Laporan Tahunan 2016

Sinergi dan Integritas Ciptakan Keunggulan

BANK MEGA SYARIAH

Sinergi dan Integritas Ciptakan Keunggulan

Bank Mega Syariah senantiasa bersinergi demi membangun pondasi kokoh atas kelangsungan usaha yang berkelanjutan. Sinergi usaha yang terintegrasi merupakan komitmen Perusahaan untuk terus melaju dalam menciptakan produk-produk inovatif perbankan syariah. Komitmen tersebut juga merupakan salah satu elemen penting kami dalam mewujudkan visi usaha untuk menjadi bank syariah terdepan di Indonesia yang berperan dalam membangun negeri.

Daftar Isi

02 Ikhtisar Laporan

04 Ikhtisar Operasional
05 Ikhtisar Data Keuangan Penting
05 Laporan Posisi Keuangan
06 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
07 Rasio-Rasio Keuangan
07 Ikhtisar Saham Dan Efek Lainnya
08 Sambutan Komisaris Utama
12 Profil Dewan Komisaris
16 Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah
18 Profil Dewan Pengawas Syariah
22 Sambutan Direktur Utama
30 Profil Direksi
34 Peristiwa Penting

36 Profil Perusahaan

38 Profil Perusahaan
39 Riwayat Singkat
40 Tonggak Sejarah
41 **Bidang Usaha**
41 Kegiatan Usaha
42 Produk dan Jasa Bank Mega Syariah
42 Produk Pendanaan
43 Produk Pembiayaan
44 Produk Layanan
45 Struktur Organisasi
46 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
47 Profil Pejabat Eksekutif
48 Komposisi Pemegang Saham
48 Entitas Anak
48 Struktur Grup Perusahaan
49 Kronologis Pencatatan Saham
49 Jaringan Usaha
53 Peta Wilayah Operasional
54 Sumber Daya Insani
54 Komposisi Pegawai
55 Pelatihan dan Pengembangan SDI
60 Pemberdayaan Pegawai
61 Fasilitas Pegawai
62 Penghargaan Kepada Pegawai
63 Nama & Alamat Lembaga/ Profesi Penunjang
63 Penghargaan

64 Analisis dan Pembahasan Manajemen

66 Analisis dan Pembahasan Manajemen
66 Tinjauan Perekonomian & Industri
68 Rencana Strategis BMS Tahun 2016
69 Rencana Bisnis Bank Desember 2016
72 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
76 Tinjauan Keuangan
93 Aspek Pemasaran
100 Rencana Jangka Panjang Perusahaan

104 Tata Kelola Perusahaan

106 Tata Kelola Perusahaan
107 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
110 Kesimpulan Hasil Self Assesment Pelaksanaan GCG
114 Struktur Tata Kelola Perusahaan
114 Rapat Umum Pemegang Saham
117 Dewan Komisaris
124 Organ Pendukung Komisaris
134 Dewan Pengawas Syariah
138 Direksi
144 Organ Pendukung Direksi
146 Sekretaris Perusahaan
152 Audit Internal
156 Auditor Eksternal
168 Manajemen Risiko
170 Sistem Pengendalian Internal
171 Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)

174 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

176 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
177 Realisasi Penyaluran Dana CSR
178 Komitmen Terhadap Kelestarian Lingkungan
178 Praktik Ketenagakerjaan,Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
179 Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan
179 CSR Terkait Tanggung Jawab Terhadap Konsumen
181 Tingkat Penyelesaian Pengaduan

Laporan Keuangan

Ikhtisar Laporan

Ikhtisar Operasional

6,14 Triliun

10,35%

Aset

Aset BMS pada tahun 2016 mencapai Rp. 6,14 triliun, tumbuh Rp. 575,42 miliar atau 10,35% dibandingkan dengan aset pada tahun 2015 sebesar Rp. 5,56 triliun.

4,97 Triliun

14,21%

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) BMS pada tahun 2016 mencapai Rp. 4,97 triliun, tumbuh Rp. 618,58 miliar atau 14.21% dibandingkan dengan DPK pada tahun 2015 sebesar Rp. 4,36 triliun.

4,71 Triliun

11,95%

Pembiayaan

Pembiayaan BMS pada tahun 2016 mencapai Rp. 4,71 triliun, tumbuh Rp. 503,34 miliar atau 11,95% dibandingkan pembiayaan pada tahun 2015 sebesar Rp. 4,21 triliun.

1,06 Triliun

21,45%

Ekuitas

Ekuitas BMS pada tahun 2016 mencapai Rp. 1,06 triliun, tumbuh Rp. 187,51 miliar atau 21,45% dibandingkan ekuitas pada tahun 2015 sebesar Rp. 874,29 miliar. Pertumbuhan tersebut mengubah status BMS yang semula masuk kategori BUKU I menjadi kategori BUKU II.

110,73 miliar

805,87%

Laba Bersih

Pada tahun 2016, BMS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 110,73 miliar, tumbuh Rp. 98,51 miliar atau 805,87% dibandingkan laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. 12,22 miliar.

34 ATM

25,93%

Jumlah ATM

Jumlah ATM pada tahun 2016 adalah 34 unit, tumbuh 7 unit atau 25,93% dibandingkan dengan jumlah ATM pada tahun 2015 sejumlah 27 unit.

73 Kantor

-53,50%

Jumlah Jaringan Kantor

Tahun 2016, jumlah jaringan kantor BMS adalah 73 kantor atau 46,50% terhadap jumlah jaringan kantor tahun 2015 sejumlah 157 kantor. Tujuh puluh tiga kantor tersebut terdiri dari 31 Kantor Cabang, 31 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Fungsional dan 1 Kantor Kas.

182,68 CIF

-7,44%

Nasabah DPK

Jumlah nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) BMS pada tahun 2016 adalah 182.684 CIF atau 92,56% terhadap jumlah nasabah pendanaan pada tahun 2015.

462,38 CIF

28.17%

Nasabah Pembiayaan

Tahun 2016, jumlah nasabah pembiayaan BMS adalah 462.386 CIF, tumbuh 101.632 CIF atau 28,17% dibandingkan tahun 2015 sebanyak 360.754 CIF.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan (dalam juta rupiah)

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012
Aset	6.135.242	5.559.819	7.044.588	9.121.576	8.163.668
Aset Produktif	5.615.404	5.031.321	6.498.485	8.574.954	7.734.561
Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia, pada Bank Lain, dan efek-efek yang yang dimiliki	945.290	931.743	1.197.301	1.556.933	1.657.136
Pembiayaan	4.714.812	4.211.473	5.455.672	7.185.390	6.213.570
Liabilitas	653.978	934.524	1.300.748	1.905.342	2.117.051
Dana Syirkah Temporer	4.419.464	3.751.009	4.962.695	6.446.180	5.426.104
Dana Pihak Ketiga	4.973.126	4.354.546	5.881.057	7.736.248	7.108.754
1. Giro	254.945	171.803	215.450	373.347	1.320.453
2. Tabungan	671.773	665.593	1.002.424	1.292.725	1.076.492
3. Deposito	4.046.408	3.517.149	4.663.182	6.070.176	4.711.809
Ekuitas	1.061.801	874.287	781.145	770.053	620.513

**) Disajikan kembali atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja.*

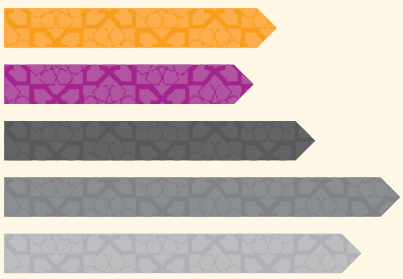

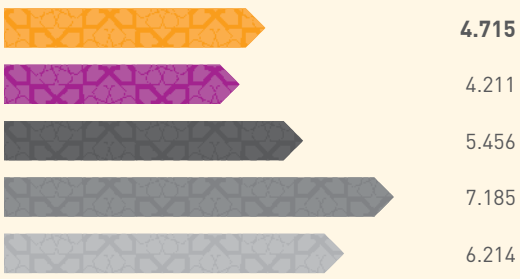

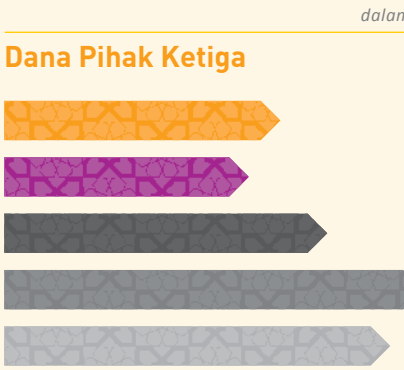

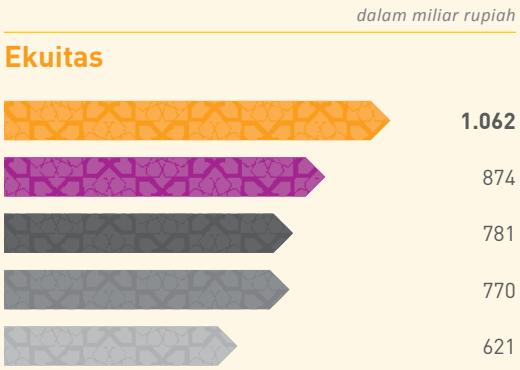

2016
2015
2014
2013
2012

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam juta rupiah)

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	660.473	805.328	1.195.322	1.355.754	1.152.244
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer	243.703	265.875	412.145	332.826	187.536
Hak Bagi Hasil Milik Bank	416.769	539.453	783.177	1.022.929	964.707
Pendapatan Operasional Lainnya	502.978	615.364	185.054	318.088	150.098
Beban Usaha	781.973	1.148.057	947.117	1.154.449	861.545
Laba Usaha	137.775	6.760	21.115	186.568	253.261
Pendapatan Non Usaha - Bersih	13.249	10.396	753	18.292	(207)
Laba Sebelum Zakat dan Pajak	151.023	17.156	21.867	204.859	253.054
Zakat	3.776	429	598	5.121	6.326
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	147.248	16.727	21.270	199.738	246.728
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	36.518	4.504	5.411	50.197	61.856
Laba Bersih Tahun Berjalan	110.729	12.224	15.859	149.540	184.872
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(515)	80.918	6.138	-	-
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	110.214	93.142	21.997	149.540	184.872

**) Disajikan kembali atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja.*

dalam juta rupiah

Pendapatan Bank Sebagai Mudharib

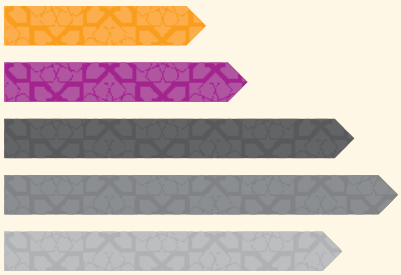

dalam juta rupiah

Pendapatan Operasional Lainnya

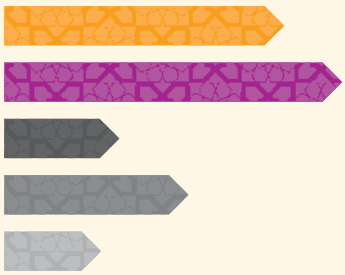

dalam juta rupiah

Laba Usaha

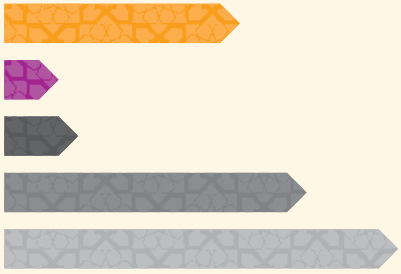

dalam juta rupiah

Laba Bersih

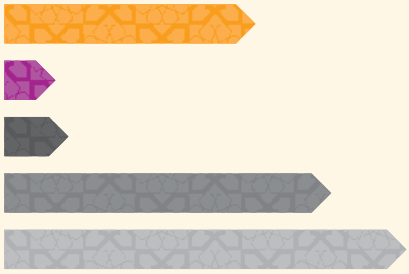

- 2016
- 2015
- 2014
- 2013
- 2012

Rasio-Rasio Keuangan

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012
Capital Adequacy Ratio – KPMM	23,53%	18,74%	19,26%	12,99%	13,51%
Return on Assets (ROA)	2,63%	0,30%	0,29%	2,33%	3,81%
Return on Equity (ROE)	11,97%	1,61%	2,50%	26,23%	57,98%
Non Performing Financing (NPF) Gross	3,30%	4,26%	3,89%	2,985%	2,67%
Non Performing Financing (NPF) Nett	2,81%	3,16%	1,81%	1,45%	1,32%
Net Interest Margin (NIM)	7,56%	9,34%	8,33%	10,66%	13,94%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	88,16%	99,51%	97,61%	86,09%	77,28%
Financingto Deposit Ratio (FDR)	95,24%	98,49%	93,61%	93,37%	88,88%

**) Disajikan kembali atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja.*

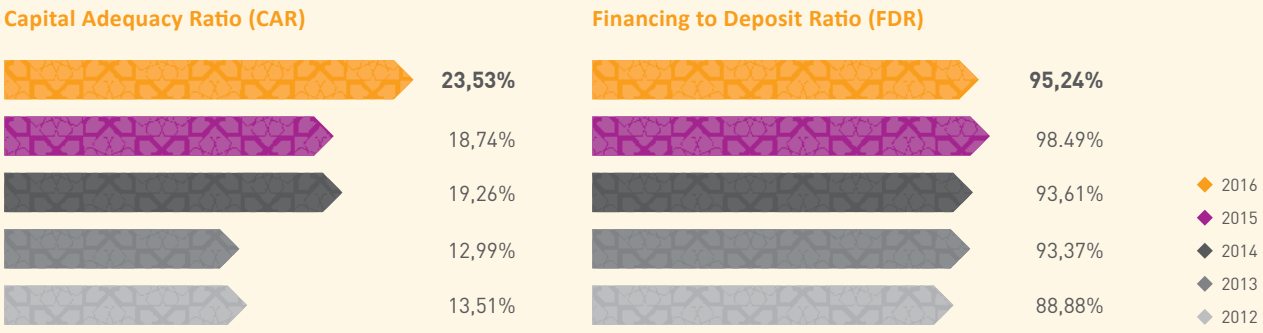

Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Sampai dengan akhir tahun 2016, Bank Mega Syariah tidak melakukan Penawaran Umum Saham atau penjualan obligasi/sukuk/obligasi konversi pada bursa manapun. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait jumlah saham yang beredar; kapitalisasi pasar; harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; volume perdagangan saham; jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*); tingkat bunga/imbalan dan tanggal jatuh temponya;serta peringkat obligasi/sukuk.

"*Alhamdulillah*, didasarkan atas kinerja Perusahaan dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan Rencana Bisnis Bank (RBB), Kami sangat mengapresiasi kinerja Direksi tahun 2016. Hal ini terlihat dari kinerja BMS yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya"

Sambutan Komisaris Utama

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memastikan bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan telah mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola secara profesional, sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris senantiasa menjaga obyektivitas dan independensi. Oleh karena itu, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan, kecuali hal-hal yang diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Tinjauan Makro Ekonomi
Atas kinerja Perusahaan yang sangat memuaskan dibanding tahun sebelumnya, Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kinerja Direksi yang mampu menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2016. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami peningkatan, sebesar 5,0% di tahun 2016 meningkat dibanding tahun 2015 yang sebesar 4,8% *year on year* (yoy).

Meski demikian, mengutip Statistik Perbankan Indonesia – OJK, per Desember 2016 kredit perbankan tumbuh 10,39%, lebih tinggi daripada penyaluran kredit per Desember 2015 yang mencapai 8,84%. Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan per Desember 2016 tumbuh sebesar 9,97%, lebih tinggi dari pertumbuhan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,85%. Begitu pula dengan pertumbuhan aset perbankan per Desember 2016 mencapai 10,40%, lebih tinggi dari pertumbuhan pada posisi yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 8,56%.

Namun industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang lebih baik.Hingga akhir tahun 2016 pertumbuhan industri perbankan syariah mencapai 20,33% (posisi Desember 2016) dengan pangsa

pasar sebesar 5,30%. Hal ini salah satunya disebabkan keberhasilan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh yang melakukan konversi secara menyeluruh menjadi Bank Umum Syariah (BUS) pada September 2016.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Alhamdulillah, didasarkan atas kinerja Perusahaan dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan Rencana Bisnis Bank (RBB), Dewan Komisaris sangat mengapresiasi kinerja Direksi tahun 2016. Hal ini terlihat dari kinerja BMS yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana beberapa indikator keuangan mengalami pertumbuhan. Aset tumbuh sebesar 10,35% menjadi Rp 6,14 triliun, dana pihak ketiga tumbuh 14,21%% menjadi Rp 4,97 triliun, pembiayaan tumbuh 11,95% menjadi Rp 4,71 triliun, dan laba bersih meningkat sangat signifikan menjadi Rp 110,73 miliar atau tumbuh sebesar 805,87%. Selain itu, pada tahun 2016 BMS mendapatkan suntikan modal dari PSP sehingga BMS menjadi kategori BUKU 2. Penambahan modal ini merupakan bukti bahwa PSP menaruh kepercayaan juga sebagai apresiasi untuk kinerja Direksi.

Tentu kami ingin terus menjaga kepercayaan tersebut, terlebih kinerja BMS juga memperoleh pengakuan dari lembaga lain yang ditunjukkan lewat penghargaan, yaitu sebagai *'Best Banking Brand 2016 for Best Reputation Title'*.

Meski demikian, kami menyadari bahwa penataan fundamental model bisnis yang dicanangkan tahun 2016 belum sepenuhnya dapat dicapai dengan sempurna, dimana dana pihak ketiga masih didominasi oleh dana mahal, terlihat dari CASA yang baru mencapai 15,10%. Dari sisi pembiayaan, komposisi masih didominasi oleh segmen pembiayaan kendaraan bermotor yang bermitra dengan perusahaan pembiayaan/*Multi Finance* sebesar 76,42%.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan pengawasan, penilaian maupun dorongan kepada Direksi dalam ikhtiarnya untuk menumbuhkan volume usaha, meningkatkan produktivitas kerja, menjaga kualitas aktiva produktif, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, hingga membukakan jalan bagi pengembangan bisnis baru. Dewan Komisaris juga sangat memperhatikan hasil-hasil temuan Auditor baik internal maupun eksternal, dan memantau tindak lanjut komitmen-komitmen perbaikan yang harus direalisasikan oleh Direksi bersama jajarannya. Tingkat Kesehatan Bank pada akhirnya menjadi parameter kunci yang diawasi oleh Dewan Komisaris untuk dapat selalu dijaga pada tingkat yang sehat.

Kami pun cukup mengapresiasi akan tema utama dari insiatif-inisiatif strategis yang diambil Direksi sepanjang 2016 untuk mewujudkan penajaman fokus bisnis guna meraih kinerja terbaik. Dimana inisiatif yang diambil mencakup:

1. Redefinisi fokus model bisnis, memantapkan model bisnis yang sebelumnya fokus untuk melayani sektor pengusaha mikro, beralih ke segmen komersial di sisi pembiayaan, dan segmen ritel di sisi pendanaan.
2. Tranformasi dan konsolidasi internal, penyesuaian struktur organisasi yang minima struktur maksima fungsi, pemberdayaan jaringan kantor, standar layanan, dan membangun sumber daya insani yang berkualitas
3. Peningkatan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG), untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas terutama peningkatan pengelolaan Risk Management.
4. Pengembangan produk-produk baru baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan
5. Penguatan sinergi dan aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan khususnya dalam CT Corp

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Melalui Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen. Dewan Komisaris bersama Direksi senantiasa menjaga hubungan kerja yang profesional berlandaskan pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dewan Komisaris

dan Direksi memiliki agenda pertemuan rutin setiap awal minggu dimana Direksi melaporkan perkembangan terakhir Perusahaan maupun inisiatif-inisiatif yang akan dilakukan secara transparan. Forum ini cukup efektif sebagai sarana bagi Dewan Komisaris mengawasi Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya Perusahaan menetapkan rancangan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016, yakni:

1. Bank Mega Syariah (BMS) telah memiliki kebijakan tata kelola yang di dalamnya memuat tentang pedoman tata tertib kerja Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite-komite dan telah melaksanakannya.
2. BMS menyalurkan pembiayaan tidak melebihi batas maksimum penyaluran dana sesuai ketentuan regulator.
3. BMS telah menerapkan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern sesuai dengan ketentuan regulator.
4. BMS memiliki dan melaksanakan kebijakan benturan kepentingan.
5. BMS telah menyusun dan menyampaiakan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai ketentuan regulator.
6. BMS menyusun dan menyajikan laporan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders* sesuai ketentuan regulator.

Pandangan atas Prospek yang Telah Disusun oleh Direksi di 2017

Alhamdulillah, Perusahaan sudah berada pada jalur yang sesuai dengan pengembangan bisnis ke depan. Rencana bisnis telah ditetapkan dan disadari bahwa tantangan dan persoalan tidaklah semakin mudah. Namun, dengan ikhtiar yang kuat, kebersamaan, sinergi baik antar perusahaan CT Corp maupun dengan mitra yang lain, dukungan pemegang saham pengendali serta senantiasa memohon pertolongan Allah, *insha Allah* Perusahaan akan tumbuh lebih baik di tahun 2017. Kami optimis bisa menangkap dan menciptakan peluang demi penumbuhan bisnis dan menjaga tingkat kesehatan Perusahaan.

Dimana fokus Perusahaan di tahun 2017 adalah untuk melanjutkan penataan dan penguatan fondasi model bisnis, menuju bank retail, dengan inovasi produk dan program untuk mendapatkan dana murah (*low cost fund*) serta penyeimbangan komposisi pembiayaan komersial dan konsumer. Sehingga fundamental bisnis yang dibangun akan semakin kuat dan seimbang untuk jangka panjang.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu; Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko. Sepanjang 2016, masing-masing telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, akuntabel dan independen sesuai ketentuan, berlandaskan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Penutup

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Perusahaan di tahun 2016. Dewan Komisaris akan selalu berupaya untuk profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat agar kinerja Perusahaan bisa selalu meningkat di masa yang akan datang.

Sekali lagi, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap jajaran Direksi dan seluruh karyawan BMS, berkat dedikasi dan kerja keras, Perusahaan mampu bertahan dan meraih pencapaian yang cukup memuaskan dalam kondisi perekonomian yang mengalami tantangan.

Jakarta, 30 Maret 2017

Komisaris Utama Bank Mega Syariah

Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA

Profil Dewan Komisaris

Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA

Komisaris Utama

Prof. DR. IR. H. Mohammad Nuh, DEA; Warga Negara Indonesia; usia 57 tahun; kelahiran Surabaya, Jawa Timur, 17 Juni 1959; berdomisili di Surabaya. Mendapatkan gelar Doktor tahun 1990 dan Diplome d'Etudes Approfondies (DEA) dari Universite des Science Te Technique du Languedoc, Montpellier, Perancis tahun 1987, serta gelar Sarjana dan Master (Insinyur. Tehnik Elektro, Institute Teknologi Sepuluh November (ITS) - Surabaya tahun 1983.

Selain memiliki latar belakang di bidang teknik, Beliau juga berpengalaman di dunia pendidikan. Karir Beliau berawal sebagai dosen di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Surabaya. Di kampus tersebut, Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Politeknik Elektronika (1997-2003) hingga menjadi Rektor(2003-2007). Beliau kemudian dipercaya menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2007-2009), sebelum akhirnya menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk periode 2009-2014.

Prof. DR. IR. H. Mohammad Nuh, DEA ditunjuk menjadi Komisaris Utama Bank Mega Syariah sejak Juni 2015. Tahun 2016 merupakan tahun kedua masa jabatan sebagai Komisaris Utama Bank Mega Syariah.

Rachmat Maulana

Komisaris (Independen)

Rachmat Maulana; Warga Negara Indonesia; usia 66 tahun; kelahiran Jakarta, 14 April 1950; berdomisili di Jakarta Mendapatkan gelar Sarjana (Drs, Administrasi Niaga, Universitas Jakarta tahun 1979) dan Magister Manajemen dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1996.

Beliau telah menjalani karir panjang di dunia perbankan sejak tahun 1973, dimana Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan diberbagai bank, di antaranya Citibank (1973 – 1980), Finconesia(1980 – 1985), Bank Pacific (1985 – 1989), Bank Internasional Indonesia (1989 – 1996), Fuji Bank Internasional (1996 – 1997) dan Bank Nasional (1997), hingga kemudian bergabung dengan Bank Mega (1998 – 2015) dengan posisi terakhir sebagai Komisaris (2005 – 2015), sebelum akhirnya bergabungdengan Bank Mega Syariah dalam jajaran Dewan Komisaris.

Rachmat Maulana ditunjuk sebagai KomisarisBank Mega Syariah sejak Juni 2015. Dan tahun 2016 merupakan tahun kedua masa jabatan sebagai sebagai Komisaris Bank Mega Syariah.

Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA

*Komisaris (Independen)**

Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA; Warga Negara Indonesia; usia 57 tahun; kelahiran Ujung Bone, 23 Juni 1959; berdomisili di DKI Jakarta. Mendapatkan gelar Doktorandus jurusan Syariah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar (1984), dan gelar Magister Ilmu Agama Islam (1992) serta gelar Doktor (1998), keduanya jurusan Tafsir dari UIN Jakarta.

Dedikasi Beliau dalam pemikiran Islam khususnya perbankan syariah ditunjukkan melalui beragam pengalaman dan keahliannya, baik di dunia profesi maupun akademisi. Beliau pernah dipercaya menjadi Komisaris PT Balai Pustaka (2008), Dewan Pengawas Perum Jamkrindo (2013-2018), Dewan Pengawas Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri) (2012), dan anggota Komite Perbankan Syariah sebagai Pakar Pemikiran Islam Bank Indonesia untuk 2 (dua) kali periode (2008-2013). Pernah juga dipercaya untuk menjabat Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Republik Indonesia(2006-2011) dan Wakil Menteri Agama Republik Indonesia (2011). Sebagai pendidik, Beliau ditampuk untuk memegang jabatan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan (2000) sekaligus Guru Besar (2014) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Rektor Institut Perguruan Tinggi Al Qur'an (PTIQ) Jakarta untuk 2 (dua) periode (2005-2013). Saat ini, Beliau dipercaya untuk memegang peran sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta (2016-2020) sekaligus Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) (2015-sekarang). Beberapa pendidikan informal dan sertifikasi telah dimilikinya, seperti Manajemen Risiko Perbankan Level 1 dan 2 selaku Komisaris dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) yang didapatkan pada tahun 2016.

Pengangkatan Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA. selaku Komisaris Independen Bank Mega Syariah, berlaku efektif setelah yang bersangkutan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan.

**Pengangkatan efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (fit & proper test) Otoritas Jasa Keuangan.*

Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirrahmanirrahiim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurah untuk Rasulullah SAW, beserta seluruh keluarga dan kerabatnya.

Kondisi perekonomian yang melambat dalam dua tahun terakhir ini, baik dalam skala global maupun domestik, masih dirasakan dampaknya dalam tahun 2016, termasuk juga pengaruhnya terhadap melambatnya pertumbuhan perbankan syariah. Namun demikian, untuk sektor perbankan syariah, tahun 2016 memiliki *milestone* dalam pertumbuhannya. Konversi dari Bank Aceh menjadi Bank Umum Syariah merupakan satu *milestone* yang melepaskan perbankan syariah dari 5 percent trap dimana pangsa pasar bank syariah berhasil mencapai 5,3% di tahun 2016. Ini merupakan sinyal positif atas komitmen para *stakeholder* perbankan syariah dalam bersama-sama memajukan perbankan syariah di Indonesia.

Dengan perkembangan perekonomian yang memang masih lesu tersebut, Dewan Pengawas Syariah berharap optimisme seluruh *stakeholder* Bank Mega Syariah tetap tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja Bank Mega Syariah pada tahun 2017. Dengan penerapan *business model* yang fokus dan konsisten, serta partisipasi dari seluruh *stakeholder*, *insha Allah* kinerja Bank Mega Syariah pada tahun mendatang akan menjadi lebih baik. Kita juga wajib bersyukur, indikator pencapaian kinerja Bank Mega Syariah pada tahun 2016 mengalami peningkatan. *Non Performing Financing*, yang secara umum relatif tinggi pada perbankan syariah di tahun 2016, berhasil diturunkan dengan signifikan pada tahun 2016. Demikian juga aset Bank Mega Syariah tetap tumbuh pada tahun 2016 termasuk juga adanya peningkatan pada tingkat efisiensi Bank Mega Syariah.

Dewan Pengawas Syariah, sebagai pihak independen yang mendapat amanah untuk menjaga kepatuhan Bank Mega Syariah atas pemenuhan aspek syariah, secara periodik melakukan *on-site supervision* untuk memastikan kepatuhan syariah pada operasional Bank Mega Syariah. Di samping itu, Dewan Pengawas Syariah juga melakukan *review* atas produk yang akan dikeluarkan termasuk akad serta operasionalisasi produk-produk tersebut. Berdasarkan hasil *review* yang kami lakukan, Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah dengan ini menyatakan bahwa kegiatan operasional atas produk-produk dan jasa yang dikeluarkan Bank Mega Syariah selama periode tahun 2016 secara umum telah sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah.

Mudah-mudahan semua hal yang kita lakukan untuk memajukan Bank Mega Syariah mendapat pertolongan Allah serta curahan keberkahan-Nya. Semoga kita juga selalu berada dalam taufik dan hidayah serta inayah-Nya untuk dapat mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat kelak dan kepada-Nyalah kita selalu berserah diri.

Allahumma inna nas`aluka 'ilman nafi'an wa rizqan halalan mubarakan wa 'amalan mutaqabbalan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 30 Maret 2017
Ketua Dewan Pengawas Syariah

K.H. Ma'ruf Amin

Profil Dewan Pengawas Syariah

K.H. Ma'ruf Amin

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin;Warga Negara Indonesia; usia 74 tahun; kelahiranTangerang, Banten, 11 Maret 1943; berdomisili di Jakarta memeroleh gelar Sarjana Ushuluddin dari Universitas Ibnu Chaldun (1964 - 1967), dan menerima gelar D*oktor Honoris Causa* bidang Hukum Ekonomi Syariah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2012).

Beliau sempat menjadi Dosen di Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama, Jakarta (1968-1971) dan Dosen STAI Shalahuddin Al-Ayyubi, Jakarta (1985-sekarang). Beliau dipercaya menjadi anggota Koordinator Dakwah (KODI) Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta (1970-1972), dan Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak tahun 2000. Beliau juga dipercaya menjadi Ketua Badan Pelaksana Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI (2001-sekarang), dan sebagai Ketua Umum MUI sejak tahun 2015 hingga saat ini. K.H. Ma'ruf Amin memperoleh amanah sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Mega Syariah sejak September 2004 hingga sekarang.

Dr. H. Achmad Satori Ismail

Anggota Dewan Pengawas Syariah

Dr. H. Achmad Satori Ismail; Warga Negara Indonesia; usia 61 tahun; kelahiran Cirebon, Jawa Barat, 6 Desember 1955; berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Pascasarjana dari Universitas Al-Azhar, Mesir (1987) dan program Doktor di Universitas Al-Minya,Mesir (1990).

Beliau menjadi Pembina Pesantren Daarul Furqon, Cirebon; Pesantren Al Khairiyyah, Cilegon; dan Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan, Jawa Barat (1994); mengemban tugas sebagai dosen STEI Jakarta (1990 - 2003); dan Dosen Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah,Surakarta dan Universitas Islam Negeri Jakarta (1992 - sekarang). Saat ini, Beliau dipercaya sebagai Ketua Umum Yayasan Daarul Furqon, Cirebon; Ketua Yayasan Al-Mimbar, Bekasi; Ketua Yayasan Al-Haromain, Jakarta; dan Ketua Umum Ikatan Da'i Indonesia.

H. Achmad Satori Ismail memperoleh amanah sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Mega Syariah sejak September 2004 hingga sekarang.

Kanny Hidaya Y.

Anggota Dewan Pengawas Syariah

Kanny Hidaya Y.; Warga Negara Indonesia; usia 50 tahun; kelahiran Jakarta, 8 Juni 1966; berdomisili di Jakarta. Memiliki gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1993.

Beliau memiliki karier profesional sebagai *Senior Consultant* di PT Sumarno Pabottingi *Management Consultant* (1990-1994); dan sebagai *Assistant Vice President* PT Danareksa (Persero) - *Asset Management and Product Development* (1994 – 2001).

Anggota Komite Syariah (*Sharia* Committee) pada International *Islamic Liquidity Management (IILM)* 2012-2106. (Lembaga ini didirikan oleh Bank Sentral untuk membantu permasalahan likuiditas perbankan syariah dengan membentuk instrumen Sukuk yang *underlying*-nya adalah *sovereign* sukuk atau sukuk negara yang memiki *country rate minimum A*, Bank Sentral yang membentuk *IILM* adalah Bank Negara Malaysia, Bank Indonesia, dan Bank Sentral Araba Saudi, United Arab Emerate, Algeria, Yaman dan Qatar. Kantor pusatnya berada di Malaysia.) *Member of Shariah Accounting Standard Board* (Dewan Standar Akuntansi Syariah), *Indonesian Accountant Association* (Ikatan Akuntan Indonesia), 2010 - 2015

Kanny Hidaya Y. memperoleh amanah sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Mega Syariah sejak September 2004 hingga sekarang.

Sambutan Direktur Utama

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan Laporan Pengelolaan Perusahaan untuk Tahun buku 2016. Secara umum, pencapaian kinerja Perusahaan terbilang cukup memuaskan. Hal tersebut terlihat dari pencapaian yang telah diraih Perusahaan sepanjang tahun 2016, di tengah ketatnya persaingan dalam industri perbankan nasional.

Tinjauan Makro Ekonomi
Sepanjang tahun 2016, kondisi perekonomian terbilang cukup menantang, dengan berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Namun di tengah kondisi tersebut, melalui sejumlah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah, perekonomian Indonesia tahun 2016 berhasil tumbuh sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang sebesar 4,79%, dengan tingkat inflasi yang terjaga di level cukup rendah 3,02%.

Pemulihan perekonomian global diperkirakan masih terjadi pada tahun 2016, dan diperkirakan akan lebih baik pada tahun 2017 mendatang. Untuk dua tahun mendatang, perekonomian dunia diperkirakan akan relatif lebih baik. Bank Dunia memproyeksikan ekonomi dunia akan tumbuh 2,8% pada 2017 dan 3,0% pada 2018. Hal ini didukung oleh upaya-upaya beberapa negara dalam pemulihan perekonomian mereka masing-masing.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang positif tersebut belum sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia - OJK per Desember 2016, industri perbankan nasional selama tahun 2016 mengalami perlambatan pertumbuhan. Pertumbuhan kredit perbankan hanya terealisasi sebesar 10,39% (posisi Desember 2016), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit tahun 2015 sebesar 8,84%. Sedangkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh lebih baik dengan pertumbuhan sebesar 9,97% (posisi Desember 2016), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK tahun sebelumnya sebesar 6,85%.

Di luar data di atas, industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang lebih baik. Hingga akhir tahun 2016 pertumbuhan industri perbankan syariah mencapai 20,33% (posisi Desember 2016) dengan pangsa pasar sebesar 5,30%. Hal ini salah satunya disebabkan keberhasilan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh yang melakukan konversi secara menyeluruh menjadi Bank Umum Syariah (BUS) pada September 2016.

Kinerja BMS 2016

Tahun 2016, Bank Mega Syariah berhasil membukukan kinerja yang cukup membanggakan, di tengah tantangan bisnis yang semakin ketat. Tahun 2016, BMS menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dari posisi tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan antara lain aset, dana pihak ketiga, pembiayaan, ekuitas, dan laba bersih.

Pada tahun 2016, aset BMS mencapai Rp6,14 triliun atau tumbuh 10,35% dari Rp5,56 triliun pada tahun 2015. Dari sisi dana pihak ketiga, BMS mampu mencapai nilai Rp4,97 triliun atau tumbuh 14,21% dari tahun 2015 sebesar Rp 4,35 triliun. Dari sisi pembiayaan, BMS mampu menyalurkan dana sebesar Rp 4,71 triliun atau tumbuh 11,95% dari tahun 2015 sebesar Rp4,21 triliun. Indikator lain yang juga menunjukkan kinerja positif BMS adalah dari sisi ekuitas dimana BMS mampu mencapai nilai Rp1,06 triliun atau tumbuh 21,45% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp874,29 miliar. Dengan laba bersih yang berhasil dibukukan sebesar Rp110,73 miliar atau tumbuh 895,87% dari tahun 2015 sebesar Rp12,22 miliar dan melampaui target yang telah ditetapkan di awal tahun yaitu sebesar Rp82,17 miliar.

Peningkatan laba bersih yang cukup signifikan dapat dihasilkan baik dari peningkatan volume bisnis, upaya penekanan biaya dana (*Cost of Fund*), penghematan beban operasional karena rasionalisasi jaringan kantor, perbaikan kualitas aktiva produktif, serta upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Dari sisi permodalan, BMS mendapatkan suntikan modal sebesar Rp 77,30 miliar dari Pemegang Saham Pengendali (PSP). Rasio CAR (KPMM) BMS di akhir tahun 2016 ada pada posisi 23,53%. Jumlah modal disetor BMS meningkat menjadi Rp 847,11 miliar. Modal inti BMS menjadi Rp 1,02 triliun. Dengan demikian BMS telah memenuhi persyaratan untuk memasuki kategori BUKU 2 sesuai dengan yang ditargetkan di tahun 2016. Penambahan modal tersebut merupakan wujud kepercayaan dan apresiasi PSP terhadap kinerja Perusahaan.

Secara operasional, Perusahaan telah mengambil beberapa langkah yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja Perusahaan, seperti:

1. Pengadaan dan pengelolaan Sumber Daya Insani (SDI) yang lebih berkualitas:
   a. Mengisi kekosongan Pimpinan Unit Kerja (PUK) cabang-cabang dengan SDI yang kompeten yg sesuai dengan model bisnis,
   b. *Assesment* PUK, untuk memastikan bahwa jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi diisi oleh SDI yang sesuai dengan spesifikasi jabatannya.
   c. Mengadakan *training* program dan sertifikasi, seperti *front-liner office training program, operational manager training program,* dan sertifikasi *operational manager*.

2. Konsolidasi jaringan kantor, perbaikan infrastruktur cabang disesuaikan dengan model bisnis, relokasi cabang ke tempat yang lebih strategis, dan penempatan ATM di beberapa lokasi baik *in branch* maupun *out branch* telah dilaksanakan sepanjang tahun 2016 guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah.

3. Implementasi SMS *Banking* (Mega Syariah Mobile).

Strategi Kebijakan 2016

Arah kebijakan Bank Mega Syariah dalam jangka pendek adalah melakukan penyempurnaan fundamental dan menyeluruh pada model bisnis untuk kembali mencapai kinerja terbaik.

Melanjutkan upaya menumbuhkan kembali bisnis Bank pada akhir periode tahun 2015, pada tahun 2016, dicanangkan sebagai fase penajaman fokus bisnis untuk meraih kembali kinerja terbaik melalui redefinisi fokus model bisnis, perbaikan jaringan kantor & membentuk sumber daya insani yang berkualitas.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut diatas maka langkah-langkah strategis yang ditempuh Bank antara lain adalah:

1. **Transformasi dan Konsolidasi Internal**
   Transformasi dan konsolidasi internal yang bertujuan untuk mengubah cara pandang cabang dalam mengelola bisnis. Sebelumnya sebagian besar kantor cabang lebih fokus dalam menjual produk pembiayaan mikro. Dengan perubahan fokus bisnis Bank, maka dengan sendirinya kantor cabang harus menjalankan strategi bisnis sesuai dengan arahan dari manajemen Bank yang akan fokus pada segmen komersial sekaligus segmen pendanaan retail.

2. **Peningkatan Pengelolaan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG)**
   Pengelolaan risiko menjadi perhatian yang sentral dan senantiasa dilakukan inisiatif perbaikan. Bank memperhatikan dan mencatat kondisi kesepuluh spektrum risiko, yaitu: *credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, reputation risk, compliance risk, rate of return risk, dan equity investment risk*, termasuk upaya perbaikan yang diperlukan untuk terus memperbaiki profil risiko, dengan tujuan utama menjadi bank yang kembali sehat dan menguntungkan *stakeholder*.

   Selain itu Bank juga akan secara konsisiten meningkatkan kualitas penerapan prinsip *good corporate governance*, kepatuhan dan pengendalian.

3. **Penguatan Sinergi dan Aliansi dengan PT CT Corpora**
   Bank akan terus meningkatkan sinergi dan aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan dalam grup PT CT Corpora yang bertujuan untuk meningkatkan volume bisnis serta memperluas penetrasi tanpa harus membuka jaringan kantor.

   Aliansi strategis dengan grup PT CT Corpora dilakukan antara lain dalam beberapa bidang. Diantaranya adalah dengan:
   a. mendapatkan referensi Nasabah dari unit Bisnis Korporasi Bank Mega;
   b. bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan di lingkup PT CT Corpora dalam pembuatan produk/layanan dan penyelenggaraan berbagai program promosi dari produk/layanan Bank dan sebaliknya;
   c. pengembangan Sumber Daya Insani dengan mengikutsertakan pegawai Bank dalam pelatihan dan *on the job training* di Bank Mega.

4. **Revaluasi Aktiva Tetap Dalam Rangka Meningkatkan Permodalan**
   Sehubungan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, Bank telah mengajukan permohonan penilaian kembali sejumlah aktiva tetap milik Bank yang berupa tanah dan bangunan kantor milik Bank kepada Direktur Jenderal Pajak pada pertengahan bulan Desember 2015 berdasarkan hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang telah memperoleh ijin dari Pemerintah dan ditunjuk oleh Bank.

5. **Pengembangan sektor Teknologi informasi**
   a. DRP dan BCP
      Process perpindahan operational dengan menggunakan mesin backup, khususnya *core banking system*
   b. *Mobile Banking*
      Delivery Channel Baru bank, dimana nasabah akan lebih mudah melakukan transaksi non tunai tanpa harus datang ke ATM atau pun cabang

c. SKN DPOI
Perubahan *process* SKN Gen1 ke Gen 2, dimana *process* otomasi perubahan format *incoming* dan *out going*

d. PEP dan DTTOT
Module tambahan di unit kerja *compliance* untuk memitigasi nasabah dan transaksi yang mencurigakan, seperti pendaanan teroris

e. MMQ
Product baru pada pembiayaan di *core banking system*

f. Auto Debet
Utilisasi untuk memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan TELKOM dan PLN secara bulanan, Bank akan menjalankan secara *system* setiap bulannya

g. CKPN
Aplikasi baru untuk perhitungan pencadangan pengganti PPAP

h. PRK
Product baru pada pembiayaan di *core banking system*

i. *ePayment* Al Azhar BSD
Process pembayaran kewajiban siswa terhadap sekolah dimana *process* pembayaran dapat dilakukan melalui seluruh *delivery channel* Bank Mega Syariah atau pun bank lain. Dan secara *real time* pihak sekolah akan menerima dana pembayarannya serta informasi siswa yang sudah bayar atau belum bayaran secara harian

j. Haji Melalui Pegadaian
Kerja sama dengan pihak Pegadaian dalam mencari calon Jemaah haji, dimana data tersebut akan diterima oleh BMS secara *scheduler*. Dan pihak Pegadaian akan mendapat konfirmasi nomor tabungan haji nya

k. MPN Gen2
Perubahan *system* pembayaran pajak dengan generasi 2, dimana proses ini terintegrasi dengan *core banking*, sehingga *process* pendebetan dapat langsung

l. Swing SKN
Proses perpindahan operasional dengan menggunakan mesin *back up*, khususnya transaksi Kliring SKN

m. Swing HCM
Proses perpindahan *host interface module* atau *security system* kartu ATM

Realisasi 2016

Sepanjang tahun 2016 Bank telah merealisasikan hal-hal yang menjadi target kebijakan dari tahun sebelumnya, sebagai berikut:

1. **Penyempurnaan Jaringan Kantor**
Kebijakan Bank untuk melakukan rasionalisasi jaringan kantor telah dilaksanakan sehingga pada akhir tahun 2016 perubahan jumlah jaringan kantor dibandingkan posisinya di akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut: kantor Regional dari 5 menjadi 4 kantor, kantor Cabang tetap 31 kantor, Kantor Cabang Pembantu dari 122 menjadi 31 Kantor, penambahan 1 Kantor Kas dan penambahan 10 Kantor Fungsional, perbaikan kinerja dicapai melalui:
   a. Perbaikan produktifitas melalui pengurangan jumlah kantor yang merugi dan kehilangan kesesuaian dengan pasar, pengurangan biaya *overhead* yang non produktif dan peningkatan kapasitas pimpinan beserta staf *marketing* kantor cabang/cabang pembantu.
   b. Perbaikan *span of control* antara lain melalui peningkatan pemahaman seluruh pegawai terhadap risiko (*risk awareness*) serta peningkatan kualitas dan kuantitas pengawasan di kantor cabang.
   c. Akselerasi pertumbuhan bisnis yang dilakukan melalui program kantor percontohan dan replikasinya ke seluruh jaringan kantor, peningkatan kondisi fisik kantor dan pemeliharaan berkala sebagai bagian dari penyesuaian dengan target segmen Nasabah dari model bisnis yang ditentukan serta program peremajaan layanan/*service*.

2. **Portofolio Pendanaan yang Lebih Seimbang**
Di tahun 2016 Bank terus berupaya mentransformasi pendekatan pasar yang dilakukan dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan giro (dana murah). Sehingga pertumbuhan

dana pihak ketiga tetap diselaraskan dengan pertumbuhan pembiayaan dengan tetap menjaga likuiditas Bank serta target pencapaian total aset.

3. **Portofolio Pembiayaan yang Lebih Luas dan Prospektif**
   Dengan kebijakan Bank untuk menghentikan ekspansi bisnis di sektor pembiayaan mikro, maka Bank merencanakan untuk sangat fokus dan memperbesar portofolio pembiayaan di sektor non-mikro khususnya pembiayaan usaha komersial dan pembiayaan konsumtif dengan skim *joint financing*.

4. **Kualitas Aktiva yang Sehat**
   Pada akhir tahun 2016 Bank menargetkan penurunan rasio NPF dimana rasio NPF Gross dapat ditekan hingga 3,30% dari 4,26% tahun sebelumnya. Hasil ini dapat dicapai melalui fokus Bank dalam menjaga kualitas aktiva yang sehat melalui pemberian pembiayaan yang sangat selektif dan *prudent* serta memaksimalkan *account monitoring* agar penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah sehingga dapat dilakukan sesegera mungkin.

5. **Sumber Daya Insani yang Berkualitas**
   Sebagai konsekuensi target yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam jangka pendek, maka Bank terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pembinaan sumber daya insani yang terbina melalui pelatihan, *coaching*, maupun pembinaan langsung oleh senior manajemen termasuk Direksi. Pembinaan juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi, jenjang karir, kesejahteraan, dan penghargaan pegawai dengan memperhatikan produktifitas pegawai.

Pencapaian 2016

Secara umum, di tahun 2016, BMS telah menunjukkan kinerja yang memuaskan, terlihat pada beberapa pencapaian kinerja sepanjang 2016, diantaranya:

1. Penambahan modal disetor yang menyebabkan peningkatan pada modal inti menjadi sebesar Rp 1,02 triliun, sehingga BMS telah masuk kategori BUKU 2. Perubahan kategori tersebut memberikan kesempatan pengembangan bisnis yang lebih luas bagi BMS, yaitu untuk melakukan kegiatan usaha tidak hanya dalam mata uang rupiah saja tetapi juga valuta asing, termasuk juga pengembangan layanan *internet banking*.

2. Peningkatan layanan dan *Corporate Image*:
   a. Penempatan 7 (tujuh) ATM baik *in branch* (KC Bogor dan KC Lampung) maupun *out branch* (Transmart Cilandak, Carrefour MT Haryono, Transmart Cempaka Putih, Carrefour Harapan Indah – Bekasi, dan Carrefour Bintaro).
   b. Pembukaan Kantor Kas UIR Pekanbaru
   c. *Mobile Banking*

Prospek 2017

Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 diperkirakan lebih baik dan berada pada kisaran 5,1-5,3%.

Stabilitas

Sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko-risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga. Dari sisi fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada tahun 2017 diharapkan meningkat dibandingkan tahun 2016. Pertumbuhan kredit diperkirakan sebesar 13,0-15,0% dan pertumbuhan dana pihak ketiga diperkirakan sebesar 11,0-13,0%. Melihat prospek usaha industri perbankan nasional tersebut, Perusahaan menyimpulkan prospek di 2017 serta target dan strategi yang akan dilakukan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. **Prospek Usaha (RBB 2017 – 2019)**
   Dengan semakin kokohnya fondasi dan model bisnis perusahaan yang menuju retail, setelah dilakukan konsolidasi dan efisiensi biaya, serta didukung faktor eksternal yang semakin kondusif dengan BI rate 4,0%-5,5%,

pertumbuhan PDB diproyeksikan pada angka 5,20%, inflasi 4,30%, pertumbuhan kredit secara umum 9%-12%, dan pertumbuhan DPK 10%-14%, diharapkan akan berdampak positif bagi peningkatan kinerja perusahaan.

2. **Target dan Langkah Strategis (RBB 2017 – 2019)**
   Pada tahun 2017, BMS akan melanjutkan penyempurnaan dan penguatan fondasi model bisnis, menuju bank retail. Selama tahun 2016, model bisnis pembiayaan telah berubah dari segmen bisnis mikro kearah segmen komersial, perampingan jaringan kantor telah dilakukan, dan pendanaan mulai bergerak menuju segmen retail.

BMS akan tetap **"fokus pada penguatan model bisnis komersial pada sisi pembiayaan, dan pengembangan segmen retail pada sisi pendanaan, yang disertai dengan peningkatan kualitas SDI yang dapat menunjang proses akuisisi bisnis maupun pengeolaan pada kedua pilar bisnis utama tersebut"**.

Sebagai penyangga untuk jangka pendek satu tahun mendatang, pembiayaan *Joint Financing (JF)* yang sudah menjadi bisnis utama BMS sejak beberapa tahun silam dan dinilai risikonya dapat dikelola dengan baik, masih menjadi andalan. Adapun langkah-langkah yang strategis yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter dan kompeten yang mencakup dari hulu ke hilir, dari perencanaan (*man power planning*), pembentukan *talent pool*, penyiapan kader (*succession plan*), training yang berkelanjutan, *employee relations program – work life balance*, sampai pada penyempurnaan sistem administrasi dan informasi SDM (*human resources information system*).

2. Restruktur organisasi untuk mendorong pertumbuhan bisnis dengan menambah fungsi-fungsi tertentu yang mendukung pertumbuhan bisnis, rekstrukturisasi peran dan fungsi organisasi distribusi yang sesuai dengan model bisnis, serta pemenuhan SDM yang bersifat mandatory.

3. Penguatan infrastruktur kantor distribusi pemasaran melalui relokasi beberapa kantor ke lokasi yang lebih strategis, perbaikan infrastruktur kantor cabang, seta melengkapi beberapa kantor cabang dengan mesin ATM.

4. Pengembangan *customer based* sumber dana murah dengan mengembangkan produk-produk dan layanan yang lebih inovatif termasuk pengembangan teknologi (*internet banking*) dan tetap bersinergi dengan PT CT Corpora.

5. Penyeimbangan komposisi (portofolio) pembiayaan dengan skema *Joint Financing vs* pembiayaan pada segmen usaha Komersial dan lain-lain, dengan rasio komposisi setidaknya 60% : 40% harus tercapai untuk rencana jangka menengah sampai akhir tahun 2019.

6. Peningkatan pendapatan *fee based* dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan asuransi dan pengembangan produk *e-channel*.

7. Penguatan sinergi dan aliansi dengan grup PT CT Corpora yang dilakukan dengan mendisain model kerjasama yang saling memberikan *benefit*, diantaranya usaha mendapatkan referensi nasabah korporasi Bank Mega, dan kerjasama perusahaan-perusahaan
   PT CT Corpora dalam pembuatan produk, layanan, serta penyelenggaraan berbagai program promosi bersama.

Penerapan *Good Corporate Governance*

Perusahaan berupaya keras untuk menyempurnakan dan melaksanakan praktik *GCG*, tidak hanya selaras dengan

tuntutan regulasi namun juga sesuai dengan *best practices/standard* internasional. Bagi Perseroan, penerapan *GCG* merupakan sebuah keharusan, guna mencapai kinerja terbaik secara berkelanjutan. Dapat kami sampaikan bahwa Perseroan senantiasa menerapkan *standard* praktik *GCG* yang tinggi yang mengacu pada ketentuan OJK.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* secara keseluruhan berada pada Peringkat 2. Manajemen BMS telah melakukan penerapan *GCG* yang tergolong baik, dengan pemenuhan prinsip-prinsip dasar *GCG* yang memadai. Ketentuan *governance structure* yang terkait dengan persyaratan 11 faktor : Dewan Komisaris, Direksi, Komite, DPS, pelaksanaan prinsip syariah, benturan kepentingan, kepatuhan, fungsi audit internal & eksternal, Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD), dan transparansi, semuanya terpenuhi dengan baik dan kualitas yang memadai (PK2).

Selain itu, 11 faktor pelaksanaan *governance process* dalam rangka pengawasan bank juga telah dijalankan dengan baik memenuhi seluruh ketentuan BI/OJK (PK2). Meski begitu, Perusahaan menyadari masih terdapat kelemahan, terkait dengan mekanisme penanganan pengaduan nasabah dan progres penyelesaian temuan yang perlu ditingkatkan.

Penutup

Demikian, laporan tugas Direksi atas pelaksanaan usaha Perusahaan selama tahun 2016. Akhir kata, atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan BMS atas dedikasi dan kerja keras yang ditunjukKan sehingga BMS dapat melalui tahun 2016 yang penuh tantangan dengan capaian kinerja yang cukup membanggakan.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham atas kearifan, kepercayaan dan nasihat yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh nasabah, mitra bisnis, dan regulator di Indonesia, atas dukungan dan kontribusi sepanjang tahun 2016.

Jakarta, 30 Maret 2017

Direktur Utama Bank Mega Syariah

Emmy Haryanti

Profil Direksi

Emmy Haryanti

Direktur Utama

Emmy Haryanti; Warganegara Indonesia; usia 54 tahun; kelahiran Jakarta, 1 Juni 1962; berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta tahun 1987. Beliau menjadi wanita pertama yang menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Mega Syariah.

Karir Beliau di dunia perbankan diawali di Bank Pinaesaan sebagai *Head Teller* – Jakarta Sudirman (1987-1989).

Kemudian, Beliau berkarir di Bank Jaya dengan menempati berbagai posisi (1989-2000), hingga akhirnya bergabung di Bank Mega pada tahun 2000 dengan jabatan terakhir sebagai *Regional Manager* sebelum kemudian bergabung dengan Bank Mega Syariah.

Emmy Haryanti dipercaya sebagai Direktur Utama Bank Mega Syariah sejak 5 November 2015 (setelah lulus *Fit and Proper Test* OJK). Dan tahun 2016 merupakan tahun kedua masa jabatan sebagai Direktur Utama Bank Mega Syariah.

Yuwono Waluyo

Direktur

Yuwono Waluyo; Warga Negara Indonesia;usia 50 tahun; kelahiran Kudus, Jawa Tengah, pada 12 Mei 1966; berdomisili di Jakarta mendapatkan gelar Diploma dari Fakultas Sastra Inggris, Universitas Indonesia, Jakarta (tahun 1989) dan Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta (tahun 1988). Beliau juga telah menyelesaikan program *Master of Business Administration* di *Asian Institute of Management*, Manila, Filipina (2009).

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, Beliau pernah bekerja di Bank Summa (1990 - 1993), Bank Universal (1993 - 2003) dan Bank Permata (2003), dimana Beliau menduduki berbagai jabatan. Kemudian pada tahun 2003, beliau bergabung dengan Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai *Regional Manager* sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah.

Yuwono Waluyo ditunjuk sebagai Direktur di Bank Mega Syariah sejak 5 November 2015 (setelah lulus *Fit and Proper Test* OJK). Dan tahun 2016 merupakan tahun kedua masa jabatan sebagai Direktur Bank Mega Syariah.

Marjana

Direktur

Marjana; Warga Negara Indonesia; usia 51 tahun; kelahiran Bantul, Yogyakarta, 21 April 1965; berdomisili di Jakarta Memiliki gelar Sarjana Pertanian jurusan Agronomi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta (1989) dan *Master of Business Administration* pada *Executive Master of Business Administration Asian Institute of Management*, Manila, Filipina (2009).

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, Beliau pernah menduduki beberapa jabatan di Bank Universal (1990 – 2001) hingga dipercaya menjabat *Credit Administration Division Head* Bank Mega (2005-2009), dan Pejabat Sementara (Pjs.) *Legal Division Head* (2008 - 2009).

Marjana menduduki jabatan Direktur *Risk, Compliance & Human Capital* sejak 2014. Ini merupakan periodenya yang kedua, dimana sebelumnya beliau dipercaya sebagai *Direktur Operation & Information Technology* selama periode tahun 2009-2014.

Peristiwa Penting

Bulan	Kegiatan	Keterangan
Januari	Rapat Kerja Bank Mega Syariah 2016	Rapat Kerja Bank Mega Syariah 2016 dilaksanakan di Menara Mega Syariah pada 14-16 Januari 2016 dengan tema "Penajaman Fokus Bisnis Untuk Meraih Kinerja Terbaik".
Maret	Keuangan Syariah Fair	Keuangan Syariah Fair di Mall Gandaria City. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuka pameran produk dan jasa keuangan syariah yang dikemas dalam acara Keuangan Syariah Fair (KSF).
	Program wakaf Al-quran ini berawal dari Program Tabungan "Berbagi Al-quran"	Wakaf Untuk Umat. Program wakaf Al-quran ini berawal dari Program Tabungan "Berbagi Al-quran" yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan non perorangan.
Mei	Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Gigi	Program Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Gigi bersama CT Arsa Foundation bertempat di Universitas Indonesia, kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa disabilitas UI.
Juni	MoU dengan Universitas Sumatera Utara.	Kerjasama yang dilakukan meliputi kerjasama dibidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta pemanfaatan layanan dan jasa perbankan baik pendanaan serta pembiayaan. Bank Mega Syariah pun menjadi Bank Syariah pertama yang bekerjasama dengan Universitas Sumatera Utara.
Juli	Buka Puasa Bersama	Acara Buka Puasa Bersama Kediaman Pak Chairul Tanjung. Bertempat di daerah Menteng-Jakarta Pusat, Bank Mega Syariah pun memberikan zakat korporasi kepada Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah
Agustus	HUT Kemerdekaan RI	Partisipasi Bank Mega Syariah dalam acara HUT Kemerdekaan RI dan CT Arsa Cup. Bertempat di Gedung Arsip , Setu Cipayung - Jakarta Timur
	Lembaga Sertifikasi Profesi Keuangan Syariah	Sosialisasi Lembaga Sertifikasi Profesi Keuangan Syariah yang dihadiri oleh beberapa Bank Syariah di Indonesia.
September	Milad Bank Mega Syariah yang ke 12.	Milad Bank Mega Syariah sebenarnya tepat pada 25 Agustus, berlangsung di Menara Mega Syariah. Dengan tema Milad "Berikan Yang Terbaik" ,
	Hari Pelanggan Nasional	Hari Pelanggan Nasional bersama Astagraphia. Dalam rangka Hari Pelanggan Nasional yang di adakan pada tanggal 4 September 2016. Bank Mega Syariah menjadi salah satu pilihan yang dikunjungi oleh Astagraphia Document Solution.
	Tabungan Simpel Bank Mega Syariah	Kerjasama Tabungan Simpel Bank Mega Syariah dengan Yayasan Pendidikan Harapan - Medan.
Oktober	Perayaan Hari Santri Nasional dan Pemberian Wakaf Al-Quran	Perayaan Hari Santri Nasional dan Pemberian Wakaf Al-Quran. Acara yang diselenggarai oleh Pesantren Asshiddiqiyah ini dilaksanakan di depan pelataran pesantren. Selain merayakan Hari Santri Nasional, Bank Mega Syariah turut memberikan wakaf Al-Quran yang bekerjasama dengan al-quran emas. Sebagai bentuk dukungan dalam program berbagi Al-Quran kepada yang membutuhkan sebanyak 100 Examplar.
November	Prospek Perekonomian Nasional 2017	Seminar Prospek Perekonomian Nasional 2017. Acara yang dilaksanakan di hotel Rits – Carlton, Mega Kuningan ini di hadiri oleh seluruh Direktur Kepatuhan Bank di seluruh Indonesia. Bank Mega Syariah pun turut serta dan menjadi narasumber pada sharing session yang diwakilkan oleh Bapak Marjana selaku Direktur Kepatuhan Bank Mega Syariah. Seminar yang membahas tentang Peluang dan tantangan Industri perbankan ini diharapkan dapat
	Muktamar FK-KBIH III.	Muktamar FK-KBIH III. Acara yang dilaksanakan di Asrama haji pondok gede ini di hadiri oleh Komisaris Bank Mega Syariah Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA.
	Mobil Iqra CT Arsa Foundation	Peresmian Mobil Iqra CT Arsa Foundation. Dalam kegiatan ini Bank Mega Syariah turut melengkapi kegiatan iqra beserta perlengkapan mengaji yang nantinya akan digunakan bagi anak yang membutuhkan. Peresmian yang dilaksanakan di menara mega ini di hadiri oleh Pak Chairul Tanjung dan Ibu Anita Tanjung sekaligus mendatangkan anak Yatim Piatu dari yayasan RPI.

Bulan	Kegiatan	Keterangan
Desember	*Launching* Mega Syariah Mobile Banking	*Launching* Mega Syariah Mobile Banking. Layanan terbaru yang diberikan oleh Bank mega Syariah ini merupakan suatu perwujudan meningkatnya pelayanan Bank Mega Syariah kepada nasabah. Layanan ini dapat memudahkan dalam melakukan transaksi non-tunai dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya Mega Syariah Mobile Banking diharapkan dapat memfasilitasi para nasabah untuk bertransaksi.
	Awarding Night dari Warta Ekonomi	Awarding Night dari warta ekonomi. Bertempat di Grand Ballroom Hotel Pullman Jl. MH. Thamrin Jakarta, Bank Mega Syariah mendapatkan perhargaan berupa “Best Banking Brand 2016 for Best Reputation Title “ dari majalah bisnis Warta Ekonomi. Penghargaan tersebut dinilai dari performance bank di seluruh Indonesia yang dianggap memiliki reputasi baik dan mempunyai kinerja layanan yang prima selama periode 2016.

Profil Perusahaan

Profil Perusahaan

Nama

PT Bank Mega Syariah

Alamat Kantor Pusat

Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12950
Telp : (021) 2985 2000(Hunting)
Fax : (021) 2985 2100
E-mail : corporate.affairs@megasyariah.co.id
Mega Syariah Call : (021) 2985 2222

Pemegang Saham

PT Mega Corpora 99,99 %
PT Para Rekan Investama 0,01 %

Tanggal Pendirian

14 Juli 1990 (Akta Nomor : 102 dihadapan Notaris Mudofir Hadi, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta)

Modal Dasar

Rp 1.200.000.000.000

Modal Disetor

Rp 847.114.000.000

Bidang Usaha

Perbankan

Jaringan Pelayanan

(data per 31 Desember 2016)

1 Kantor Pusat
4 Kantor Wilayah
31 Kantor Cabang
31 Kantor Cabang Pembantu
10 Kantor Fungsional
1 Kantor Kas

Jumlah Pegawai

(data per Desember 2016)

1431 orang

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

Riwayat Singkat

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, Pada tahun 2016, sejalan dengan perkembangan bisnis, Pemilik Saham melakukan 2 (dua) tahap peningkatan modal, yaitu :

1. Tahap 1 (satu) melalui Keputusan Pemegang Saham PT Bank Mega Syariah yang diambil Tanpa Mengadakan Rapat (*Circular Resolution*) tanggal 27 Juni 2016, Pemegang Saham meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor PT Bank Mega Syariah sebesar Rp 52.300.000.000,- (lima puluh dua milyar tiga ratus juta rupiah) dan;
2. Tahap 2 (dua) melalui Keputusan Pemegang Saham PT Bank Mega Syariah yang diambil Tanpa Mengadakan Rapat (*Circular Resolution*) tanggal 15 Desember 2016 Pemegang Saham meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor PT Bank Mega Syariah sebesar Rp 25.00.000.000,- (dua puluh lima milyar rupiah) yang seluruhnya diambil bagian dan disetor secara penuh oleh PT Mega Corpora.

Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah, tahun 2011 Bank bekerjasama dengan *Money Gram International* dalam hal pengiriman uang secara cepat. Pada tahun 2013, bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.

Tonggak Sejarah

2016

Penajaman Fokus Bisnis untuk
Meraih Kembali Kinerja Terbaik

2013

Visi dan misi Bank Mega Syariah disempurnakan.
Kantor pusat pindah ke Menara Mega Syariah, Jakarta.

2012

Pelaksanaan tiga program integrasi bisnis (*business integration*) sebagai program awal proses transformasi, yakni pembentukan zona distribusi pemasaran barat dan timur, penyempurnaan struktur organisasi distribusi pemasaran, serta standardisasi jumlah karyawan atau *full time employee* (FTE) model.

2011

Peluncuran layanan pengiriman uang secara cepat melalui *Money Gram International*.

1. Peluncuran logo baru CT Corp.
2. Pencanangan proses transformasi.

2010

Bank syariah pertama yang menerapkan
Aplikasi Switching BPS BPIH.

2008

Mulai memasuki pembiayaan mikro dengan nama produk Mega Mitra Syariah dan gadai dengan nama produk Gadai Syariah.
Memperoleh status sebagai bank devisa.

2007

Perubahan logo
PT Bank Syariah Mega Indonesia

2004

Perubahan secara resmi dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama
PT Bank Syariah Mega Indonesia

2001

Pengakuisisian Bank Umum Tugu oleh
CT Corp. (d/h Para Group)

1990

Pendirian Bank Umum Tugu

Bidang Usaha

Kegiatan Usaha

Bank Mega Syariah berusaha dalam bidang Perbankan dengan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas yaitu Anggaran Dasar PT Bank Mega Syariah Nomor: 124 tanggal 30 Juni 2008 Pasal 3 ayat (2), kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi :
   a. Giro dengan prinsip *wadi'ah*
   b. Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau *mudharabah*.
   c. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
   d. Bentuk lain berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau *mudharabah*.
2. Melakukan penyaluran dana melalui :
   a. Transaksi Jual beli berdasarkan prinsip :
      - *Murabahah*
      - *Istishna*
      - *Ijarah*
      - *Salam*
      - Jual beli lainnya
   b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip
      - *Mudharabah*
      - *Musyarakah*
      - Bagi hasil lainnya
   c. Pembiayaan lainnya berdasarkan :
      - *Hiwalah*
      - *Rahn*
      - *Qardh*
3. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat-surat berharga Pihak Ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan prinsip jual beli atau *hiwalah*.
   a. Membeli surat berharga pemerintah dan/atau Bank Indonesia yang diterbitkan atas dasar Prinsip syariah.
   b. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip *wakalah*.
   c. Menerima pembayaran tagihan atas surat-surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip *wakalah*.
   d. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadi'ah yad amanah*.
   e. Melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak berdasarkan prinsip *wakalah*.
   f. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek berdasarkan Prinsip *Ujrah*.
   g. Memberikan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) berdasarkan prinsip *wakalah, murabahah, mudharobah, musyarakah,* dan *wadi'ah* serta memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip *kafalah*.
   h. Melakukan usaha kartu debet berdasarkan prinsip *ujrah*.
   i. Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip *wakalah*.
   j. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional.
4. Melakukan kegiatan usaha lain meliputi :
   a. Melakukan kegiatan dalam valuta asing berdasarkan prinsip *sharf*.
   b. Melakukan kegiatan penyertaan modal berdasarkan prinsip *musyarakah* dan/atau *mudharabah* pada bank atau perusahaan lain yang melakukan usaha berdasar prinsip syariah.
   c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdarakan prinsip *musyarakah* dan/atau *mudharabah* untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
   d. Melakukan kegiatan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional.

Seluruh kegiatan usaha tersebut dijalankan oleh Bank Mega Syariah.

Produk dan Jasa Bank Mega Syariah

Produk/Jasa Bank Mega Syariah dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut :

1. Produk Pendanaan
2. Produk Pembiayaan
3. Produk Layanan

Produk Pendanaan

1. Tabungan Utama iB
Tabungan dalam mata uang Rupiah yang ditujukan untuk Nasabah perorangan berdasarkan akad *Wadiah* atau *Mudharabah* yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh Nasabah.

2. Tabungan Haji iB
Tabungan dalam mata uang Rupiah berdasarkan akad *Mudharabah* yang diperuntukan bagi Nasabah perorangan dalam merencanakan dana keberangkatan ibadah Haji

3. Tabungan Rencana iB
Tabungan dalam mata uang Rupiah berdasarkan akad *Mudharabah* yang diperuntukkan untuk perencanaan simpanan dana sesuai dengan kebutuhan Nasabah dengan perlindungan asuransi.

4. Tabungan Rencana iB "Umroh"
Tabungan dalam mata uang Rupiah berdasarkan akad *Mudharabah* yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan yang akan merencanakan ibadah Umroh dengan setoran awal dan setoran per bulan yang dapat dipilih secara rutin sesuai dengan pilihan target dana.

5. Tabungan Platinum iB
Tabungan dalam mata uang Rupiah dengan akad *Mudharabah* untuk Nasabah perorangan yang memberikan nisbah atau bagi hasil secara berjenjang berdasarkan saldo rata-rata tabungan.

6. Tabungan Investasya iB
Tabungan dalam mata uang Rupiah dengan akad *Mudharabah* yang memberikan nisbah atau bagi hasil secara berjenjang berdasarkan saldo rata-rata tabungan, hingga setara bagi hasil Deposito.

7. Tabunganku iB
Tabungan dalam mata uang Rupiah dengan prinsip syariah berdasarkan akad *Wadiah* dengan persyaratan mudah dan setoran awal yang ringan guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. Simpel iB
Tabungan dalam mata uang Rupiah dengan prinsip syariah berdasarkan akad *Mudharabah* yang ditujukan untuk siswa/ siswi yang bersekolah disekolah yang telah bekerjasama dengan Bank Mega Syariah.

9. Giro Utama iB
Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan akad *Wadiah* yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan atau Perusahaan untuk kepentingan usaha dimana media penarikannya menggunakan cek & bilyet giro.

10. Deposito Plus iB
Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan akad *Mudharabah* untuk Nasabah perorangan atau Non Perorangan yang bukan hanya memberikan nisbah bagi hasil yang tinggi, tetapi juga dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan.

11. Fleksi Plus iB
Simpanan (*Deposit on Call*) dalam mata uang Rupiah untuk Nasabah Non Perorangan yang dapat diambil sesuai dengan jangka

waktu yang ditentukan dan tidak dapat diperpanjang.

12. Tabungan Utama Dollar iB
Tabungan dalam mata uang Dollar (USD) untuk Nasabah Perorangan sesuai prinsip Syariah menggunakan akad *Wadiah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati dimana nasabah dapat melakukan transaksi baik setoran maupun penarikan dalam bentuk USD atau IDR.

13. Giro Utama Dollar iB
Simpanan dalam mata uang Dollar (USD) dengan akad *Wadiah* sesuai prinsip syariah dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati dimana nasabah dapat melakukan transaksi baik setoran maupun penarikan baik dalam mata uang Rupiah (Rp) maupun Dollar (USD).

14. Deposito Plus Dollar iB
Simpanan berjangka dalam mata uang Dollar (USD) berdasarkan akad *Mudharabah* untuk Nasabah perorangan atau Non Perorangan yang memberikan kemudahan dalam kegiatan Investasi Nasabah.

Produk Pembiayaan

1. SM Invest iB (Pembiayaan Investasi)
Merupakan fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Murabahah* atau *Musyarakah* yang diberikan untuk membiayai kebutuhan investasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

2. SM Capital iB (Pembiayaan Modal Kerja)
Merupakan fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah*, *Musyarakah* atau *Murabahah* dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal kerja usaha baik untuk persediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usahanya.

3. SM Amanah iB (Pembiayaan Rekening Koran Syariah)
Merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad *Musyarakah*, dimana realisasi maupun pembayaran pokok dapat dilakukan berulang-ulang kali, selama limit fasilitasnya belum terlampaui dan pembiayaan belum jatuh tempo.

4. Pembiayaan IMBT iB
Merupakan fasilitas pembiayaan investasi dengan akad *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik* (IMBT) dimana obyek yang dapat dibiayai adalah barang bergerak yang dapat diikat dengan fiducia.

5. Pembiayaan MMQ iB
Merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan asset melalui pola kerjasama atas suatu usaha sewa dengan akad *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ) dimana penyertaan porsi dana Bank menurun karena pengambilalihan oleh nasabah.

6. SM Mitra iB (Pembiayaan dengan skema *Channeling, Executing* dan *Joint Financing*)
Kerjasama antara Bank Mega Syariah dengan Perusahaan Mitra untuk melakukan pembiayaan secara syariah kepada Nasabah/ *end user* dengan sumber dananya merupakan sumber dana dari Bank Mega Syariah atau sharing antara Bank Mega Syariah dan Perusahaan Mitra.

7. Pembiayaan Berkah iB
Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Murabahah* atau *Ijarah* yang diberikan kepada Pegawai tetap Bank Mega Syariah dan Pegawai tetap Perusahaan Mitra yang telah bekerjasama dengan Bank Mega Syariah, dengan tujuan Pembelian barang halal dan Pembelian paket jasa.

Produk Layanan

1. **Bank Garansi Syariah**
   Jaminan dalam bentuk Sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Mega Syariah yang diberikan kepada Pihak Ketiga Penerima Jaminan atas pemenuhan kontrak kerja Nasabah selaku pihak yang dijamin.

2. **SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)**
   Perjanjian antara Nasabah dengan Bank Mega Syariah dimana Bank Mega Syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari Nasabah atau atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang ditarik oleh penjual (*beneficiary*), sepanjang syarat dan ketentuan yang tercantum di dalamnya dipenuhi oleh penjual.

3. ***Letter of Credit***
   Perjanjian antara Nasabah dengan Bank Mega Syariah dimana Bank Mega Syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari Nasabah atau atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang ditarik oleh penjual (*beneficiary*), sepanjang syarat dan ketentuan yang tercantum di dalamnya dipenuhi oleh penjual.

4. **Mega Syariah Mobile**
   Layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah kemudahan Nasabah dalam bertransaksi perbankan non tunai melalui ponsel/ *handphone*.

5. **Cash Management System (CMS)**
   Merupakan produk layanan perbankan Bank Mega Syariah yang diperuntukan bagi Nasabah perusahaan untuk mengelola aktifitas rekening gironya.

6. **Virtual Account**
   Merupakan nomor unik pelanggan perusahaan (*end user*) yang dibuat oleh Bank Mega Syariah atas permintaan perusahaan untuk keperluan identifikasi transaksi pembayaran end user kepada perusahaan.

7. ***E-Payment***
   Merupakan layanan Bank Mega Syariah berupa serangkaian nomor yang dapat digunakan sebagai identifikasi transaksi pembayaran oleh *end user* kepada perusahaan dengan proses transaksi *real time* untuk mempermudah *end user* dalam melakukan pembayaran melalui seluruh *channel* Bank Mega Syariah dan *channel* Bank lain.

8. **EDC Mobile Bank Mega Syariah**
   Merupakan alat yang berfungsi untuk menerima transaksi dari kartu ATM Bank Mega Syariah dan kartu ATM anggota jaringan ATM BERSAMA.

9. **SMS Notifikasi Bank Mega Syariah**
   Layanan informasi melalui media *Short Message Service* (SMS) berupa informasi mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah.

10. **Layanan Payroll**
    Layanan perbankan Bank Mega Syariah untuk memberikan kemudahan kepada Nasabah dalam hal transaksi pembayaran gaji karyawannya

11. **Layanan Pembayaran Pajak**
    Layanan Bank Mega Syariah untuk melayani pembayaran pajak Nasabah Perorangan dan Non Perorangan melalui MPN G2 (Modul Pendapatan Negara Generasi 2)

12. **Layanan Money Gram**
    Layanan pengiriman dan penerimaan dana yang tersedia untuk Nasabah dengan mudah, cepat dan jaringan yang luas.

Struktur Organisasi

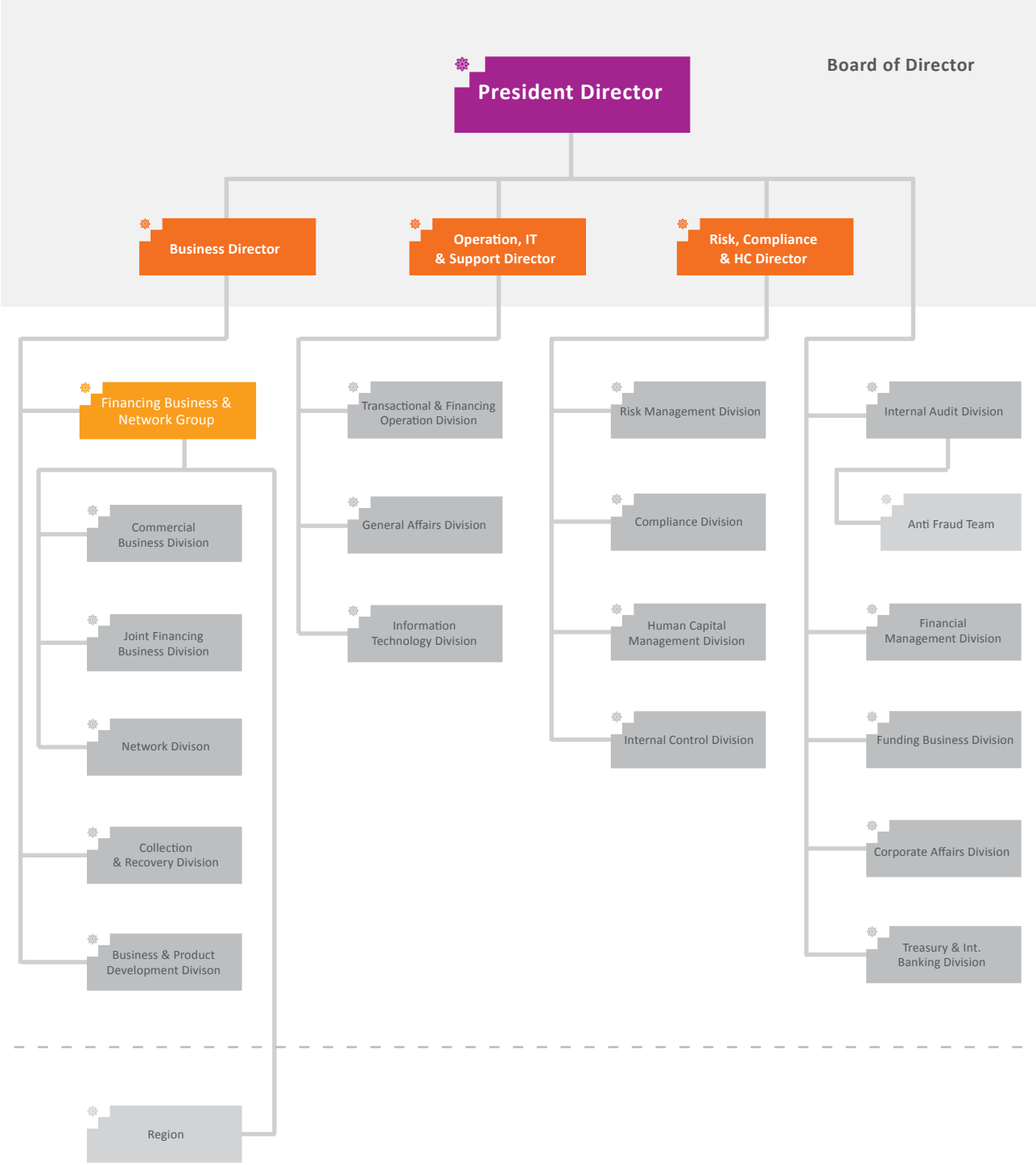

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

Direksi dan Dewan Komisaris telah bersama-sama membahas dan mengkaji Visi dan Misi Perusahaan secara mendalam serta berkomitmen dalam melaksanakan misi tersebut di lingkungan bisnis Perusahaan.

Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

Misi

Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.

Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Budaya Perusahaan

Budaya Bank Mega Syariah tercermin dalam nilai budaya ISE yang maksud dan artinya:

Integrity
Bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya

Synergy
Menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik

Excellent
Selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik

Profil Pejabat Eksekutif

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	SK No.	Tanggal SK	Tanggal Efektif
1	MA. Suharto	Financing Businesss & Network Group Head	S1	No.KEP.0078/ HCMD/16	04 Januari 2016	04 Januari 2016
2	Ferdy Kusumah	Commercial Business Division Head	S1	No.KEP.0080/ HCMD/16	04 Januari 2016	04 Januari 2016
		Pjs. Joint Financing Business Division Head		No.KEP.081/ HCMD/16	04 Januari 2016	04 Januari 2016
3	Dian Kustiadi	Collection & Recovery Division Head	S1	No.KEP.4905/ HCMD/15	20 Oktober 2015	20 Oktober 2015
4	Ratna Wahyuni	Business & Product Development Division Head	S2	No.KEP.002 / HCMD/16	04 Januari 2016	04 Januari 2016
5	Ade Aidha Ardiana	Transactional & Financing Operation Division Head	S1	No.KEP.2346/ HCMD/16	31 Mei 2016	06 Juni 2016
6	Sonny Rastiono	General Affairs Division Head	S2	No.KEP.2357/ HCMD/16	31 Mei 2016	06 Juni 2016
7	Herry Darwis	Information Technology Division Head	S1	No.KEP.019/ DIRBMS/11	01 April 2011	01 April 2011
8	Heri Susanto	Risk Management Division Head	S1	No.KEP.1423/ HCMD/V/14	02 Mei 2014	02 Mei 2014
9	Imelda Noveri	Plt. Compliance Division Head	S2	No.KEP.0753/ HCMD/16	01 Juli 2016	01 Juli 2016
10	Dyah Yuniarni	Human Capital Management Division Head	S1	No.KEP.5065/ HCMD/15	02 November 2015	02 November 2015
11	Yudi Dharma Nugraha	Internal Audit Division Head	S1	No.KEP.4682/ HCMD/15	01 Oktober 2015	01 Oktober 2015
12	Ruby A. Syarief	Financial Management Division Head	S2	No.KEP.1023/ HCMD/II/14	02 Februari 2014	02 Februari 2014
13	Astridiana Sjarmanti	Funding Business Division Head	S1	No.KEP.2041/ HCMD/HRIS/IX/13	02 September 2013	02 September 2013
14	Astika Dewi	Corporate Affairs Divison Head	S1	No.KEP.0751/ HCMD/15	08 April 2015	08 April 2015

Komposisi Pemegang Saham

Komposisi pemegang saham (per 31 Desember 2016), Saham Perusahaan dimiliki oleh :
PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama yang merupakan entitas perusahaan dari CT Corp.

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
1.	PT Mega Corpora	847.113.999	847.113.999.000,-	99,99
2.	PT. Para Rekan Investama	1	1.000,-	0,01
	Total	847.114.000	847.114.000.000,-	100

Entitas Anak

Komposisi pemegang saham (per 31 Desember 2016), 100% saham Perusahaan dimiliki oleh PT Mega Corpora yang merupakan entitas perusahaan dari CT Corp.

Struktur Grup Perusahaan

PT CT Corpora (d/h PARA Group) melalui tangan dingin dan keuletan Chairul Tanjung tumbuh pesat dan terus menunjukkan eksistensinya. Dengan modal awal sebesar Rp 150 juta, CT Corporation telah dikenal luas di pasar konsumen dengan bisnis utamanya yang bergerak di layanan *financial*, media, gaya hidup dan hiburan serta sumber daya alam. Dalam kurun waktu yang terbilang singkat, Bank Mega Syariah sebagaimana perusahaan lainnya yang dikelola Chairul Tanjung tumbuh menjadi perusahaan dengan pertumbuhan yang kompetitif.

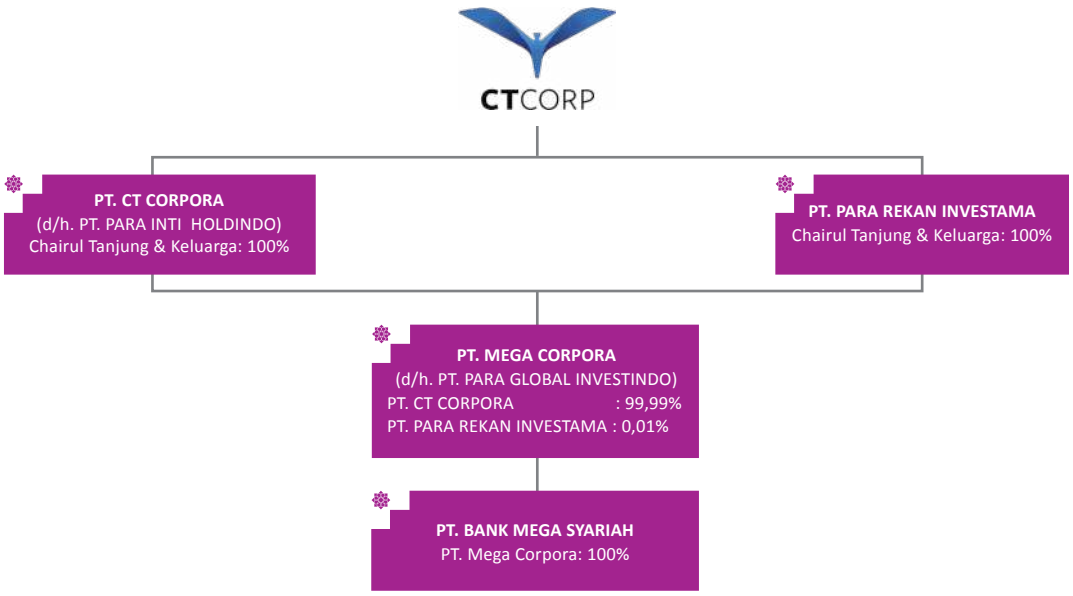

Kronologis Pencatatan Saham

Bank Mega Syariah hingga saat ini belum melakukan penawaran saham perdana (IPO) sehingga tidak memiliki informasi mengenai kronologis pencatatan saham.

Jaringan Usaha

Berikut adalah jaringan usaha Bank Mega Syariah per 31 Desember 2016:

No.	Region	Tipe	Nama Kantor	Alamat
	Kantor Cabang			
1	Region Medan	KC	KC Aceh	Jl. Teuku Umar No. 41 A
2	Region Medan	KC	KC Jambi	Jl. Kapt. Pattimura RT 04, Kel. Kenali Besar, Kec. Kota Baru, Kota Jambi
3	Region Medan	KC	KC Medan	Jl. Kapt. Muslim Komplek Ruko Legian No. 2 Kel. Sei Sikambing C II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan
4	Region Medan	KC	KC Padang	Jl. Rasuna Said No.103, Kel. Rimbo Kaluang Kec. Padang Barat, Kota Padang
5	Region Medan	KC	KC Palembang	Jl. Brigjen Hasan Kasim No.A-3, RT 044/RW 10, Kel. Bukti Sangkal, Kec. Kalidoni, Kota Palembang
6	Region Medan	KC	KC Pangkal Pinang	Jl. Jend. Sudirman Ruko Sudirman Center No. 1, Kotamadya Pangkal Pinang
7	Region Medan	KC	KC Pekanbaru	Jl Nilam No 56 C, Kel. Sukaramai Pekanbaru
8	Region Jakarta	KC	KC Balikpapan	Jl. MT Haryono No. 79B, Kel. Dumai, Balikpapan Selatan
9	Region Jakarta	KC	KC Banjarmasin	Jl. Kol. Soegiono No. 1B Kel. Kelayan Luar Kec. Banjarmasin Tengah
10	Region Jakarta	KC	KC Bogor	Jl. Ir. H. Juanda No. 38-40, Bogor Tengah
11	Region Jakarta	KC	KC Lampung	Jl. Raya R.A. Kartini No. 107 Kel. Kaliawi Kec. Tanjung Karang Pusat
12	Region Jakarta	KC	KC Pontianak	Jl. Hasanuddin No. 115 Sei Jawi
13	Region Jakarta	KC	KC Samarinda	Jl. Ahmad Yani RT 016 Kel. Temindung Permai, Kec. Samarinda Ulu
14	Region Jakarta	KC	KC Serang	Jl. Persil No. 49 S.9, Kel. Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang
15	Region Jakarta	KC	KCU Jakarta MMS	Menara Mega Syariah, Jl. HR Rasuna Said Kav. 19 A, Setiabudi, Kuningan Timur
16	Region Bandung	KC	KC Bandung	Menara Bank Mega Bandung, Jl. Gatot Subroto No. 283 Lt. Dasar, Bandung 40273
17	Region Bandung	KC	KC Cirebon	Jl. Kasepuhan No. 17, RT 006/ RW 008, Kel. Lemahkuwuk, Kec. Lemahkuwuk, Kota Cirebon
18	Region Bandung	KC	KC Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman Kel. Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto
19	Region Bandung	KC	KC Semarang	Menara Bank Mega, Jl. Pandanaran No. 82, Kel. Pekunden Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang

No.	Region	Tipe	Nama Kantor	Alamat
	Kantor Cabang			
20	Region Bandung	KC	KC Solo	Jl. DR. Rajiman No.272, Kel. Sriwedari, Kec. Laweyan, Surakarta
21	Region Bandung	KC	KC Tegal	Jl. A. Yani No. 176 A tegal
22	Region Bandung	KC	KC Yogyakarta	Jl. Raya Mangkubumi No. 71, Kel. Gowongan Kec. Jetis
23	Region Surabaya	KC	KC Denpasar	Jl. Gunung Agung No.105
24	Region Surabaya	KC	KC Kediri	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 12
25	Region Surabaya	KC	KC Kendari	Jl. Syech Yusuf No. 26, Korumba, Mandonga
26	Region Surabaya	KC	KC Makassar	Gedung Bank Mega Trans Studio Makassar Jl. HM Daeng Patompo
27	Region Surabaya	KC	KC Malang	Jl. Kertanegara No. 5, Kidul Dalem, Klojen
28	Region Surabaya	KC	KC Manado	JL. Sisingamangaraja Komp. Ruko Eks. Psr. Kambing Kav. 34 Calaca, Wenang
29	Region Surabaya	KC	KC Mataram	Jl. Pancausaha No. 5B Cakranegara, Kota Mataram
30	Region Surabaya	KC	KC Palu	Jl. Tanjung Dako No. 53, Tatura
31	Region Surabaya	KC	KC Surabaya	Gedung Bank Mega Jl. Raya Darmo No. 95A
	Kantor Cabang Pembantu			
32	Region Medan	KCP	KCP Medan Sukarame	Jl. Raya AR. Hakim No. 77 Kel. Tegalsari III, Kec. Medan Area
33	Region Medan	KCP	KCP Palembang KM 12	Jl. Sultan Mahmud Badarudin II No. 4, Kel. Alang -Alang lebar, Kec. Sukarame
34	Region Medan	KCP	KCP Pekanbaru Sudirman	JL. Jend. Sudirman No.351, Kel. Sumahilang Kec. Pekanbaru Kota Pekanbaru
35	Region Jakarta	KCP	KCP Bekasi Juanda	Jl. Jend. A. Yani Blok B No. 24 Kel. Margajaya, Kec. Bekasi Selatan
36	Region Jakarta	KCP	KCP Depok	Jl. Proklamasi Raya No. 4C
37	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Cideng	Jl. Cideng Barat No.91 B Kel. Cideng
38	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Enggano	Komp. Ruko Enggano Megah Blok B No. 9D Jl. Raya Enggano-Tanjung Priok
39	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Grogol	Jl. Mawardi Raya RT.010 RW.02, Grogol Petamburan
40	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat No. 133F, RT 01/ RW 05 Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
41	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Kebon Jeruk	Komp. Ruko Manhattan No. 28D Jl. LetJen Supono Kebon Jeruk
42	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Klender	Jl. Wijaya Kusuma I No.242D RT. 002 RW. 007 Kel Malaka, Kec. Duren Sawit Jakarta Timur 13460
43	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Kramat Jati	Jl. Raya Bogor KM 21, RT. 09 RW. 01 Kel. Susukan, Kec. Ciracas

No.	Region	Tipe	Nama Kantor	Alamat
	Kantor Cabang Pembantu			
44	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Kuningan	Gedung Wisma Tugu II Lobby Floor Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-7
45	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta MBM	Menara Bank Mega Lobby Floor Jl. Kapt. Tendean Kav. 12-14A
46	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Panglima Polim	Ruko Grand Panglima Polim No. 18 Jl. Panglima Polim Raya
47	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Pasar Minggu	Jl.Raya Pasar Minggu No. 40 RT007/RW 001 Pasar Minggu
48	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Petojo	Jl. Alaydrus No. 70B, Petojo Utara Gambir
49	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Rawamangun	Jl. Pemuda No. 9, Rawamangun
50	Region Jakarta	KCP	KCP Jakarta Tebet	Jl. Tebet Barat IX No. 35 Blok HH, Tebet Barat
51	Region Jakarta	KCP	KCP Tangerang Ciledug	Jl. HOS Cokroaminoto Perumahan Pondok Lestari Blok C2. No. 2, Ciledug
52	Region Jakarta	KCP	KCP Tangerang City	Tangerang City Business Center Jl. Perintis Kemerdekaan Blok C No. 20
53	Region Jakarta	KCP	KCP Tangerang Modern BSD	Ruko Madrid I Blok B-10 Kel Rawa Mekar Jaya, Serpong
54	Region Bandung	KCP	KCP Bandung Cimahi	Jl. Gatot Subroto No 5/11 Kel. Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi 40523
55	Region Bandung	KCP	KCP Bandung Suci	Jl Ahmad Yani No 822,Suci - Cicadas Bandung
56	Region Bandung	KCP	KCP Karawang	Jl. Tuparev No. 298 Kel. Karawang Wetan Kec. Karawang Timur
57	Region Bandung	KCP	KCP Rembang	Jl. Kartini No. 35 Kel. Sawahan Kec. Rembang Kota Rembang
58	Region Bandung	KCP	KCP Semarang Citraland	Komp. Ruko Citraland B3 Simpang Lima Jl. Gajah Mada, Semarang Selatan, Kota Semarang
59	Region Bandung	KCP	KCP Sukabumi	Jl. Raya Pejagalan No. 35 Komp. Ruko Danalaga Blok H-4
60	Region Bandung	KCP	KCP Surakarta Nusukan	Jl. Piere Tendean No. 125 Nusukan, Banjarsari
61	Region Surabaya	KCP	KCP Makassar Latimojong	Ruko Makassar Metro Square Blok A-7 Jl. Gunung Latimojong
62	Region Surabaya	KCP	KCP Surabaya Semut	Pertokoan Semut Megah Blok C 5-6, Jl. Waspada
	Kantor Cabang Fungsional			
63	Region Medan	KF	KF Baturaja	Jl. Jend. A. Yani No.074, Kel. Kemalaraja Kec. Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu
64	Region Medan	KF	KF Bengkulu	Jl S Parman Rt/Rw :13/04, Kel Penurunan, Kec Ratu Samban
65	Region Medan	KF	KF Kisaran	Jl. Teuku Umar No. 16 A, Kel. Kisaran Kota, Kec Kota Kisaran Barat

No.	Region	Tipe	Nama Kantor	Alamat
	Kantor Cabang Fungsional			
66	Region Medan	KF	KF Muara Bungo	Jl. Sultan Taha No. 79, Kel. Bungo Timur Kec. Pasar Atas Kab. Muara Bungo
67	Region Medan	KF	KF Pangkalan Kerinci	Jl. Lintas Timur No. 14 KM. 72. Pangkalan Kerinci
68	Region Medan	KF	KF Pematangsiantar	Jl. Sutomo No.254/256, Kel.Dwikora Kec.Siantar Barat
69	Region Medan	KF	KF Sibolga	Jl. Suprapto No. 108 A, Kel. Pancuran Pinang Kec. Sibolga Sambas Kota Sibolga 22534
70	Region Jakarta	KF	KF Bandar Jaya	Jl. Proklamator N0.7 Bandar Jaya, Lampung Tengah
71	Region Surabaya	KF	KF Gorontalo	Jl. Raja Eyato, Biawao, Kota Selatan
72	Region Surabaya	KF	KF Jember	JL. Trunojoyo No.28 Komp. Jember Bisnis Center Kav. A-07 Jember
	Kantor Cabang Kas			
73	Region Medan	KK	KK Universitas Islam Riau (UIR)	Kampus UIR, Jl. Kaharudin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan, Kel. Simpang Tiga

No.	Tipe	Nama Kantor	Alamat Kantor Wilayah
1	Kantor Wilayah	Region Medan	Jl. Kapt. Muslim, Komplek Ruko Legian No. 2 Kel. Sei Sikambing C II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan
2	Kantor Wilayah	Region Jakarta	Menara Mega Syariah Lt. 14, Jl. HR Rasuna Said Kav. 19 A Kuningan Timur, Setiabudi
3	Kantor Wilayah	Region Bandung	Menara Bank Mega Bandung Jl. Gatot Subroto No. 283 Lt. Dasar Bandung 40273
4	Kantor Wilayah	Region Surabaya	Jl. Waspada Pertokoan Semut Megah Blok C 5-6, Surabaya

Peta Wilayah Operasional

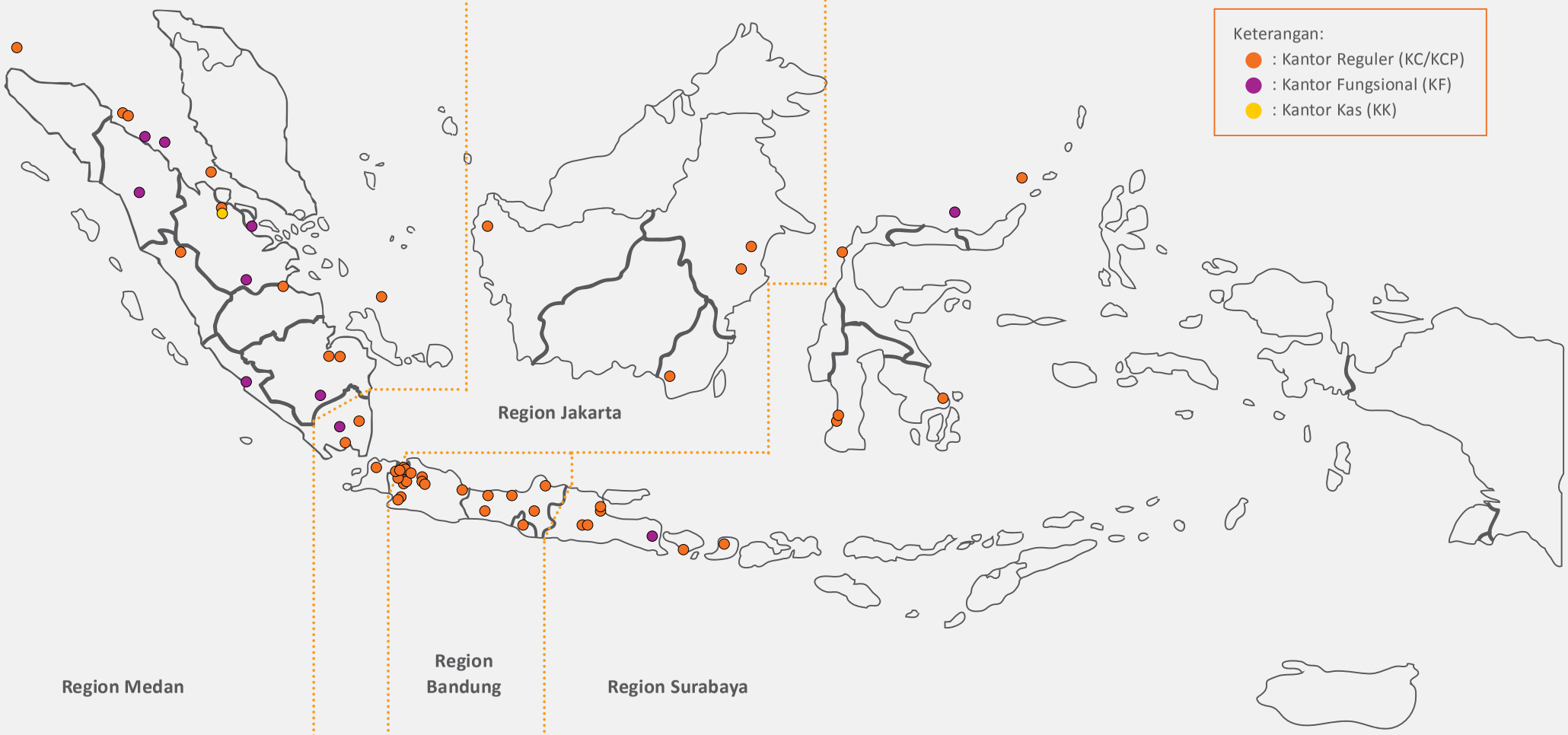

Sumber Daya Insani

Perusahaan menyadari bahwa pegawai atau Sumber Daya Insani (SDI) adalah aset penting bagi kesuksesan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan. Melanjutkan program transformasi serta meningkatkan kinerja yang berkelanjutan selama tahun 2016, peningkatan kapabilitas dan produktivitas SDI masih menjadi fokus perhatian Bank Mega Syariah.

Sebagai ujung tombak kemajuan dan pertumbuhan bisnis Bank Mega Syariah, pembenahan SDI memiliki nilai strategis yang tinggi.Untuk itu, Perusahaan terus mengupayakan penerapan praktik pengelolaan SDI yang unggul, berorientasi pada peningkatan kapabilitas, produktivitas, dan secara konsisten menerapkan pengelolaan kinerja pegawai dengan baik untuk memastikan keberhasilan bisnis berjalan secara berkesinambungan.
Tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kapabilitas dan produkitivitas SDI di tahun 2016 juga menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai inti perusahaan (*core values*) serta etika perilaku syariah. Hal ini dilakukan untuk menunjang keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan dan perilaku, yang menjadi kunci dalam pengelolaan operasional perbankan berkinerja tinggi dan sehat.

Komposisi Pegawai

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, pegawai Bank seluruhnya berjumlah 1.431 orang yang terdiri dari 1.162 orang pegawai tetap, 240 orang pegawai kontrak dan
29 orang pegawai *probation*. Berikut ini jumlah dan komposisi pegawai Bank berdasarkan level organisasi, tingkat pendidikan, dan status kepegawaian:

Komposisi pegawai berdasarkan level organisasi
per 31 Desember 2016 (orang)

Level Organisasi	2015	2016
Pejabat Eksekutif	15	44
Staff	2129	1387
Non Staff	163	0
	2307	1431

Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan
per 31 Desember 2016 (orang)

Tingkat Pendidikan	2015	2016
SMA/SMP/SD	451	173
Diploma	410	266
S1/S2/S3	1446	992
	2307	1431

Komposisi pegawai berdasarkan status kepegawaian
per 31 Desember 2016 (orang)

Status Pegawai	2015	2016
Contract	435	240
Permanent	1860	1162
Probation	12	29
	2307	1431

Pelatihan dan Pengembangan SDI

Berbagai program pendidikan dan pelatihan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDI Bank Mega Syariah, baik secara internal (*in-house*) maupun eksternal. Selama tahun 2016, telah dilakukan pendidikan dan pelatihan untuk seluruh tingkatan pegawai dan berbagai fungsi yang ada di organisasi Bank Mega Syariah. Mekanisme pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pegawai, baik dari sisi teknis, personal maupun kepemimpinan.

Demi mendukung pencapaian target-target bisnis yang telah ditetapkan, penajaman pengetahuan dan keterampilan SDI disesuaikan dengan bidang masing-masing.

1. Sertifikasi,
2. Peningkatan kompetensi teknis,
3. *Personal development*, dan
4. *Operation Manager Training Program*
5. *Frontliner Training Program*

Pegawai baru diberikan *induction training*, yang meliputi pendidikan dasar utama mengenai perbankan syariah, nilai-nilai syariah, serta pengenalan akuntansi dasar, kepatuhan, management risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Selain pelatihan teknis, Bank Mega Syariah juga melaksanakan beberapa pelatihan pendukung untuk peningkatan kepribadian dan kompetensi dasar pegawai. Kegiatan pelatihan tersebut antara lain *Leadership & Supervisory Skills Training* dan *Service Excellence Training* serta Pelatihan *Total Image*.

Bank secara berkelanjutan melakukan pengembangan guna meningkatkan kualitas tersebut dengan mengadakan beragam seminar dan pelatihan untuk SDI, sebagai berikut:

No.	Judul Training	Kelompok Training	Tanggal Pelaksanaan	Peserta	Fasilitator	Lokasi Training
1	*Induction & Banking Governace training*	*Introduction & Governance Training*	6-8 Jan 2016	10	Internal	Jakarta
2	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	23-Jan-16	89	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
3	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	06-Feb-16	43	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar

No.	Judul Training	Kelompok Training	Tanggal Pelaksanaan	Peserta	Fasilitator	Lokasi Training
4	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	13 Feb 2016	31	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
5	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	20 Feb 2016	38	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
6	*Training* Pengendalian Internal	Internal Audit & IC	10 Feb 2016	47	Internal	Jakarta
7	Perbankan Syariah	Etika Syariah & Bank Syarian	12 - 13 Feb 2016	12	Ekternal	Jakarta
8	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	05 Mar 2016	61	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
9	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	19 Mar 2016	95	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
10	*Frontliner Training*	*Operation Training*	3 - 5 Maret 2016	17	Internal	Jakarta
11	*Workshop Collection & Recovery*	*Collection & Recovery Training*	03 - 05 Maret 2016	40	Internal	Pekanbaru
12	*Workshop Collection & Recovery*	*Collection & Recovery Training*	07 - 09 Maret 2016	71	Internal	Yogyakarta
13	*Workshop Collection & Recovery*	*Collection & Recovery Training*	10 - 12 Maret 2016	36	Internal	Surabaya
14	Pembelajaran dan *Test Online* - Kebijakan Pembiayaan Komersial	Kebijakan Pembiayaan Komersial	7 - 11 Maret 2016	205	Internal	Selindo
15	Pembelajaran dan *Test Online* - Kebijakan Dokumentasi Pembiayaan	Kebijakan Dokumentasi Pembiayaan	14 - 18 Maret 2016	183	Internal	Selindo

No.	Judul Training	Kelompok Training	Tanggal Pelaksanaan	Peserta	Fasilitator	Lokasi Training
16	Pembelajaran dan *Test Online* - Kebijakan Agunan & Taksasi	Kebijakan Agunan & Taksasi	21 - 25 Maret 2016	191	Internal	Selindo
17	*Certified Operation Manager Training Program Batch 2*	*Certified Operation Manager Training Program*	2 Maret - 15 April 2016	19	Internal & Eksternal	Jakarta
18	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	02-Apr-16	64	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
19	*Team Building*	*Team Building*	15 - 16 April 2016	45	Ekternal	Jakarta
20	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	16-Apr-16	30	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
21	*Workshop* dan Uji Sertifikasi AML Level 3	*Other Training*	21 - 22 April 2016	1	Ekternal	Jakarta
22	Seminar Pertanahan Terbaru dan pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Dalam Akta Hak Tanggungan	*Other Training*	21 April 2016	1	Ekternal	Jakarta
23	Sertifikasi HR Profesional Indonesia	*Other Training*	26 - 27 April 2016	1	Ekternal	Jakarta
24	*Refreshment Training Operation for Branches*	*Operation Training*	14-May-16	17	Internal	Jakarta, Bandung, Padang, Tegal Palembang, Jambi, Medan, Lampung, Pekanbaru, Balikpapan, Solo, Surabaya, Semarang, Malang, Kediri, Makassar, Denpasar
25	*Certified Operation Manager Training Program Batch 3*	*Certified Operation Manager Training Program*	10 Mei - 17 Juni 2016	26	Internal & Eksternal	Jakarta
26	Pelatihan Identifikasi Transaksi keuangan Mencurigakan	*Compliance & Fraud Awareness*	18 - 19 Mei 2016	2	Ekternal	Jakarta
27	*New Employee's training Program*	*Introduction & Governance Training*	13 - 14 Juni 2016	26	Internal	Jakarta

No.	Judul Training	Kelompok Training	Tanggal Pelaksanaan	Peserta	Fasilitator	Lokasi Training
28	*New Employee's training Program*	*Introduction & Governance Training*	21 - 22 Juni 2016	23		Tegal
29	Analisa PBT	*Other Training*	16-Jun-16	14	internal	Jakarta
30	Pembelajaran dan Test Online - Kepatuhan & APU-PPT	Pembelajaran dan Test Online - Kepatuhan & APU-PPT	13 - 29 Juni 2016	979	Internal	Selindo
31	*Training BDS*	*Other Training*	23-Jul-16	24	Internal	Jakarta
32	*Workshop First Asia Consulting*	*Leadership*	23-24 Juli 2016	1	Ekternal	Jakarta
33	Training Kepatuhan level 1	*Compliance & Fraud Awareness*	27-28 Juli 2016	1	Ekternal	Jakarta
34	*Selling With Great Behavior*	*Selling Skills*	3-4 Agustus 2016	30	Ekternal	MMS
35	*Executive Training On Islamic Banking*	*Leadership*	09-Aug-16	2	Ekternal	MMS
36	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	*Risk Management*	10-12 Agustus 2016	20	Ekternal	MMS
37	Analisa PBT & Legal	*Other Training*	25-26 Agustus 2016	11	Internal	Solo
38	*Essential and Strategic For Managing Resiliency And technology Risk Effectivelly Today*	*Risk Management*	25-26 Agustus 2016	1	Ekternal	Yogyakarta
39	*New Employee's Orientation Program (NEOP)*	*Introduction & Governance Training*	25-26 Agustus 2016	20	Internal	MMS
40	Program pembaelajaran & *Test olnine* - Pengaduan Nasabah & Mediasi Perbankan	Pengaduan Nasabah & Mediasi Perbankan	22-30 Agustus 2016	946	Internal	Selindo
41	Pelatihan Investigasi *Surveillance* & Intelejen	*Other Training*	7 – 9 Sept 2016	4	Ekternal	Jakarta
42	*Workshop Collection*	*Collection & Recovery Training*	8 – 9 Sept 2016	32	Internal	Jakarta
43	*New Employee's training Program*	*Introduction & Governance Training*	9 – 10 Sept 2016	27	Internal	Bandung
44	*Knowledge Management – 4DX*	*4DX Training*	14-Sep-16	25	Internal	Jakarta
45	*Frontliner Training Program – Batch 1*	*Frontliner Training Program*	15 – 30 Sept 2016	27	Internal & Eksternal	Jakarta
46	*Training Appraisal & Financing Review*	*Other Training*	6 – 7 Okt 2016	22	Ekternal	MMS – Jakarta

No.	Judul Training	Kelompok Training	Tanggal Pelaksanaan	Peserta	Fasilitator	Lokasi Training
47	*New Employee's Orientation Program*	*Introduction & Governance Training*	7 – 8 Okt 2016	22	Internal	KCP. Semut Surabaya
48	*Training* APU-PPT	*Compliance & Fraud Awareness*	8 Okt 2016	13	Internal	KCP. Semut Surabaya
49	*Training* APU-PPT	*Compliance & Fraud Awareness*	15 Okt 2016	25	Internal	KC. Solo
50	*Frontliner Training Program – Batch 2*	*Frontliner Training Program*	10 – 25 Okt 2016	24	Internal & Eksternal	MMS – Jakarta
51	*Power Builder Framework Training*	*Other Training*	28 – 29 Okt 2016	6	Ekternal	MMS – Jakarta
52	*Banking Governance & APU-PPT Training*	*Compliance & Fraud Awareness*	4 - 6 Nov 2016	25	Internal	Medan
53	Sertifikasi MR level 1	*Risk Management*	16 - 18 Nov 2016	24	Ekternal	Jakarta
54	*Training* Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM)	*Compliance & Fraud Awareness*	16 - 17 Nov 2016	3	Ekternal	Jakarta
55	*Workshop* peran Komisaris, Direktur dan BPS untuk Akselerasi Pertumbuhan Keuangan Syariah	Etika Syariah & Bank Syarian	11 - 12 Nov 2016	1	Ekternal	Jakarta
56	*Training* Asuransi Syariah	*Other Training*	12-Nov-16	50	Ekternal	Jakarta
57	*Training* Asuransi Syariah	*Other Training*	19-Nov-16	20	Ekternal	Bandung
58	*Frontliner Training Program – Batch 3*	*Frontliner Training Program*	16 Nov - 2 Des 2016	25	Internal & Eksternal	Jakarta
59	*Workshop* Nasional Aspek Legal & Kontrak Perbankan Syariah	Etika Syariah & Bank Syarian	25 - 26 Nov 2016	2	Ekternal	Denpasar
60	*Banking Governance & APU-PPT Training*	*Compliance & Fraud Awareness*	4-6 Des 2016	24	Internal	Palembang
61	Seminar *Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017*	*Risk Management*	09-Dec-16	1	Ekternal	Jakarta
62	Mengelola Risiko Pasar Secara *Optimal Market Risk Management*	*Risk Management*	15-Dec-16	1	Ekternal	Jakarta
63	Implementasi PSAK 70 Tentang Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak	*Other Training*	20-Dec-16	1	Ekternal	Jakarta
	Total			**3877**		

Pemberdayaan Pegawai

Dalam upaya meningkatkan kinerja Bank dengan maksimal, SDI adalah faktor terpenting yang mendukung terciptanya kinerja tersebut.

Perusahaan menerapkan rancangan dan strategi integrasi bidang SDI sebagai berikut:

1. ***Talent Pool* dan *Succession Plan***
   Pengelolaan talent (*talent management*) dan penyiapan kader (*succession plan*) terus dilakukan oleh Bank Mega Syariah untuk mempertahankan pegawai-pegawai terbaik, serta mempersiapkan para kader yang berkualitas dan memiliki kapabilitas kepemimpinan yang baik untuk menduduki posisi- posisi penting di Bank Mega Syariah.

   Pemetaan *talent* dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu menggunakan jasa *Consultant Assessment* pihak ketiga untuk posisi setara *Department Head, Branch Manager* dan *Sub Branch Manager.* Pemetaan internal yang dilakukan oleh *Team Assessment* yang terdiri dari beberapa Pemimpin Unit Kerja serta divalidasi oleh Direktur terkait untuk posisi *Unit Head* atau *Level Supervisor*.

   Hasil pemetaan *talent* dan suksesor ini diimplementasikan pada saat terjadi perubahan organisasi atau *turnover* pada posisi penting. Pegawai-pegawai yang masuk dalam *talent pool* telah melalui proses pendidikan dan pengembangan secara khusus guna meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinannya.

2. **Program Pengembangan Lainnya**
   Selain program-program pendidikan yang dilakukan secara formal, proses pembelajaran lainnya dilakukan dalam bentuk lain, seperti sharing session yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja, penerbitan *Friday Learning* (sharing tulisan motivasional/spiritual dari dan untuk pegawai melalui email setiap hari Jumat), *job rotation*, *job assignment* dan *project assignment*.

Sebagai upaya untuk mencegah dari terjadinya kasus-kasus penipuan di industri perbankan, perusahaan telah menjadikan materi *fraud awareness* dan Etika Syariah sebagai modul wajib seluruh pelatihan yang diselenggarakan secara *in-house*. Selain itu, peserta pelatihan wajib menandatangani Pakta Integritas pada setiap pelaksanaan pelatihan sebagai bagian dari implementasi kampanye *anti-fraud* di Bank Mega Syariah.

Upaya preventif lain atas pelanggaran dan penipuan dilakukan melalui serangkaian proses terstruktur, seperti *core value training and refreshment*, program kampanye *anti-fraud* dan peringatan melalui berbagai media dan kegiatan.

Pemberlakuan email khusus *whistleblowing* yaitu speak.up@megasyariah.co.id telah cukup efektif mengantisipasi terjadinya kasus-kasus penipuan yang terjadi di unit-unit kerja Bank Mega Syariah. Untuk mendukung program tersebut, diimplementasikan pula surprise audit dan *surveillance system*. Sedangkan untuk menanggulangi kasus penipuan yang terjadi, Bank Mega Syariah terus memaksimalkan perangkat-perangkat untuk menggali informasi, sistem pelaporan, pemantauan, evaluasi, serta pengenaan sanksi ataupun tindak lanjut yang sesuai ketentuan internal Bank maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. ***Employee Relations Program-***
   Work Life Balance
   Selama tahun 2016, Bank Mega Syariah telah menjalankan sejumlah program yang mendukung upaya peningkatan keterlibatan (*engagement*) pegawai kepada perusahaan. Kegiatan-kegiatan yang telah berjalan selama ini terus dilakukan guna memberikan keseimbangan fisik, mental, dan spiritual pegawai.

   Beberapa kegiatan yang sudah berjalan sejak tahun 2015 dan masih berjalan hingga saat ini antara lain sebagai berikut:
   a. Bank Mega Syariah *Club* (BMS *Club*) dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pegawai;
   b. Program Dhuha Nasional dengan Siraman Motivasi yang dilakukan serempak di seluruh kantor Bank Mega Syariah setiap bulannya pada hari Jumat minggu pertama;
   c. Kegiatan doa pagi dilakukan secara rutin di seluruh kantor;
   d. BMS Berbagi, kegiatan amal berupa pemberian donasi kepada anak yatim dalam skala nasional;
   e. Kegiatan Semarak Ramadhan berupa kegiatan bazaar, tausyiah, buka puasa bersama, pembagian takjil gratis kepada masyarakat di sekitar kantor Bank Mega Syariah, dan lain-lain;
   f. Pembukaan rekening infak untuk membantu sesama pegawai yang membutuhkan; dan
   g. *Knowledge* forum dengan topik-topik umum, seperti seminar kesehatan dan pengetahuan umum lainnya.

4. ***Human Resources Information System (HRIS)***
   Proyek HRIS terus dijalankan dan telah berhasil mengimplementasikan beberapa program utama di tahun sebelumnya dan masih berjalan hingga saat ini. Antara lain: *database HR back end*, integrasi seluruh proses transaksi *human capital* secara *online*, implementasi layanan pegawai untuk beberapa produk human capital yang dilakukan secara mandiri (*Employee Self Service*), dan pengembangan dan peluncuran *Human Capital Web Portal (HC Corner)*.

   Secara konsisten, Bank Mega Syariah menunjukkan komitmennya dalam mengelola dan mengembangkan SDI melalui proses perbaikan yang berkelanjutan serta peningkatan kapasitas dan kapabilitas pegawai dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis secara sehat dan berkesinambungan.

Fasilitas Pegawai

Gaji dan tunjangan pegawai yang diberikan setelah penggabungan tidak kurang dari yang telah mereka terima sebelumnya. Perusahaan tetap memberikan fasilitas karyawan serta senantiasa menaati segala peraturan, ketentuan, dan kebijakan pegawai yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Fasilitas Pegawai Bank Mega Syariah
Bank selalu memberikan fasilitas kesejahteraan kepada pegawai, antara lain:
1. Tunjangan jabatan;
2. Tunjangan cuti;
3. Tunjangan hari raya;
4. Tunjangan transportasi;
5. Tunjangan makan;
6. Hadiah bantuan dan tunjangan lain-lain;
7. Fasilitas kendaraan dinas;
8. Fasilitas rumah dinas;
9. Fasilitas pinjaman Pegawai;
10. Fasilitas rawat jalan;
11. Fasilitas rawat inap dan operasi;
12. Jaminan sosial tenaga kerja.

Perusahaan akan memperbarui fasilitas kesejahteraan yang diberikan kepada pegawai sesuai kemampuan dan dengan melihat kinerja masing-masing pegawai yang dihasilkan.

Penghargaan Kepada Pegawai

Disamping memberikan hak-hak remunerasi pegawai yang tertuang dalam Peraturan Perusahaan (PP), guna memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah bekerja dengan baik sekaligus sebagai stimulus dalam meningkatkan kinerja, pada tahun 2016 Perseroan memberikan reward dalam bentuk penghargaan kepada :

1. Cabang kategori "*Breakthrough The Target From Zero to Hundred Billion*"
2. Regional Terbaik dengan *Net Growth* DPK Tertinggi
3. Cabang dengan *Net Growth Volume* DPK Tertinggi
4. Cabang dengan *Net Growth Volume* CASA Tertinggi
5. Program *Branch Competition* Kategori Regional *Monthly Champion*
6. *Branch Competion for The Best FO*

Nama dan Alamat Lembaga/ Profesi Penunjang

Kantor Akuntan Publik

No.	KAP	Alamat	Tahun Buku
1.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan	Cyber 2 Tower, 21st Floor Unit F Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Jakarta Selatan 12950 Tlp. (021) 2553 5699	2011 2012 2013 2016
2	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	Prudential Tower Lt. 17 Jl. Jenderal Sudriman Kav 79 Jakarta Selatan 12910 Tlp. (021) 5795 7300	2014 2015

Penghargaan

Sepanjang 2016, Perseroan berhasil memperoleh perhargaan dan sertifikasi sebagai ***"Best Banking Brand 2016 for Best Reputation Title"***

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Analisis & Pembahasan Manajemen

Tahun 2016 merupakan tahun penuh dengan gejolak untuk pelaku bisnis. Perekonomian global 2016 diwarnai dengan beberapa peristiwa yang menimbulkan banyak spekulasi, khususnya di Amerika Serikat, Uni Eropa dan juga Cina. Tidak dapat dipungkiri, peristiwa ini juga berimbas untuk Indonesia yang melakukan transaksi impor ataupun ekspor dengan negara-negara tersebut. Meski begitu, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai *emerging market* tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tinjauan Perekonomian dan Industri

Perekonomian Global Dan Indonesia

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh dengan gejolak untuk pelaku bisnis. Perekonomian global 2016 diwarnai dengan beberapa peristiwa yang menimbulkan banyak spekulasi, khususnya di Amerika Serikat, Uni Eropa dan juga Cina. Tidak dapat dipungkiri, peristiwa ini juga berimbas untuk Indonesia yang melakukan transaksi impor ataupun ekspor dengan negara-negara tersebut. Meski begitu, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai *emerging market* tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya.

Amerika Serikat sebagai salah satu negara adidaya perekonomian global resmi memilih pemimpin barunya, Donald Trump. Figur presiden AS baru dinilai cukup kontroversial dan mampu menimbulkan kekhawatiran bagi negara-negara yang selama ini memiliki hubungan bisnis dengan AS, termasuk Indonesia. Arahan kebijakan-kebijakan Trump terkait proteksionisme perdagangan seperti *North American Free Trade Agreement* (NAFTA) dan *Trans Pacific Partnership* (TPP) dianggap sangat protektif dan pro-AS.

Di Uni Eropa juga terjadi gejolak sosial-ekonomi terkait mundurnya Inggris dari Uni Eropa berdasarkan referendum atau yang lebih dikenal dengan peristiwa "*Brexit*". Peristiwa ini menyebabkan nilai tukar mata

uang *poundsterling* merosot serta juga memicu penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam jangka pendek. Beberapa perusahaan global di Inggris menjadi khawatir akan kepastian kebijakan khususnya di bidang perdagangan dan ekonomi dan mempertimbangkan untuk memindahkan bisnis mereka ke tempat yang lebih aman.

Salah satu negara dengan perdagangan terbesar di Indonesia, yakni Cina, belum menunjukan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Selama 2016, perekonomian Cina hanya tumbuh sebesar 6,7% yang merupakan pertumbuhan terlambat selama 25 tahun. Ada beberapa penyebab yang disinyalir menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi Cina seperti lemahnya investasi pada aset tetap seperti infrastrukur, properti atau mesin dari sektor swasta. Permintaan yang lemah pada sektor industri seperti aluminum, besi dan semen sehingga menimbulkan *overcapacity* dan beban finansial pada pemerintah pusat. Sedangkan Pertumbuhan sektor jasa seperti transportasi, kesehatan dan edukasi di Cina juga belum cukup baik untuk bisa menutupi lemahnya pertumbuhan pada sektor lain.

Pertumbuhan ekonomi domestik selama 2016 mencapai 5,02% (sesuai data Badan Pusat Statistik), atau lebih tinggi dari pertumbuhan selama 2015 yang hanya mencapai 4,88%. Penguatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya konsumsi dalam negeri khususnya untuk sektor industri makanan dan minuman. Konsumsi ini didorong oleh menurunnya tren suku bunga perbankan (*BI 7-day Reserve Repo Rate*) yang mencapai 4,75% pada Desember 2016 (2015: 7,50%) serta terjaganya laju inflasi sepanjang tahun (2016: 3,02%; 2015: 3,35%) sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

Indikator lainnya yang memberi sinyal positif bagi para pelaku usaha di Indonesia adalah menguatnya nilai tukar mata uang Rupiah yang menyentuh titik Rp13.436 pada Desember 2016 (2015: Rp. 13.795) serta nilai IHSG yang menguat (*bullish*) sebanyak 15,2% sampai akhir tahun 2016 dimana penguatan tersebut merupakan yang terbaik sepanjang sejarah pasar modal Indonesia.

Fokus pemerintah pada pembiayaan infrastruktur seperti jalan tol, waduk serta fasilitas transportasi juga meningkatkan kepercayaan para investor baik dalam ataupun luar negeri yang melihat bahwa sektor tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kompetitif dan berkualitas khususnya dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Fokus tersebut juga merupakan lampu hijau bagi perbankan nasional untuk bisa mempersiapkan melakukan penyaluran dana pada sektor infrastuktur serta sektor prioritas lainnya yang menyokong pertumbuhan ekonomi.

Industri Perbankan Nasional

Kondisi ekonomi secara makro yang terjadi di tingkat global maupun nasional memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap industri keuangan. Tren suku bunga yang terus menurun, terlebih setelah diberlakukannya *BI 7-day Reverse Repo Rate* (BI 7-day Rate) yang menggantikan BI Rate, terjaganya laju inflasi sepanjang tahun 2016 dan menguatnya nilai tukar mata uang Rupiah. Kondisi tersebut berdampak positif bagi perkembangan industri perbankan pada tahun 2016 yang mengalami pertumbuhan lebih baik dibandingkan tahun 2015 dan memiliki kinerja yang relatif cukup baik. Hal ini tercermin dari meningkatnya pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kredit/pembiayaan meskipun mengalami perlambatan. Selain itu, kondisi permodalan masih kuat dan rentabilitas perbankan masih cukup.

Aset bank umum secara nasional pada Desember 2016 tercatat sebesar Rp. 6.729,80 triliun, tumbuh sebesar Rp. 633,89 triliun atau 10,40% dibanding aset tahun 2015 sebesar Rp. 6.095,91 triliun. Pertumbuhan aset perbankan tahun 2016 lebih tinggi dari pertumbuhan aset perbankan tahun 2015 sebesar 8,56%.

Pada periode yang sama, penghimpunan Dana Pihak Ketiga tumbuh Rp 489,50 triliun atau 9,97% dari Rp. 4.909,71 triliun di tahun 2015 menjadi Rp. 5.399,21 triliun pada tahun 2016. Pertumbuhan DPK tahun 2016 lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada tahun 2015 sebesar 6,85%.

Total kredit perbankan nasional yang tercatat pada 31 Desember 2016 sebesar Rp. 6.570,90 triliun, tumbuh seebesar Rp. 618,62 triliun atau 10,39% dibandingkan kredit perbankan tahun 2015 sebesar Rp. 5.952,28 triliun. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2015 yang sebesar 8,84%.

Kondisi ketahanan bank umum masih tetap solid, tercermin dari rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) / KPMM sebesar 22,38%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 22,30%. *Non Performing Loan* (NPL) *gross* dan *net* juga masih terjaga masing-masing sebesar 2,93% dan 1,24%, masih jauh di bawah NPL maksimum 5,00%. Rasio margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 6,30%. Sementara itu, pada waktu yang sama ratio laba bersih terhadap aset atau *Return of Asset* (ROA) sebesar 1,43%.

Rencana Strategis BMS Tahun 2016

Asumsi Makro dan Mikro yang Digunakan

No	Asumsi	Proyeksi		
		Tahun Ke-1	Tahun Ke-2	Tahun Ke-3
	Asumsi Makro			
1	Pertumbuhan PDB (%)	5,1	5,6 – 6,2	6,2 – 7,0
2	Inflasi (%)	4,0 – 4,7	4,0 – 5,0	3,5 – 5,0
3	Tingkat Bunga SBI (%)	6,5	6,0 – 6,5	5,7 – 6,0
4	Nilai Tukar (Rp./USD)	13.500	13.500	13.500
5	Pertumbuhan Nilai Ekspor	5,4 – 5,8	6,0 – 8,1	7,0 – 9,1
	Asumsi Mikro			
1	Pertumbuhan Pembiayaan (%)	10,0 – 15,0	15,0 – 18,0	18,0 – 20,0
2	Pertumbuhan DPK (%)	10	15	18
3	Equivalen Rate DPK (%)	8,00	7,60	7,25
4	Equivalen Rate Pembiayaan (%)	15	14	14
5	Nisbah Bagi Hasil u/ Nasabah Dana (%)	40	35	32
6	Nisbah Bagi Hasil u/ Bank (%)	60	65	68
7	Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah	10	15	18
8	Pangsa BMS terhadap Perbankan Syariah	4	4	4

** Sumber Data :*
1. *RAPBN – P 2016*
2. *Hasil interpolasi data berdasar rata-rata 5 tahun yang lalu*
3. *Data internal*

Rencana Bisnis Bank Desember 2016

Aspek Keuangan

Keterangan	Target 2016 (dalam juta rupiah)
Aset	5.720.423
Pembiayaan	4.333.581
Dana Pihak Ketiga	4.514.180
1. Giro	336.011
2. Tabungan	555.886
3. Deposito	3.622.283
Ekuitas	1.040.754
Modal Disetor	854.114
Laba Bersih	82.168

Rasio	Target 2016
Rasio KPMM	24,11%
Equity Coverage Ratio	4602,45%
Equity to Debt Ratio	28,73%
ROA	1,98%
ROE	10,20%
Net Operating Margin	2,06%
Income Generating Asset	85,40%
BOPO	92,09%
Earning Asset Quality	95,24%
PPAP Tlh thd PPAP wajib	100,00%
NPF Gross	2,98%
NPF Net	2,32%
Pembiayaan thd Akprod	86,42%
Debitur Inti thd Pby	8,30%
Pby UMKM thd Pby	34,89%
Short Term Mismatch	21,21%
Rasio Deposan Inti (RDI)	70,04%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	96,00%

Target Jangka Pendek

Di tahun 2016 Bank menargetkan pencapaian sebagai berikut:

1. **Penyempurnaan Jaringan Kantor**
   Kebijakan Bank untuk melakukan rasionalisasi jaringan kantor sehingga pada akhir tahun 2016 Bank merencanakan hanya akan memiliki 4 kantor Regional, 23 kantor Cabang, 37 Kantor Cabang Pembantu dan 11 Kantor Fungsional, dan perbaikan kinerja melalui:
   a. Perbaikan produktifitas melalui pengurangan jumlah kantor yang merugi dan kehilangan kesesuaian dengan pasar, pengurangan biaya *overhead* yang non produktif dan peningkatan kapasitas pimpinan beserta staf marketing kantor cabang/cabang pembantu.

   b. Perbaikan *span of control* antara lain melalui peningkatan pemahaman seluruh pegawai terhadap risiko (*risk awareness*) serta peningkatan kualitas dan kuantitas pengawasan di kantor cabang.

   c. Akselerasi pertumbuhan bisnis yang dilakukan melalui program kantor percontohan dan replikasinya ke seluruh jaringan kantor, peningkatan kondisi fisik kantor dan pemeliharaan berkala sebagai bagian dari penyesuaian dengan target segmen Nasabah dari model bisnis yang ditentukan serta program peremajaan layanan/*service*.

2. **Portofolio Pendanaan yang Lebih Seimbang**
   Di tahun 2016 Bank akan terus berupaya mentransformasi pendekatan pasar yang dilakukan dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan giro (dana murah). Sehingga pertumbuhan dana pihak ketiga tetap diselaraskan dengan pertumbuhan pembiayaan dengan tetap menjada likuiditas Bank serta target pencapaian total aset. Oleh karena itu pada akhir tahun 2016 dengan target FDR pada angka 96% dan target dana pihak ketiga

sebesar Rp. 4,5 Triliun, diharapkan rasio CASA (*Current Account dan Saving Account*) dibandingkan dengan Deposito mencapai 20% : 80%.

3. **Portofolio Pembiayaan yang Lebih Luas dan Prospektif**
   Dengan kebijakan Bank untuk menghentikan ekspansi bisnis di sektor pembiayaan mikro, maka Bank merencanakan untuk sangat fokus dan memperbesar portofolio pembiayaan di sektor non-mikro khususnya pembiayaan usaha komersil dan pembiayaan konsumtif dengan *skim joint financing*. Namun demikian Bank tetap akan memastikan pencapaian rasio pembiayaan UKM pada level 10% pada tahun 2016 hingga mencapai rasio minimal 20% pada akhir tahun 2018.

4. **Kualitas Aktiva yang Sehat**
   Pada akhir tahun 2016 Bank menargetkan penurunan rasio NPF gross menjadi 2.98%. Untuk itu Bank akan fokus dalam menjaga kualitas aktiva yang sehat melalui pemberian pembiayaan yang sangat selektif dan *prudent* serta memaksimalkan *account monitoring* agar penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah dapat dilakukan sesegera mungkin.

5. **Sumber Daya Insani yang Berkualitas**
   Sebagai konsekuensi target yang akan dicapai dalam jangka pendek, maka Bank merencanakan meningkatkan kuantitas dan kualitas pembinaan sumber daya insani yang terbina melalui pelatihan, *coaching*, maupun pembinaan langsung oleh senior manajemen termasuk Direksi. Pembinaan juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi, jenjang karir, kesejahteraan, dan penghargaan pegawai dengan memperhatikan produktifitas pegawai.

Target Jangka Menengah

Target di Jangka Menengah yang direncanakan Bank adalah meningkatkan asset secara sehat dan permodalan Bank yang bertumbuh secara organik dengan sehat dengan target pencapaian asset di akhir tahun 2018 sebesar Rp. 7,45 Triliun dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. **Modal Inti**
   Modal inti (tier-1) per Desember 2015 sebesar Rp. 779 milyar dan pada tanggal 27 Juni 2016 Pemegang Saham telah menambah Modal Disetor dengan melakukan Setoran Modal sebesar Rp. 52,3 milyar dan pada akhir tahun 2016 diproyeksikan akan diperlukan lagi tambahan Modal Disetor sebesar Rp. 32 milyar agar modal inti mencapai sebesar Rp. 1 triliun masuk dalam kategori BUKU 2 (modal inti 1 triliun s.d. < 5 triliun). Pada akhir tahun 2017 total modal tumbuh secara organic menjadi sebesar Rp. 1,14 triliun dan akhir tahun 2018 total modal diperkirakan mencapai Rp. 1,33 triliun.

2. **Dana Pihak Ketiga**
   Bank secara bertahap akan terus mengupayakan peningkatan dana pihak ketiga dengan komposisi dana murah yang lebih besar dengan tetap menjaga keseimbangan antara target pencapaian Rp. 5,9 Triliun FDR sebesar 95,75% pada akhir tahun 2018.

3. **Efisiensi Biaya-biaya**
   Bank akan memaksimalkan efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya baik berupa biaya tenaga kerja maupun biaya-biaya lainnya sehingga di akhir tahun 2018 diharapkan rasio BOPO tercapai sebesar 80,87%.

Langkah Strategis

Pada tahun 2016, BMS melakukan upaya menumbuhkan kembali bisnis Bank pada akhir periode tahun 2015 dengan penyempurnaan dan penguatan fondasi model bisnis, menuju bank retail. Selama tahun 2016, model bisnis pembiayaan telah berubah dari segmen bisnis mikro kearah segmen komersil, perampingan jaringan kantor telah dilakukan, dan pendanaan mulai bergerak menuju segmen retail. Adapun

langkah-langkah strategis yang ditempuh Bank untuk mencapai tujuan tersebut antara lain adalah:

1. **Transformasi dan Konsolidasi Internal**
   Transformasi dan konsolidasi internal yang bertujuan untuk mengubah cara pandang cabang dalam mengelola bisnis. Sebelumnya sebagian besar kantor cabang lebih fokus dalam menjual produk pembiayaan mikro. Dengan perubahan fokus bisnis Bank, maka dengan sendirinya kantor cabang harus menjalankan strategi bisnis sesuai dengan arahan dari manajemen Bank yang akan fokus pada segmen komersil sekaligus segmen pendanaan retail.

2. **Peningkatan Pengelolaan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG)**
   Pengelolaan risiko menjadi perhatian yang sentral dan senantiasa dilakukan inisiatif perbaikan. Bank memperhatikan dan mencatat kondisi kesepuluh spektrum risiko, yaitu: *credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, reputation risk, compliance risk, rate of return risk,* dan *equity investment risk*, termasuk upaya perbaikan yang diperlukan untuk terus memperbaiki profil risiko, dengan tujuan utama menjadi bank yang kembali sehat dan menguntungkan *stakeholder*.

   Selain itu Bank juga akan secara konsisiten meningkatkan kualitas penerapan prinsip *good corporate governance*, kepatuhan dan pengendalian.

3. **Penguatan Sinergi dan Aliansi dengan CT Corpora**
   Bank akan terus meningkatkan sinergi dan aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan dalam grup CT Corpora yang bertujuan untuk meningkatkan volume bisnis serta memperluas penetrasi tanpa harus membuka jaringan kantor.

   Aliansi strategis dengan grup CT Corpora dilakukan antara lain dalam beberapa bidang. Diantaranya adalah dengan 1) mendapatkan referensi Nasabah dari unit Bisnis Korporasi Bank Mega; 2) bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan di lingkup CT Corpora dalam pembuatan produk/layanan dan penyelenggaraan berbagai program promosi dari produk/layanan Bank dan sebaliknya; 3) pengembangan Sumber Daya Insani dengan mengikutsertakan pegawai Bank dalam pelatihan dan *on the job training* di Bank Mega.

4. **Revaluasi Aktiva Tetap dalam Rangka Meningkatkan Permodalan**
   Sehubungan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, Bank telah mengajukan permohonan penilaian kembali sejumlah aktiva tetap milik Bank yang berupa tanah dan bangunan kantor milik Bank kepada Direktur Jenderal Pajak pada pertengahan bulan Desember 2015 berdasarkan hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang telah memperoleh ijin dari Pemerintah dan ditunjuk oleh Bank.

   Melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak tanggal 18 Februari 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah memberikan persetujuan atas penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan pertanggal 1 Januari 2016.

   Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, penilaian kembali aktiva tetap milik Bank tersebut menghasilkan selisih lebih nilai aktiva tetap sebesar Rp. 62 milyar. Permodalan Bank dari Rp. 813 milyar pada akhir tahun 2014 naik menjadi Rp. 883 milyar di akhir tahun 2015 dan diproyeksikan untuk akhir tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 1 triliun dengan CAR sebesar 24,11%.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Menurut PSAK No. 5, segmen operasi adalah komponen dari entitas yang a) terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk alokasi sumber daya dan menilai kinerja, dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) bahwa pengembangan bisnis Bank difokuskan pada segmen usaha komersil dan segmen usaha konsumer (*Joint Financing*) untuk pembiayaan dan segmen usaha ritel untuk penghimpunan dana.

Pada tahun 2016, volume pembiayaaan mencapai Rp. 4,71 triliun dengan komposisi pembiayaan terdiri dari pembiayaan komersil sebesar Rp. 401,05 miliar (8,51%), pembiayaan konsumer sebesar Rp. 3,60 triliun (76,42%), pembiayaan mikro sebesar Rp. 678,42 miliar (14,39%) dan pembiayaan lainnya sebesar Rp. 32,40 miliar (0,69%). Sedangkan dari sisi pendanaan, Bank mampu mencapai dana pihak ketiga sebesar Rp. 4,97 triliun, terdiri dari giro sebesar Rp. 254,95 miliar (5,13%), tabungan sebesar Rp. 495,57 miliar (9,97%) dan deposito sebesar Rp. 4,22 triliun (84,91%).

Tren Pendapatan per Segmen Usaha dan Kontribusinya 2015-2016

Segmen Usaha	2016		2015	
	Jumlah (dalam juta rupiah)	Kontribusi (%)	Jumlah (dalam juta rupiah)	Kontribusi (%)
Pendanaan	155.801	16,94%	118.127	10,23%
Komersil	18.454	2,01%	18.011	1,56%
Konsumer (*Joint Financing*)	92.337	10,04%	65.122	5,64%
Mikro	77.513	8,43%	242.318	20,98%
Pembiayaan Lainnya (Gadai, PDTH, Pensiun)	(2.797)	-0,03%	(893)	-0,08%
KP	578.439	62,89%	712.133	61,67%
Jumlah Pendapatan	919.748	100,00%	1.154.817	100,00%

Tren Laba per Segmen Usaha dan Kontribusinya 2015-2016

Segmen Usaha	2016		2015	
	Jumlah (dalam juta rupiah)	Kontribusi (%)	Jumlah (dalam juta rupiah)	Kontribusi (%)
Pendanaan	(16.010)	-11,62%	(19.536)	-288,98%
Komersil	(6.778)	-4,92%	10.415	154,06%
Konsumer (*Joint Financing*)	120.795	87,68%	57.152	845,40%
Mikro	(10.299)	-7,48%	(74.710)	-1105,11%
Pembiayaan Lainnya (Gadai, PDTH, Pensiun)	10.221	7,42	(131)	-1,93%
KP	39.845	28,92%	33.569	496,56%
Laba (Rugi) Usaha	137.775	100,00%	6.760	100,00%

1. Segmen Usaha 1 Pembiayaan Komersil

Pembiayaan komersil merupakan salah satu pembiayaan yang menjadi fokus bisnis BMS pada tahun 2016. Adapun persyaratan umum dalam pemberian pembiayaan komersil adalah sebagai berikut:

No	Items	Persyaratan
1.	Tipe Nasabah	1. Perorangan wiraswasta atau profesional dengan usaha produktif. 2. Badan Hukum (PT, CV, Yayasan, Koperasi).
2.	Kualitas Calon Nasabah	*Status BI Checking* perusahaan dan pengurus kolektibilitas 1 (lancar) dan tidak masuk Daftar Hitam Nasabah (DHN).
3.	*Collateral Based*	Likuidasi mengcover 100% dari fasilitas.
4.	Jaminan	Cash / deposito
5.	Jenis Industri	Perdagangan, manufaktur, *consumer goods*, *wholesale*, logistik, farmasi, properti, kesehatan, jasa dan pendidikan.
6.	Jenis Pembiayaan	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan rekening koran dan pembiayaan bank garansi.
7.	Limit	1. Perorangan dengan usaha produktif Pembiayaan ≥ Rp. 2,00 miliar s/d Rp. 10,00 miliar. 2. Badan Hukum Pembiayaan ≥ Rp. 10,00 miliar s/d Rp. 25,00 miliar.
8.	Jangka Waktu	Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Nasabah dengan jangka waktu paling lama pembiayaan 5 (lima) tahun atau sesuai dengan ketentuan produk.

Kinerja Pembiayaan Komersil

Pada tahun 2016, volume pembiayaan komersil mencapai Rp. 401,05 miliar, tumbuh sebesar Rp. 48,23 miliar atau 13,67% dibandingkan volume pembiayaan komersil pada tahun 2015 sebesar Rp. 352,82 miliar. Kinerja pembiayaan komersil pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Pendapatan Segmen Usaha	49.669	53.814	-7,70%
Beban Segmen Usaha	(33.052)	(37.804)	-12,57%
Net Margin Segmen Usaha	16.617	16.010	3,79%
Pendapatan Operasional Lainnya	1.837	2.000	-8,18%
Jumlah Pendapatan Operasional	18.454	18.011	2,46%
Beban Usaha	(25.232)	(7.595)	232,20%
Laba (Rugi) Usaha	(6.778)	10.415	-165,08%

Pada Desember 2016, pembiayaan komersil belum berhasil membukukan laba usaha. Laba (rugi) usaha berada pada posisi negatif sebesar Rp. 6,78 miliar, turun Rp. 17,19 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp. 10,42 miliar. Penurunan tersebut dikarenakan pada Semester II Tahun 2016 Bank menetapkan adanya jaringan

kantor yang fokus pada pembiayaan komersil sebanyak 21 kantor. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban usaha yang sangat signifikan yakni sebesar Rp. 17,64 miliar atau 232,20% dari Rp. 7,60 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp. 25,23 miliar pada tahun 2016. Secara konsolidasi, pembiayaan komersil memberikan kontribusi terhadap pendapatan operasional sebesar Rp. 18,45 miliar atau 2,01%, akan tetapi belum memberikan kontribusi terhadap laba usaha Bank.

2. Segmen Usaha 2 Pembiayaan Konsumer (*Joint Financing*)

Pembiayaan konsumer BMS dalam bentuk *Joint Financing*, yaitu kerjasama antara BMS dengan Perusahaan Mitra untuk melakukan pembiayaan secara syariah kepada Nasabah/ *end user* dengan sumber dananya merupakan sharing antara Bank dan Perusahaan Mitra.

Fitur:

a. Pembiayaan dalam mata uang rupiah.
b. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Murabahah dan Ijarah Muntahiyah bit Tamlik.
c. Stuktur pembiayaan kepada end-user dapat disesuaikan dengan produk pembiayaan perusahaan mitra.
d. Tujuan pembiayaan dapat berupa pembiayaan konsumtif maupun produktif.

Kinerja Pembiayaan Konsumer (*Joint Financing*)

Pembiayaan konsumer masih menjadi primadona bagi Bank. Pada tahun 2016, volume pembiayaan konsumer mencapai Rp. 3,60 triliun, tumbuh sebesar Rp. 1,10 triliun atau 44,09% dibandingkan volume pembiayaan konsumer pada tahun 2015 sebesar Rp. 2,50 triliun. Kinerja pembiayaan konsumer pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Pendapatan Segmen Usaha	388.897	272.718	42,60%
Beban Segmen Usaha	(298.996)	(211.572)	41,32%
Net Margin Segmen Usaha	89.901	61.146	47,03%
Pendapatan Operasional Lainnya	2.436	3.976	-38,74%
Jumlah Pendapatan Operasional	92.337	65.122	41,79%
Beban Usaha	28.458	(7.970)	-457,07%
Laba (Rugi) Usaha	120.795	57.152	111,36%

Desember 2016, segmen usaha pembiayaan konsumer berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp. 120,80 miliar, tumbuh Rp. 63,64 miliar atau 111,36% dibandingkan laba usaha pada tahun 2015. Secara konsolidasi, pembiayaan konsumer memberikan kontribusi terhadap pendapatan operasional sebesar Rp. 92,34 miliar (10,04%) dan kontribusi tertinggi terhadap laba usaha Bank sebesar Rp. 120,80 miliar (87,68%).

3. Segmen Usaha 3 Penghimpunan Dana

Pada tahun 2016, dari sisi penghimpunan dana BMS fokus membagi segmen pendanaan yang terdiri dari segmen ritel yang bertumpu kepada kantor-kantor Cabang dan segmen institusional yang akan dikelola secara sentralisasi di Kantor Pusat.

Bank telah berusaha untuk terus meningkatkan volume pendanaan ritel yang

khususnya berasal dari sumber dana murah dari produk Tabungan dan Giro, antara lain melalui:

a. *Re-profiling* bisnis pendanaan dalam semua aspek baik meliputi produk, pricing, target market dan strategi pemasaran.
b. Menambah *sales force* sebagai sumber daya insani untuk mendukung pencapaian volume bisnis dan dengan mendisain KPI yang jelas.
c. Meningkatkan volume penjualan produk Tabungan Haji sebagai salah satu produk unggulan bank syariah.
d. Mengoptimalkan sinergi dengan perusahaan-perusahaan yang bernaung di bawah CT Corpora dengan mendisain format kerjasama yang saling memberikan keuntungan bagi semua pihak.

Kinerja Penghimpunan Dana

Pada tahun 2016, volume Dana Pihak Ketiga (DPK) BMS mencapai Rp. 4,97 triliun, tumbuh sebesar Rp. 618,58 miliar atau 14,21% dibandingkan volume DPK pada tahun 2015 sebesar Rp. 4,35 triliun dengan komposisi yang masih didominansi oleh deposito sebesar Rp. 4,22 triliun (84,91%). Adapun kinerja dari penghimpunan dana pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Pendapatan Segmen Usaha	431.188	451.477	-4,49%
Beban Segmen Usaha	(287.787)	(338.222)	-14,91%
Net Margin Segmen Usaha	143.401	113.256	26,62%
Pendapatan Operasional Lainnya	12.400	4.872	154,53%
Jumlah Pendapatan Operasional	155.801	118.127	31,89%
Beban Usaha	(171.811)	(137.664)	24,80%
Laba (Rugi) Usaha	(16.010)	(19.536)	-18,05%

Dari sisi penghimpunan dana, tahun 2016 belum berhasil memberikan laba usaha, tetapi lebih baik dibandingkan tahun 2015. Laba usaha berada pada posisi negatif sebesar Rp. 16,01 miliar, meningkat Rp. 3,53 miliar atau 18,05% dari tahun 2015 sebesar negatif Rp. 19,54 miliar. Posisi negatif tersebut dikarenakan pada tahun 2016, sebanyak 63 kantor difokuskan pada bisnis pendanaan yang menyebabkan peningkatan beban usaha sebesar Rp. 34,17 miliar atau 24,80% dari Rp. 137,66 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp. 171,81 miliar pada tahun 2016.

Secara konsolidasi, segmen pendanaan memberikan kontribusi terhadap pendapatan operasional sebesar Rp. 155,80 miliar (16,94%), tetapi belum memberikan kontribusi terhadap laba usaha Bank.

Kinerja Operasi per Wilayah

Untuk menjangkau nasabah, BMS telah membagi wilayah kerja ke dalam 4 (empat) wilayah (regional) yaitu Regional Jakarta, Regional Bandung, Regional Medan dan Regional Surabaya. Regional Jakarta meliputi DKI Jakarta, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Lampung. Regional Bandung meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Regional Medan meliputi Nangro Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan,

dan Bengkulu. Regional Surabaya meliputi Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

Laba (Rugi) Usaha per Wilayah posisi 31 Desember 2016
(dalam juta rupiah)

Keterangan	KP	Jakarta	Bandung	Medan	Surabaya
Pendapatan Segmen Usaha	362.804	133.374	36.779	51.042	76.473
Beban Segmen Usaha	(73.849)	(74.494)	(16.215)	(35.880)	(43.265)
Net Margin Segmen Usaha	288.955	58.880	20.564	15.162	33.208
Pendapatan Operasional Lainnya	493.366	4.033	2.908	1.257	1.415
Pendapatan Operasional	782.320	62.913	23.472	16.419	34.624
Beban Usaha	(701.707)	(33.031)	(10.678)	(18.792)	(17.165)
Laba (Rugi) Usaha	80.613	29.882	12.794	(2.373)	16.858

Pada tahun 2016, kontribusi laba (rugi) usaha sebelum pajak terbesar hingga terkecil berturut-turut adalah sebagai berikut Kantor Pusat (58,51%), Regional Jakarta (21,69%), Regional Surabaya (12,24%), Regional Bandung (9,29%) dan Regional Medan (-1,72%). Jumlah laba (rugi) usaha Regional Medan negatif dikarenakan pada tahun 2016 terjadi peleburan Regional Palembang dan Regional Medan yang notabene cabang-cabang di Regional Palembang didominansi oleh cabang-cabang rugi.

Tinjauan Keuangan

Standar Penyajian Informasi dan Kesesuaian Terhadap SAK

Analisa dan pembahasan kinerja keuangan berikut ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Penanggung jawab Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA) dengan opini wajar tanpa pengecualian. Laporan Keuangan Perseroan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI). Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan”.

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Pendapatan Operasional	919.748	1.154.817	-20,36%
Jumlah Beban Usaha	(781.973)	(1.148.057)	-31,89%
Laba Usaha	137.775	6.760	1937,98%
Pendapatan Non Usaha - Bersih	13.249	10.396	27,44%
Laba Sebelum Zakat dan Pajak	151.023	17.156	780,28%
Zakat	(3.776)	(429)	780,28%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	147.248	16.727	780,28%
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(36.518)	(4.504)	710,84%
Laba Bersih Tahun Berjalan	110.729	12.224	805,87%
Pendapatan Komprehensif Lain – Setelah Pajak	(515)	80.918	-100,64%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	110.214	93.142	18,33%

Pendapatan Operasional

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib			
1. Pendapatan dari Jual Beli:			
Pendapatan Marjin *Murabahah*	579.666	744.577	-22,15%
2. Pendapatan dari Bagi Hasil:			
Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*	30.764	3.502	778,59%
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*	87	990	-91,24%
3. Pendapatan Sewa Ijarah - Neto	294	1.230	-76,11%
4. Pendapatan Usaha Lainnya	49.661	55.030	-9,76%
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	660.473	805.328	-17,99%
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(243.703)	(265.875)	-8,34%
Hak Bagi Hasil Milik Bank	416.769	539.453	-22,74%
Pendapatan Operasional Lainnya	502.978	615.364	-18,26%
Jumlah Pendapatan Operasional	919.748	1.154.817	-20,36%

Tahun 2016, BMS membukukan pendapatan operasional sebesar Rp. 919,75 miliar, atau 79,64% terhadap pendapatan operasional tahun 2015 sebesar Rp. 1,15 triliun. Penurunan pendapatan operasional tersebut disebabkan menurunnya pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib sebesar 17,99% dan penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar 18,26% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2016 Bank masih dalam masa transisi model bisnis pembiayaan dari segmen mikro menjadi segmen komersil.

Beban

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Beban Kepegawaian	160.897	265.509	-39,40%
Beban Umum dan Administrasi	114.359	134.330	-14,87%
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	413.868	617.059	-32,93%
Beban Bonus Wadiah	48.318	78.194	-38,21%
Beban Lain-lain	44.532	52.964	-15,92%
Jumlah Beban Usaha	781.973	1.148.057	-31,89%

Beban usaha pada tahun 2016 menurun semula dari Rp. 1,15 triliun pada tahun 2015, menurun Rp. 366,08 miliar atau 31,89% menjadi Rp. 782,00 miliar. Penurunan beban usaha dikarenakan adanya penurunan beban kepegawaian dan beban umum dan administrasi seiring dengan berjalannya konsolidasi jaringan serta adanya penurunan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif.

Laba

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Laba Usaha	137.775	6.760	1937,98%
Pendapatan Non Usaha - Bersih	13.249	10.396	27,44%
Laba Sebelum Zakat dan Pajak	151.023	17.156	780,28%
Zakat	(3.776)	(429)	780,28%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	147.248	16.727	780,28%
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(36.518)	(4.504)	710,84%
Laba Bersih Tahun Berjalan	110.729	12.224	805,87%
Pendapatan Komprehensif Lain – Setelah Pajak	(515)	80.918	-100,64%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	110.214	93.142	18,33%

Pada tahun 2016, BMS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 110,73 miliar atau tumbuh 805,87% dari tahun 2015 sebesar Rp. 12,22 miliar. Pertumbuhan laba bersih tersebut disebabkan oleh peningkatan laba usaha sebesar Rp. 137,78 miliar, atau 1937,98% dari tahun 2015 sebesar Rp. 6,76 miliar.

Posisi Keuangan Konsolidasian

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Aset	6.135.242	5.559.819	10,35%
Liabilitas	653.978	934.524	-30,02%
Dana *Syirkah* Temporer	4.419.464	3.751.009	17,82%
Ekuitas	1.061.801	874.287	21,45%
Liabilitas dan Ekuitas	6.135.242	5.559.819	10,35%

Aset

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Kas	41.584	43.444	-4,28%
Giro Dan Penempatan Pada Bank Indonesia	422.578	460.426	-8,22%
Giro Pada Bank Lain	11.752	25.677	-54,23%
Efek-Efek Yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	510.959	445.640	14,66%
Piutang *Murabahah*			
1. Pihak Berelasi	32.816	31.661	3,65%
2. Pihak Ketiga	4.267.783	3.977.680	7,29%
Pembiayaan *Mudharabah*			
Pihak Ketiga	-	1.375	-100,00%
Pembiayaan *Musyarakah*			
1. Pihak Berelasi	45.893	44.995	2,00%
2. Pihak Ketiga	294.325	11.241	2518,41%
Pinjaman *Qardh*			
Pihak Ketiga	29.297	32.473	-9,78%
Aset *Ijarah* Sewa			
Pihak Ketiga	-	153	-100,00%
Tagihan Akseptasi			
Pihak Ketiga	17.223	-	-
Aset Tetap - Neto	324.460	339.014	-4,29%
Aset Pajak Tangguhan	-	6.834	-100,00%
Aset Lain Lain	136.571	139.206	-1,89%
Jumlah Aset	6.135.242	5.559.819	10,35%

Aset pada Bank terdiri dari kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, piutang, pembiayaan, pinjaman *qardh*, aset *ijarah*, aset tetap, dan aset lain-lain. Posisi aset BMS per 31 Desember 2016 mencapai Rp. 6,14 triliun, tumbuh sebesar Rp. 575,42 miliar atau 10,35% dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun 2015 sebesar Rp. 5,56 triliun. Peningkatan berasal dari surat berharga yang dimiliki, piutang murabahah dan pembiayaan musyarakah masing-masing meningkat sebesar 14,66%; 7,26% dan 504,99%. Komposisi aset terbesar berasal dari Piutang Murabahah sebesar Rp. 4,30 triliun atau 70,10%.

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Liabilitas			
Liabilitas Segera	6.738	1.136	493,28%
Simpanan Giro *Wadiah*			
1. Pihak Berelasi	8.172	11.491	-28,88%
2. Pihak Ketiga	246.773	160.313	53,93%
Tabungan *Wadiah*			
1. Pihak Berelasi	47.098	32.307	45.78%
2. Pihak Ketiga	251.619	399.427	-37,00%
Liabilitas Kepada Bank Lain			
1. Pihak Berelasi	-	250.000	-100,00%
2. Pihak Ketiga	-	-	-
Liabilitas Akseptasi			
1. Pihak Ketiga	17.379	-	-
Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	8.256	6.334	30,35%
Utang Pajak	11.068	8.191	35,13%
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	28.529	32.605	-12,50%
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.785	-	-
Liabilitas Lain-Lain	24.559	32.721	-24,94%
Jumlah Liabilitas	**653.978**	**934.524**	**-30,02%**
Dana Syirkah Temporer			
Syirkah Temporer dari Bukan Bank			
Tabungan *Mudharabah*			
1. Pihak Berelasi	5.231	107	4802.59%
2. Pihak Ketiga	367.825	233.753	57,36%

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Dana Syirkah Temporer			
Deposito *Mudharabah*			
1. Pihak Berelasi	243.031	66.152	267,38%
2. Pihak Ketiga	3.803.377	3.450.997	10,21%
Jumlah Dana *Syirkah* Temporer	4.419.464	3.751.009	17,82%
Ekuitas			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Komponen Ekuitas Lainnya:	847.114	769.814	10,04%
1. Selisih Revaluasi Aset Tetap	61.360	62.272	-1,46%
2. Laba yang Belum Direalisasi dari Penempatan Nilai Wajar Efek-efek yang Dijual	689	-	-
3. Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih	16.002	17.206	-7,00%
Saldo Laba			
1. Ditentukan Penggunaannya	1.181	245	381,39%
2. Tidak Ditentukan Penggunaannya	135.455	24.749	447,31%
Jumlah Ekuitas	1.061.801	874.287	21,45%
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	6.135.242	5.559.819	10,35%

Liabilitas
Jumlah liabilitas per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 653,98 miliar atau 69,98% terhadap liabilitas tahun 2015. Penurunan liabilitas disebabkan oleh penurunan giro wadiah berelasi, tabungan wadiah pihak ketiga, liabilitas kepada bank lain, liabilitas imbalan paska kerja dan liabilitas lain-lain. Penurunan terbesar berasal dari liabilitas kepada bank lain yang mencapai 100,00% dibandingkan tahun 2015.

Dana *Syirkah* Temporer
Jumlah dana syirkah temporer per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 4,42 triliun atau meningkat sebesar 17,82% dari tahun 2015. Peningkatan disebabkan oleh peningkatan tabungan mudharabah dan deposito mudharabah masing-masing sebesar 59,52% dan 15,05%. Komposisi terbesar berasal dari deposito mudharabah sebesar Rp. 4,05 triliun atau 91,56%.

Ekuitas
Jumlah ekuitas per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 1,06 triliun atau meningkat sebesar 21,45% dari tahun 2015. Peningkatan ekuitas disebabkan oleh peningkatan modal disetor dan saldo laba masing-masing meningkat sebesar 10,04% dan 446,67%. Komposisi terbesar berasal dari modal disetor sebesar Rp. 847,11 miliar atau 79,78%.

Arus Kas Konsolidasian

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(59.286)	(320.572)	-81,51%
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(71.907)	11.398	-730,87%
Arus Kas dari Aktifitas Investasi	77.3000	-	-
Penurunan Bersih Kas dan Bank	(53.893)	(309.173)	-82,57%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	529.808	838.981	-36,85%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	475.915	529.808	-10,17%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan Pendapatan Pengelolaan Dana sebagai *Mudharib*	660.473	805.328	-17,99%
Pembayaran Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer	(243.703)	(265.875)	-8,34%
Penerimaan Pendapatan Operasional Lainnya	502.978	524.324	-4,07%
Penerimaan Kembali Piutang dan Pembiayaan yang Dihapusbukukan	51	91.040	-99,94%
Pembayaran Beban Kepegawaian	(160.897)	(285.237)	-43,59%
Pembayaran Beban Operasional Lainnya	(621.127)	(882.977)	-29,66%
Pembayaran Pajak Penghasilan	(21.563)	(7)	325726,75%
Penerimaan Pendapatan Non-Operasional	250	397.273	-37,00%
Pembayaran Beban Non-Operasional	(219.223)	(363.350)	-39,67%
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	147.255	20.521	617,59%
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:			
1. Piutang *Murabahah*	(291.257)	1.174.174	-124,81%
2. Pembiayaan *Mudharabah*	1.375	7.444	-81,53%
3. Pembiayaan *Musyarakah*	(283.983)	(25.502)	1013,57%
4. Pinjaman *Qardh*	3.176	44.742	-92,90%
5. Aset *Ijarah* Sewa	153	748	-79,60%
6. Akseptasi	(17.223)		
7. Aset Lain-lain	2.635	1.601	64,58%

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:			
1. Liabilitas Segera	5.602	(950)	-689,48%
2. Simpanan	(49.875)	(314.825)	-84,16%
3. Liabilitas kepada Bank Lain	(250.000)	-	-
4. Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	1.922	(6.223)	-130,89%
5. Utang Pajak	(1.057)	(2.435)	-56,57%
6. Liabilitas Lain-lain	3.536	(8.180)	-143,23%
Dana Syirkah Temporer:			
1. Deposito *Mudharabah*	139.197	(1.146.033)	-112,15%
2. Tabungan *Mudharabah*	529.258	(65.653)	-906,15%
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(59.286)	(320.572)	-81,51%

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp. 59,29 miliar, turun sebesar Rp. 261,29 miliar dibandingkan arus kas bersih tahun 2015 sebesar Rp. 320,57 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kas yang diperoleh.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Pencairan (Penempatan) Efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	(64.631)	14.020	-560,99%
Hasil Penjualan Aset Tetap	1.335	405	229,31%
Perolehan Aset Tetap	(8.611)	(3.027)	184,45%
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(71.907)	11.398	-730,87%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Penambahan Modal	77.300	-	
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	77.300	-	

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 sebesar Rp. 71,91 miliar, turun sebesar Rp. 83,31 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya penjualan aset tetap sebesar Rp. 1,34 miliar. Dan arus kas bersih yang diperoleh dari pendanaan sebesar 77,30 miliar yang berasal dari penambahan modal.

Kas dan Setara Kas

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Penurunan Bersih Kas dan Bank	(53.893)	(309.173)	-82,57%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	529.808	838.981	-36,85%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	475.915	529.808	-10,17%
Rincian Kas dan Setara Kas	41.584	43.444	-4,2%
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	422.578	460.426	-8,22%
Giro pada Bank Lain	11.752	25.938	-54,69%
Jumlah Kas dan Setara Kas	475.915	529.808	-10,17%

Jumlah kas dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp. 475,92 miliar, turun Rp. 53,89 miliar atau 10,17% dibandingkan tahun 2015. Komposisi terbesar dari kas dan setara kas ini berasal dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp. 422,58 miliar atau 88,79%.

Rasio-Rasio Keuangan

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)
Rasio KPMM	23,53%	18,74%
Equity Coverage Ratio	4743,67%	2462,06%
Equity to Debt Ratio	26,97%	23,73%
Return on Asset (ROA)	2,63%	0,30%
Return on Equity (ROE)	11,97%	1,16%
Net Operating Margin	2,44%	-0,34%
Income Generating Asset	95,86%	80,93%
Rasio Efisiensi Ops (REO)	88,16%	99,51%
Earning Asset Quality	93,06%	96,68%
PPAP Tlh thd PPAP wajib	99,95%	99,95%
Non Performing Financing (NPF) Gross	3,30%	4,26%
Non Performing Financing (NPF) Net	2,81%	3,16%
Pembiayaan thd Akprod	87,41%	89,83%
Debitur Inti thd Pby	8,91%	8,30%
Pby UMKM thd Pby	42,48%	31,34%
Short Term Mismatch	9,98%	24,50%
Rasio Deposan Inti (RDI)	61,07%	74,93%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,24%	98,49%

Likuiditas

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	151.000	-	-
Giro Wadiah			
1. Rupiah	248.669	427.342	-41,81%
2. Dollar AS	22.910	22.084	-30,75%
Total	422.578	460.426	-8,22%

BMS mengelola risiko likuiditas untuk menjaga kondisi likuiditas yang baik. Pada tahun 2016 likuiditas Bank menunjukkan kondisi yang baik tercermin dari FDR per Desember 2016 sebesar 95,24%, dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp. 422,58 miliar.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang, baik sebagian atau seluruh utang-utangnya dapat dilihat dari *Equity to Debt Ratio* yaitu tingkat kemampuan Bank dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya dengan modal sendiri sebesar 26,97%, meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 23,73%. Selain itu, Bank telah melakukan antisipasi terhadap piutang dari pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Pada tahun 2016, rasio PPAP terhadap PPAP wajib sebesar 99,95%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

No.	Tingkat Kolektibilitas Piutang/ Pembiayaan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
1.	Lancar	3.460.075	3.285.870	5,30%
2.	Dalam Perhatian Khusus	1.099.324	746.136	47,34%
3.	Kurang Lancar	125.489	139.185	-9,84%
4.	Diragukan	19.118	20.897	-8,51%
5.	Macet	10.805	19.385	-44,26%

Pada tahun 2016, tingkat kolektibilitas piutang Bank untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank sebesar 73,39%, sedangkan kolektibilitas piutang lancar terhadap total piutang tahun 2015 sebesar 78,02%. Rasio piutang *non performing gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 3,30% dan 2,81% (2015: 4,26% dan 3,16%). Secara umum, Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang. Terlihat dari rasio PPAP/ CKPN terhadap PPAP/CKPN wajib sebesar 99,95%.

Struktur Modal Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Struktur Modal Perusahaan

Pada tahun 2016, struktur modal Bank secara komposisi dipenuhi melalui liabilitas sebesar Rp. 653.98 miliar (10,66%), dana *syirkah* temporer Rp. 4,42 triliun (72,03%) dan ekuitas Rp. 1,06 triliun (17,31%). Secara kuantitas, struktur modal Bank menunjukkan penambahan.

Struktur Modal	2016		2015		Kenaikan Nominal	(Penurunan) %
	Nominal (dalam juta rupiah)	%	Nominal (dalam juta rupiah)	%		
Liabilitas	653.978	10,66%	934.524	16,81%	(280.547)	-30,02%
Dana *Syirkah* Temporer	4.419.464	72,03%	3.751.009	67.47%	668.455	17,82%
Ekuitas	1.061.801	17,31%	874.287	15,73%	187.514	21,45%
Total	6.135.242	100,00%	5.559.819	100,00%	575.422	10,35%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Perusahaan

Kebijakan manajemen atas pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank serta untuk memenuhi regulator yang telah ditetapkan. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Struktur modal Bank pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2015, terdiri dari jumlah ekuitas yang tumbuh sebesar 21,45%. Sedangkan secara rasio, tingkat kecukupan modal minimum Bank per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar 23,53% dan 18,74%.

Komponen Modal	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)
1. Modal Inti (Tier -1)	**1.022.366**	**849.832**
a. Modal Inti Utama (CET 1)	1.022.366	849.832
Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	847.114	769.814
Cadangan Tambahan Modal	175.252	80.018
Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
b. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-
Agio / Disagio	-	-
Faktor pengurang investasi instrumen AT-1 dan Tier-2 pada bank lain	-	-
c. Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
2. Modal Pelengkap (Tier -2)	**35.071**	**33.160**
a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya		

Komponen Modal	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)
2. Modal Pelengkap (Tier -2)	**35.071**	**33.160**
a. Agio / disagio yang berasal dari penerbitan instrument modal inti tambahan		
b. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib deibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	35.071	33.160
c. Cadangan tujuan		
d. Faktor pengurang modal pelengkap		
3. Aset Tertimbang Menurut Risiko	**4.494.754**	**4.710.740**
a. ATMR Risiko Kredit	3.225.066	3.199.553
b. ATMR Risiko Pasar	14.256	-
c. ATMR Risiko Operasional	1.255.432	1.511.187
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,00%	9,00%
4. Rasio KPMM	**23,53%**	**18,74%**
a. Rasio CET 1	22,75%	18,04%
b. Rasio Tier-1	22,75%	18,04%
c. Rasio Tier-2	0,78%	0,70%
CET-1 Untuk Buffer	13,73%	9,04%

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Pihak 1	Pihak 2	Tujuan Ikatan	Sumber Dana	Mata Uang	Proteksi Risiko Mata Uang Asing
-	-	-	-	-	-

Realisasi Investasi Barang Modal

Investasi Barang Modal	Tujuan	Nilai (dalam juta rupiah)
Surat Berharga Sukuk Negara	Secondary Reserve	50.000

Dampak Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai tukar rupiah selama tahun 2016 menunjukkan penguatan. Dibuka pada awal tahun dengan kurs Rp 13.878 dan ditutup pada akhir tahun dengan kurs Rp 13.473.
Prediksi untuk tahun 2017, Rupiah diperkirakan akan sedikit melemah sebagai dampak dari kebijakan-kebijakan baru Presiden terpilih Donald Trump yang ekspansif dan agresip serta akan menghantam ekonomi Cina. Namun demikian tidak terlalu mengkhawatirkan karena Indonesia memiliki cadangan devisa yang tertinggi sejak tahun 2011, ditambah dengan arus modal asing yang terus masuk dan utang swasta terhadap USD yang cenderung menurun, menjadikan Rupiah diyakini akan paling stabil diantara negara-negara di Asia.

Perkiraan terburuk, perlemahan Rupiah akan terjadi antara kurs Rp 13.600 sampai Rp 13.700 sementara posisi valuta asing yang dimiliki Bank Mega Syariah tidak pernah melebihi USD 4.000.000 atau kurang lebih setara dengan Rp 53,20 miliar, tidak cukup signifikan untuk mengganggu kinerja keuangan Bank.

Disamping itu Bank Mega Syariah tidak membuka posisi terhadap mata uang asing. Keseluruhan USD yang berasal dari penghimpunan dana pihak ketiga hampir seluruhnya disimpan pada Bank Indonesia dan sebagian kecil pada penempatan antar bank.

Perbandingan Antara Target Anggaran dengan Realisasi

Secara umum, tahun 2016 BMS menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dari tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian beberapa indikator keuangan antara lain aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, ekuitas, dan laba bersih.

No.	Keterangan	Realisasi 2016 (dalam juta rupiah)	Target 2016 (dalam juta rupiah)	Pencapaian
1.	Aset	6.135.242	6.921.218	107,25%
2.	Pembiayaan	4.714.812	5.309.826	108,80%
3.	Dana Pihak Ketiga	4.973.126	5.589.291	110,17%
	1. Giro	254.945	391.250	75,87%
	2. Tabungan	671.773	874.108	120,85%
	3. Deposito	4.046.408	4.323.932	111,71%
4.	Ekuitas	1.061.801	1.156.788	102,02%
5.	Modal Disetor	847.114	847.114	99,18%
6.	Laba Bersih	110.729	89.847	134,76%

Tahun 2016, Bank berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 110,73 miliar, atau 134,76% terhadap target Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016 sebesar Rp. 82,17 miliar. Sedangkan realisasi jumlah aset tahun 2016 mencapai Rp. 6,14 triliun atau 107,25% terhadaap target 2015 sebesar Rp. 5,72 triliun. Ekuitas mencapai Rp. 1,06 triliun atau 102,02% sari target ekuitas RBB 2016. Dari bisnis Bank, tahun 2016 Bank berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp. 4,97 triliun atau 110,17% terhadap target dan menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 4,71 triliun atau 108,80% terhadap target RBB 2016.

Rasio	Realisasi 2016	Target 2016
Rasio KPMM	23,53%	24,11%
Equity Coverage Ratio	4743,67%	4602,45%
Equity to Debt Ratio	26,97%	28,73%
ROA	2,63%	1,98%
ROE	11,97%	10,20%
Net Operating Margin	2,44%	2,06%

Rasio	Realisasi 2016	Target 2016
Income Generating Asset	95,86%	85,40%
BOPO	88,16%	92,09%
Earning Asset Quality	93,06%	95,24%
PPAP Tlh thd PPAP wajib	99,95%	100,00%
NPF Gross	3,30%	2,98%
NPF Net	2,81%	2,32%
Pembiayaan thd Akprod	87,41%	86,42%
Debitur Inti thd Pby	8,91%	8,30%
Pby UMKM thd Pby	42,48%	34,89%
Short Term Mismatch	9,98%	21,21%
Rasio Deposan Inti (RDI)	61,07%	70,04%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,24%	96,00%

Proyeksi 2017

BMS telah merumuskan target pencapaian kinerja Bank pada tahun 2017 terkait dengan perencanaan pencapaian volume bisnis dan rasio-rasio keuangan.

Kondisi Keuangan

Keterangan	Realisasi 2016 (dalam juta rupiah)	Proyeksi 2017 (dalam juta rupiah)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Aset	6.135.242	6.921.218	785.977	12,81%
Pembiayaan	4.714.812	5.309.826	595.014	12,62%
Dana Pihak Ketiga	4.973.126	5.589.291	616.165	12,39%
1. Giro	254.945	391.250	136.305	53,46%
2. Tabungan	671.773	874.108	202.335	30,12%
3. Deposito	4.046.408	4.323.932	277.524	6,86%
Ekuitas	1.061.801	1.156.788	94.987	8,95%
Modal Disetor	847.114	847.114	-	0,00%
Laba Bersih	110.729	89.847	(20.882)	-18,86%

Proyeksi pencapaian volume bisnis tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset sebesar 12,81% mencapai Rp. 6,92 triliun.
2. Pertumbuhan pembiayaan sebesar 12,62% mencapai Rp. 4,71 triliun.
3. Pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 12,39% mencapai Rp. 5,59 triliun.
4. Pertumbuhan ekuitas sebesar 8,95% mencapai Rp. 1,16 triliun sementara untuk modal disetor pada tahun 2017 tidak ada penambahan.
5. Tahun 2017, laba bersih ditargetkan turun 18,86% dari 2016 sebesar Rp. 89,85 miliar.

Proyeksi Rasio Keuangan

Rasio	Realisasi 2016	Proyeksi 2017
Rasio KPMM	23,53%	25,47%
Equity Coverage Ratio	4743,67%	4933,32%
Equity to Debt Ratio	26,97%	25,92%
ROA	2,63%	1,87%
ROE	11,97%	10,61%
Net Operating Margin	2,44%	2,06%
Income Generating Asset	95,86%	85,94%
BOPO	88,16%	87,92%
Earning Asset Quality	93,06%	93,45%
PPAP Tlh thd PPAP wajib	99,95%	100,00%
NPF Gross	3,30%	2,95%
NPF Net	2,81%	1,41%
Pembiayaan thd Akprod	87,41%	86,98%
Debitur Inti thd Pby	8,91%	7,87%
Pby UMKM thd Pby	42,48%	60,50%
Short Term Mismatch	9,98%	13,28%
Rasio Deposan Inti (RDI)	61,07%	59,88%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,24%	95,00%

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Akuntan yang mempengaruhi BMS, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagaimana terlampir

Prospek Usaha

Bisnis perbankan pada tahun 2017 akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global yang membaik. Hal ini diperkuat dengan proyeksi pertumbuhan yang meningkat sebagai berikut:

1. *World Bank* memproyeksikan pada 2017 ekonomi dunia tumbuh 2,8% atau lebih tinggi dari proyeksi 2016 yang hanya tumbuh 2,4%.

2. Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan pertumbuhan ekonomi global tumbuh 3,4% atau lebih baik dari 2016 yang hanya 3,1%.
3. *Organisation for economic Co-operationand Development* (OECD) memproyeksikan pada 2017 ekonomi akan tumbuh 3,2% atau lebih tinggi dibandingkan 2016 yang hanya sebesar 2,9%.

Seiring proyeksi diatas, Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) yang terus mengalami kenaikan dimana pada 2016 menembus 122 pada triwulan III atau meningkat 6 poin dibanding kuartal sama tahun 2015 yang hanya sebesar 116 (berdasarkan survey AC Nielsen). Indeks tersebut merupakan terbaik ketiga di Asia-Pasifik setelah India dan Filipina. Kenaikan IKK disebabkan indikator keyakinan konsumen akan kondisi keuangan pribadi dalam 12 bulan kedepan yang cukup aman dan indikator keinginan berbelanja yang cukup meyakinkan.

Lembaga riset ternama dan kredibel lainnya, *Danareksa Research Institute* (DRI) menyatakan ekspektasi perekonomian ke depan lebih baik sehingga membuat kepercayaan konsumen di Indonesia meningkat. Konsumen percaya pemerintah telah bekerja baik, tercermin pada laju inflasi yang terkendali. Konsumen juga percaya perekonomian yang membaik akan mendorong naiknya investasi. Peningkatan investasi akan memicu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan per kapita sehingga daya beli meningkat. Kepercayaan konsumen juga dapat berdampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan Investor terhadap Indonesia. Diantara Negara – Negara Asia maka India, Tiongkok dan Indonesia merupakan tiga besar Negara tujuan investasi terbaik.

Konsumsi rumah tangga pada dua kuartal terakhir tahun 2016 mampu tumbuh diatas 5% setelah sebelumnya hanya mampu tumbuh dibawah 5%. Hal ini didorong terutama oleh ekspansi belanja pemerintah di sektor infrastruktur. Kinerja ekspor akhir tahun 2016 juga akan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan seiring dengan harga sejumlah komoditas yang mulai meningkat. Meningkatnya kepercayaan konsumen, kepercayaan investor dan apresiasi dunia internasional terhadap kinerja pemerintah Indonesia akan mendorong terjadinya akselerasi perekonomian yang lebih nyata. Pertumbuhan 5% adalah base line artinya Indonesia memiliki potensi tumbuh jauh di atas 5% sampai ke arah 7%.

Prospek Bisnis Perbankan Syariah 2017

Sampai akhir 2016 pertumbuhan perbankan syariah mencapai 19,67%. Sedangkan pangsa pasar perbankan syariah mencapai angka 5,12%, tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Tak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan perbankan syariah nasional dalam mencapai pangsa pasar 5,12% tidak terlepas dari keberhasilan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh yang melakukan konversi secara menyeluruh pada September 2016. Hal tersebut diproyeksikan berkelanjutan mengingat masih terdapat BPD (NTB) yang sedang berproses menjadi BPD syariah dan beberapa BPD yang berpotensi untuk melakukan konversi menjadi BPD syariah. Potensi dana yang akan didapatkan dari konversi kedua BPD tersebut diperkirakan mencapai Rp. 9,00 triliun hingga Rp. 10,00 triliun. Angka tersebut tentunya akan semakin memperbesar pangsa pasar bank syariah secara nasional.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Desember 2016, DPK Bank Umum Syariah tumbuh 18,02% menjadi Rp 206,41 triliun. Hal ini meningkat dibandingkan perolehan bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 174,90 triliun. Pada tahun 2017, tidak menutup kemungkinan trend penghimpunan dana akan terus meningkat.

Bisnis pembiayaan/kredit perbankan syariah 2016 masih mengandalkan pertumbuhan pada nasabah segmen konsumsi. Hal ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester pertama 2016 mengandalkan pada konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah akibat stimulus fiskal dan pelonggaran kebijakan moneter. Kondisi 2016 akan berlanjut pada

2017. Secara sektoral pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh sektor pertanian karena bergesernya panen raya, dan sektor jasa keuangan.

Prospek bisnis pembiayaan/kredit perbankan syariah 2017 masih mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Risiko konsentrasi kredit yang masih akan mengandalkan pada sektor konsumtif terutama pembiayaan kendaraan bermotor dan pembiayaan multiguna pada nasabah berpendapatan tetap.
2. Skala ekonomi yang kecil karena permodalan dan kapasitas bank syariah. Skala ekonomi yang masih kecil ini menimbulkan dua hambatan, yaitu terbatasnya kemampuan menarik sumber daya manusia yang terbaik di bidangnya, dan terbatasnya kemampuan investasi teknologi.
3. *Switching rate* (tingkat perpindahan) nasabah ke perbankan syariah masih rendah. Berbagai survey yang dilakukan menunjukkan tingginya keinginan nasabah konvensional berpindah ke perbankan syariah yang diukur dengan rendahnya resistance rate (tingkat penolakan). Namun, keinginan nasabah berpindah ini terkendala oleh terbatasnya produk dan layanan
4. Terbatasnya alat likuid. Keadaan ini semakin terasa ketika bank-bank daerah yang memiliki karakter kelebihan likuiditas dalam jumlah besar dalam kuartal dua sampai empat dan kekurangan likuiditas dalam jumlah besar pula dalam kuartal pertama.

Prospek Bisnis Penghimpunan Dana Bank Mega Syariah 2017

Dari sisi penghimpunan dana, Bank berpeluang mengembangkan bisnis sebagai berikut:

1. Melalui pengembangan produk, seperti Giro Utama iB dengan akad *Mudharabah* dan Tabungan Haji Khusus iB dengan akad *Mudharabah* dalam mata uang valas.

2. Melalui pengembangan *e-channel*
   a. Bank Mega Syariah *Goes to School & Campus*. Kerjasama dengan sekolah dan universitas melalui layanan *E-Chanel* (pembayaran uang sekolah / uang penerimaan siswa / mahasiswa baru menggunakan *Virtual Account*) *linkaged* dengan produk unggulan lainnya.
   b. Pengembangan layanan Pembayaran Pajak Generasi ke 2 yang akan memudahkan nasabah BMS dalam melakukan pembayaran pajak melalui *delivery channel* ATM.
   c. Membuat Layanan Mega Syariah *Mobile* dan pengembangan *Cash Management System.*

3. Melalui aliansi strategis baik itu sinergi antar perusahaan di lingkup CT Corpora maupun dengan mitra-mitra strategis lainnya, diantaranya:
   a. Program pemasaran bersama produk Tabungan Umroh iB dengan Anta Umroh.
   b. Kerjasama *account supplier* dengan Carrefour Indonesia.
   c. *Co-Branding* kartu debit BMS yang merupakan kerjasama BMS dengan Mitra Bisnis dimana identitas mitra bisnis ditambahkan ke produk kartu BMS.
   d. Inisiasi dan optimalisasi kerjasama pemasaran Tabungan Haji iB dengan PT Pegadaian, BPJS - Ketenagakerjaan dan Telkomsel.
   e. Memperluas kerjasama dengan lembaga - lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan tinggi Islam.

Prospek Bisnis Pembiayaan Bank Mega Syariah 2017

Memperhatikan *outlook* pertumbuhan ekonomi, prospek bisnis kredit perbankan dan prospek bisnis pembiayaan perbankan syariah diatas maka prospek pembiayaan Bank Mega Syariah 2017 berpeluang dengan mengembangkan sektor-sektor sebagai berikut:

1. Konsumsi pemerintah
   a. Melalui pemberian fasilitas pembiayaan komersil kepada BUMN/BUMD/BUMS yang memiliki keterkaitan dengan belanja pemerintah.
   b. Melalui keikutsertaan pemberian fasilitas pembiayaan sindikasi kepada sektor infrastuktur yang menjadi proyek *mandatory* pemerintah 2017

2. Konsumsi masyarakat
   a. Melalui pemberian fasilitas pembiayaan komersil kepada usaha jasa atau barang konsumsi masyarakat di sektor pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, logistik, pariwisata (umrah & haji)
   b. Melalui pemberian fasilitas pembiayaan konsumer baik yang disalurkan secara langsung kepada end user maupun linkage melalui koperasi karyawan dengan *source of repayment* yang *captive* aman (potong gaji)
      - Pembiayaan Tanpa Agunan (PTA) Berkah iB kepada pegawai dilingkungan group usaha CT Corp dan pegawai dilingkungan perusahaan yang telah menjadi nasabah.
      - *Linkage chanelling/executing* kepada Koperasi Karyawan (KopKar) melalui proses *assessment* yang selektif
   c. Melalui pemberian fasilitas pembiayaan *joint financing* kepada perusahaan *finance* otomotif baik roda 2 maupun roda 4 dan perusahaan *multifinance*.

Aspek Pemasaran

Strategi dan Aktivitas Pemasaran

1. Penambahan dan Penguatan Infrastruktur Kantor Distribusi Pemasaran
   Guna mendukung penyempuranaan serta penguatan fondasi bisnis BMS menuju bank retail, diperlukan jaringan kantor distribusi pemasaran yang memiliki infrastruktur lengkap serta mudah diakses oleh nasabah. Oleh karena itu BMS melakukan penambahan, penguatan dan perbaikan infrastruktur jaringan kantor cabang melalui:
   a. Pembukaan Kantor Kas guna memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah.
   b. Relokasi beberapa kantor ke lokasi yang lebih strategis, serta memiliki potensi bisnis yang sesuai dengan model bisnis baru BMS.
   c. Perbaikan infrastruktur kantor cabang, dengan melakukan renovasi interior maupun eksterior gedung kantor cabang, agar dapat melayani kebutuhan nasabah untuk layanan perbankan serta transaksi keuangan dengan lebih nyaman dan aman.

Jaringan kantor BMS hingga akhir tahun 2016 adalah 73 kantor cabang yang tersebar di wilayah strategis Indonesia. Rinciannya sebagai berikut:

Kantor	Jumlah
Kantor Cabang	31
Kantor Cabang Pembantu	31
Kantor Fungsional	10
Kantor Kas	1
Total	73

2. Penambahan Jaringan ATM
   Melengkapi beberapa kantor cabang dengan mesin ATM, agar BMS dapat lebih optimal dalam memberikan alternatif layanan serta kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi keuangan. Selain itu juga dilakukan penambahan ATM di luar kantor cabang.

3. Promosi
   a. *Brand Image*, menciptakan image di masyarakat sesuai visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
   b. Melakukan kegiatan promosi produk/layanan Bank melalui media cetak, media elektronik maupun melalui tatap muka dengan Nasabah, calon Nasabah maupun masyarakat umum.
   c. Mendukung kegiatan perluasan dan/atau optimalisasi jaringan kantor dengan melakukan promosi.
   d. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan perbankan/perkenomian syariah di seluruh wilayah Indonesia.
   e. Bersinergi khususnya dengan perusahaan dalam grup usaha CT Corpora melakukan join-promosi, sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* masyarakat terhadap BMS.

Pangsa Pasar

Tabel Pangsa Pasar Aset BMS terhadap Aset Bank Umum Syariah

Aset	2016 (dalam miliar rupiah)	2015 (dalam miliar rupiah)	Pertumbuhan	Pangsa Pasar 2016
BMS	6.135	5.560	10,35%	2,41%
Non BMS	248.049	207.863	19,33%	97,59%
Total BUS	254.184	213.423	19,10%	100,00%

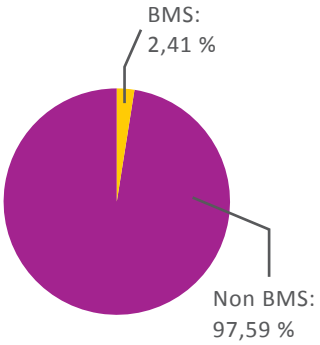

Aset 2016

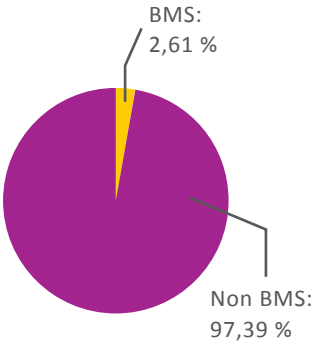

Aset 2015

1. Aset

Tabel Pangsa Pasar DPK BMS terhadap DPK Bank Umum Syariah

DPK	2016 (dalam miliar rupiah)	2015 (dalam miliar rupiah)	Pertumbuhan	Pangsa Pasar 2016
BMS	4.973	4.355	14,21%	2,41%
Non BMS	201.434	170.540	18,11%	97,59%
Total BUS	206.407	174.895	18,02%	100,00%

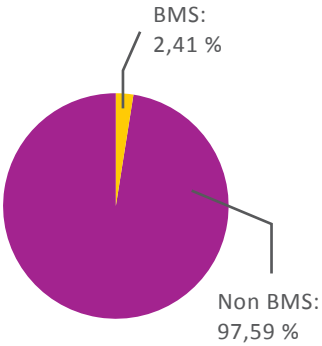

DPK 2016

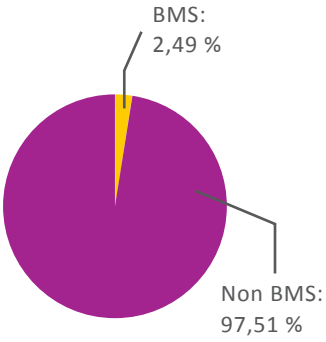

DPK 2015

2. Dana Pihak Ketiga

Tabel Pangsa Pasar Aset BMS terhadap Aset Bank Umum Syariah

Pembiayaan	2016 (dalam miliar rupiah)	2015 (dalam miliar rupiah)	Pertumbuhan	Pangsa Pasar 2016
BMS	4.715	4.211	11,95%	2,65%
Non BMS	173.328	150.315	15,31%	97,35%
Total BUS	178.043	154.527	15,22%	100,00%

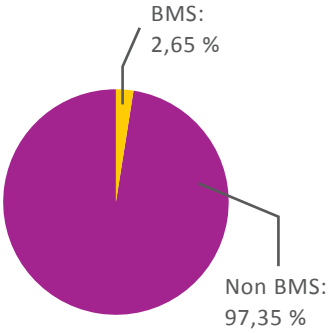

Pembiayaan 2016

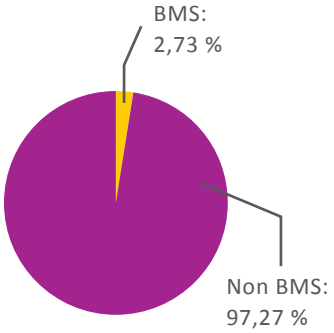

Pembiayaan 2015

3. Pembiayaan

Kebijakan Dividen Dan Pembagiannya

Dividen	Jumlah
Dividen kas yang dibagikan	nihil
Dividen per lembar saham	nihil
Rasio pembagian Dividen	nihil
Tanggal pengumuman	nihil
Tanggal Pembayaran	nihil

Pembagian Dividen tahun 2016 sebagai berikut: Pemegang Saham menetapkan penggunaan Laba Bersih sebagian untuk Dana Cadangan Wajib guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, sebagian dibukukan sebagai Laba Ditahan, atau dikonversikan dari Laba Ditahan ke Modal Disetor.

Kontribusi Terhadap Negara

Tahun 2016, Bank memberikan kontribusi terhadap negara dalam bentuk pembayaran

No.	Jenis Pajak	2015 (dalam miliar rupiah)	2016 (dalam miliar rupiah)	Pertumbuhan	
				Nominal	%
1	PPh Pasal 21 / 26 Non Karyawan	490,88	415,25	75,63	18,21%
2	PPh Pasal 23 / 26	745,47	946,47	(200,98)	-21,24%
3	PPh Final 4 ayat 2	2.979,41	1.812,53	1.166,87	64,38%
4	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	749,39	316,36	433,03	136,88%
	Total	4.965,15	3.490,61	1.474,54	42,24%

pajak sebagai berikut (dalam miliar rupiah): Total pajak yang dibayarkan kepada negara pada tahun 2016 sebesar Rp. 4,97 miliar, tumbuh sebesar Rp. 1,47 miliar atau 42,24% dibandingkan pembayaran pajak pada tahun 2015 sebesar Rp. 3,49 miliar. Kontribusi terbesar dari pembayaran PPH Final 4 ayat 2 sebesar Rp. 2,98 miliar (60,01%).

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Tahun 2016, BMS tidak melakukan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP) sehingga data jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan harga exercice tidak tersedia.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Tahun 2016, BMS tidak melakukan penerbitan saham, hutang atau obligasi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai perolehan dana hasil penawaran umum melalui penerbitan saham, surat hutang atau obligasi.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan

No.	Pihak Yang Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1	PT Mega Auto Finance	Affiliasi	Musyarakah
2	PT Trans Coffee	Affiliasi	Murabahah
3	PT Marlanco	Affiliasi	Bank Garansi
4	Trans Fashion Indonesia	Affiliasi	Murabahah
5	PT Mega Central Finance	Affiliasi	Musyarakah
6	PT Mega Finance	Affiliasi	Musyarakah
7	Ali Gunawan	Executive	Murabahah
8	PT Bank Mega	Executive	Giro
9	Ratih Prabandari	Executive	Murabahah
10	Prof Dr Ir H Mohammad Nuh Dea	Executive	Musyarakah
11	Herry Darwis	Executive	Murabahah
12	Trans Retail Indonesia	Affiliasi	Murabahah
13	Indry Marlina Sari	Executive	Murabahah
14	PT Mega Capital Indonesia	Affiliasi	Murabahah
15	Ruby Arrazy Syarief	Executive	Murabahah
16	Ir Marjana	Executive	Murabahah
17	Astika Dewi	Executive	Murabahah
18	Muhammad Nur Jatmiko	Executive	Murabahah

Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Kewajaran Transaksi

Transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun 2016 dan 2015 masih dalam kewajaran bisnis perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 persentase transaksi Bank kepada pihak berelasi terhadap Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) adalah 88,91% dan 88,44%.

Alasan Transaksi

Transaksi dilakukan sebagaimana perbankan umumnya dalam rangka menjalankan fungsi intermediasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun yang bersifat konsumtif melalui skim-skim pembiayaan syariah yang ada dan telah disetujui oleh regulator antara lain Piutang Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Bank Garansi dan Giro antar Bank.

Realisasi Transaksi Tahun 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 transaksi Bank kepada pihak berelasi Rp. 93,74 miliar dan Rp. 76,66 miliar. Posisi BPMP yang diperkenankan Bank Indonesia pada pihak berelasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp. 105,42 miliar dan Rp. 86,68 miliar.

Kebijakan Perusahaan Terkait Mekanisme Review Transaksi

1. Bank telah memiliki kebijakan pemberian pembiayaan kepada pihak terkait yang mengatur mengenai :
   a. Batas Maksimal Pemberian Pembiayaan yang ditetapkan paling tinggi 10% dari Modal Bank.
   b. Adanya pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang pembiayaan kepada pihak terkait, Pembiayaan besar (*large exposures*) dan / atau Pembiayaan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank.
   c. Pemantauan *Exposure* pembiayaan kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait melalui kebijakan *Account Maintenance*.
   d. Panduan Penyelesaian Jika terjadi pelanggaran / Pelampauan BMPP.
   e. Pengecualian ketentuan BMPP
2. Bank Juga memiliki kebijakan Benturan Kepentingan yang bertujuan melindungi Kepentingan ekonomis Bank dari kepentingan ekonomis pribadi karyawan Bank, pejabat eksekutif Bank, Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pengendali yang dapat merugikan Bank
3. Selain itu secara Aktif Manajemen serta BOD dan BOC melakukan meeting Mingguan maupun bulanan membahas mengenai perkembangan kualitas pembiayaan kepada pihak terkait maupun tidak terkait.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Dalam rangka penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Bank selalu menjaga penyaluran piutang maupun pembiayaan kepada pihak berelasi agar tidak melampaui / melanggar BMPP sebesar 10,00% dari Modal Bank.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Tahun 2016 BMS telah melakukan investasi berupa pembelian Surat Berharga Sukuk Negara (SBSN) tersedia untuk dijual dengan nominal Rp. 50.000.000.000.

Pada tahun 2016 BMS tidak melakukan kegiatan ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan/atau restrukturisasi utang/modal yang berdampak terhadap struktur BMS, sehingga tidak terdapat informasi terkait dengan hal tersebut.

Informasi Keuangan Yang Mengandung Kejadian Yang Bersifat Luar Biasa Dan Jarang Terjadi

Tahun 2016, BMS tidak memiliki informasi keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Pada tanggal 15 April telah diterbitkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun

2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan, yang berkaitan langsung dengan industri perbankan sebagai bagian dari sistem keuangan nasional.

Didalam undang-undang tersebut diatur pembentukan Komite Stabilitas Sistem Keuangan, berikut peran dan tata cara pengambilan keputusan, dalam hal negara dinyatakan dalam krisis keuangan, termasuk penetapan bank sistemik, dan penetapan restrukturisasi bank bermasalah.

Bank Mega Syariah sesuai dengan laporan yang telah disampaikan dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, berada dalam kategori Sehat sesuai dengan peringkat pada *Risk Based Bank Rating* sampai periode Desember 2016.

Disamping itu secara volume, Bank Mega Syariah bukan dalam kategori bank sistemik, dan secara keuangan Bank Mega Syariah sangat jauh dari kemungkinan direstrukturisasi, sehingga penerapan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2016 tidak berpengaruh sama sekali terhadap perusahaan, khususnya untuk jangka pendek satu sampai tiga tahun kedepan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Efektif tanggal 1 Januari 2016, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 55 ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi. Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis tiga tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian kembali tanah dan bangunan pada tahun 2015 dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai (KJPP) Ruky. Syafrudin dan Rekan, penilai independen dengan asumsi nilai pasar. Penilaian kembali tanah dan bangunan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

Efektif 1 Januari 2016, Bank menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”. Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Efektif 1 Januari 2016, Bank menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”. PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program

manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa. Penerapan PSAK No. 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan. Penerapan Amandemen PSAK No. 24 (2015) telah diterapkan secara retrospektif.

Bank menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

1. PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
   Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

2. PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"
   Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

3. PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
   Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

4. PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"
   Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan

Informasi Kelangsungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sampai dengan tahun 2016, BMS tidak memiliki hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Informasi penting untuk mendukung kondisi tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan manajemen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar 5,49% dan 10,40%.

2. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki rasio asset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif masing-masing sebesar 2,99% dan 3,93%.

3. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki rasio piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan yang *non-performing* (gross) terhadap jumlah piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan adalah masing-masing 3,30% dan 4,26%. Sedangkan rasio piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan yang non-performing (net) terhadap jumlah piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 2.81% dan 3.16%.

4. Dalam laporan Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisi tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat piutang dan pembiayaan yang melampaui atau melanggar ketentuan BMPD baik kepada Pihak Terkait maupun Tidak Terkait.

5. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki rasio profitabilitas yang tercermin dari rasio *Return On Asset* (ROA) masing-masing 2,63% dan 0,30%, serta rasio Return On Equity (ROE) masing-masing 11,97% dan 1,61%.

Asumsi Dasar Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha BMS berlandaskan pada posisi BMS dilihat dari analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*).

1. Kekuatan BMS
   a. Bank Mega Syariah merupakan bank ketiga yang beroperasi penuh secara syariah di Indonesia dengan pencapaian aset diatas Rp 5 triliun.
   b. Didukung oleh kelompok usaha yang kuat dan memiliki komitmen untuk mengembangkan perbankan syariah serta bisnis konsumer.
   c. Memiliki *positioning* dan *brand awareness* yang dikenal sebagai bank syariah untuk semua kalangan.
   d. Mengoperasikan teknologi infomasi yang memadai serta memenuhi regulasi untuk mengakomodir pengembangan produk, layanan informasi dan layanan Nasabah.
   e. Memiliki jaringan sebanyak 78 kantor terdiri dari kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tersebar di 25 provinsi di seluruh Indonesia.
   f. Sumber Daya Insani yang kompeten dan sudah berpengalaman dalam industri perbankan syariah.
2. Peluang BMS
   a. Komitmen pemerintah untuk menumbuhkan semangat perekonomian syariah kepada masyarakat.
   b. Tumbuhnya Lembaga-Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank yang menghidupkan industri perbankan syariah.
   c. Potensi pasar segmen retail dan komersil yang masih luas dan terus berkembang khususnya untuk masyarakat dengan pendapatan menengah dan menengah ke atas.
   d. Tumbuhnya basis konsumen emotional (*emotional costumer*) untuk produk atau jasa syariah dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Rencana Jangka Panjang Perusahaan

1. Target Jangka Pendek yang Akan Dicapai

Sebagai perencanaan jangka pendek, pada tahun 2017 BMS menargetkan pencapaian sebagai berikut :

a. Pemenuhan Posisi sesuai Disain Organisasi Baru

BMS akan segera memenuhi kebutuhan SDM sesuai Struktur Organisasi yang baru, termasuk pengisian posisi Direktur Bisnis, serta meningkatkan kualitas pembinaan karyawan melalui pelatihan, *coaching*, maupun pembinaan langsung oleh senior manajemen, termasuk keterlibatan langsung dari Direksi.

Pembinaan juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi, jenjang karir, kesejahteraan, dan penghargaan karyawan, dengan memperhatikan produktifitas karyawan.

b. Standarisasi dan Optimalisasi Kantor Distribusi dan Pelayanan

Melanjutkan agenda transformasi dan

konsolidasi internal pada periode tahun 2016 serta mendukung bisnis dalam peningkatan dan perbaikan kinerjanya, BMS pada tahun 2017 akan melakukan standarisasi dan optimalisasi seluruh kantor distribusi dan pelayanan, yaitu 4 kantor Regional, yang terdiri dari 30 kantor cabang, 25 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas, dan 11 kantor fungsional melalui beberapa hal sebagai berikut :

- Perbaikan serta peningkatan produktifitas dengan melakukan relokasi / pemindahan alamat beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu, ke lokasi yang lebih strategis yang sesuai dengan target market dan bisnis model yang telah ditetapkan, serta peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM yang lebih baik di setiap kantor distribusi, mulai dari pemimpin cabang / cabang pembantu, staff marketing / bisnis, maupun staff operasional.
- Optimalisasi kantor cabang / cabang pembantu dengan penetapan target dan fokus bisnis sesuai dengan potensi market dimana kantor tersebut berada, termasuk dengan mengubah beberapa kantor cabang / cabang pembantu menjadi kantor fungsional yang khusus serta fokus dalam melakukan collection dan recovery untuk nasabah pembiayaan eks mikro.
- Perbaikan *span of control* antara lain melalui peningkatan pemahaman seluruh karyawan terhadap risiko (risk awareness) secara berkesinambungan, serta peningkatan kualitas dan kuantitas pengawasan di kantor cabang.
- Peningkatan kualitas layanan kantor cabang untuk peningkatan dan percepatan pertumbuhan bisnis melalui program peningkatan kondisi fisik kantor dan pemeliharaan berkala, termasuk melengkapi beberapa kantor cabang dengan mesin ATM sebagai bagian dari penyesuaian target segmen nasabah dari model bisnis yang ditentukan, serta program peremajaan layanan / service.
- Memperhatikan proses yang terkait dengan penutupan kantor, pelayanan pasca penutupan kantor, termasuk bila terdapat kewajiban atau permasalahan yang timbul. BMS akan lebih meningkatkan fungsi *customer care* yang telah tersedia.

c. Peningkatan Volume Dana Pihak Ketiga

Setiap kantor distribusi ditargetkan wajib meningkatkan pertumbuhan dana murah, baik dari volume maupun jumlah rekening. Langkah-langkah utama untuk mencapai target tersebut adalah :

- Peningkatan *customer base* CASA, antara lain bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi dan sekolah, khususnya sekolah-sekolah Islam di berbagai wilayah Indonesia. Dilakukan *cross selling* kepada nasabah pembiayaan maupun rekanannya.
- Meningkatkan Tabungan Haji, selain melalui kerjasama KBIH juga beraliansi bisnis / perluasan kerjasama dengan PT Pegadaian, BPJS Tenaga Kerja, dan institusi lain seperti yayasan Islam, pondok pesantren, dan agen perjalanan Ibadah.
- Optimalisasi aktivitas sinergi/aliansi berupa pembukaan rekening suplier-suplier rekanan CT Corpora. Pendekatan langsung kepada karyawan lingkungan CT Corpora di seluruh Indonesia, dengan menawarkan produk dan layanan yang didisain khusus.
- Meningkatkan budaya pelayanan prima untuk mempertahankan loyalitas nasabah.

d. Memaksimalkan Aliansi Strategis untuk Memperluas Bisnis dan *Customer Base*

Sebagai anak perusahaan CT Corpora, BMS merencanakan untuk terlibat aktif dalam berbagai aliansi strategis, baik dengan berbagai perusahaan di lingkup usaha CT Corpora, maupun dengan institusi strategis, baik berupa institusi pemerintah

maupun swasta di Indonesia. Aliansi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing BMS, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan BMS. Aliansi strategis yang dilakukan dengan perusahaan-perusahaan grup CT Corp, antara lain sebagai berikut :

- Pengembangan dan pemasaran bersama produk Tabungan Umroh iB dengan perusahaan jasa travel (Anta Umroh,dll).
- Kerjasama *referal bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia unit Syariah,
- Kerjasama *account supplier* dengan Carrefour Indonesia dimana selain BMS mendapatkan penambahan customer base dan dana pihak ketiga dari rekanan supplier Carrefour Indonesia, BMS juga memperoleh kesempatan untuk menggarap potensi pembiayaan dan pendanaan dari para *supplier* tersebut.
- Kerjasama perluasan layanan pada jaringan Transmart (Carrefour).
- Peningkatan kerjasama penggunaan layanan *Electronic Data Capture* (EDC) pada outlet PT Trans F&B.
- Mengoptimalkan promosi produk dan layanan di lingkup CT Corp.
- Mendisain produk dan layanan khusus untuk karyawan di grup CT Corp

Sedangkan aliansi strategis yang akan dilakukan dengan institusi strategis diluar grup CT Corp. diantaranya adalah sebagai berikut :

- Inisiasi dan optimalisasi kerjasama pemasaran Tabungan Haji iB dengan PT Pegadaian, BPJS - Ketenagakerjaan dan Telkomsel.
- Kerjasama dalam bidang pendanaan dan pembiayaan di sektor pendidikan dengan berbagai Perguruan Tinggi dan sekolah khususnya sekolah-sekolah Islam di berbagai wilayah di Indonesia.

Melalui berbagai aliansi strategis tersebut diharapkan akan semakin menumbuhkan *brand awareness*, meningkatkan bisnis pendanaan maupun pembiayaan serta memperluas *customer base* BMS.

e. Pengembangan Portofolio *Commercial Banking*

Dengan kebijakan BMS yang telah menghentikan ekspansi bisnis pada sektor pembiayaan mikro, direncanakan untuk fokus dan memperbesar portofolio pembiayaan pada segmen non-mikro, khususnya pembiayaan usaha komersil, selain pembiayaan dengan skema JF yang telah menjadi andalan saat ini.

Namun demikian BMS tetap akan memastikan pencapaian rasio pembiayaan UKM minimal terjaga pada level diatas 15% pada tahun 2017 hingga mencapai rasio minimal 20% pada akhir tahun 2018.

Di tahun 2017, BMS akan memperkuat infrastruktur untuk menunjang pertumbuhan bisnis pembiayaan segmen usaha komersil, serta melengkapi seluruh SDM yang akan mengelola pembiayaan komersil tersebut. Inisiatif strategis yang akan dilaksanakan pada tahun 2017, sebagai berikut :

- Menetapkan beberapa kantor cabang di Jakarta sebagai cabang pengusul pembiayaan komersil, dan beberapa titik yang berada diluar Jakarta seperti kota Medan, Palembang, Bandung, Surabaya dan Makasar.
- Melakukan pemenuhan karyawan dengan pembaruan strategi rekrutmen pro hire, khususnya pada tingkat manajer keatas, dan penyempurnaan pelatihan untuk siap pakai.

BMS akan menyalurkan pembiayaan segmen usaha komersil/UKM yang memperbesar sektor produktif, dengan penjajagan pada bidang usaha yang dinilai potensial namun tetap selektif, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, infrastruktur / transportasi, jasa, dengan harapan tercipta pembiayaan yang sehat, dan menghasilkan pendapatan yang berkesinambungan.

Untuk sementara waktu BMS akan sangat meminimalkan pertumbuhan pembiayaan

(sangat selektif) pada sektor tambang, minyak, dan perkebunan.

f. **Penyegaran Kesehatan Pembiayaan dengan NPF Dibawah 3%**
Sampai akhir tahun 2017 BMS akan menjaga rasio NPF gross setidaknya selalu berada dibawah 3%. Untuk itu BMS akan fokus dalam menjaga kualitas aktiva yang sehat melalui pemberian pembiayaan yang sangat selektif dan *prudent* serta memaksimalkan *account monitoring*, dan juga agar pembiayaan bermasalah dapat terdeteksi sedini mungkin dan dapat dilakukan penyehatan / penyelesaian sesegera mungkin.

Penyelesaian pembiayaan eks segmen mikro akan terus dilakukan dengan 3 strategi utama, yaitu menjaga kualitas pembiayaan yang masih lancar dengan kemungkinan mengembangkan menjadi pembiayaan komersil, khususnya kepada nasabah yang memenuhi syarat, mengintensifkan *collection* untuk mengupayakan pembiayaan dalam perhatian khusus agar kembali menjadi lancar dan tidak memburuk menjadi NPF, serta mengusahakan penyelesaian baik dengan langkah *collection* lanjutan (*remedial*) maupun penjualan agunan.

2. Target Jangka Menengah Tahun 2018 s/d 2019

BMS dalam jangka menengah tiga tahun kedepan, khususnya untuk target di tahun 2018 – 2019 mencanangkan target tunggal **"mencapai posisi urutan tiga besar dari seluruh bank syariah di Indonesia"**.

Pengertian posisi tiga besar ini dengan fokus utama perolehan prosentase laba yang diukur dengan parameter ROA dan ROE, dengan minimal pencapaian sesuai angka-angka yang telah disajikan dalam Tabel Indikator Keuangan Utama sebelumnya.

Untuk mencapai target jangka menengah tersebut, BMS akan meningkatkan aset dan permodalan yang bertumbuh secara organik, dengan pencapaian aset di akhir tahun 2019 menembus diatas Rp 7 trilyun dan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

a. Modal Inti
Modal inti (tier-1) per September 2016 sebesar Rp 972 milyar dan akhir tahun 2016 mencapai sebesar Rp 1 triliyun, sehingga BMS akan masuk dalam kategori BUKU 2 (modal inti 1 trilyun s/d < 5 trilyun). Total modal diproyeksikan pada akhir tahun 2019 akan mencapai Rp 1,4 trilyun dengan pertumbuhan secara organik.

b. Dana Pihak Ketiga
BMS secara bertahap akan terus mengupayakan peningkatan dana pihak ketiga dengan komposisi dana murah yang lebih besar dengan tetap menjaga keseimbangan antara target pencapaian Rp 7,3 trilyun dan FDR sebesar 97% dari total aset pada akhir tahun 2019.

c. Komposisi Pembiayaan
Ditargetkan dalam 3 tahun kedepan (jangka menengah) portofolio pembiayaan menjadi berimbang antara jenis pembiayaan JF dengan segmen bisnis komersil dan lain-lain, setidaknya mencapai komposisi 60 : 40 dan tetap memenuhi ketentuan porsi UMKM sebesar 60%.

d. Efisiensi Biaya-biaya
BMS akan memaksimalkan efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya baik berupa biaya tenaga kerja maupun biaya-biaya lainnya sehingga pada akhir tahun 2019 diharapkan rasio BOPO tercapai sebesar 85.40%.

Program efisiensi dilakukan pada berbagai sisi, salah satunya dalam bidang operasional akan dilakukan *re-enginering* proses dan melakukan beberapa enhancement proses sehingga transaksi dapat lebih efisien, dengan tetap memperhitungkan sisi risiko dan kontrol transaksi.

Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Bank Mega Syariah menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara sistematis dan konsisten merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan Perusahaan.

Penerapan GCG pada Perusahaan diharapkan dapat memacu perkembangan bisnis, akuntabilitas serta mewujudkan nilai-nilai yang tinggi tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya menjadi kewajiban seperti yang telah digariskan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melainkan suatu keharusan bagi perusahaan yang ingin terus bertahan secara berkesinambungan. Penerapan *GCG* merupakan upaya untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri perbankan syariah termasuk pemenuhan prinsip syariah (*sharia compliance*).

Perusahaan meyakini bahwa pemenuhan aspek-aspek *GCG* dapat membawa Bank Mega Syariah ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan perusahaan, kinerja, profitabilitas dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan serta keberlanjutan usaha di masa depan. Oleh karenanya, perusahaan senantiasa menjunjung tinggi nilai integritas, profesionalisme serta kualitas layanan yang sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip *GCG* dalam menjalankan setiap aktivitas usahanya. Syukur *alhamdulillah*, penilaian terhadap seluruh komponen pelaksanaan *GCG* Bank Mega Syariah mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penilaian penerapan *GCG* perbankan syariah secara mandiri mengacu pada ketentuan sebagaimana tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Prinsip Dasar

Prosedur *GCG* mewajibkan Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, bukan sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan. *GCG* berlandaskan pada standar etika tertinggi dan merupakan salah satu persyaratan mutlak agar usaha Bank Mega Syariah dapat tumbuh secara berkelanjutan. Dalam menerapkan prinsip-prisip *GCG*, manajemen dan karyawan perusahaan mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesional dan kewajaran.

1. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Bank menerapkan prinsip transparansi dalam melaksanakan pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi yang relevan secara akurat dan tepat waktu.

   Bank Mega Syariah menerapkan prinsip transparansi dengan cara mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis dibidang kepegawaian kepada pegawai dengan menggunakan media yang mudah diakses pegawai, mengkomunikasikan kepada pegawai mengenai arah bisnis Bank dalam rangka pencapaian visi dan misi Bank serta menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan berupa laporan publikasi bulanan, triwulan dan tahunan kepada *stakeholders*.

2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

   Bank Mega Syariah menerapkan prinsip akuntabilitas dengan cara memastikan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban kinerja perusahaan, divisi, kantor-kantor cabang dan individu pegawai secara transparan dan wajar sehingga pengelolaan berjalan efektif.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

   Bank Mega Syariah menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan cara mengelola Bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) mengacu pada ketentuan perundang-undangan, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia termasuk prinsip syariah.

4. Profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

   Bank Mega Syariah menerapkan prinsip profesional dengan cara melakukan peningkatan kompetensi melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk mengembangkan bank syariah dan menerapkan kebijakan serta sistem yang meminimalkan terjadinya benturan kepentingan.

5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Bank Mega Syariah menerapkan prinsip kewajaran dengan cara memenuhi hak-hak semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara adil dan setara.

Penerapan GCG di Lingkungan Perusahaan

Demi menjalankan prinsip transparansi, Bank Mega Syariah senantiasa memberikan laporan secara berkala mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, sejumlah hal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menyampaikan laporan *GCG* kepada pihak yang berkepentingan.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) pada media massa nasional dan setiap tahun menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang dapat diakses oleh siapapun.
3. Menyampaikan laporan secara berkala kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan lain.
4. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
5. Memberikan informasi yang cukup tentang semua produk Bank Mega Syariah, baik melalui iklan di media elektronik dan media massa, internet, brosur maupun penjelasan langsung dari kantor Bank Mega Syariah.
6. Menerapkan kebijakan dan prosedur penanganan pengaduan nasabah serta memproses setiap masukan dan pengaduan nasabah sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang ditetapkan.

Bank Mega Syariah dalam menilai peringkat faktor *GCG* menggunakan parameter/indikator dengan berpedoman pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 sebagai berikut :

1. *Governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite, Dewan Pengawas Syariah, dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

2. *Governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tatakelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan *stakeholders Bank*.

3. Governance outcome bertujuan untuk menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan stakeholders Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

   Termasuk dalam outcome mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu:
   a. Kecukupan transparansi laporan;
   b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
   c. Kepatuhan terhadap prinsip syariah;
   d. Perlindungan konsumen;
   e. Obyektivitas dalam melakukan *assessment*/ audit;

f. Kinerja Bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan; dan/atau
g. Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi Bank seperti *fraud*, pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD), pelanggaran ketentuan terkait laporan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Metode Penilaian Implementasi *GCG* (*Self Assessment*)

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala dengan cara membandingkan kriteria/indikator pada masing-masing faktor yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit intern
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *GCG* dan pelaporan internal.

Berdasarkan hasil *self assessment* tersebut, ditetapkan peringkat masing-masing kriteria/indikator sebagai berikut :

1. **Peringkat 1 : Mencerminkan Manajemen** Bank telah melakukan penerapan *GCG* yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *GCG* yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

2. **Peringkat 2 : Mencerminkan Manajemen** Bank telah melakukan penerapan *GCG* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *GCG* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

3. **Peringkat 3 : Mencerminkan Manajemen** Bank telah melakukan penerapan *GCG* yang secara umum **cukup baik**. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *GCG* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

4. **Peringkat 4 : Mencerminkan Manajemen** Bank telah melakukan penerapan *GCG* yang secara umum **kurang baik**. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *GCG* yang kurang memadai. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.

5. **Peringkat 5 : Mencerminkan Manajemen** Bank telah melakukan penerapan *GCG* yang secara umum **tidak baik**. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *GCG* yang tidak memadai. Kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Kesimpulan Hasil Self Assesment Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Tahun 2016

Kesimpulan hasil *self assessment* pelaksanaan *GCG* Bank Mega Syariah Semester I dan II tahun 2016 dengan melakukan penilaian terhadap 11 (sebelas) Kriteria/Indikator dengan hasil sebagai berikut :

No.	Kriteria/ Indikator	Hasil Self Assessment			Kesimpulan
		Semester I	Semester II	Rata-rata	
1.	Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1	2	1.5 (pembulatan 2)	Secara keseluruhan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Mega Syariah yang meliputi jumlah, komposisi, independensi, transparansi, tugas dan tanggung jawab dan efektivitas rapat, dapat disimpulkan bahwa nilai peringkat untuk aspek Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris adalah **Peringkat 2 (dua)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* makan secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
2.	Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Direksi	2	2	2	Secara keseluruhan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi Bank Mega Syariah yang meliputi jumlah, komposisi, independensi, transparansi, tugas dan tanggung jawab dan efektivitas rapat, dapat disimpulkan bahwa nilai peringkat untuk aspek Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Direksi adalah **Peringkat 2 (dua)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* makan secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
3.	Kelengkapan & Pelaksanaan Tugas Komite 1	1	1	1	Secara keseluruhan kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Bank Mega Syariah yang meliputi jumlah, komposisi, independensi, transparansi, tugas dan tanggung jawab dan efektivitas rapat, dapat disimpulkan bahwa nilai peringkat untuk aspek Kelengkapan & Pelaksanaan Tugas Komite adalah **Peringkat 1 (satu)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* makan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank.
4.	Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	Secara keseluruhan kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah yang meliputi jumlah, komposisi, independensi, transparansi, tugas dan tanggung jawab dan efektivitas rapat, dapat disimpulkan bahwa nilai peringkat untuk aspek Kelengkapan & Pelaksanaan Tugas Komite adalah **Peringkat 1 (satu)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank.
5.	Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Besar Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa	2	2	2	Secara keseluruhan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dapat disimpulkan bahwa nilai peringkat untuk aspek Pelaksanaan Prinsip Besar Syariah Kegiatan Penghimpunan Dana & Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa adalah **Peringkat 2 (dua).** Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

No.	Kriteria/ Indikator	Hasil Self Assessment			Kesimpulan
		Semester I	Semester II	Rata-rata	
6.	Penanganan Benturan Kepentingan	1	1	1	Secara keseluruhan nilai peringkat untuk aspek Penanganan Benturan Kepentingan adalah **peringkat 1 (satu)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari penanganan benturan kepentingan yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* makan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank.
7.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	2	2	Secara keseluruhan nilai peringkat untuk aspek Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank adalah **Peringkat 2 (dua)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari penerapan fungsi kepatuhan yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
8.	Penerapan Fungsi Audit Intern	2	2	2	Secara keseluruhan nilai peringkat untuk aspek Penerapan Fungsi Audit Intern adalah **Peringkat 2 (dua)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari penerapan audit intern yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
9.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	1	1	Secara keseluruhan nilai peringkat untuk aspek Penerapan Fungsi Audit Ekstern adalah **Peringkat 1 (satu)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari penerapan fungsi audit ekstern yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank.
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2	2	2	Secara keseluruhan nilai peringkat untuk aspek Batas Maksimum Penyaluran Dana adalah **Peringkat 2 (dua)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari batas maksimum penyaluran dana yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank.
11.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Pelaporan Internal	2	2	2	Secara keseluruhan nilai peringkat untuk aspek Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Pelaporan Internal adalah **Peringkat 2 (dua)**. Manajemen Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank.
	Total Nilai	17/11=1.55	18/11=1.64	18/11=1.64	
	Hasil Akhir Peringkat 1.64 → Pembulatan = 2 (BAIK)				

Beberapa faktor positif dan negatif berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian pada governance system disimpulkan sebagai berikut :

1. ***Governance Structure*** **:**
   a. Faktor - faktor positif aspek *governance structure* Bank :
      Bank Mega Syariah telah memiliki kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola yang baik antara lain :
      - Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah telah memenuhi ketentuan dalam hal jumlah, komposisi, domisili, integritas, kompetensi, independensi, transparansi dan ketentuan rangkap jabatan.
      - Telah ditunjuknya Komisaris Independen dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.
      - Telah dibentuknya Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
      - Telah dibentuknya Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division*), Satuan Kerja Audit Internal (*Internal Audit Division*), Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud (*Anti Fraud Team*), Satuan Kerja Manajemen Risiko (*Risk Management Division*) dan Komite Manajemen Risiko.
      - Telah tersedia kebijakan dan prosedur Pedoman Tata Kelola, Panduan Direksi, Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite, Kebijakan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Terkait Sumber Daya Manusia, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan dan Prosedur *Anti Fraud*, Panduan Audit Intern, Pedoman Penerapan Komitmen Integritas (*code of conduct*), dan lain-lain.
      - Telah tersedia sistem informasi manajemen dengan menggunakan *core* sistem *Branch Delivery System* (BDS) yang telah teruji.

   b. Faktor - faktor negatif aspek *governance structure* Bank :
      - Satu orang Komisaris Independen Prof.Dr.H. Nasaruddin Umar belum memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
      - Masih perlu dilakukan penyempurnaan terkait pengetahuan produk bisnis syariah.
      - Masih perlunya peningkatan kemampuan profesionalisme Intern Auditor secara terus menerus untuk mendukung pelaksanaan penugasan audit.

2. ***Governance Process*** **:**
   a. Faktor - faktor positif aspek *governance process* Bank :
      - Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Dewan Pengawas Syariah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik.
      - Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah rapat berkala sesuai dengan ketentuan regulator, dan pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
      - Pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa secara umum telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI dan telah mendapat opini dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebelum disampaikan ke OJK.
      - SKAI telah melakukan fungsi audit intern secara independen, mencakup aspek dan kegiatan yang berisiko, melaporkan seluruh temuan hasil audit dan memonitor tidak lanjut perbaikan sesuai ketentuan yang berlaku.
      - Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan (*Compliance Division*) telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan regulator.
      - Sebelum dilakukan persetujuan pembiayaan kepada pihak terkait dan/atau pembiayaan dalam jumlah besar

wajib telah lolos uji dari *Analyst/Reviewer* pada Kantor Pusat (*four eyes principle*) dan unit kerja *Compliance*.

- Bank Mega Syariah telah melakukan publikasi kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders* dan telah memenuhi seluruh kewajiban yang tercakup dalam ketentuan tentang Transparansi Kondisi Keuangan sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

b. Faktor - faktor negatif aspek governance process Bank antara lain :

- Masih perlu dilakukan penyesuaian atau pengkinian pedoman kerja dan prosedur audit intern perlu dilakukan lebih konsisten.

3. ***Governance Outcome*** **:**

a. Faktor - faktor positif aspek *governance outcome* Bank antara lain :

- Telah dilaksanakan transparansi laporan keuangan, non keuangan dan laporan *Good Corporate Governance (GCG)* serta informasi produk sesuai dengan ketentuan.
- Hasil rapat berkala Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah dituangkan dalam risalah rapat DPS dan Laporan pengawasan DPS telah disampaikan tepat waktu.
- Produk yang dimiliki Bank telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI dan telah dilengkapi dengan opini dari DPS.
- Laporan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah disampaikan kepada Direktur Utama dan kepada regulator tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Tidak terdapat benturan kepentingan di Bank Mega Syariah.
- Laporan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah disampaikan kepada Direktur Utama dan kepada regulator tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Program audit SKAI telah sesuai dengan prinsip-prinsip SPFAIB yaitu memenuhi unsur independensi, obyektif, dan tidak ada batasan ruang lingkup audit.
- Hasil audit dan management letter serta cakupan audit ekstern telah sesuai dengan ruang lingkup audit sesuai ketentuan dan auditor bertindak obyektif.
- Tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPD dan seluruh pembiayaan kepada pihak terkait dalam status kualitas pembiayaan lancar.
- Laporan tahunan dan laporan *GCG* telah disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada pemegang saham dan kepada lembaga terkait (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Pemeringkat di Indonesia (PT Pefindo), Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas), 1(satu) Lembaga Penelitian dibidang Ekonomi dan Keuangan (LIPI), 1(satu) Majalah Ekonomi dan Keuangan (Info Bank) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Faktor - faktor negatif aspek governance outcome Bank antara lain :

- Masih terdapatnya beberapa pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, namun Bank telah memonitor dan menindaklanjuti pelanggaran tersebut.
- Masih perlu dilakukan peningkatan progress penyelesaian temuan.
- Masih perlu dilakukan peningkatan dan penyempurnaan mekanisme penanganan pengaduan Nasabah.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria indikator penilaian self assessment terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan *GCG* Bank Mega Syariah periode tahun 2016 berada pada Peringkat 2 (dua).

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Tanggung jawab *GCG* yang utama melekat pada organ perusahaan di dalam struktur Tata Kelola (*Governance Structure*) yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Sementara, implementasinya melekat pada setiap elemen yang ada di lingkungan Perusahaan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan mekanisme *GCG* dapat berjalan efektif dengan pedoman, pembagian peran, tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Pengelolaan perusahaan dilaksanakan melalui struktur yang terdiri dari tiga organ perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, praktik *GCG* Perusahaan juga didukung oleh keberadaan Komite-komite dan Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai *liaison officer* Perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Sesuai dengan Undang Undang No. 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang Undang dan/ atau Anggaran Dasar.
2. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Perusahaan telah memiliki Struktur Tata Kelola yang lengkap khususnya dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

RUPS memiliki kewenangan, antara lain, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui anggaran dasar perusahaan serta menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS juga merupakan forum yang sah bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk memberikan laporan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kinerja mereka kepada Pemegang Saham.

Pelaksanaan RUPS terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang merupakan agenda rutin setiap tahun minimal satu kali, dan
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang waktu pelaksanaannya terjadi diluar waktu RUPST.

Sepanjang tahun 2016, Bank Mega Syariah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan dan 2 (dua) kali kali RUPS Luar Biasa.

RUPS	Tanggal RUPS / Ditandatangani Keputusan Sirkuler oleh Seluruh Pemegang Saham	Akta Nomor/ Tanggal	Notaris	Lokasi
Tahunan	1. 26 Mei 2016	No. 5 dan No. 6 tanggal 02 Juni 206	Muhamat Hatta, S.H.	Jakarta
Luar Biasa	1. 27 Juni 2016 2. 15 Desember 2016	No. 47 tanggal 30 Juni 2016 No. 25 tanggal 19 Desember 2016	Dedy Syamri, S.H. Dedy Syamri, S.H.	Jakarta Jakarta

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Bank Mega Syariah telah melaksanakan RUPST pada tanggal 26 Mei 2016 di Menara Bank Mega – lantai 25, Jalan Kapten Tedean Kaveling 12-14 A, Jakarta Selatan 12790, RUPST tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi tahun buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan.

2. Memberikan pembebasan sepenuhnya (*aquit et de charge*) kepada Direksi Perseroan atas semua tindakan kepengurusan dan pelaksanaan kewenangan oleh Direksi serta Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan pengawasannya selama Tahun Buku 2015.

3. Menyetujui laba bersih Perseroan untuk digunakan sebagi dana cadangan wajib sebesar Rp.23.583.000,- (dua puluh tiga juta lima ratus delapan puluh tiga ribu Rupiah), serta dibukukan sebagai laba ditahan sebesar Rp. 12.200.000.000,- (dua belas milyar dua ratus juta Rupiah)

4. Menyetujui rencana kerja dan Anggaran Perseroan sebagaimana Rencana Bisnis Bank (RBB) yang diajukan ke Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada bulan Januari 2016 yang apabila diperlukan harus dibuatkan revisinya untuk merefleksikan dengan keadaan pada saat ini.

5. Menyetujui untuk memberi wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan Tahun Buku 2016.

6. Menyetujui perubahan susunan pengurus perseroan sebagai berikut:
   a. Menerima pengunduran diri sdr. Ari Prabowo selaku Komisaris Perseroan; dan
   b. Mengangkat sdr. Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA. selaku Komisaris Independen Perseroan;
   c. Sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris tersebut, susunan Pengurus Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

      Direksi

      Direktur Utama : Emmy Haryanti
      Direktur : Yuwono Waluyo
      Direktur : Marjana

      Dewan Komisaris

      Komisaris Utama : Prof. DR. IR. H. Mohammad Nuh, DEA.
      Komisaris Independen: Rachmat Maulana
      Komisaris Independen: Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA.*

      **Pengangkatan sdr. Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA. tersebut di atas akan berlaku efektif setelah yang bersangkutan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris tersebut berakhir dalam waktu yang sama dengan anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat.*

7. Menyetujui untuk meberikan wewenang dan kuasa kepada :
   a. PT Mega Corpora selaku pemegang saham utama Perseroan untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan diputuskan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016;
   b. Dewan Komisaris, dengan persetujuan PT Mega Corpora, untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan sampai dengan diputuskan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016;
   c. PT Mega Corpora selaku pemegang saham utama Perseroan untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah sampai dengan diputuskan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016; dan

d. Direksi, dengan persetujuan Dewan Komisaris, untuk menetapkan tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi Perseroan.

8. Menyetujui hapus buku dan hapus tagih yang rangkumannya sebagaimana ternyata dalam Memo Dinas No. 010/DIR/16, tanggal 18 Mei 2016 dari Direksi Perseroan kepada Dewan Komisaris Perseroan perihal Permohonan Persetujuan Jumlah Hapus Buku dan Hapus Tagih Tahun Buku 2015.

9. Menyetujui menunjuk dan memberi kuasa dengan hak subtitusi kepada setiap anggota Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan Rapat termasuk menghadap Notaris untuk dibuatkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat atas keputusan Rapat.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa

Bank Mega Syariah telah melaksanakan RUPS Luar Biasa tahun 2016 yang diambil tanpa mengadakan rapat (*Circular Resolution*) dengan sebanyak 2 (dua) kali yaitu :

1. **Pada tanggal 27 Juni 2016 RUPS Luar Biasa tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:**
   Peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan Tahun 2016 Tahap I tanggal 27 Juni 2016 sebesar Rp. 52.300.000.000,- (lima puluh dua milyar tiga ratus juta Rupiah) yang mana seluruhnya diambil bagian dan telah disetor penuh secara tunai oleh PT. Mega Corpora, sehingga struktur modal Perseroan dan komposisi pemegang saham Perseroan adalah menjadi sebagai berikut:

2. **Pada tanggal 15 desember 2016 RUPS Luar Biasa tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:**

Struktur Permodalan

Jenis Modal	Jumlah (Rp)	Nilai Nominal (Rp)	Jumlah Saham
Modal Dasar	1.200.000.000.000,-	1.000,00	1.200.000.000,-
Modal Ditempatkan	822.114.000.000,-	1.000,00	822.114.000,-
Modal Disetor	822.114.000.000,-	1.000,00	822.114.000,-

Komposisi Kepemilikan Saham

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
1.	PT. Mega Corpora	822.113.999	822.113.999.000,-	99,99
2.	PT. Para Rekan Investama	1	1.000,-	0,01
	Total	822.114.000	822.114.000.000,-	100

Peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan Tahun 2016 Tahap II tanggal 15 Desember 2016 sebesar Rp. 25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar Rupiah) yang mana seluruhnya akan diambil bagian dan telah disetor penuh secara tunai oleh PT. Mega Corpora, sehingga struktur modal Perseroan dan komposisi pemegang saham Perseroan adalah menjadi sebagai berikut:

Struktur Permodalan

Jenis Modal	Jumlah (Rp)	Nilai Nominal (Rp)	Jumlah Saham
Modal Dasar	1.200.000.000.000,-	1.000,00	1.200.000.000,-
Modal Ditempatkan	847.114.000.000,-	1.000,00	847.114.000,-
Modal Disetor	847.114.000.000,-	1.000,00	847.114.000,-

Komposisi Kepemilikan Saham

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
1.	PT. Mega Corpora	847.113.999	847.113.999.000,-	99,99
2.	PT. Para Rekan Investama	1	1.000,-	0,01
	Total	847.114.000	847.114.000.000,-	100

Dewan Komisaris

1. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Pengangkatan para anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan RUPS pada tanggal 2 Juni 2016 Anggota Dewan Komisaris Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang, termasuk diantaranya 1 (satu) orang Komisaris Utama. Jumlah ini telah sesuai dengan ketentuan dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi yang berjumlah 3 (tiga) orang.

Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia dan merupakan Komisaris Independen dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan Tahun Berakhir Persetujuan BI	RUPS	Tahun Berakhir
Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Komisaris Utama Independen	15 Oktober 2015	05 November 2015	2018
Rachmat Maulana	Komisaris Independen	15 Oktober 2015	05 November 2015	2018
Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA*	Komisaris Independen	Masih dalam proses *Fit & proper test* OJK	2 Juni 2016	2018

**Efektif menunggu hasil fit & proper test Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Mengacu pada daftar riwayat hidup dan BI checking setelah melalui *fit and proper test*, seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, sebagaimana ditetapkan pada surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, sebagai berikut :

a. Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-65/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Mohammad Nuh selaku Komisaris Utama (Independen) PT Bank Mega Syariah.
b. Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-66/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Rachmat Maulana selaku Komisaris (Independen) PT Bank Mega Syariah.

Komisaris Independen dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 2 (dua) Komite pada Bank yang sama, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagaimana telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi.

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya di tetapkan RUPS.

Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara mengikuti sertifikasi, seminar, workshop dan diskusi.

Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang berisi tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat sebagaimana tercantum pada Surat Edaran No.056/DIRBMS/16, tanggal 26 Juli 2016 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah & Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
d. Menyetujui dan mengawasi Rencana Bisnis Bank dan rencana korporasi.
e. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah semester dimaksud berakhir.
f. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan strategi Manajemen Risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan.
g. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas

pelaksanaan Manajemen Risiko secara berkala, paling sedikit secara triwulanan.

h. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, Auditor Eksternal, Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

i. Memberitahukan secara tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

j. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota Komite ditetapkan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

k. Memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.

l. Melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

m. Memberikan persetujuan atas kebijakan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

n. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan program APU dan PPT.

o. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi Bank.

p. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

q. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal.

3. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan, serta telah dilaksanakan oleh seluruh Komisaris secara efektif. Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat, dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait, serta dibahas pada rapat Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga dapat diimplementasikan.

Tabel Kehadiran Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris

No.	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase
	Pengurus Lama		
1.	Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/ Independen)	4	100%
2.	Rachmat Maulana (Komisaris/ Independen)	4	100%
3.	Ari Prabowo (Komisaris/ Independen)	4	100%
	Pengurus Baru		
1.	Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/ Independen)	8	100%
2.	Rachmat Maulana (Komisaris/ Independen)	8	100%
3.	Prof.Dr. Nasaruddin Umar, MA*		
	Total Rapat Se tahun minimal 12 kali dalam setahun sesuai Board of Manual BMS		

**(efektif setelah lulus "Fit & Proper Test")*

Jumlah rapat ini telah memenuhi persyaratan otoritas yaitu paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris juga telah melaksanakan rapat bersama Direksi sebanyak 19 (sembilan belas) kali.

Pelaksanaan Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

No.	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase
	Dewan Komisaris		
	Pengurus Lama		
1.	Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/ Independen)	7	100%
2.	Rachmat Maulana (Komisaris/ Independen)	7	100%
3.	Ari Prabowo (Komisaris/ Independen)	5	71.4%
	Pengurus Baru		
1.	Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/ Independen)	12	100%
2.	Rachmat Maulana (Komisaris/ Independen)	12	100%
3.	Prof.Dr. Nasaruddin Umar, MA*		
	Direksi		
1.	Emmy Haryanti	19	100%
2.	Yuwono Waluyo	19	100%
3.	Marjana	19	100%
	Total Rapat Se tahun minimal 12 kali dalam setahun sesuai Board of Manual BMS		

**(efektif setelah lulus "Fit & Proper Test")*

4. Rencana Kerja Dewan Komisaris dan Realisasi

Rencana Kerja	Realisasi
Pengawasan terhadap Strategi Bank	Dewan Komisaris meningkatkan fungsi pengawasannya dengan melakukan pengawasan terhadap berbagai aspek operasional bank melalui : 1. Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris Bank Mega Syariah 2. Rapat Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah Dokumen pendukung : 1. Risalah hasil rapat 2. Nota Dinas Dewan Komisaris
Merekomendasi dan memberikan saran terkait bisnis Bank.	Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas : 1. Memo dinas hasil temuan audit internal/ eksternal divisi terkait 2. Hasil pertemuan Komite Audit 3. Hasil pertemuan Komite Manajemen Resiko 4. Hasil pertemuan Komite SDM Dokumen pendukung : 1. Risalah rapat komite 2. Memo dinas divisi terkait

Rencana Kerja	Realisasi
Tata Kelola yang Baik	Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap proses tata kelola yang baik di semua lini kegiatan usaha Bank Mega Syariah. Dokumen pendukung : Laporan *Good Corporate Governance (GCG)* Tahun 2016 Bank Mega Syariah
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite, antara lain : 1. **Komite Audit** Fungsi pengawasan atas Memo Dinas dan laporan temuan hasil audit internal (SKAI, DPS) dan eksternal (OJK, KAP) secara berkala dan menindaklanjuti melalui Nota Dinas kepada Direksi. Memberikan rekomendasi penunjukan KAP. 2. **Komite Remunerasi & Nominasi** Fungsi pengawasan atas Memo Dinas dan laporan temuan internal dan eksternal terkait dengan sumber daya insani Bank Mega Syariah dan menindaklanjuti melalui Nota Dinas kepada Direksi 3. **Komite Pemantau Risiko** Fungsi pengawasan atas Memo Dinas dan laporan Profil Risiko Bank Mega Syariah secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan menindaklanjuti melalui Nota Dinas kepada Direksi Dokumen pendukung : 1. Risalah Rapat Komite Audit, 2. Risalah Rapat Komite Remunerasi & Nominasi 3. Risalah Komite Pemantau Risiko

5. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lainnya Bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah

Besaran remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dibahas dalam agenda rapat dan diputuskan dalam RUPS, dan hasilnya dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas Bank Mega Syariah No. 06 tertanggal 2 Juni 2016 pada agenda rapat ketujuh tentang penetapan honorarium dan remunerasi bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Rapat menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada PT. Mega Corpora selaku pemegang saham utama Perseroan untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Komisaris dengan persetujuan PT. Mega Corpora menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan sampai dengan diputuskan lain oleh RUPS Tahunan tahun buku 2016.

Data remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah pada tahun 2016 sebagai berikut :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima dalam 12 (dua belas) bulan					
	Dewan Komisaris		Direksi		DPS	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	3	2,030	3	4,550	3	676
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang **) : a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki	3	100.41	3	241	0	0
Total	3	2,130	3	4,791	3	676

***) Dinilai dalam ekuivalen Rupiah.*

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 12 (dua belas) bulan *)	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah DPS
Di atas Rp. 2 Miliar	0	0	0
Di atas Rp.1 Miliar sampai dengan Rp. 2 Miliar	0	3	0
Di atas Rp.500 juta sampai dengan Rp. 1 Miliar	2	0	0
Rp. 500 juta ke bawah	1	0	3

**) yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)*

6. Pelatihan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama Komisaris	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	-	-	-
Rachmat Maulana	-	-	-
Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA*	Pelatihan Dasar-Dasar Perbankan Syariah	KARIM Consulting Indonesia	Agustus 2016
	Manajemen Risiko Perbankan Level 1	LSPP – Jakarta	13 Agustus 2016
	Manajemen Risiko Perbankan Level 2	LSPP – Jakarta	26 November 2016
	Workshop on Enhancing The Role of Commissioners, Director and Sharia Supervisory Board to Accelerate Sharia Financial Growth	LPPI - Jakarta	10-11 November 2016

**(efektif setelah lulus "Fit & Proper Test")*

7. Kepemilikan Saham Komisaris

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor pada:			
	Bank Mega Syariah	Bank lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan lainnya
Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA	-	-	-	-
Rachmat Maulana	-	-	-	-
Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA*	-	-	-	-

**(efektif setelah lulus "Fit & Proper Test")*

8. Komisaris Independen

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Mega Syariah saat ini berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri atas 1 (satu) Komisaris Utama (Independen), 2 (dua) Komisaris (Independen) *1 (satu) Komisaris (Independen) efektif setelah lulus "*Fit & Proper Test*" sehingga telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yakni jumlah paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

9. Penilaian terhadap Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diwajibkan mengirimkan laporan pertanggungjawaban atas kinerjanya kepada Pemegang Saham di RUPS dan kepada OJK setiap tahun. Kinerja Dewan Komisaris dinilai oleh Pemegang Saham dan OJK melalui laporan pertanggungjawaban tersebut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Mega Syariah telah memenuhi seluruh kriteria, baik dari segi komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat maupun transparansi. Dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik, sesuai dengan prinsip-prinsip *GCG*.

10. Rangkap Jabatan & Benturan Kepentingan

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain	Nama Perusahaan/ Instansi Lain
Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Komisaris Utama Independen	Dosen	Institut Teknologi 10 November Surabaya
Rachmat Maulana	Komisaris Independen	-	-
Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA*	Komisaris Independen	Dewan Pengawas	Perum JAMKRINDO

**(efektif setelah lulus "Fit & Proper Test")*

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusannya. Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana kepentingan ekonomis Bank berbenturan dengan kepentingan ekonomis Pribadi. Atas hal tersebut maka Anggota Komisaris hendaknya senantiasa:

a. Mengutamakan kepentingan Bank dan tidak mengurangi keuangan Bank dalam hal terjadi benturan kepentingan.
b. Menghindari diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi adanya benturan kepentingan.
c. Melakukan pengungkapan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dengan Anggota Komisaris lain dan/atau anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dan/ atau pihak lainnya dalam rangka bisnis Bank.
d. Melakukan pengungkapan dalam hal pengambilan keputusan tetap harus diambil pada kondisi adanya benturan kepentingan.

11. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi pada tahun buku 2016 cukup baik. Adapun beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan pencapaian Direksi antara lain pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga, pembiayaan.

Terkait dengan aspek permodalan, penambahan modal dari induk perusahaan untuk mendukung implementasi *Corporate Plan* sekaligus sejalan dengan visi Bank Mega Syariah.

Bank Mega Syariah berupaya mengelola Bank dengan cermat, prudent dan optimal serta menjaga likuiditas dan memperoleh pendapatan yang memadai dengan risiko yang dapat diterima.

Organ Pendukung Komisaris

Guna membantu pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, sejumlah komite dibentuk. Para anggota komite-komite tersebut memiliki keahlian yang relevan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Komite-komite tersebut diangkat oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Direksi. Seluruh kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Bank Mega Syariah yang meliputi jumlah, komposisi, independensi, transparansi tugas dan tanggung jawab serta efektivitas rapat, Komite telah melakukan penerapan *GCG* dengan sangat baik.

1. Komite Audit

a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Notulen Rapat Dewan Komisaris No.NOT.006/KOM-VI/16 tanggal 20 Juni 2016
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.006/DIRBMS/16 tertanggal 1 Juli 2016 tentang Komite Audit PT Bank Mega Syariah

b. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Komite Audit Bank Mega Syariah beranggotakan 3 (tiga) orang dengan komposisi yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai ketua dan 2 (dua) orang dari Pihak Independen yang ahli di bidang akuntansi keuangan dan perbankan syariah sebagai anggota.

Komite Audit memiliki integritas dan reputasi keuangan yang memadai. Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun bank lain.

Seluruh pihak Independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh anggota Komite Audit berdomisili di Indonesia dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Bidang Keahlian
Rachmat Maulana (Komisaris Independen)	Ketua	Surat Keputusan Direksi PT. Bank Mega Syariah No.KEP.006/ DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang KOMITE AUDIT PT. BANK MEGA SYARIAH	Perbankan
Muhammad Syafi'i Antonio (Pihak Independen)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT. Bank Mega Syariah No.KEP.006/ DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang KOMITE AUDIT PT. BANK MEGA SYARIAH	Manajemen Risiko
K.H.DR (HC) Ma'ruf Amin (Pihak Independen)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT. Bank Mega Syariah No.KEP.006/ DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang KOMITE AUDIT PT. BANK MEGA SYARIAH	Perbankan Syariah

Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun Bank lain. Seluruh pihak Independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

c. **Profil Anggota Komite Audit**

Rachmat Maulana

Komisaris

Rachmat Maulana menjabat sebagai Komisaris Bank Mega Syariah sejak Juni 2015. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jakarta pada 14 April 1950 ini menyandang gelar Magister Management dari Universitas Airlangga, Surabaya. Beliau berkarir di dunia perbankan sejak tahun 1973 dengan berbagai jabatan di berbagai bank, di antaranya Citibank, Bank Pacific, Bank Internasional Indonesia dan Bank Nasional, hingga kemudian bergabung dengan Bank Mega dengan posisi terakhir sebagai Komisaris, sebelum akhirnya bergabung dengan Bank Mega Syariah.

Ma'ruf Amin

Pihak Independen

Merupakan seorang politikus sekaligus ulama besar di Indonesia. Beliau mengemban jabatan anggota Dewan Pertimbangan Presiden dalam dua periode berturut-turut. Di periode pertama dilantik pada 10 April 2007 dan periode kedua pelantikannya dilaksanakan pada 25 Januari 2010. Dalam perjalanan karirnya, ia pernah menjabat posisi penting di Indonesia seperti Ketua Fraksi Golongan Islam DPRD DKI Jakarta, anggota MPR-RI, ketua komisi VI DPR-RI, Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat, Rois Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Penasehat Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LBM - PBNU), Dosen STAI Shalahuddin Al-Ayyubi, Jakarta dan masih banyak lagi. Sebelumnya, ia mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang dan Universitas Ibnu Chaldun.

Muhammad Syafii Antonio

Pihak Independen

Beliau lahir di Sukabumi, Jawa Barat, 12 Mei 1965. Warga Negara Indonesia keturunan Tionghoa. Beliau kuliah di ITB dan IKIP, kemudian pindah ke IAIN Syarif Hidayatullah. Kemudian beliau

melanjutkan sekolah ke University of Yourdan (Yordania). Selesai studi S1 di Yordania, Ia melanjutkan program S2 di International Islamic University (IIU) di Malaysia, khusus mempelajari ekonomi Islam, lalu menyelesaikan gelar doktor di bidang perbankan dan keuangan mikro di University of Melbourne tahun 2004 lalu. Muhammad Syafii Antonio pernah bekerja dan mengajar pada beberapa universitas, sempat bergabung dengan Bank Muamalat, bank dengan sistem syariah pertama di Indonesia. Kemudian ia mendirikan Tazkia Group yang memiliki beberapa unit usaha dengan mengembangkan bisnis dan ekonomi syariah yang salah satunya adalah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia.

d. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

- Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses laporan keuangan.
- Melakukan review terhadap:
  - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.
  - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris.

e. Pedoman Komite Audit

Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit serta hubungan kelembagaan antara Komite Audit dengan Auditor Internal, Direksi dan Auditor Eksternal dituangkan dalam Pedoman Komite Audit dan ditandatangani oleh Ketua Komite Audit. Pedoman Komite Audit mengatur mengenai:

- Pembentukan, organisasi, dan masa kerja Komite Audit;
- Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Audit;
- Rapat, pelaporan, dan anggaran Komite Audit.

f. Indepedensi Komite Audit

Untuk menjaga independensinya, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota yang tidak memiliki benturan kepentingan yang mempengaruhi kemandiriannya dalam menjalankan tugas, tidak memiliki hubungan darah dengan sesama anggota Komite Audit, Direksi, dan Pemegang Saham hingga derajat ketiga, baik secara vertikal maupun horisontal atau melalui ikatan perkawinan, serta tidak memiliki hubungan utang piutang dengan semua pihak tersebut.

Hubungan Keluarga Dan Hubungan Bisnis/ Utang Piutang Komisaris Independen Dan Komite

Nama	Hubungan Keluarga Sampai Derajat Ketiga			Hubungan Bisnis / Utang Piutang		
	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham
Rachmat Maulana (Komisaris Independen)	-	-	-	-	-	-
Muhammad Syafi'i Antonio (Pihak Independen)	-	-	-	-	-	-
K.H.DR (HC) Ma'ruf Amin (Pihak Independen)	-	-	-	-	-	-

g. Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit Bank Mega Syariah pada tahun 2016 telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali yaitu sebanyak 2 (dua) kali oleh pengurus lama dan sebanyak 3 (tiga) kali oleh pengurus baru yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan bahwa rapat Komite Audit dihadiri paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen sebagai berikut :

No.	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase	Keterangan Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
	Pengurus Lama			
1.	Prabowo Ari	2	100%	Fisik
2.	Muhammad Syafi'i Antonio	2	100%	Fisik
3.	K.H.DR (HC) Ma'ruf Amin	2	100%	Fisik
	Pengurus Baru			
1.	Rachmat Maulana	3	100%	Fisik
2.	Muhammad Syafi'i Antonio	3	100%	Fisik
3.	K.H.DR (HC) Ma'ruf Amin	3	100%	Fisik
	Jumlah Rapat	5		

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1.	25 Februari 2016	• Pembahasan Internal Audit Charter (SK.Direksi PT. BMS No.KEP.027/DIRBMS/15, 2 November 2016	No. 01/KMT AUDIT-II/2016
2	30 Maret 2016	• Langkah Perbaikan Yang Dilakukan oleh Direksi • Pembahasan : - MD SKAI No.004/SKAI/I/16, 12 Januari 2016 - MD. IC No.MD.103/INCD/16, 26 Februari 2016 - MD .IC No.MD.104/INCD/16, 26 Februari 2016 • Laporan Keuangan Posisi 29 Februari 2016	No. 02/KMT AUDIT-III/2016
3	8 Agustus 2016	• Hasil Usaha Juli 2016 Open Item BDD	No. 03/KMT AUDIT-VIII/16
4	11 November 2016	• Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. 04/KMT AUDIT-XI/16
5	27 Desember 2016	• Pembahasan Memo Dinas SKAI No. MD.261/SKAI/16 tanggal 22 Desember 2016 perihal Executive Summary Temuan Audit SKAI (KC Bengkulu, KC Denpasar, KC Malang, KC Bandung)	No. 05/KMT AUDIT-XII/16

Hasil keputusan rapat Komite Audit telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

2. Komite Pemantau Risiko

a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Notulen Rapat Dewan Komisaris No. NOT.006/KOM-VI/16 tanggal 20 Juni 2016
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.007/DIRBMS/16 tertanggal 1 Juli 2016 tentang Komite Audit PT Bank Mega Syariah

b. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah beranggotakan 3 (tiga) orang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak Independen yang ahli dibidang perbankan syariah, dan seorang pihak independen yang ahli di bidang manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko memiliki integritas dan reputasi keuangan yang memadai.

Susunan Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.007/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang Komite Pemantau Resiko PT Bank Mega Syariah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	SK Pengangkatan	Bidang Keahlian
Rachmat Maulana (Komisaris Independen)	Ketua	Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.007/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang Komite Pemantau Resiko PT Bank Mega Syariah	Perbankan
Muhammad Syafi'i Antonius (Pihak Independen)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.007/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang Komite Pemantau Resiko PT Bank Mega Syariah	Manajemen Risiko
K.H. DR (HC) Ma'ruf Amin (Pihak Independen)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.007/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang Komite Pemantau Resiko PT Bank Mega Syariah	Perbankan Syariah

Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun Bank lain. Seluruh pihak Independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

c. Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Berikut profil anggota Komite Kebijakan Risiko Perusahaan untuk tahun 2016:

Rachmat Maulana
Komisaris
Profil yang bersangkutan bisa disimak pada halaman 125.

Ma'ruf Amin
Pihak Independen
Profil yang bersangkutan bisa disimak pada halaman 125.

Muhammad Syafii Antonio
Pihak Independen
Profil yang bersangkutan bisa disimak pada halaman 125.

d. Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

- Melakukan evaluasi tentang kebijakan Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

e. Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko
Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko serta hubungan kelembagaan antara Komite Pemantau Risiko dengan Manajemen dituangkan dalam Piagam Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko dan ditandatangani Ketua Komite Pemantau Risiko.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko mengatur mengenai:

- Pembentukan, organisasi, dan masa kerja Komite Pemantau Risiko;
- Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Pemantau Risiko;
- Rapat, pelaporan, dan anggaran Komite Pemantau Risiko.

f. Independensi Komite Pemantau Risiko
Untuk menjaga independensinya, anggota dari Komite Pemantau Risiko tidak mempunyai hubungan keluarga sampai derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris, atau dengan sesama anggota Dewan Komisaris bila yang bersangkutan adalah anggota Dewan Komisaris.

g. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko
Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah pada tahun 2016 telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yaitu sebanyak 2 (dua) kali oleh pengurus lama dan sebanyak 2 (dua) kali oleh pengurus baru yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen sebagai berikut :

No.	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Presentase
	Komite Pemantau Risiko		
	Pengurus Lama		
1.	Ari Prabowo	2	100%
2.	Muhammad Syafi'i Antonio	2	100%
3.	K.H.DR (HC) Ma'ruf Amin	2	100%
	Pengurus Baru		
1.	Rachmat Maulana	2	100%
2.	Muhammad Syafi'i Antonio	2	100%
3.	K.H.DR (HC) Ma'ruf Amin	2	100%
	Total Rapat Komite Pemantau Risiko tahun 2015 sebanyak 4 kali		

h. Laporan Komite Pemantau Risiko selama Tahun 2016

Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1.	30 Maret 2016	1. Risk Profle 2. Konsentrasi masing-masing Risiko yang meliputi; (a). Risiko Kredit, (b). Risiko Pasar, (c). Risiko Likuiditas, (d) Faktor Permodalan	No.01/KP Risiko-III/2016
2	17 Mei 2016	1. Risk Profile 2. Konsentrasi masing-masing Risiko yang meliputi; (a). Risiko Kredit, (b). Risiko Pasar, (c). Risiko Likuiditas, (d). Risiko Operasional, (e). Risiko Operasional, (f). Risiko Hukum, (g). Risiko Reputasi, (h). Risiko Stratejik, (i). Risiko Kepatuhan, (j). Risiko Imbal Hasil, (k). Risiko Investasi 3. Kualitas Manajemen Risiko	No.02/KP Risiko-V/2016
3	15 Agustus 2016	1. Profile Risiko & Tingkat Kesehatan Bank 2. Konsentrasi masing-masing Risiko yang meliputi; (a). Risiko Kredit, (b). Risiko Pasar, (c). Risiko Likuiditas, (d). Risiko Operasional, (e). Risiko Hukum, (f). Risiko Reputasi, (g). Risiko Stratejik, (h). Risiko Kepatuhan, (i). Risiko Imbal Hasil, (j). Risiko Investasi, (k). Permodalan, (l). Rentabilitas	No.03/KP Risiko-VIII/2016
4	12 Oktober 2016	1. Profil Risiko Triwulan III 2. Konsentrasi masing-masing Risiko yang meliputi; (a). Risiko Kredit, (b). Risiko Pasar, (c). Risiko Likuiditas, (d). Risiko Operasional, (e). Risiko Hukum, (f). Risiko Reputasi, (g). Risiko Stratejik, (h). Risiko Kepatuhan, (i). Risiko Imbal Hasil, (j). Risiko Investasi	No.04/KP Risiko-X/2016

Hasil keputusan rapat Komite Pemantau Risiko telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Komite Pemantau Risiko secara berkelanjutan aktif melakukan kajian terhadap Profil Risiko yang merupakan hasil *self assessment* PT Bank Mega Syariah dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Profil Risiko PT Bank Mega Syariah selama tahun 2016 dapat terjaga pada peringkat komposit 2 yang memiliki arti PT Bank Mega Syariah secara keseluruhan dalam kondisi sehat, mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Secara rutin setidaknya setiap triwulan Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat untuk mengevaluasi 10 jenis risiko yang melekat pada PT Bank Mega Syariah sebagai bank syariah, dan menyampaikan tanggapan serta advis perbaikan kepada Dewan Direksi untuk ditindak lanjuti.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Notulen Rapat Dewan Komisaris No.NOT.006/KOM-VI/16 tanggal 20 Juni 2016
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.008/DIRBMS/16 tertanggal 1 Juli 2016 tentang Komite Audit PT Bank Mega Syariah

b. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega Syariah beranggotakan 3 (tiga) orang dengan komposisi terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia dan ahli dibidang sistem remunerasi dan/atau nominasi serta succession plan Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun Bank lain.

Seluruh pihak Independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan nominasi berdomisili di Indonesia dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	SK Pengangkatan	Bidang Keahlian
Mohamad Nuh (Komisaris Independen)	Ketua	Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.008/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang Komite Remunerasi Dan Nominasi PT Bank Mega Syariah	Perbankan
Rachmat Maulana (Pihak Independen)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.008/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang Komite Remunerasi Dan Nominasi PT Bank Mega Syariah	Perbankan
Dyah Yuniarni (Pimpina Divisi HCMD)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No.KEP.008/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang Komite Remunerasi Dan Nominasi PT Bank Mega Syariah	Sistem Remunerasi dan/atau Nominasi serta *succession plan bank*

c. Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Prof. DR. IR. H. Mohammad Nuh, DEA
Komisaris Utama

Prof. DR. IR. H. Mohammad Nuh, DEA menjadi Komisaris Utama Bank Mega Syariah sejak Juni 2015. Warga negara Indonesia penyandang gelar Doktor dan Diplome d'etudes approfondies (DEA) dari Universite des Science et Technique du Languedoc, Montpellier, Perancis ini dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur, pada 17 Juni 1959.

Beliau memiliki latar belakang teknik dan berpengalaman di dunia pendidikan. Karir Beliau berawal dari kampus dengan menjadi Dosen di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Surabaya. Di kampus yang sama, Beliau kemudian menjabat Direktur Politeknik Elektronika pada tahun 1997 hingga menjadi Rektor pada tahun 2003. Pada tahun 2007, Beliau dipercaya menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika hingga tahun 2009, sebelum kemudian menjabat sebagai Menteri Pendidikan Nasional untuk periode 2009-2014.

Rachmat Maulana
Komisaris

Profil yang bersangkutan bisa disimak pada halaman 126.

Dyah Yuniarni
Pimpinan Divisi HCM
Warga Negara Indonesia dan lahir di Yogyakarta pada 19 Juni 1969, Dyah Yuniarni menjabat posisi Human Capital Management Division Head sejak November 2015. Lulusan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ini telah lebih dari satu dasawarsa berkecimpung di bidang Sumber Daya Manusia. Sebelumnya, Beliau adalah General Manager HR Service & HD Operation di PT Trans Retail Indonesia (2013-2015), dan menempati beberapa posisi inti yang berhubungan dengan sumber daya manusia, hubungan kerja dan komunikasi di PT Bank Mega (1997-2003), serta pernah menjadi HR Manager di PT Siemens (1996-1997).

d. Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:
- Mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
  - Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, dan menyampaikan kepada RUPS.
  - Pejabat Eksekutif dan pegawai, dan menyampaikan kepada Direksi.
- Menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Dewan Pengawas Syariah dan menyampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

e. Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi
Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi serta hubungan kelembagaan antara Komite Remunerasi dan Nominasi dengan Manajemen dituangkan dalam Piagam Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditandatangani Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi. Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur mengenai:
- Pembentukan, organisasi, dan masa kerja Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Rapat, pelaporan, dan anggaran Komite Remunerasi dan Nominasi.

f. Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi
Untuk menjaga independensinya, anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi tidak mempunyai hubungan keluarga sampai derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris, atau dengan sesama anggota Dewan Komisaris bila yang bersangkutan adalah anggota Dewan Komisaris.

Hubungan Keluarga Dan Hubungan Bisnis/ Utang Piutang Komisaris Independen Dan Komite

Nama	Hubungan Keluarga Sampai Derajat Ketiga			Hubungan Bisnis / Utang Piutang		
	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham
Mohamad Nuh (Komisaris Independen)	-	-	-	-	-	-
Rachmat Maulana (Pihak Independen)	-	-	-	-	-	-
Dyah Yuniarni (Pimpinan Divisi HCMD)	-	-	-	-	-	-

g. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega Syariah pada tahun 2016 telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yaitu sebanyak 3 (tiga) kali oleh pengurus lama dan sebanyak 1 (satu) kali oleh pengurus baru yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen sebagai berikut :

No.	Nama Peserta Rapat	Jumlah Hadir	Persentase Kehadiran (%)
	Komite Remunerasi & Nominasi		
	Pengurus Lama		
1.	Mohamad Nuh	3	100%
2.	Rachmat Maulana	3	100%
3.	Ari Prabowo	1	33%
4.	Dyah Yuniarni	3	100%
	Pengurus Baru		
1.	Mohamad Nuh	1	100%
2.	Rachmat Maulana	1	100%
3.	Dyah Yuniarni	1	100%
	Total Rapat Komite Remunerasi & Nominasi Risiko tahun 2015 sebanyak 4 kali		

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1.	27 April 2016	1. Lay off 2. Program Training 3. Penilaian Performance Appraisal (PA)Pegawai Bank Mega Syariah 4. Lain-lain	No.01/KRN/IV/2016
2	4 Mei 2016	Penyesuain Gaji Bank Mega Syariah	No.02/KRN/V/2016
3	20 Mei 2016	Pembahasan Rekomendasi Calon Anggota Dewan Komisaris Independen	No.03/KRN/V/2016
4	6 Desember 2016	Tindak Lanjut Surat OJK No.S-170/PB.1311/2016 perihal Permohonan Persetujuan Calon Komisari Independen PT Bank Mega Syariah	No.04/KRN/XII/2016

Hasil keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Dewan Pengawas Syariah

1. Jumlah Komposisi, Independensi dan Transparansi

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 2 (dua) orang anggota. Jumlah ini telah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu paling kurang 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi. Dewan Pengawas Syariah seluruhnya berdomisili di Indonesia, dan merupakan pakar di bidang syariah muamalah, memiliki pengetahuan umum di bidang perbankan, memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Rekomendasi DSN	RUPS	Tahun Berakhir
KH. DR. Ma'ruf Amin	Ketua	DSN-MUI No.U-176/DSN/IX/200325 Sept 2003	Pernyataan Keputusan Rapat PT. BMS No.14, 9 Juni 2015	2018
Prof. DR.H.Satori Ismail	Anggota	DSN-MUI No.U-176/DSN/IX/2003 25 Sept 2003	Pernyataan Keputusan Rapat PT. BMS No.14, 9 Juni 2015	2018
Kanny Hidaya, Y.,SE.MA	Anggota	DSN-MUI No.U-176/DSN/IX/200325 Sept 2003	Pernyataan Keputusan Rapat PT. BMS No.14, 9 Juni 2015	2018

Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah yang pertama kali direkomendasikan dan disetujui oleh MUI dan disahkan dalam RUPS PT.Bank Mega Syariah sebagaimana tercantum dalam surat DSN-MUI No.U-176/DSN/IX/2003 tertanggal 23 September 2003 dan pengangkatan oleh RUPS berupa Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.14 tertanggal 9 Juni 2015.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki keahlian dibidang syariah muamalah, pengetahuan umum di bidang perbankan, serta memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah tidak melakukan rangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan/atau Unit Usaha Syariah dan hanya merangkap jabatan sebagai DPS paling banyak pada 4 (empat) Lembaga Keuangan Syariah lainnya sebagaimana tercantum pada Surat Pernyataan tertanggal 20 April 2016 sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Lembaga Keuangan Syariah
KH. DR. Ma'ruf Amin	Ketua	1. PT BNI Syariah 2. PT Bank Muamalat 3. PT Asuransi Beringin Life 4. Asuransi BNI Life
Prof. DR.H.Satori Ismail	Anggota	1. Asuransi KBRU (Kalibesar Raya Utama) Unit Syariah 2. Asuransi Asoka Mas
Kanny Hidaya, Y.,SE.MA	Anggota	1. PT Bank DKI Syariah 2. PT Asuransi Mega Umum 3. PT Bahana Artha Ventura 4. PT Asuransi Axa Indonesia

Dewan Pengawas Syariah tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat mengurangi aset atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah antara lain :

a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
b. Melakukan evaluasi atas pemenuhan prinsip syariah atas kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru.
c. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
f. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
g. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah paling sedikit secara triwulanan.
h. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
i. Menyampaikan Laporan hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester berakhir.

3. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Rapat Dewan Pengawas Syariah telah diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan sesuai dengan ketentuan.

Dewan Pengawas Syariah pada tahun 2016 telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali sebagai berikut :

No.	Nama Peserta Rapat	Jabatan	Kehadiran Rapat	Presentase	Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1.	KH.DR.Ma'ruf Amin	Ketua	11	91.67%	Fisik
2.	Prof.DR.H.Satori Ismail	Anggota	9	75%	Fisik
3.	Kanny Hidaya Y SE.MA	Anggota	12	100%	Fisik

Tanggal	Agenda Rapat
28 Januari 2016	1. Pembiayaan Nasabah 2. Konversi Akad Murabahah ke *Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT)*
25 Februari 2016	1. Pembahasan Hasil Pengawasan DPS Semester II tahun 2015
30 Maret 2016	1. Produk Pendanaan berhadiah Al-Qur'an 2. Ketentuan Syariah tentang Penggunaan Dana Non Halal
20 April 2016	1. Tabungan Investasya Akad *Mudharabah* Berhadiah 2. Anjak Piutang Syariah
30 Mei 2016	1. Kepemilikan Aset MMQ yang didahului dengan *Refinancing*
08 Juni 2016	1. Pembahasan dan Persetujuan Akad Al-Bai' dalam rangka Pembelian Sebagian Hak Kepemilikan Barang 2. Pembahasan dan Persetujuan Akad Pembiayaan *Musyarakah* 3. Pembahasan dan Persetujuan Akad Pembiayaan *Mudharabah*
29 Juli 2016	1. Pembahasan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN)
24 Agustus 2016	1. Teknis Konversi Akad Murabahah Nasabah 2. Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) Musyarakah 3. Kepemilikan Asset MMQ yang didahului dengan Refinancing
22 September 2016	1. Perhitungan Porsi Modal (*Syirkah*) Nasabah
28 Oktober 2016	1. Pembahasan Tindak Lanjut Temuan OJK terkait aspek syariah
14 Desember 2016	1. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) – *Ussance Payable At Sight* (UPAS) 2. Pembahasan mengenai Hadiah Dimuka Berupa Beasiswa Pendidikan
23 Desember 2016	1. Pemberian Jaminan (Garansi) Pemegang Saham pada Pembiayaan Nasabah Akad *Musyarakah*

Pengambilan keputusan rapat Dewan Pengawas Syariah telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan telah dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah serta didokumentasikan dengan baik.

4. Pelatihan Dewan Pengawas Syariah

Sepanjang tahun 2016, pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Pengawas Syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Komisaris	Nama & Tempat Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
K.H. Ma'ruf Amin	-	-	-
Dr. H. Achmad Satori Ismail	-	-	-
Kanny Hidaya Y	-	-	-

5. Kepemilikan Saham Dewan Pengawas Syariah

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Pengawas Syariah yang jumlahnya mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor pada:			
	Bank Mega Syariah	Bank lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan lainnya
K.H. Ma'ruf Amin	-	-	-	-
Dr. H. Achmad Satori Ismail	-	-	-	-
Kanny Hidaya Y	-	-	-	-

6. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa

Dewan Pengawas Syariah telah memberikan opini syariah pada pengembangan produk dan/atau aktivitas baru pada kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa di Bank Mega Syariah.

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan uji petik terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa secara langsung melalui kunjungan kebeberapa unit bisnis dan secara tidak langsung berdasarkan laporan hasil *audit intern* dan telah melakukan review terhadap pedoman operasional *(Standard Operating Procedures/ SOP)* yang digunakan Bank.

Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah atas pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiataan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa telah disampaikan secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode laporan.

7. Penilaian Terhadap Dewan Pengawas Syariah

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah telah memenuhi seluruh kriteria, baik dalam hal komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat, maupun transparansi. Dewan Pengawas Syariah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik, sesuai dengan prinsip-prinsip *GCG*. Karena itu, aspek Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS Bank Mega Syariah meraih Peringkat 1 (satu).

Direksi

1. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Direksi Bank Mega Syariah saat ini berjumlah 3 (tiga) orang termasuk diantaranya 1 (satu) orang Direktur Utama, sehingga telah memenuhi ketentuan minimal jumlah Direksi yang dipersyaratkan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling kurang 3 (tiga) orang.

Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan Tahun Berakhir Persetujuan BI	RUPS	Tahun Berakhir
Emmy Haryanti	Direktur Utama	15 Oktober 2015	05 November 2015	2017
Marjana	Direktur Risk, Compliance & HCM	25 Oktober 2013	05 November 2015	2017
Yuwono Waluyo	Direktur Operation, IT & Support	15 Oktober 2015	05 November 2015	2017

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga professional yang memiliki pengalaman pada industri perbankan yang memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan daftar riwayat hidup dan BI checking serta telah lulus *fit and proper test* sebagaimana tercantum pada :

a. Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-67/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdri. Emmy Haryanti selaku Direktur Utama PT Bank Mega Syariah.

b. Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.15/104/KEP.GBI/DpG/2013/ Rahasia tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Marjana selaku Direktur Kepatuhan PT Bank Mega Syariah.

c. Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-68/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Yuwono Waluyo selaku Direktur PT Bank Mega Syariah.

2. Keterangan Lain Perihal Direksi Bank Mega Syariah

a. Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

b. Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham, tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/ atau dengan anggota Dewan Komisaris, berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga.

c. Seluruh anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.

d. Seluruh anggota Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat mengurangi asset atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya di tetapkan RUPS.

e. Seluruh anggota Direksi memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara mengikuti sertitifikasi, seminar, *workshop*, dan diskusi.

f. Direksi telah mengangkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi.

g. Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang berisi tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat sebagaimana tercantum pada Surat Edaran No.056/DIRBMS/16, tanggal 26 Juli 2016 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah & Komite

3. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
b. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen terhadap Pemegang Saham.
d. Melaksanakan prinsip-prinsip *GCG* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
e. Menyusun rencana bisnis Bank setiap tahun secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memerhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha Bank, prinsip kehati-hatian penerapan manajemen risiko dan asas perbankan yang sehat.
f. Mengkomunikasikan rencana bisnis Bank kepada pemegang saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.
g. Menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi.
h. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
i. Menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko.
j. Menyusun kebijakan manajemen risiko dan strategi kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif dengan memerhatikan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko terhadap kecukupan permodalan.
k. Menetapkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan.
l. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan strategi dan kerangka manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1

(satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposure risiko dan/atau profil risiko secara signikan.

m. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposure risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
n. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.
o. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
p. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
q. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
r. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari hasil pengawasan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
s. Mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
t. Mengkomunikasikan kepada pegawai mengenai arah bisnis Bank dalam rangka pencapaian misi dan visi Bank.
u. Membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan /lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
v. Membentuk Satuan Kerja Audit Internal (Internal Audit Division), Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance Division), Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud (Anti Fraud Team), Satuan Kerja Manajemen Risiko (Risk Management Division) dan Komite Manajemen Risiko dan memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya.
w. Memastikan bahwa Bank memiliki kebijakan dan prosedur program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) yang sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi Bank serta sesuai dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme.
x. Mengusulkan kebijakan tertulis program APU dan PPT kepada Dewan Komisaris.
y. Memastikan penerapan program APU dan PPT dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan.
z. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan program APU dan PPT dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggungjawab terhadap program APU dan PPT di Kantor Pusat.
aa. Melakukan pengawasan atas kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan program APU dan PPT.
ab. Memastikan bahwa seluruh pegawai, khususnya pegawai dari unit kerja terkait dan pegawai baru telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan program APU dan PPT secara berkala.
ac. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
ad. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4. Pembagian Tugas dan Tanggung jawab Direksi

a. **Direktur Utama** bertanggungjawab atas pertumbuhan dana pihak ketiga dan peningkatan komposisi dana murah serta menurunkan biaya dana. Meningkatkan pertumbuhan pembiayaan *commercial* dan *joint financing*.

b. **Direktur *Risk, Compliance & HCM*** mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memastikan tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating/ RBBR*) sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lainnya berdasarkan prinsip kehati-hatian serta menekan pengeluaran biaya tenaga kerja.

c. **Direktur *Operation, IT & Support*** bertanggungjawab menjaga kualitas pembiayaan dan meningkatkan pengembalian kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan yang sudah dihapus buku (*recovery*) serta mengendalikan jaringan distribusi. Dalam kegiatan operasional Bank, bertugas menjaga kualitas operasi dan menurunkan biaya umum & administrasi serta menjaga kecukupan liquiditas dan mengoptimalkan penempatan dalam surat berharga (sukuk)

5. Rapat Direksi

Direksi Bank Mega Syariah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi yang telah dilaksanakan sebanyak 34 (tiga puluh empat) kali selama periode tahun 2016 yaitu 14 (empat belas) kali sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa dan 20 (dua puluh) kali setelah RUPS Luar Biasa.

No.	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Presentase
1.	Emmy Haryanti	33	97%
2.	Yuwono Waluyo	34	100%
3.	Marjana	34	100%
Total Rapat Se tahun minimal 12 kali dalam setahun sesuai Board of Manual BMS			

Jumlah rapat ini telah memenuhi persyaratan otoritas yaitu paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Direksi juga telah melaksanakan rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 19 (sembilan belas) kali, yaitu :

No.	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Presentase
	Dewan Komisaris		
	Pengurus Lama		
1.	Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/ Independen)	7	100%
2.	Rachmat Maulana (Komisaris/ Independen)	7	100%
3.	Ari Prabowo (Komisaris/ Independen)	5	71.4%
	Pengurus Baru		
1.	Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/ Independen)	12	100%
2.	Rachmat Maulana (Komisaris/ Independen)	12	100%
3.	Prof.Dr. Nasaruddin Umar, MA (Masih dalam proses pengajuan uji kemampuan dan kepatutan ke Otoritas Jasa Keuangan)		
	Direksi		
1.	Emmy Haryanti	19	100%
2.	Yuwono Waluyo	19	100%
3.	Marjana	19	100%
	Total Rapat Se tahun minimal 12 kali dalam setahun sesuai Board of Manual BMS		

6. Rencana Kerja Direksi dan Realisasi

Rencana Kerja	Realisasi
Transformasi Bank Mega Syariah :	
Bisnis Model	Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2016 telah melakukan penajaman fokus bisnis yang meliputi 4 segmen, yaitu; 1. *Funding* 2. *Joint Financing* 3. *Commercial* 4. *Portfolio on Liquidation* Pada tahun 2016, Bank Mega Syariah juga dituntut untuk melakukan transformasi pendanaan, karena pada tahun 2015, Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Mega Syariah masih di dominasi deposito. Dari sisi produk, Bank Mega Syariah telah berupaya untuk menyederhanakan produk dan fokus tehadap beberapa produk yang menjadi produk unggulan. Produk pembiayaan Bank Mega Syariah saat ini fokus terhadap *Joint Financing* dan *Commercial*, sedangkan perbaikan lainnya adalah dengan *Managing Portfolio on Liquidation*, yaitu beberapa segmen pembiayaan (mikro, gadai emas, talangan haji, dan pensiun) yang sudah tidak lagi dilanjutkan penyaluran barunya dan pengelolaannya ditujukan untuk penyelesaian dengan sebaik-baiknya.

Rencana Kerja	Realisasi
Transformasi Bank Mega Syariah :	
Struktur Organisasi	Struktur organisasi Bank Mega Syariah juga mengalami transformasi, pertimbangan utamanya adalah menyesuaikan dengan *business model* dan wilayah otoritas pengawasan (Otoritas Jasa Keuangan)
JARINGAN KANTOR	Dalam tahun 2016, Bank Mega Syariah telah melakukan efesiensi dengan melakukan perampingan jaringan dari 153 kantor menjadi 81 Kantor dengan membuat tipe kantor berdasarkan fokus bisnis antara lain pendanaan, pembiayaan dan *collection & recovery*.
STANDAR LAYANAN	Selain bisnis dan jaringan kantor, Bank Mega Syariah juga konsentrasi dan Fokus terhadap stndar layanan yang meliputi 4 (empat) hal, yaitu; 1. *Service Excellence* 2. *Infrastructure & IT Support* 3. *Cost Consciousness* 4. Penguatan sistem pengendalian internal
PEOPLE MANAGEMENT	Pengembangan manajemen juga dilakukan oleh Bank Mega Syariah untuk membangun jiwa *entrepreneurship*, *sinergy* dan *productive* pada seluruh karyawan.

7. Pelatihan Direksi

Sepanjang tahun 2016, pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi Bank Mega Syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama	Nama & Tempat Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Emmy Haryanti	1. Essential and strategic Insights for Managing Resiliency and Technology Risk Effectively Today	1. BARA Risk Forum	Yogya, 25 – 26 Agustus2016
	2. Revitalizing Islamic Finance in the New Normal Era	2. Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta, 29 September 2016
Marjana	1. Workshop Sertifikasi Kepatuhan & AML Tingkat Eksekutif	1. FKDKP	Jakarta, 21-22 April 2016
	2. Sertifikasi Kompetensi Kepatuhan Perbankan	2. BNSP	Jakarta, 23 April 2016
	3. Seminar Prospek Perekonomian Nasional 2017, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan	3. FKDKP	Jakarta, 3 November 2016
	4. Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017	4. IBI - LSPP	Jakarta, 9 Desember 2016
Yuwono Waluyo	-	-	-

8. Kepemilikan Saham Direksi

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Pengawas Syariah yang jumlahnya mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor pada:			
	Bank Mega Syariah	Bank lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan lainnya
Emmy Haryanti	-	-	-	-
Marjana	-	-	-	-
Yuwono Waluyo	-	-	-	-

9. Penilaian terhadap Direksi

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan telah dituangkan dalam risalah rapat serta didokumentasikan dengan baik. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi dapat diimplementasikan dan sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku.

Baik dari segi jumlah, komposisi, independensi, transparansi, tugas dan tanggung jawab, maupun efektivitas rapat, dapat disimpulkan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Organ pendukung direksi

Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Informasi Teknologi dan Komite Sumber Daya Manusia sebagai berikut :

1. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Bank Mega Syariah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.KEP.019/DIRBMS/14 tertanggal 21 Oktober 2014. Pada tahun 2016 telah dilaksanakan rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 11 (sebelas) kali sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1.	20 Januari 2016	1. Profil Risiko Bulan Januari 2016 2. Update ketentuan terkait pembiayaan komersial
2.	25 Februari 2016	1. Profil Risiko Bulan Januari 2016 2. Analisa Funding 3. Kebijakan Manajemen Risiko 4. Kebijakan Penghapusan
3.	22 Maret 2016	1. Profil Risiko Bulan Februari 2016 2. Transaksi melalui ATM dan Teller 3. Kewenangan tanda tangan akad pembiayaan
4.	27 Mei 2016	1. Profil Risiko Bulan April 2016 2. Perumusan Risk Limit 3. Data pelaporan Profil Risiko&Transaksi Intra Group.
5.	24 Juni 2016	1. Profil Risiko Bulan Mei 2016 2. Kebijakan Batas Maksimum Pembiayaan 3. Pergerakan restrukturisasi pembiayaan

No.	Tanggal	Agenda Rapat
6.	2 Agustus 2016	1. Profil Risiko Bulan Juni 2016 2. Pemantauan Risk Limit bulan Juli 2017 3. Evaluasi Kualitas Restrukturisasi pembiayaan
7.	24 Agustus 2016	1. Profil Risiko Bulan Juli 2016 2. Risk Limit Monitoring 3. Evaluasi Kualitas Restrukturisasi pembiayaan sampai dengan akhir Juli 2016
8.	21 September 2016	1. Profil Risiko Bulan Agustus 2016 2. Pemantauan Risk Limit bulan Agustus 2016 3. Evaluasi Kualitas Restrukturisasi pembiayaan sampe dengan akhir Agustus 2016
9.	21 Oktober 2016	1. Profil Risiko Bulan September 2016 2. Pemantauan Risk Limit bulan September 2016 3. Evaluasi Kualitas Restrukturisasi pembiayaan sampe dengan akhir September 2016
10.	25 November 2016	1. Profil Risiko Bulan Oktober 2016 2. Pemantauan Risk Limit bulan Oktober 2016 3. Evaluasi Kualitas Restrukturisasi pembiayaan sampe dengan akhir Oktober 2016
11.	28 Desember 2016	1. Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan (temuan OJK) 2. Profil Risiko Bulan November 2016 3. Pemantauan Risk Limit bulan November 2016 4. Evaluasi Kualitas Restrukturisasi pembiayaan sampe dengan akhir November 2016

2. Komite Informasi Teknologi

Komite Informasi Teknologi Bank Mega Syariah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.KEP.023/DIRBMS/13 tertanggal 18 September 2013. Pada tahun 2016 telah dilaksanakan rapat Komite Informasi Teknologi sebanyak 4 (empat) kali sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1.	26 Januari 2016	1. Pembatasan kewenangan perubahan CE Rate dan penutupan menu CE Rate di user kantor cabang 2. Produk auto debet Telkom dan PLN 3. Project e-channel 4. Workshop CKPN 5. Pengembangan sistem All Division 6. ATM NCR 7. Double CIF 8. Produk/aktivitas baru ijin OJK 9. EDC 10. Business Continuity Plan (BCP) 11. Backup Line DC DRC 12. Plan pengembangan feature Meganet
2.	21 April 2016	1. Pembahasan notulen meeting Komite Teknologi Informasi (KTI) 2. Evaluasi selektif permintaan pengembangan produk dan sistem 3. Review fitur-fitur dasar BDS 4. Mobile banking fase I menunggu ijin OJK 5. BCP 6. SKN New Generation 7. Percepatan implementasi aplikasi MIS 8. Percepatan implementasi dari Compliance 9. Evaluasi kebutuhan ATM 10. Kebutuhan level quota email 11. Kerjasama tabungan haji pegadaian progress implementasi jaringan komunikasi 12. Siskohat v.3 13. Potensi kerjasama dengan Artajasa

No.	Tanggal	Agenda Rapat
3.	5 Agustus 2016	1. Reminder all terkait implementasi MIS 2. Feed back implementasi MIS 3. Implementasi SVS maka dokumen tandatangan giro dan tabungan disimpan di region 4. Perbaikan pelaporan BCP ke OJK 5. Implementasi denda JF harus dilaporkan ke DPS
4.	15 Desember 2016	Laporan penyelesaian project-project ITSD periode Q4 2016

3. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia Bank Mega Syariah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.KEP.002/DIRBMS/15 tertanggal 29 Januari 2015. Pada tahun 2016 telah dilaksanakan rapat Komite Sumber Daya Manusia sebanyak 6 (enam) kali sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1.	17 Maret 2016	1. Saving budget Biaya Tenaga Kerja (BTK) periode Juni 2015 s.d. Februari 2016 2. Usulan retention 24 (dua puluh empat) pegawai 3. Usulan lanjutan pelaksanaan UMP 2016 4. Usulan standarisasi tunjangan pejabat
2.	4 April 2016	1. Penyesuaian gaji pejabat
3.	7 Juni 2016	1. Review dan penetapan PA tahun 2015, Penetapan penyesuaian salary tahun 2016
4.	29 Juni 2016	1. Kompensasi MDP Resign, Perubahan tunjangan dan review ketentuan perjalanan dinas
5.	8 Agustus 2016	1. Salary review untuk retention pegawai
6.	26 Oktober 2016	1. Tindak lanjut penanganan Fraud

Sekretaris Perusahaan

Bank Mega Syariah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Bank Mega Syariah dengan *shareholders*, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dalam memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak.

Astika Dewi
Corporate Affairs Division Head
Warga Negara Indonesia, kelahiran Jakarta, 25 September 1963. Astika Dewi menjabat sebagai *Corporate Affairs Division Head* sejak Desember 2003, dan Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan. Sebelumnya Beliau adalah *Head of Division of Corporate Secretary and Human Resources* (Induk KUD) (2001-2002), *Assistant Legal Manager & Corporate Secretary* PT Clipan Finance Indonesia (2000-2001), dan pernah bekerja sebagai *Legal Manager* di PT Danamon Finance (1994-1998).

Seorang Sekretaris Perusahaan memiliki peran memberikan rekomendasi dan membuat perencanaan strategis mengenai arah dan kebijakan komunikasi Perusahaan pelayanan hukum dan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) serta mengawasi implementasinya

berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*, menata dan mengembangkan prosedur/sistem di *Corporate Secretary Group* dan melakukan monitoring atas efektivitas eksekusi strategi *Corporate Secretary Group* guna mendukung sasaran dan target perusahaan.

1. Kedudukan dan Kualifikas

a. Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
b. Memiliki pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan perusahaan, hubungan masyarakat, keterampilan administratif dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Perusahaan, hubungan antara Perusahaan dengan stakeholders, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

a. Merekomendasikan kebutuhan jumlah sumber daya insani untuk memastikan efektivitas pencapaian sasaran dan target kerja Perusahaan;
b. Menilai kinerja dan kompetensi bawahan untuk memastikan pencapaian kinerja individu dan pengembangan kompetensi bawahan;
c. Menyetujui/ mengevaluasi keterlibatan pihak ketiga dan menunjuk pihak ketiga yang terlibat dalam proses komunikasi perusahaan, pelayanan hukum dan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) untuk memastikan efektivitas kerja di *Corporate Secretary*;
d. Mengevaluasi dan merekomendasikan perubahan kebijakan terkait proses komunikasi perusahaan, pelayanan hukum dan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) untuk meningkatkan efektivitas proses kerja di *Corporate Secretary*;
e. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan proses komunikasi perusahaan, pelayanan hukum dan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) di *Corporate Secretary* untuk meningkatkan efektivitas proses kerja;
f. Mengevaluasi pelaksanaan program kerja yang ada di *Corporate Secretary* untuk mengidentifikasi kesenjangan antara program kerja dengan implementasi;
g. Memastikan terimplementasinya budaya dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada lingkup *Corporate Secretary*;
h. Mengendalikan dan mengkoordinir seluruh kegiatan komunikasi perusahaan, hubungan masyarakat dan berperan mendampingi direksi dan/atau mewakili Perusahaan dalam berkomunikasi dengan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan untuk memberikan pelayanan kepada *stakeholders* atas setiap informasi yang relevan yang dibutuhkan;
i. Melaksanakan proses koordinasi dan menjadi penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, masyarakat, media massa untuk menjalin komunikasi yang baik antar *stakeholder*;
j. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS, RUPSLB, rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, serta menghadiri rapat Direksi dan rapat gabungan antara Komisaris dengan Direksi dan mengkoordinir penyusunan risalah rapat untuk memastikan agenda-agenda rapat di tingkat Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi terlaksana dengan baik;
k. Mengendalikan dan mengkoordinir penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*), untuk memastikan tersedianya laporan tahunan perusahaan komprehensif, akurat, menarik, tepat waktu dan sesuai dengan regulasi yang disyaratkan;
l. Mengendalikan dan mengkoordinir seluruh pelayanan kepentingan hukum perusahaan (baik internal maupun eksternal), untuk memastikan kepentingan hukum perusahaan terlindungi dengan baik, serta sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku;

m. Mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan program *CSR* yang bersifat strategis, komprehensif dan berkesinambungan untuk memastikan program *CSR* terlaksana secara optimal;
n. Mengendalikan dan mengkoordinir kegiatan kesekretariatan Perusahaan, penyimpanan dokumen penting Perusahaan, serta pengelolaan dan pemutakhirkan informasi tentang Perusahaan, yang disampaikan kepada stakeholders dalam berbagai media untuk menjamin akurasi dan ketersediaan dokumen penting dan informasi mengenai Perusahaan;
o. Sebagai penghubung / mediator antara Direksi dan pegawai dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, regulator, asosisasi, masyarakat, media massa dan pihak eksternal lainnya;
p. Sebagai koordinator atas fungsi kepatuhan di bidang hukum. Komunikasi, *GCG*, pelaporan dan administrasi;
q. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan atas perubahan dan perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan bidang usaha perusahaan dan menganalisis dampaknya terhadap perusahaan serta menyampaikan hasil kajian kepada Direksi.

3. Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan Bank Mega Syariah telah melakukan program kerja, antara lain:

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Januari, 14-16	Rapat Kerja Bank Mega Syariah 2016.	Rapat Kerja Bank Mega Syariah 2016 dilaksanakan di Menara Mega Syariah pada 14-16 Januari 2016 dengan tema *"Penajaman Fokus Bisnis Untuk Meraih Kinerja Terbaik"*.
2.	Januari, 26	Donor Darah	Kegiatan Donor Darah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin, setiap 3 bulan
3.	Maret, 10	Wakaf Untuk Umat	Program wakaf Al-quran ini berawal dari Program Tabungan *"Berbagi Al-quran"* yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan non perorangan.
4.	Maret, 3 – 6	Keuangan Syariah Fair	Keuangan Syariah Fair di Mall Gandaria City. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuka pameran produk dan jasa keuangan syariah yang dikemas dalam acara Keuangan Syariah Fair (KSF).
5.	Maret, 10	Program wakaf Al-quran ini berawal dari Program Tabungan "Berbagi Al-quran"	Wakaf Untuk Umat. Program wakaf Al-quran ini berawal dari Program Tabungan *"Berbagi Al-quran"* yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan non perorangan.
6.	April, 17	Sunatan Massal di Gedung IPHI Matraman	Dalam rangka Harlah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), IPHI mengadakan kegiatan sunatan massal yang digelar pada 17 April 2016.
7.	Mei, 3	Donor Darah	Kegiatan Donor Darah di Menara Mega Syariah, kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali.
8.	Mei, 14	iB Vaganza	iB Vaganza di Summarecon Mall Bekasi. Expo Keuangan Syariah Nasional.
9.	Mei, 17	Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Gigi	Program Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Gigi bersama CT Arsa Foundation bertempat di Universitas Indonesia, kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa disabilitas UI.
10.	Juni, 15	Kegiatan Literasi	Kegiatan Literasi di Yayasan Rumah Piatu Muslimin. Memberikan ilmu yang bermanfaat dan Bank Mega Syariah pun dapat berbagi kepada yang membutuhkan.
11.	Juni, 16	Kegiatan Literasi	Kegiatan Literasi di Sekolah Alternatif Anak Jalanan. Bertempat di daerah HR Rasuna Said, Kuningan Jakarta Selatan.

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
12.	Juni, 18	Kegiatan Literasi	Kegiatan Literasi di rumah Singgah Merah Putih. Anak binaan yang sebagian besar adalah anak-anak pemulung ini.
13.	Juni, 28	MoU dengan Universitas Sumatera Utara.	Kerjasama yang dilakukan meliputi kerjasama dibidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta pemanfaatan layanan dan jasa perbankan baik pendanaan serta pembiayaan. Bank Mega Syariah pun menjadi Bank Syariah pertama yang bekerjasama dengan Universitas Sumatera Utara.
14,	Juli, 1	CSR	CSR di Yayasan Yatim Piatu Nurul Iman Jafariah. Semoga dengan bantuan dan sumbangan tersebut dapat bermanfaat bagi anak-anak yatim dan warga miskin yang membutuhkan.
15.	Juli, 1	Buka Puasa Bersama	Acara Buka Puasa Bersama Kediaman Pak Chairul Tanjung. Bertempat di daerah Menteng- Jakarta Pusat, Bank Mega Syariah pun memberikan zakat korporasi kepada Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah
16.	Juli, 15	Halal Bihalal	Halal Bihalal Bersama Menteri Agama RI.
17.	Juli, 12	Kunjungan Kerja Direksi	Direksi PT Bank Mega Syariah melakukan kunjungan ke PT Perum Percetakan Negara Republik Indonesia
18.	Juli, 22	Kunjungan Kerja Direksi	Kunjungan Direksi dan Komisaris Bank Mega Syariah Ke Perum Percetakan Uang RI
19.	Agustus, 4	KFS	KFS di Sumarecon Mall Serpong. Acara Pembukaan Keuangan Syariah Fair
20.	Agustus, 11	Universitas Sultan Agung - Semarang	Kunjungan Ke Universitas Sultan Agung - Semarang dalam rangka Kerjasama di Bidang Wakaf.
21.	Agustus, 11	Kunjungan Kerja Direksi	Kunjungan ke Yayasan badan Wakaf Sultan Agung
22.	Agustus, 17	HUT Kemerdekaan RI	Partisipasi Bank Mega Syariah dalam acara HUT Kemerdekaan RI dan CT Arsa Cup. Bertempat di Gedung Arsip , Setu Cipayung - Jakarta Timur
23.	Agustus, 24	Lembaga Sertifikasi Profesi Keuangan Syariah	Sosialisasi Lembaga Sertifikasi Profesi Keuangan Syariah yang dihadiri oleh beberapa Bank Syariah di Indonesia.
24.	September, 1	Milad Bank Mega Syariah yang ke 12.	Milad Bank Milad Bank Mega Syariah sebenarnya tepat pada 25 Agustus, berlangsung di Menara Mega Syariah. Dengan tema Milad “Berikan Yang Terbaik” ,
25.	September, 3	Pagelaran Seni “Gemilang Talentaku”.	Open Table di Acara Pagelaran Seni “Gemilang Talentaku”. Bertempat di Gedung Pusat Perfilman H. Usman Ismail ini diselenggarakan oleh politeknik Negeri Jakarta Universitas Indonesia.
26.	September, 4	Hari Pelanggan Nasional	Hari Pelanggan Nasional bersama Astagraphia. Dalam rangka Hari Pelanggan Nasional yang di adakan pada tanggal 4 September 2016. Bank Mega Syariah menjadi salah satu pilihan yang dikunjungi oleh Astagraphia Document Solution.
27.	September, 5	Tabungan Simpel Bank Mega Syariah	Kerjasama Tabungan Simpel Bank Mega Syariah dengan Yayasan Pendidikan Harapan - Medan.
28.	September, 22	Penandatanganan Pembiayaan	Penandatanganan Pembiayaan dengan PT Sumaraja Indah. Bank Mega Syariah melakukan akad pembiayaan dengan PT Sumaraja Indah dibidang. Dengan disalurkannya pembiayaan ini diharapkan dapat membantu dan menjalin hubungan dengan baik.
29.	Oktober, 5	Kunjungan BPD Kaltim	Kunjungan BPD Kaltim Ke Menara Mega Syariah.

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
30	Oktober, 6	Literasi dan Penandatanganan MoU dengan UIN Sumatera Utara	Kegiatan Literasi dan Penandatanganan MoU dengan UIN Sumatera Utara. Acara yang berlangsung di gedung aula Universitas Islam Indonesia Sumatera Utara ini di ikuti oleh lebih dari 100 Mahasiswa beserta Dosen. Kuliah Umum yang di selenggarai Bank Mega Syariah ini di berikan langsung oleh Komisaris Bank Mega Syariah yaitu Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar. Selain memberikan kuliah umum kepada mahasiswa UIN, Bank Mega Syariah pun melakukan penandatanganan kerjasama MoU. Acara ini diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah.
31.	Oktober, 7	Kunjungan Bank Mega Syariah Ke PNRI Aceh.	Kunjungan Bank Mega Syariah Ke PNRI Aceh. Kegiatan kunjungan ke Perum Percetakan Negeri Republik Indonesia wilayah Aceh ini disambut hangat oleh wakil gubernur Aceh Bapak H. Muzakir Manaf
32.	Oktober, 12	Kegiatan Literasi Di MTs Darul Ihsan	Kegiatan Literasi Di MTs Darul Ihsan. MTs yang terletak di daerah Bogor ini mempunyai beberapa Tingkat Sekolah, mulai dari Tingkat Sd, SMP dan SMA. Sebagai Pelaku Usaha di bidang Perbankan, Bank Mega Syariah turut memberikan Edukasi Literasi Keuangan kepada anak didik di MTs Darul Ihsan. Selain kegiatan Edukasi dan literasi, Bank Mega Syariah memberikan wakaf Quran sebagai bentuk dari program berbagi Al-quran kepada yang membutuhkan.
33.	Oktober, 14	Literasi Di Pesantren An-Nahdlah	Kegiatan Literasi Di Pesantren An-Nahdlah. Pesantren yang bersistem Boarding School ini berlokasi di daerah Depok - Jawa Barat. Literasi yang dilakukan tidak hanya mengajarkan bagaimana menabung melainkan menjelaskan pula bagaimana membedakan uang palsu dengan uang asli. Bank Mega Syariah turut mewakafkan Al-quran untuk anak didik pesantren An-Nahdlah sebagai bentuk dari program berbagi Al-quran kepada yang membutuhkan.
34.	Oktober, 18	Funding Grand Prix	Acara *Funding Grand Prix*. Dalam rangka percepatan pencapaian target DPK Ritel 2016, Bank Mega Syariah membuat Program Peningkatan DPK Ritel. Program Peningkatan DPK Ritel merupakan program percepatan pencapaian target dana yang dilaksanakan oleh seluruh cabang dan pegawai Bank Mega Syariah, baik di Unit Bisnis maupun Unit Support. Oleh karena itu lah, program ini disebut Funding Grand Prix karena dilakukan oleh seluruh pegawai Bank Mega Syariah.
35.	Oktober, 19	Literasi Di Universitas Syahkuala	Kegiatan Literasi Di Universitas Syahkuala. Acara yang diselenggarai oleh Bank Mega Syariah ini merupakan serangkaian acara literasi ke semua institusi pendidikan. Kuliah Umum yang diberikan langsung oleh Komisaris Utama Bank Mega Syariah Bapak Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA.
36.	Oktober, 22	Perayaan Hari Santri Nasional dan Pemberian Wakaf Al-Quran	Perayaan Hari Santri Nasional dan Pemberian Wakaf Al-Quran. Acara yang diselenggarai oleh Pesantren Asshiddiqiyah ini dilaksanakan di depan pelataran pesantren. Selain merayakan Hari Santri Nasional, Bank Mega Syariah turut memberikan wakaf Al-Quran yang bekerjasama dengan al-quran emas. Sebagai bentuk dukungan dalam program berbagi Al-Quran kepada yang membutuhkan sebanyak 100 Examplar.
37.	Oktober, 23	Keuangan Syariah Fair - Makassar	Keuangan Syariah Fair - Makassar. Acara yang diselenggarakan di Mall Ratu Indah – Makassar ini, berlangsung selama 4 hari. Pembangunan Infrastruktur yang sedang dilakukan di Kawasan Timur Indonesia menjadikan KSF ini berpotensi dan memberikan peluang bagi bank-bank syariah untuk melakukan pembiayaan. Bank Mega Syariah pun turut serta dalam acara tersebut. Open Table yang digelar bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk Bank Mega Syariah serta meningkatkan kemajuan Keuangan Syariah.
38.	November, 3	Prospek Perekonomian Nasional 2017	Seminar Prospek Perekonomian Nasional 2017. Acara yang dilaksanakan di hotel Rits – Carlton, Mega Kuningan ini di hadiri oleh seluruh Direktur Kepatuhan Bank di seluruh Indonesia. Bank Mega Syariah pun turut serta dan menjadi narasumber pada *sharing session* yang diwakilkan oleh Bapak Marjana selaku Direktur Kepatuhan Bank Mega Syariah. Seminar yang membahas tentang Peluang dan tantangan Industri perbankan ini diharapkan dapat

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
39.	November, 4	Muktamar FK-KBIH III.	Muktamar FK-KBIH III. Acara yang dilaksanakan di Asrama haji pondok gede ini di hadiri oleh Komisaris Bank Mega Syariah Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA.
40.	November, 4	Kerjasama Dengan Yayasan Islam (Al-Azhar)	Penandatanganan Kerjasama Dengan Yayasan Islam (Al-Azhar) Bumi Serpong Damai. Melalui *e-Channel* Bank Mega Syariah anak didik dari yayasan Al-Azhar BSD sudah dapat melakukan pembayaran uang sekolah dengan mudah.
41.	November, 9	Kunjungan Bank Aceh	Kunjungan Bank Aceh Ke Menara Mega Syariah. Direksi dan jajaran Bank Mega Syariah berfoto bersama setelah menerima kunjungan dari Bank Aceh. Dengan adanya kunjungan ini diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih baik di antara bank syariah.
42.	November, 10	Motivasi	Kegiatan motivator yang dilakukan di Bank Mega Syariah
43.	November, 19	Bazar Pasar Rakyat Syariah di Gedung OJK – Semarang	Bazar Pasar Rakyat Syariah di Gedung OJK – Semarang. Acara yang digelar oleh Otoritas Jasa Keuangan ini berlangsung selama 2 hari. Tersebar di tujuh kota dan salah satunya ialah di semarang. Berbagai macam produk dan jasa dipamerkan. Komponen sektor jasa keuangan syariah pun dilibatkan. Tidak hanya itu, kegiatan bazar Pasar Rakyat Syariah ini pun menggelar acara *Fashion Show Hijab*. Bank Mega Syariah pun diwakilkan oleh Cabang Semarang dan berhasil memenangkan Juara ke-3 dalam acara *Fashion Show Hijab* tersebut.
44.	November, 20	Mobil Iqra CT Arsa Foundation	Peresmian Mobil Iqra CT Arsa Foundation. Dalam kegiatan ini Bank Mega Syariah turut melengkapi kegiatan iqra beserta perlengkapan mengaji yang nantinya akan digunakan bagi anak yang membutuhkan. Peresmian yang dilaksanakan di menara mega ini di hadiri oleh Pak Chairul Tanjung dan Ibu Anita Tanjung sekaligus mendatangkan anak Yatim Piatu dari yayasan RPI.
45.	November, 25	Literasi Edukasi Perbankan dan Tour Banking,	Kunjungan SMK Muhammadiyah ke Menara Mega Syariah. Dalam kunjungan tersebut di adakan kegiatan Literasi Edukasi Perbankan dan *Tour Banking*, dimana siswa-siswi diberikan pengetahuan mengenai perbankan dan melakukan *Tour Banking* ke Kantor Cabang Utama Bank Mega Syariah. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa-sisiwi bagaimana cara menabung dan mempraktekannya secara langsung. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta ilmu bagi siswa-sisiwi SMK Muhammdiyah.
46.	Desember, 15	Launching Mega Syariah Mobile Banking	*Launching* Mega Syariah Mobile Banking. Layanan terbaru yang diberikan oleh Bank mega Syariah ini merupakan suatu perwujudan meningkatnya pelayanan Bank Mega Syariah kepada nasabah. Layanan ini dapat memudahkan dalam melakukan transaksi non-tunai dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya Mega Syariah Mobile Banking diharapkan dapat memfasilitasi para nasabah untuk bertransaksi.
47.	Desember, 16	Awarding Night dari Warta Ekonomi	*Awarding Night* dari warta ekonomi. Bertempat di Grand Ballroom Hotel Pullman Jl. MH. Thamrin Jakarta, Bank Mega Syariah mendapatkan perhargaan berupa *"Best Banking Brand 2016 for Best Reputation Title"* dari majalah bisnis Warta Ekonomi. Penghargaan tersebut dinilai dari performance bank di seluruh Indonesia yang dianggap memiliki reputasi baik dan mempunyai kinerja layanan yang prima selama periode 2016.
48.	Desember, 21	Bank Mega Syariah di Universitas Islam Riau	Peresmian Kantor Kas Bank Mega Syariah di Universitas Islam Riau. Kerjasama antara Bank Mega Syariah dengan Universitas Islam Riau sudah terjalin lebih dari 5 Tahun. Dengan hadirnya kantor Kas tersebut, diharapkan dapat lebih memudahkan seluruh civitas akademika UIR dalam melakukan pembayaran biaya kuliah.

4. Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan kompetensi di bidang tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti sejumlah pelatihan di tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

a. Pelatihan *Compliance Sharia Banking & Customer Due Diligence (CDD)*
b. Pelatihan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU – PPT)
c. Pelatihan Perlindungan dan Pengaduan Nasabah
d. Pelatihan Mediasi Perbankan

Audit Internal

Bank Mega Syariah telah memiliki Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dengan menyusun Piagam *Audit Intern* (*Internal Audit Charter*), membentuk SKAI (*Internal Audit Division*) dan menyusun Panduan Audit Intern sesuai dengan ketentuan. *Internal Audit Division* bertindak secara independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

Dalam penerapan fungsi audit intern, Internal Audit Division telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yakni menyusun dan melaksanakan rencana kerja pemeriksaan; melakukan fungsi pengawasan, pelaksanaan serta pemantauan hasil secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana; melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sebagaimana tercantum dalam memo konfirmasi temuan dan Laporan Hasil Audit (LHA) sesuai dengan ketentuan yang ada; serta memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan Audit untuk selanjutnya dilaporkan pada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, Dewan Komisaris dan pihak terkait lainnya.

Selain itu, *Internal Audit Division* juga telah menyusun dan memperbarui pedoman kerja Auditor; melakukan kaji ulang efektivitas pelaksanaan kerja dan kepatuhannya terhadap SPFAIB secara berkala; melakukan fungsi audit secara objektif; serta merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu sumber daya insani secara berkala dan berkelanjutan melalui pelatihan.

Fungsi Audit Intern telah dilaksanakan secara memadai dengan memerhatikan program audit yang telah mencakup obyek atau unit kerja yang dalam pelaksanaannya mempertimbangkan tingkat risiko pada masing-masing unit kerja serta telah memenuhi prinsip-prinsip SPFAIB yang meliputi unsur independensi, obyektivitas, dan tidak ada pembatasan dalam cakupan dan ruang lingkup audit intern.

1. Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup kerja audit internal mencakup seluruh kegiatan operasional Mega Syariah. Unit Audit Internal melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi, pandangan, ataupun rekomendasi terhadap unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan *GCG (Good Corporate Governance)*.

2. Metode Audit

Bank Mega Syariah menerapkan metodologi *Risk Based Internal Audit (RBIA)* dengan pendekatan proses bisnis. Dimana *RBIA* tersebut diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat. Dengan metodologi tersebut, maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko yang signifikan dalam pencapaian tujuan usaha lebih diprioritaskan untuk diaudit, sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

3. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Unit Audit Internal

Sebagaimana telah dituangkan dalam Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) Bank Mega Syariah, telah sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagaimana disebut dalam Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi:

a. Menyusun Rencana Audit Tahunan (*Annual Audit Plan*) dengan metodologi pengawasan dan audit berbasis risiko serta menyampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, sistem manajemen risiko, dan aspek *GCG* sesuai kebijakan Perusahaan;
c. Melakukan pemeriksaan keuangan, operasional, ketaatan dan kinerja di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, umum, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
d. Memeriksa keakurasian data keuangan dan akuntansi serta tercapainya efektifitas dan efisiensi dari operasi;
e. Mengevaluasi kecukupan *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, pedoman-pedoman dan petunjuk teknis sebagai manual pelaksanaan kegiatan, aplikasi yang mendukung dan pengendalian terhadap aplikasi;
f. Melakukan pemeriksaan bila terdapat indikasi penyimpangan yang merugikan (*fraud*) serta melaksanakan tindakan pencegahan terhadap sesuatu yang dapat merugikan harta kekayaan Perusahaan.
g. Melakukan pengawasan pada semua cabang / unit kerja sebagai upaya atau tindakan pencegahan terhadap penyalahgunaan dan kecurangan (*fraud*);
h. Menyampaikan rekomendasi kepada bagian dan unit kerja berdasarkan hasil pengawasan dan audit serta memantau pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi;
i. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dengan auditor eksternal berkaitan dengan audit yang dilaksanakan serta menindaklanjuti saran yang disampaikan kepada bidang dan unit yang terkait;
j. Membina dan mengembangkan kompetensi dan kinerja SDM pada bidangnya; dan
k. Menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan, Direktur terkait, dan Unit Kerja terkait;

Wewenang Unit Audit Internal meliputi antara lain:

a. Menyusun dan mengembangkan sistem, pedoman, program kerja pengawasan dan audit sesuai dengan Standar dan Kode Etik yang berlaku;
b. Menyusun dan melaksanakan kebijakan audit internal termasuk menentukan prosedur dan lingkup audit;
c. Akses terhadap semua dokumen, pencatatan, personal dan fisik, informasi atas obyek audit yang dilaksanakannya, untuk mendapatkan data serta informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya
d. Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperolehnya, dalam kaitan dengan penilaian efektivitas sistem yang diauditnya;
e. Meminta penjelasan kepada manajemen bagian atau unit kerja untuk menindaklanjuti suatu termuan atau permasalahan;
f. Audit Internal tidak mempunyai kewenangan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang direview /diaudit, hal tersebut untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan ataupun berkurangnya aspek independensi.
g. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi dan Dewan Komisaris.

4. Organisasi Unit Audit Internal

Berikut adalah struktur dan kedudukan satuan kerja Audit Internal:

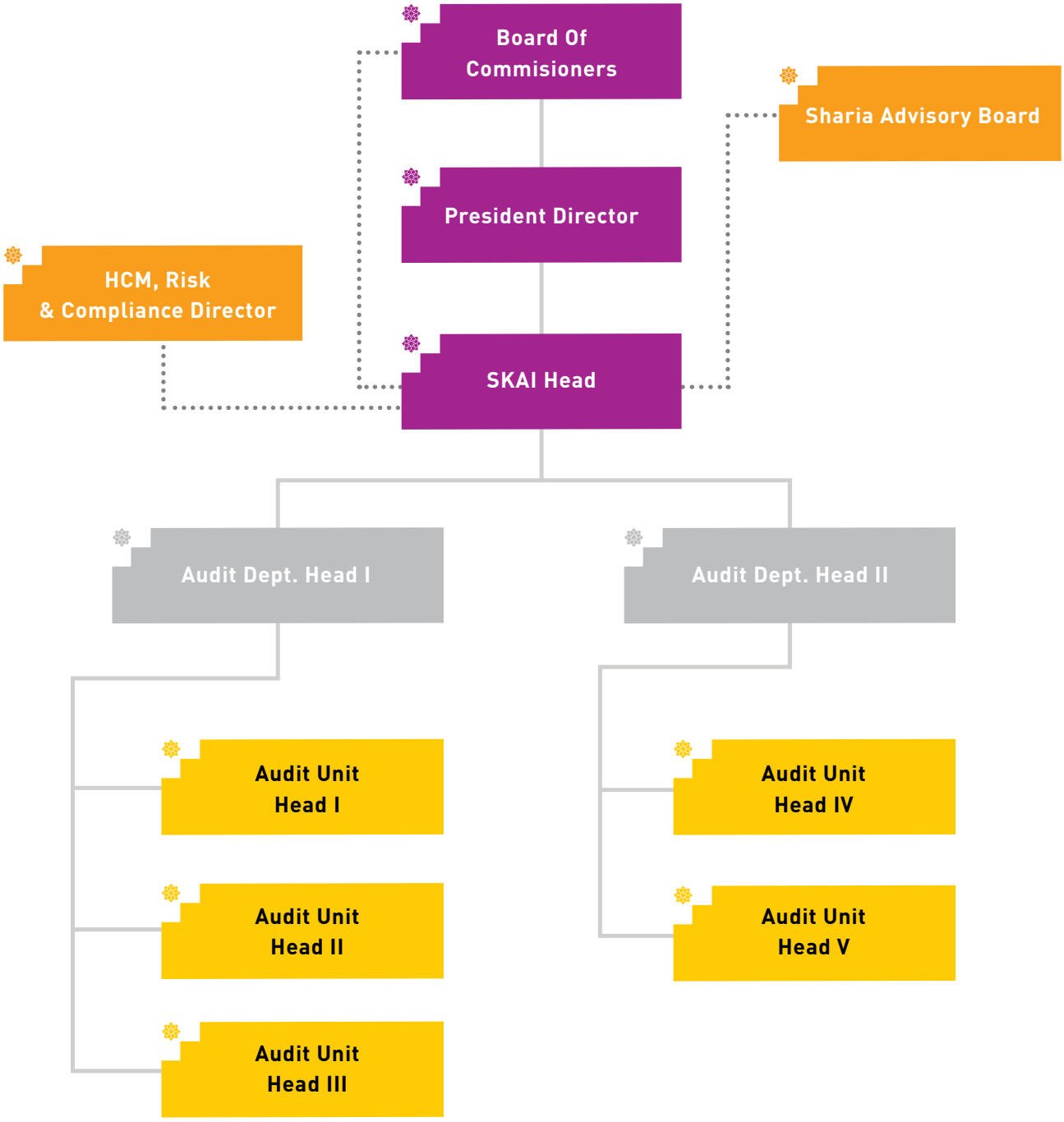

5. Kualifikasi Internal Auditor

Untuk mendukung pelaksanaan audit internal di Bank Mega Syariah, Kepala dan Anggota unit Audit Internal telah mengikuti berbagai diklat dan sertifikasi di berbagai lembaga akreditasi profesi. Pada tahun 2016, Jumlah pegawai Unit Audit Internal sebanyak 16 (enam belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Satuan, 4 (empat) orang supervisor dan 11 (sebelas) orang Staf Auditor.

Rincian Kualifikasi Auditor Internal Perusahaan pada tahun 2016, sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah	Training	Workshop
Kepala Satuan	1	1. Perbankan Syariah 2. Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan dan Forum Anti Fraud	1. Workshop CKPN 2. *Cyber Crime* – Antisipasi dan Refleksi Kejahatan melalui Internet pada Industri Keuangan
Supervisor	4		1. Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan 2. Pembiayaan Komersial
Staf	11		Pembiayaan Komersial

6. Kegiatan Audit Internal Tahun 2016

No.	Rencana Kerja	Rencana 2016	Realisasi 2016	Pencapaian (%)
1.	Cabang/ Capem	76	78	103%
2.	Unit Kerja Kantor Pusat	6	10	167%
3.	Kewajiban sesuai Regulasi (APU PPT, Pengaduan Nasabah, SKNBI, RTGS, ETP, KPDHN, SSSS, CKPN)	8	8	100%
4.	Aktivitas Joint Financing	50	50	100%
5.	Informasi Technology	1	2	200%
6.	Audit Khusus	0	5	
	Total	141	153	109%

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2016, Audit Internal berpendapat bahwa secara umum tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal telah memadai dan berjalan dengan efektif

Auditor Eksternal

Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan telah ditunjuk oleh Bank Mega Syariah untuk pelaksanaan audit laporan keuangan bank tahun buku 2016. Penunjukkan tersebut telah didasarkan pada legalitas perjanjian kerja sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Bank Mega Syariah dengan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan.

1. **Mekanisme Pemilihan Akuntan Publik**

   Mengacu Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) tentang Jasa Akuntan Publik, bahwa Pemberian Jasa Audit Umum atas Laporan Keuangan oleh KAP dapat dilakukan paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

   Atas dasar hal tersebut, keputusan RUPS meminta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menentukan Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan menyetujui Keputusan Dewan Komisaris melalui Komite Audit telah menetapkan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan yang akan melaksanakan Audit atas Laporan Keuangan Bank Mega Syariah.

   Standar profesional Akuntan Publik telah sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi ketentuan sebagai berikut :

   a. Bank menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
   b. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP yang sama oleh Bank telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   c. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.
   d. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk, mampu bekerja secara Independen, memenuhi standar professional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
   e. Akuntan Publik telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang di audit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.
   f. Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara independen dan professional.
   g. Akuntan Publik telah melaporkan hasil audit dan Managemet Letter kepada Otoritas Jasa Keuangan.

   Hasil audit dan *management letter* telah menggambarkan permasalahan bank yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk.

   Cakupan hasil audit paling kurang sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku, dan auditor bertindak obyektif dalam melakukan audit.

2. **Periode KAP**

   KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan melakukan audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan sampai dengan tahun buku 2016 untuk perusahaan sebanyak 1 (satu) kali sesuai dengan Perjanjian Kerjasama No KNMT&R-727/11/2016.

3. **Ruang Lingkup Pekerjaan Akuntan Publik**

   a. Melaksanakan Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk Tahun Buku 2016 yang mencakup audit atas review Konsolidasian Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
   b. Melakukan review atas Laporan Hasil Kinerja Perusahaan untuk Tahun Buku 2016

sesuai Laporan Lembaga Keuangan No. PER-08/BL/2012 tanggal 27 Desember 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012.

c. Melakukan Audit Kepatuhan atas Peraturan dan Pengendalian Internal yang diterapkan Perusahaan untuk tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang dilaksanakanan berdasarkan PSA 62 mengenai Audit Kepatuhan atas perundang-undangan dan pengendalian intern.

Di luar hal-hal di atas, Kantor Akuntan Publik tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan.

4. Opini Audit

Berdasarkan pemeriksaan Akuntan Publik tahun 2016, tidak terdapat yang signifikan terhadap pencapaian Perusahaan. Berikut adalah opini Kantor Akuntan Publik dan Akuntan yang Menangani Laporan Keuangan Perusahaan:

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Opini
2016	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Wajar
2015	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Wajar
2014	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Wajar

Implementasi Fungsi *GCG*

1. Pelaksanaan Prinsip Syariah

Seluruh produk Bank Mega Syariah serta pengembangannya secara umum telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan telah dilengkapi dengan pendapat syariah dari Dewan Pengawas Syariah, sebagaimana tertuang dalam Analisis dan Pendapat Syariah Dewan Pengawas Syariah pada masing-masing produk baru yang akan dikeluarkan Bank. Pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun pelayanan jasa secara umum juga telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI dan ketentuan Bank Indonesia.

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan uji petik terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan tersebut dengan secara langsung kunjungan ke beberapa unit bisnis ataupun tidak langsung berdasarkan laporan hasil audit intern.

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah tersebut telah disampaikan secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode laporan, sesuai ketentuan yang berlaku.

Dewan Pengawas Syariah telah meninjau pedoman operasional (*Standard Operating Procedures/SOP*) yang digunakan Bank Mega Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa, dan Dewan Pengawas Syariah tidak menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan fatwa DSN-MUI.

Berdasarkan analisis terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa bank umum syariah, faktor pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan tersebut adalah Peringkat 1 (satu).

2. Penanganan Benturan Kepentingan

Bank Mega Syariah telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan yang mengacu pada ketentuan perundang-undangan, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia sebagai berikut :

a. Setiap pejabat yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan

keputusan harus melakukan upaya untuk menghindar dari transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

b. Dalam hal terjadi transaksi yang mengandung benturan kepentingan, pegawai, Pejabat Eksekutif, Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali dilarang mengambil tindakan yang dapat mengurangi aset atau mengurangi keuntungan Bank.

c. Dalam hal terjadi transaksi yang mengandung benturan kepentingan, maka transaksi tersebut harus diputuskan oleh Pejabat lainnya yang berada satu tingkat di atasnya (*one up level approval*).

d. Pengambilan keputusan atas transaksi yang mengandung benturan kepentingan dilakukan melalui mekanisme rapat yang dihadiri oleh Pejabat yang memiliki kewenangan, dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan.

Pada tahun 2016 tidak terdapat transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan:

Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan	Nama dan jabatan pengambil keputusan	Jenis transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Dalam hal kegiatan operasional Bank yang dapat menimbulkan benturan kepentingan maka telah diselesaikan sesuai dengan ketentuan sehingga tidak merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

3. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank Mega Syariah telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division*) yang independen terhadap satuan kerja operasional sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi Bank.

a. Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu :

- Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara :
  - Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Bank.
  - Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan dengan memberikan review atau kajian atas aktivitas Bank.
  - Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga otoritas yang berwenang dengan mengkoordinir terpenuhinya komitmen Bank kepada OJK dan lembaga otoritas yang berwenang sesuai dengan ketentuan.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank dengan meningkatkan pemahaman pegawai, penyempurnaan system dan ketersediaan prosedur terkait kepatuhan.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan dan prinsip-prinsip kepatuhan.

- Menetapkan system dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, system dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia termasuk prinsip syariah.
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank dengan melakukan monitoring kewajiban pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan.
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan tugas-tugas lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan antara lain :
  - Menghadiri sosialisasi dari otoritas dan/atau lembaga yang berwenang.
  - Menghadiri rapat-rapat penting untuk memastikan kebijakan dan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan.
  - Memenuhi permintaan data dari otoritas dan/atau lembaga yang berwenang antara lain dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Dirjen Pajak dan Kepolisian sesuai dengan ketentuan.

b. Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division*)

Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division*) menjalankan fungsi kepatuhan secara umum termasuk menjalankan fungsi terkait penanganan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sebagai berikut :

- Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank dengan cara :
  - Memberikan pemahaman aspek kepatuhan termasuk prinsip syariah dan APU-PPT) secara langsung (tatap muka) berupa pelatihan (*training*), sosialisasi dan secara tidak langsung (*e-learning*) berupa penyampaian *compliance* messages secara berkala kepada seluruh pegawai.

  Pada tahun 2016 telah disampaikan 40 (empat puluh) *compliance messages* kepada seluruh pegawai sebagai berikut:

No.	Tanggal	Materi Compliance Messages
1.	10 Februari 2016	Rahasia Nasabah
2.	17 Februari 2016	Transaksi Syariah
3.	24 Februari 2016	Pengkinian Data Nasabah
4.	02 Maret 2016	*Customer Information File* (CIF)
5.	11 Maret 2016	Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu
6.	16 Maret 2016	Laporan Transfer Dana dari dan ke Luar Negri
7.	23 Maret 2016	SKNBI & BI-RTGS
8.	06 April 2016	Know Your Employee (KYE)
9.	13 April 2016	Sertifikasi Manajemen Risiko
10.	20 April 2016	Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris part-1

No.	Tanggal	Materi Compliance Messages
11.	28 April 2016	Beneficial Owner (BO)
12.	04 Mei 2016	Kegiatan Usaha Berdasarkan Modal Inti Bank
13.	12 Mei 2016	Pengecualian Transaksi Keuangan Tunai (TKT)
14,	23 Mei 2016	Nisbah Bagi Hasil
15.	25 Mei 2016	Laporan Publikasi Bank
16.	30 Mei 2016	Anti Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme
17.	11 Agustus 2016	Politically Exposed Person (PEP)
18.	18 Agustus 2016	Walk in Customer (WIC)
19.	25 Agustus 2016	Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris part-2
20.	14 September 2016	Good Corporate Governance (GCG)
21.	21 September 2016	Tahapan Penerapan Program APU-PPT
22.	28 September 2016	Customer Due Diligence (CDD)
23.	05 Oktober 2016	Risk Based Approach (RBA)
24.	12 Oktober 2016	Beneficial Owner (BO)
25.	27 Oktober 2016	Harta Kekayaan yang Diperoleh dari Tindak Pidana Pencucian Uang
26.	24 November 2016	Pelayanan Pengaduan Konsumen
27.	28 November 2016	Kriteria Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) Part 1
28.	29 November 2016	Penilaian Kualitas Aset Bank Syariah
29.	06 Desember 2016	Penyampaian Informasi Produk dan/atau Layanan Jasa Perbankan
30	08 Desember 2016	Kriteria Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) Part 2
31.	13 Desember 2016	Kriteria Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) Part 3
32.	16 Desember 2016	Kerahasiaan & Keamanan Data Nasabah
33.	20 Desember 2016	Cakupan Kegiatan Usaha BUS pada Kategori BUKU 2
34.	22 Desember 2016	Kriteria Transaksi Keuangan Tunai (TKT) Part 1
35.	27 Desember 2016	Kriteria Transaksi Keuangan Tunai (TKT) Part 2
36.	28 Desember 2016	Kriteria Transaksi Keuangan Tunai (TKT) Part 3
37.	28 Desember 2016	Alih Daya
38.	29 Desember 2016	Produk dan/atau Aktivitas Baru
39.	29 Desember 2016	Kriteria Nasabah yang Wajib dilakukan EDD part 1
40.	29 Desember 2016	Kriteria Nasabah yang Wajib dilakukan EDD part 2

- Melaksanakan uji pemahaman aspek kepatuhan termasuk prinsip syariah dan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) secara langsung (tatap muka) berupa assesment kepatuhan kepada pegawai terkait dan secara tidak langsung berupa survey kepada pegawai terkait dan *test online* kepada seluruh pegawai.
- Menyampaikan informasi atas ketentuan baru dari regulator (*regulation up date*) melalui sarana email dan *compliance web* yang dapat diakses oleh seluruh pegawai.

• Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank dengan cara :
- Melakukan monitoring kewajiban pelaporan kepada regulator sesuai ketentuan.
- Melakukan monitoring pelaksanaan pengkinian data Nasabah sesuai ketentuan.
- Melakukan monitoring dan pelaporan Transaksi Keuangan Tunai (TKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sesuai ketentuan.
- Melakukan monitoring dan pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) kepada PPATK sesuai ketentuan.
- Melakukan monitoring dan pelaporan Transaksi Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri (TKL) kepada PPATK sesuai ketentuan.
- Melakukan monitoring dan pelaporan data *New Customer Identification File (New - CIF)* melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) sesuai ketentuan.

• Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah dengan cara :
- Melakukan identifikasi atas ketersediaan kebijakan dan prosedur Bank sesuai dengan ketentuan regulator termasuk prinsip syariah.
- Melakukan review atas permohonan persetujuan dan/atau realisasi penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru.
- Melakukan review atas kegiatan usaha Bank (pembiayaan dan/atau pendanaan) dengan mengacu kepada ketentuan regulator yang berlaku, termasuk prinsip syariah.

Pada tahun 2016 telah diberikan 47 (empat puluh tujuh) opini atas kegiatan pembiayaan dan pendanaan serta 38 (tiga puluh delapan) opini atas kebijakan dan prosedur Bank.

• Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Pada tahun 2016 telah dipenuhi 23 (dua puluh tiga) komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Terkait dengan pelaksanaan fungsi kepatuhan sebagaimana tersebut di atas, Bank Mega Syariah telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan semester I pada tanggal 29 Juli 2016 dan semester II pada tanggal 30 Januari 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris secara semesteran yang dilakukan tepat waktu sesuai dengan ketentuan.

4. Batas Maksimum Penyaluran Dana

Bank Mega Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis terkait dengan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Direksi No. SE 047/DIRBMS/16 tertanggal 29 Juni 2016 tentang Kebijakan Batas Maksimum Pembiayaan revisi 2.

Proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar mengikuti proses pembiayaan secara normal tanpa pengecualian, dengan wewenang persetujuan sepenuhnya pada tingkat Kantor Pusat sampai level Direksi dan Komisaris.

Sebelum dilakukan persetujuan pembiayaan kepada pihak terkait dan/atau pembiayaan dalam jumlah besar, wajib telah dilakukan review dari *Analyst*/*Reviewer* Kantor Pusat (*four eyes principle*) dan *Compliance Division*, termasuk telah dilakukan perhitungan rasio terhadap modal Bank dan pergerakan persentase portofolio sebagai akibat apabila pembiayaan yang dimaksud direalisasikan.

Selama periode tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan telah dilaporkan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan.

5. Transparansi Kondisi Bank, Laporan Pelaksanaan *GCG*, dan Pelaporan Internal

Bank Mega Syariah telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders* antara lain dengan menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi secara bulanan, triwulan dan tahunan melalui *web site* Bank dan secara triwulan melalui media cetak/surat kabar berbahasa Indonesia serta telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan ketentuan.

Bank Mega Syariah telah menyusun dan menyampaikan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance secara tahunan dan telah disajikan dalam web site Bank secara lengkap dan tepat waktu serta disampaikan kepada pemegang saham dan lembaga terkait yaitu :

a. Bank Indonesia
b. Otoritas Jasa Keuangan
c. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
d. Lembaga Pemeringkat di Indonesia
e. Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas)
f. 1 (satu) Lembaga Penelitian dibidang Ekonomi dan Keuangan
g. 1 (satu) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

Bank Mega Syariah telah memiliki sistem pelaporan dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) internal dengan menggunakan *core system Branch Delivery Sistem (BDS)* yang telah sesuai dengan ketentuan. Dalam implementasinya telah didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi termasuk *system security* yang telah teruji.

Bank Mega Syariah secara umum telah melakukan transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah antara lain dengan cara petugas Bank (*Customer Service dan Marketing*) telah menjelaskan informasi produk kepada Nasabah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, terbaca dengan jelas dan dapat dimengerti.

Informasi produk juga disampaikan dalam bentuk brosur, leaflet, *web site* Bank dan

media promosi lainnya sesuai dengan ketentuan yaitu :

a. Informasi secara tertulis mengenai produk sudah memenuhi persyaratan minimal antara lain : nama produk, syarat ketentuan dan harga.
b. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, termasuk jika terdapat perubahan-perubahan informasi produk .
c. Informasi produk terbaca dengan jelas dan dapat dimengerti.
d. Informasi produk juga dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat melalui *website* Bank dengan alamat www.megasyariah.co.id.
e. Bank juga telah menjelaskan tujuan dan konsekuensi penyebaran data pribadi kepada Nasabah dengan terlebih dahulu meminta persetujuan kepada Nasabah yang bersangkutan.

Bank Mega Syariah secara umum telah melakukan transparansi tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan yang berlaku tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan. Informasi prosedur Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan dapat diperoleh melalui *call center* (021-29852222) dan/atau melalui *website* Bank www.megasyariah.co.id maupun melalui *Customer Service* yang telah tersedia di seluruh kantor cabang Bank Mega Syariah.

6. Rasio Gaji (upah) Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja/ kesepakatan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/ atau jasa yang telah dilakukan.

Berikut adalah Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah meliputi Komisaris, Direksi, dan Pegawai Perusahaan:

No.	Keterangan	Rasio Gaji Tertinggi & Terendah
1.	Komisaris	1.75 : 1.00
2.	Direksi	1.26 : 1.00
3.	Pegawai	48.07 : 1.00
4.	Direksi Tertinggi : Pegawai Tertinggi	41.72 : 1.00

7. Penyimpangan Internal

Berikut adalah tabel jumlah penyimpangan internal yang terjadi dan upaya penyelesaiannya.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh							
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap		Eksternal	
	Tahun sebelumnya (2015)	Tahun Berjalan (2016)	Tahun sebelumnya (2015)	Tahun Berjalan (2016)	Tahun sebelumnya (2015)	Tahun Berjalan (2016)	Tahun sebelumnya (2015)	Tahun Berjalan (2016)
Total Fraud	0	0	1	2	0	0	0	2
Telah diselesaikan	0	0	0	0	0	0	0	1
Dalam proses penyelesaian di internal	0	0	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	1	2	0	0	0	1
Total nominal fraud	0	0	0	0	0	0	0	0

Deskripsi kasus fraud yang terjadi (majority) :

1. *Pelanggaran kode etik : Pelaku mempunyai motivasi pribadi untuk mengejar keuntungan dari pihak ketiga (Fee/Insentif).*
2. *Penggelapan dana angsuran/pelunasan.*
3. *Pencurian dana brankas.*

Bank telah melaksanakan mekanisme *anti fraud* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tentang penerapan strategi *anti fraud* bagi Bank Umum. Bank juga telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur *Anti Fraud* serta membentuk satuan kerja *Anti Fraud Team*.

8. Permasalahan Hukum dan Sanksi Administratif

Jumlah Perkara Pidana maupun Perkara Non-Pidana (Perkara Perdata, Perkara Tata Usaha Negara, Perkara Hubungan Industrial, dll) yang dihadapi oleh Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap : 1. Perdata 2. Pidana	23 Kasus	0
Dalam proses penyelesaian di pengadilan dan di Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa untuk kasus : 1. Perdata 2. Pidana	28 Kasus	0

Deskripsi kasus hokum yang terjadi periode tahun 2016 yang terjadi (majority) :

1. *Nasabah wanprestasi (ingkar janji) tidak melakukan pembayaran cicilan sesuai kesepakatan dengan pihak Bank.*
2. *Nasabah menolak adanya pelaksanaan eksekusi lelang jaminan oleh pihak Bank.*

9. Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2016, tidak terdapat kejadian luar biasa yang mempengaruhi keuangan Perusahaan secara signifikan, karena sudah dilakukan strategi mitigasi yang tepat.

10. Fungsi Kepatuhan

Sebagaimana diamanatkan Pasal 3 PBI Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank Mega Syariah telah menjalankan fungsi kepatuhan bank dengan baik. Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan, dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan bisnis dan setiap tingkat organisasi bank. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Bank Mega Syariah meyakini bahwa kepatuhan merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas, dan sebagai salah satu upaya untuk melindungi kepentingan para stakeholder.

Sebagai hasilnya, kinerja Divisi Kepatuhan mengalami peningkatan di tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya budaya kepatuhan pegawai yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman pegawai atas peraturan terbaru melalui program pengiriman *Compliance Message* secara rutin, *Compliance Test Online*, dan *Web Compliance Regulation Update*. Selain itu, selama tahun 2016, komitmen Bank kepada Entitas Utama dan Otoritas terpenuhi 100%, dan pelaporan kepada Otoritas telah dikirimkan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan.

11. Perkara Penting Yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan tidak terlibat dalam perkara pidana perdata dan pidana di Pengadilan Negeri dimana Perusahaan memiliki kegiatan usaha, perkara hubungan industrial di Pengadilan Hubungan Industrial dimana Perusahaan memiliki kegiatan usaha, sengketa tata usaha negara di Pengadilan Tata Usaha Negara, perkara yang menyangkut perpajakan di Pengadilan Pajak, perkara arbitrase di hadapan Badan Arbitrase Nasional Indonesia, dan perkara kepailitan, penundaan kewajiban pembayaran utang, dan/atau pembubaran dalam register perkara di Pengadilan Niaga, serta tidak menerima somasi ataupun tuntutan dari pihak manapun

12. *Buy Back Shares* dan/atau *Buy Back* Obligasi Bank

Pada tahun 2016, Bank Mega Syariah tidak melakukan aktivitas *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi.

13. Penyaluran Dana Untuk Kegiatan Sosial Baik Jumlah Maupun Pihak Penerima Dana

Penyaluran dana untuk kegiatan sosial di Bank Mega Syariah yang bersumber dari dana zakat dari dalam Bank dan dana zakat dari eksterna Bank selama periode tahun 2016 telah disalurkan sebesar Rp.2.779.850.000,- (dua miliar tujuh ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah) sebagai berikut:

No.	Penerima Dana	Jumlah (Rp)
1.	Lembaga Amil Zakat Nahdhatul Ulama	2.032.400.000,-
2.	Lembaga Amil zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah	500.000.000,-
3.	Yayasan An-Nawawi	100.000.000,-
4.	LAZ dan Lembaga Lainnya	147.450.000,-
	Jumlah Penggunaan Dana Zakat	2.779.850.000,-

14. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Pada prinsipnya, tidak terdapat pendapatan non halal di Bank Mega Syariah kecuali pendapatan non halal yang timbul akibat dari bunga bank konvensional dan sanksi nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran (denda/*ta'zir*) yang bukan merupakan hak Bank, sehingga pendapatan non halal ini digunakan untuk kegiatan sosial.

Pendapatan non halal pada tahun 2016 telah digunakan sebesar Rp.393.577.147,79 (tiga ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus tujuh puluh tujuh ribu seratus empat puluh tujuh rupiah tujuh puluh sembilan sen) sebagai berikut :

No.	Penerima Dana	Jumlah (Rp)
1	Kegiatan amal social HAB Kementerian Agama RI	100,000,000.00
2	Bantuan pesantren Yayasan Pesantren Budaya, Depok	15,000,000.00
3	Kegiatan CSR iB Working Marcomm, iB Vaganza 2014	5,000,000.00
4	Khitanan Massal pada Acara Harlah XXVI dan Rakernas XIII IPHI	16,095,974.00
5	Pelatihan 40 Guru PAUD – CT Arsa	10,000,000.00
6	Konsumsi santuan anak yatim Griya Yatim dan Dhuafa Kramat Jati pada iB Vaganza Bekasi	882,000.00
7	Sumbangan anak yatim Griya Yatim dan Dhuafa Kramat Jati pada iB Vaganza Bekasi	4,000,000.00
8	Sumbangan untuk Yayasan Al-Barokah, Sukabumi	87,000,000.00
9	Griya Yatim dan Dhuafa Kramat Jati pada iB Vaganza Bekasi	4,000,000.00
10	Kegiatan ROHIS BMS	5,970,950.79
11	Bantuan paket buka puasa Masjid Istiqlal	10,000,000.00
12	CSR Ramadhan CT Corpora, Trans Studio Makassar	2,500,000.00
13	Karyawan MUI	27,000,000.00
14	Bantuan The Nusa Institute, Ciputat	5,000,000.00
15	Bantuan cetak buku khutbah Idul Fitri Masjid Raya Bintaro Jaya	6,700,000.00

No.	Penerima Dana	Jumlah (Rp)
16	Program Mega Syariah berbagi	4,998,063.00
17	Acara Buka Puasa Bersama MUI dan Ormas Islam di Kediaman Bpk Chairul Tanjung	10,000,000.00
18	Kegiatan edukasi BMS CT Arsa ; Yayasan Rumah Piatu Muslimin, Sekolah Pramita, Sekolah Merah Putih, SMK Rumah Pendidikan Yayasan Amal Wanita	11,350,000.00
19	Takjil on the road Radio Dakta, Bekasi	5,250,000.00
20	Khitan massal Radio Dakta, Bekasi	10,000,000.00
21	Bakti sosial Dies Natalis USU ke 64, Medan	10,000,000.00
22	Pesantren An-Nawawi, Banten	10,000,000.00
23	Kegiatan ROHIS BMS	5,310,000.00
24	Bantuan cetak buku khutbah Idul Adha Masjid Raya Bintaro Jaya	3,500,000.00
25	Santunan anak yatim Yayasan UNISMA, Malang	3,000,000.00
26	Sumbangan TKA/TPA Ibadurrahman RPI	2,500,000.00
27	Santunan anak yatim IBI	5,000,000.00
28	iB CSR pada Workshop Perbankan Syariah, OJK di Solo	2,000,000.00
29	Bantuan Mobil Iqra oleh CT Arsa	6,520,160.00
30	Bantuan utk Pengungsi Pidie Jaya - Aceh viaNU-Care LAZISNU	5,000,000.00
	Total	**393,577,147.79**

15. Pencegahan Tindakan Korupsi, Pencucian Uang Dan Pendanaan Terorisme

Dalam mencegah tindakan korupsi, pencucian uang dan pendanaan terorisme, Bank Mega Syariah telah membentuk departemen khusus dalam Divisi Kepatuhan, yakni *KYC* APU-PPT Team. Pencegahan tindakan korupsi, pencucian uang, dan pendanaan terorisme dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris.
b. Kebijakan dan prosedur
c. Pengendalian intern
d. Sistem Informasi Manajamen
e. Sumber daya dan pelatihan

Serta melakukan :

a. Pemantauan dan pelaporan Transaksi Keuangan Tunai (TKT)
b. Pemantauan dan pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM)
c. Pemantauan dan pelaporan Transaksi Transfer Dana Dari Dan Keluar Negeri (LTKL)

Manajemen Risiko

Bagi Bank Mega Syariah, manajemen risiko merupakan salah satu prasyarat mutlak yang harus diterapkan dalam pengelolaan bisnis perbankan. Manajemen risiko yang baik tidak hanya menciptakan bank yang sehat, tetapi juga menanamkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Prinsip dasar inilah yang menjadi pondasi Bank Mega Syariah dalam menjalankan aktivitas usaha.

Bank Mega Syariah melakukan pengelolaan risiko sesuai dengan ketentuan dalam SE OJK No10/ SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Mega Syariah menetapkan peringkat risiko dan melaporkan hasilnya ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap sepuluh jenis risiko yang telah ditentukan, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko reputasi, risiko hukum, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 8/POJK.03/2014 , peringkat risiko dikategorikan menjadi lima, yaitu *low, low to moderate, moderate, moderate to high, dan high*. Mengacu pada peringkat tersebut, hasil penilaian risiko selama tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Risiko Inhiren	2	2	2	2
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	2	2	2	2

1. Uraian Jenis Risiko dan Mitigasi

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang disebabkan karena kegagalan *counterpart* dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Hal ini dapat timbul dari aktivitas fungsional, yaitu penyediaan dana dan aktivitas investasi seperti pembelian surat berharga dengan tujuan untuk membentuk *secondary reserve*, disamping imbalan berupa marjin yang merupakan pendapatan Bank.

Tujuan penerapan manajemen risiko Kredit adalah menjaga kualitas pembiayaan agar tetap berada pada kondisi baik, tanpa menghalangi ekspansi pembiayaan yang telah disusun dalam rencana bisnis. Aktivitas mitigasi risiko Kredit dilakukan dalam seluruh aktivitas pembiayaan sejak pendekatan kepada nasabah hingga pelunasan pembiayaan.

b. Risiko Pasar

Penilaian risiko pasar Bank Mega Syariah dilakukan berdasarkan aktivitas bisnis utama dan portofolio penyaluran dana mayoritas berbentuk pembiayaan. Karakteristik neraca Bank Mega Syariah terdiri atas pembiayaan dan sebagian kecil investasi dalam bentuk surat berharga sukuk yang ditujukan sebagai cadangan likuiditas. Aktivitas *trading treasury* secara *over the counter* dengan tujuan profitt tidak dilakukan, sehingga paparan dan mitigasi risiko pasar. lebih kepada perubahan perilaku dan menjaga loyalitas nasabah penyimpan dana pada saat terjadi kenaikan suku bunga konvensional di pasar, serta memadukannya dengan pembiayaan yang kebanyakan bersifat marjin tetap.

c. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Bank Mega Syariah telah menyusun kebijakan, prosedur dan proses untuk

mengendalikan atau mengurangi risiko operasional sesuai dengan kompleksitas operasional. Selain itu, dalam rangka pengendalian, dilakukan pemisahan fungsi antara satuan kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian, serta penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*KYC*) secara konsisten sesuai dengan paparan risiko operasional.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat ketidakmampuan Bank dalam membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo. Risiko ini juga muncul pada saat Bank tidak dapat mencairkan atau menjual aset berupa investasi surat berharga karena pasar tidak dapat menerima. Pengelolaan likuiditas sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu sistem Perbankan secara keseluruhan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional serta kebutuhan tak terduga seperti penarikan dana nasabah dalam jumlah signifikan. Kebijakan ini mencakup penetapan strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, dan akses pendanaan antar bank.

e. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan terjadi jika Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah. Profil risiko kepatuhan selama tahun 2016 berada pada level yang dapat diterima, sebagaimana terlihat pada indikator CAR, pemenuhan PPAP dan GWM, serta NPF yang berada dibawah ketentuan maksimal Otoritas Jasa Keuangan dan tidak adanya pelampauan maupun pelanggaran BMPK.

f. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk memudahkan pengawasan atas implementasi produk dan aktivitas, mitigasi risiko stratejik dilakukan sejak tahap perencanaan penerbitan produk dan aktivitas baru yang dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank. Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana bisnis. Faktor-faktor lain dalam identifikasi risiko stratejik meliputi kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, keahlian dan posisi bank di pasar, dan kondisi makro ekonomi.

g. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank. Reputasi dan kepercayaan merupakan pondasi penting dalam industri perbankan. Kegagalan menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah akan menimbulkan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan, dan pemulihan kembali akan membutuhkan biaya yang besar. Pemantauan risiko reputasi dilakukan secara berkala berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko, meliputi publikasi negatif pemilik bank dan perusahaan terkait, pemberitaan negatif oleh mitra bisnis, pemberitaan negatif di media, dan keluhan nasabah. Mitigasi risiko dilakukan melalui pemantauan pemberitaan negatif Bank dan penyelesaian keluhan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan OJK.

h. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan

perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak, dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Kelemahan dari setiap perjanjian pembiayaan atau perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga lainnya dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan.

i. **Risiko Imbal Hasil**
Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Hal ini disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari Bank akibat faktor internal seperti menurunnya nilai aset Bank dan/atau faktor eksternal seperti naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan bank lain. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana dari Bank kepada bank lain.

j. **Risiko Investasi**
Risiko Investasi (*equity investment risk*) adalah risiko yang muncul saat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode net revenue sharing maupun profit and loss sharing. Perhitungan bagi hasil dapat didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah, atau dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan nasabah. Keduanya akan mempengaruhi jumlah pendapatan Bank menjadi tidak tetap. Oleh karena itu Bank Mega Syariah sangat membatasi portofolio pembiayaan berbasis bagi hasil.

Sistem Pengendalian Internal

Dalam upaya mencapai penerapan *Good Corporate Governance(GCG)* yang baik, seluruh kegiatan usaha Bank Mega Syariah mengacu pada *Code of Conduct* atau Kode Etik Perusahaan yang ada. Selain itu,Bank Mega Syariah terus berupaya untuk membangun budaya perusahaan (*corporate culture*) yangberorientasi pada pelayanan nasabah.

Sistem Pengendalian Internal Bank Mega Syariah terdiri dari beberapa lapisan yang disebut sebagai Pertahanan Tiga Lapis. Lapis pertama adalah unit bisnis, sehingga pimpinan cabang / unit kerja bisnis yang berhadapan langsung dengan situasi dan bertanggung jawab dalam pengendalian internal di lapangan masing-masing. Lapisan pertama ini juga diperkuat oleh kebijakan dan regulasi dari Kantor Pusat, contohnya peraturan perusahaan yang mewajibkan adanya dua orang dalam setiap pelaksanaan aktivitas, yakni sebagai kontrol dan saksi. Adanya struktur organisasi juga mendukung kerangka kontrol internal yang kuat.

Lapisan kedua adalah bagian *Internal Control* yang bergerak independen, tidak terlibat dalam transaksi, hanya mengawasi kegiatan operasional. Selama tahun 2016, pencapaian *Internal Control* menunjukkan kinerja yang positif. Salah satu faktor penunjang perbaikan ini adalah pengurangan jumlah jaringan, sehingga masalah dalam pemantauan menjadi lebih mudah. Mulai dari semester kedua tahun 2016, *Internal Control* tidak hanya difokuskan pada segmen pembiayaan namun juga pada segmen pendanaan.

Lapisan ketiga adalah Internal Audit, yang bertugas menilai kinerja fungsi pertahanan lapis pertama dan kedua. Setiap tahun Internal Audit mengevaluasi seluruh kinerja perusahaan, antara lain dengan melakukan kunjungan ke kantor cabang untuk mengaudit kegiatan yang dilakukan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Untuk melengkapi keseluruhan system pengendalian internal, Bank Mega Syariah memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system atau WBS*) yang berfungsi untuk mengelola pelaporan kecurangan dan pelanggaran.

Whistle blowing system atau *WBS* bersifat rahasia, sehingga seluruh anggota tim *WBS* harus menjaga kerahasiaan prosesnya. Informasi sekecil apapun terkait pelaporan tersebut harus tetap dijaga kerahasiaannya. Pelapor (*whistleblower*) akan mendapatkan perlindungan dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

WBS diterapkan dengan rangkaian mekanisme yang jelas tepat dan terpadu untuk menangani pengaduan dan keluhan dari nasabah. Pengaduan dan keluhan nasabah dapat juga disampaikan melalui kantor cabang dan call center.

1. **Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran**
   Sistem pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*) merupakan saranakomunikasi pihak internal dan eksternal Bank (nasabah, mitra bisnis, dan masyarakat) untuk melaporkan perbuatan / perilaku / kejadian yang berhubungan dengan tindakan penipuan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan bank, kode etik, maupun benturan kepentingan yang bertujuan agar penerapan *GCG* menjadi lebih baik.

   Penindak lanjutan pelaporan yang berpengaruh negatif terhadap citra Bank dimasyarakat wajib dilakukan untuk mengetahui secara rinci permasalahan yang terjadi. Melalui Departemen Investigasi, Bank memberikan kewenangan kepada satuan kerja dari Divisi Internal Audit untuk memeriksa dan mendalami kasus-kasus. Dalam departemen tersebut, terdapat tim investigasi yang bertugas melakukan proses pemeriksaan, penyelidikan dan penyidikan, serta memberikan rekomendasi terkait kasus yang ditangani.

2. **Perlindungan Bagi Pelapor**
   Pelapor dalam mengungkapkan pelanggaran harus dilakukan dengan niat baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atau didasari kehendak buruk / fitnah. Pelapor diwajibkan untuk mencantumkan identitas dengan jelas pada laporan yang dibuat dengan bukti pendukung yang relevan. Tim Investigasi wajib merahasiakan identitas pelapor sebagai bagian dari upaya Bank dalam memberikan perlindungan bagi pelapor. Bank turut menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan peraturan perundang-perundangan yang berlaku.

3. **Penanganan Pengaduan atau Penanganan Berdasarkan Deteksi Auditor**
   Dalam menangani pengaduan, Departemen Investigasi melakukan pemeriksaan berdasarkan laporan/ informasi atau permintaan dari pihak internal bank/ pihak lain mengenai kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, pengurus bank, eksternal bank atau kolaborasi pihak internal dan eksternal bank dan melakukan pemeriksaan berdasarkan pengolahan *database/core banking*.
   Dalam pelaksanaannya, investigasi dilakukan sesuai standar, pedoman, dan peraturan Bank, dimana Perusahaan memegang teguh kode etik yang telah ditetapkan. Tim Investigasi wajib mengamankan dokumen yang relevan dalam pemeriksaan investigasi, di mana Tim Investigasi akan memeriksa, mengumpulkan dan menilai kecukupan dan relevansi bukti. Selanjutnya, Tim Investigasi wajib mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan dapat diterima untuk dijadikan acuan dan meminimalisir potensi kerugian perusahaaan.

   Setelah terungkap pihak yang bersalah, maka pihak yang dinyatakan tidak bersalah akan terbebas dari tuduhan dan wajib dipulihkan nama baiknya, di mana tim investigasi tetap menjaga kerahasiaan saksi. Tim juga

memperoleh gambaran yang jelas mengenai penyimpangan yang terjadi dan segera mengambil keputusan tepat untuk langkah selanjutnya. Jika gambaran tersebut telah layak, maka Direksi akan membuat keputusan mengenai hasil investigasi dan tindaklanjutnya.

Tim Investigasi turut memberikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya penyimpangan dengan tepat. Rekomendasi tersebut merupakan saran dan arahan yang didasarkan kepada kebijakan perusahaan, dimana pemberian rekomendasi tersebut bukan merupakan keputusan sanksi yang akan diberikan.

4. Hasil dari Penanganan Pengaduan atau Penanganan Berdasarkan Deteksi Auditor

Hasil pengaduan akan disampaikan oleh tim kepada Presiden Direktur dengan memuat kesimpulan dari penanganan yang dilakukan. Tim juga menyampaikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya penyimpangan dengan tepat, dan menyajikan laporan perkembangan (*progress report*) secara berkala untuk membantu pengambilan keputusan mengenai investigasi tahap berikutnya. Investigasi bisa bersifat *iterative*, yaitu suatu investigasi atas dugaan kejahatan/ kecurangan bepotensi menghasilkan temuan baru yang melahirkan dugaan tambahan atau suatu dugaan baru.

Oleh karena itu, penanganan pengaduan atau penanganan berdasarkan deteksi Auditor bertujuan agar aktivitas Bank semakin baik dan memotivasi seluruh pihak dan karyawan untuk bekerja secara profesional dengan menjaga keharmonisan hubungan kerja, serta transaksi yang berpotensi merugikan Bank atau dapat mengganggu jalanya operasional Bank dengan aman.

5. Jumlah Pengaduan (Pelaporan)

Selama tahun 2016 berikut adalah jumlah pengaduan (pelaporan) yang masuk diterima dan ditindaklanjuti oleh Perusahaan:

Pihak yang Melapor	Pihak yang Dilaporkan	Perihal	Tindak Lanjut
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai sebuah perusahaan, Bank Mega Syariah berkomitmen memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, dan meyakini bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* atau *CSR*) merupakan hal yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis perusahaan.

Bank Mega Syariah secara konsisten menjalankan sejumlah program dan kegiatan terkait *CSR* di bidang pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Beberapa program rutin dilaksanakan kembali, dan adapula kegiatan yang digelar secara insidental.

Bagi Perusahaan, keberhasilan usaha merupakan tercapainya target pertumbuhan yang ditetapkan, namun hal itu selaras dengan meningkatnya kualitas aspek lingkungan dan kehidupan masyarakat sehingga menciptakan iklim yang harmonis. Setiap tahunnya, Perusahaan selalu menjalankan berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan. Seiring dengan peningkatan kinerja bisnis serta eksistensi Perusahaan, cakupan kegiatan sosial yang dilakukan juga semakin meluas dan berjalan lebih intensif.

Beberapa hal yang melandasi komitmen ini adalah:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik
2. Tuntutan global terhadap penerapan *CSR* yang baik dan merata
3. Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis
4. Harapan bahwa Perusahaan dan lingkungan sekitarnya dapat tumbuh bersama secara berdampingan

Melalui kegiatan sosial yang berkesinambungan, filosofi Perusahaan untuk dapat memberikan kontribusi bermakna sesuai dengan tuntutan situasi dan kebutuhan masyarakat secara luas dapat senantiasa diterapkan setiap saat dengan maksimal. Hal ini menjadi latar belakang segenap insan Perusahaan untuk membangun kemitraan yang tulus dengan masyarakat. Simbiosis yang saling menguatkan dan memberi manfaat satu sama lain ini adalah obyektif dalam rangka menggapai taraf kehidupan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Jumlah dana program *CSR* yang dikeluarkan oleh Perusahaan sepanjang 2016 sebesar Rp. 230,275,000.00

Realisasi Penyaluran Dana *CSR*

Perusahaan peduli dan tanggap dengan lingkungan disekitar kantor dan sarana produksi Perusahaan, kegiatan peduli lingkungan sudah dilaksanakan oleh Perusahaan dalam bentuk, antara lain:

1. Pemeriksaan kesehatan massal untuk masyarakat sekitar sarana produksi
2. Pembangunan dan perbaikan sarana ibadah dan sekolah
3. Perbaikan sarana dan prasarana umum sekitar sarana produksi
4. Program berbagi dengan sesama disekitar sarana produksi
5. Pemberian tunjangan pendidikan untuk pegawai (internal)

Berikut adalah rincian kegiatan *CSR* Perusahaan di 2016:

No.	Tanggal	Kegiatan	Jumlah
1.	26 Januari 2016	Donor Darah BMS	4,900,000.00
2.	25 April 2016	Donor Darah BMS	4,900,000.00
3.	12 Mei 2016	Program Tunjangan Pendidikan Karyawan BMS	100,000,000.00
4	16 Juni 2016	Program Mega Syariah Berbagi BMS	30,000,000.00
5	20 Juni 2016	Sponsorship Bincang Ramadhan - Jurnalis Ekonomi Syariah	5,000,000.00
6	27 Juli 2016	Sponsorship Spirit of Ramadhan Anta Umroh	1,000,000.00
7	27 Juli 2016	Sponsorship Charity Goft Tournament	15,000,000.00
8	04 Agustus 2016	Sponsorship MUI Islamic Dakwah Fund	2,500,000.00
9	8 Agustus 2016	Bantuan Pembangunan Asrama Santri Putra Ponpes Al - Barokah	25,000,000.00
10	8 Agustus 2016	Semarak Ramadhan 2016	32,400,000.00
11	31 Agustus 2016	Sponsorship Politehnik Negeri Jakarta	5,000,000.00
12	14 September 2016	Donor Darah BMS	4,575,000.00
		Total	230,275,000.00

Komitmen Terhadap Kelestarian Lingkungan

Komitmen Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan diwujudkan dengan penerapan standar tinggi dalam proses bisnis yang telah dijalankan dengan memperhatikan aspek-aspek pemeliharaan terhadap lingkungan sekitar meliputi udara, air, tanah, dan sumber alam lainnya.

Perusahaan dalam menjalankan setiap usahanya selalu memperhatikan aspek-aspek dampak lingkungan dan berusaha agar tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan mentaati peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah di bidang lingkungan hidup. Salah satu bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan adalah dengan melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sebagai bagian dari pemangku kepentingan, karyawan memiliki keterkaitan langsung terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan Perusahaan. Tumbuhnya Perusahaan bersama karyawan menjadi bagian penting atas kemampuan Perusahaan dalam mengelola seluruh proses dan aktivitasnya, yang kemudian diwujudkan dalam tanggung jawab Perusahaan atas ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Perwujudan tanggung jawab terhadap kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja karyawan dilaksanakan melalui pemberlakuan jam kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, penerapan cuti karyawan, pemberian asuransi kesehatan serta skema imbal jasa yang berkeadilan kepada seluruh karyawan.

Ketenagakerjaan dan Pengelolaan Sumber Daya Insani

Sumber Daya Insani (SDI) merupakan aset utama Perusahaan dan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan usaha Perusahaan. Menyadari hal tersebut, Perusahaan berkeyakinan bahwa untuk dapat mencapai misi Perusahaan, mutlak diperlukan usaha-usaha yang dapat menunjang pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manu sehingga pendayagunaan sumber daya manusia dapat dilakukan secara optimal.

Selain fasilitas dan kesejahteraan karyawan, Perusahaan juga memiliki beberapa program untuk karyawan, antara lain:

1. **Pengembangan SDI**
   Perusahaan memberikan program pelatihan dan pengembangan SDI secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis Perusahaan untuk mendapatkan competitive advantage yang mampu menjamin tercapainya target-target Perusahaan.

2. **Pendidikan**
   Merupakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pegawai melalui pendidikan bergelar (S1, S2 dan S3) didalam maupun di luar negeri dengan beasiswa dari Perusahaan, sponsorship, maupun biaya sendiri.

3. **Sertifikasi**
   Standarisasi secara professional untuk pegawai yang kompeten dibidang pekerjaan masing-masing yang dikelola dan dibina oleh Perusahaan (Sertifikasi Internal) dan Organisasi Profesi non Pemerintah (Sertifikasi Eksternal) untuk memenuhi persyaratan kualitas profesional yang sudah ditetapkan.

4. **Pelatihan**
   Merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pegawai agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai kompetensi yang dipersyaratkan.

5. **Pengembangan**
   Rangkaian program pembelajaran bagi pertumbuhan individu untuk membantu pegawai tumbuh dan berkembang sehingga organisasi selalu siap dalam lingkungan usaha yang kompetitif. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan wawasan, teknologi dan pandangan-pandangan yang baru dalam mempersiapkan pegawai pada jabatan yang akan diproyeksikan kepadanya.

6. ***Management Trainee (MT)***
   Perusahaan akan melakukan proses program *Management Trainee (MT)* untuk memenuhi kebutuhan karyawan jangka panjang yang diselenggarakan secara terpusat dan dikoordinasikan oleh Departemen SDM.

7. **Pengelolaan Aspek Perburuhan**
   Perusahaan turut bertanggung jawab atas pengelolaan tenaga kerja dalam hal penerapan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan Upah Minimum Regional/ Kota ("UMR/UMK") dan Perusahaan juga memberikan Asuransi Kematian dan Kecelakaan Kerja. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan Tunjangan Hari Raya ("THR") dan Insentif Produksi.

Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan

Program Sosial Kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Perusahaan selama tahun 2016 difokuskan dalam bentuk pemberian bantuan sosial untuk kegiatan kesehatan dan pendidikan masyarakat di lingkungan kantor Bank Mega Syariah di seluruh Indonesia.

Kebijakan & Jenis Program

Masyarakat merupakan salah satu fokus utama Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan menyadari bahwa keberadaan masyarakat yang sejahtera dengan kondisi kesehatan yang terjamin akan mempengaruhi kelangsungan bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan menaruh perhatian terhadap masyarakat dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan antara lain:

1. **Program Pendidikan**
   Pembangunan dan perbaikan sarana prasana Pondok Pesantren dan sekolah
2. **Program Sosial**
   a. Perbaikan sarana dan prasarana umum sekitar kantor Bank Mega Syariah
   b. Program berbagi dengan sesama disekitar kantor Bank Mega Syariah
3. **Program Kesehatan**
   Pemeriksaan kesehatan massal untuk masyarakat sekitar kantor Bank Mega Syariah

CSR Terkait Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Perusahaan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen (*product responsibility*). Bentuk komitmen Perusahaan terhadap perlindungan konsumen, mencakup antara lain: Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*), Program *Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan.

Komitmen Perusahaan Terhadap Layanan Pelanggan

Kepuasan pelanggan selalu menjadi aspek utama yang dijaga oleh Perusahaan mengingat

bisnis utama yang dijalankan. Perusahaan selalu menjaga keamanan dan kenyamanan pelanggan.

Perusahaan juga memiliki pusat pengaduan konsumen. Pusat pengaduan konsumen ini dapat diakses oleh konsumen melalui beberapa saluran antara lain:

1. *Call Center* yang beroperasi mulai dari pukul 07.00 - 24.00 WIB melalui Panggilan (021) 2985 2222
2. *Website* : www.megasyariah.co.id
3. Fax: (021) 2985 2200

Mekanisme Penyelesaian Keluhan Pelanggan

Melalui pusat pengaduan, Perusahaan memberikan respon yang cepat atas pengaduan yang masuk dan penyelesaian secara bijak. Mekanisme tindak lanjut terhadap pengaduan konsumen adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki standar dalam merespon atas pengaduan pelanggan 1 x 24 Jam.
2. Pengaduan masuk melalui call center, email customer care dan website.
3. Bagian Customer Care akan memberikan jawaban sebagai respon terhadap keluhan kepada pelanggan bahwa keluhan telah diterima dan akan segera diproses oleh unit bersangkutan.
4. Bagian Customer Care menyampaikan pengaduan keluhan dari pelanggan kepada unit terkait.
5. Selanjutnya keluhan pelanggan diproses dan diselesaikan oleh unit terkait. Unit terkait dapat langsung berkomunikasi kepada pelanggan dalam proses penyelesaian keluhan.

Tingkat Penyelesaian Pengaduan

Sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan pengaduan pelanggan di Perusahaan adalah Branch Network & Service Developmnet Department Pengaduan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pertanyaan, keluhan dan pengaduan di buku tamu website sebanyak 3920 dan telah ditindaklanjuti
2. Pengaduan dan keluhan yang telah ditindaklanjuti ke Unit terkait.

Laporan Tahunan Rekapitulasi Pengaduan/Keluhan Nasabah Bank Mega Syariah

(Periode: Januari - Desember 2016)

No.	Penyebab Keluhan	Jumlah	Presentase Penyebab Keluhan
1	ATM Terdebet	877	22.37%
2	ATM Terblokir	536	13.67%
3	ATM Tertelan	454	11.58%
4	ATM Hilang	481	12.27%
5	ATM Rusak	749	19.11%
6	Lupa No PIN	611	15.59%
7	Gagal Transfer	39	0.99%
8	Gagal Transaksi	18	0.46%
9	Lain-lain	155	3.95%
	Total	3920	100.00%
	Rata-rata keluhan per bulan 327 keluhan		

Penanganan Pengaduan Nasabah Via Portal OJK

(Periode: Januari 2014 - Desember 2016)

No.	Status	2014	2015	2016
1	Selesai	186	13	1
2	On Prosses	0	0	0
	Total	186	13	1

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT BANK MEGA SYARIAH

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

BANKMEGA SYARIAH

Head Office
Menara Mega Syariah
Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A
Jakarta 12950
T+62 21 2985 2000 | F+62 21 2985 2200
www.megasyariah.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
PT BANK MEGA SYARIAH

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1.	Nama	:	Emmy Haryanti
	Alamat kantor	:	Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 19A Jakarta Selatan
	Alamat domisili	:	Jl. Cibodas II Blok C 3/4 Puri Cinere RT. 003/005, Cinere Depok, Jawa Barat
	Nomor telepon	:	(021) 2985 2000
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Marjana
	Alamat kantor	:	Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 19A Jakarta Selatan
	Alamat domisili	:	Jl. Kucica JF 9/19 RT.005/011 Bintaro Jaya Sektor 9 Tengerang Selatan.
	Nomor telepon	:	(021) 2985 2000
	Jabatan	:	Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mega Syariah 31 Desember 2016;
2. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Bank Mega Syariah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Maret 2017

METERAI TEMPEL
29678AEF587733214
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Oleh:

Nama	:	**Emmy Haryanti**	**Nama**	:	**Marjana**
Posisi	:	Direktur Utama	Posisi	:	Direktur

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7 - 8
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	9
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	10
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	11
Catatan atas Laporan Keuangan	12 - 80

Crowe Horwath™

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015 (Head Office)
Member Crowe Horwath International

Cyber 2 Tower 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
+62 (21) 2553 9299
+62 (21) 2553 9298 Fax
www.crowehorwath.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. KNMT&R-24.03.2017/05

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA SYARIAH

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penggunaan dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 Maret 2016.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik No.AP.0271

24 Maret 2017

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
A S E T			
KAS	2, 4	41.583.736	43.444.351
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	422.578.411	460.425.944
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	11.752.355	25.677.075
EFEK-EFEK	2, 7	510.959.250	445.639.500
PIUTANG *MURABAHAH*	2, 8		
Pihak berelasi		32.815.754	31.661.293
Pihak ketiga		4.267.783.124	3.977.680.273
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*			
Pihak ketiga	2, 9	-	1.375.195
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*	2, 10		
Pihak berelasi		45.893.475	44.995.125
Pihak ketiga		294.324.521	11.240.580
PINJAMAN *QARDH*	2, 11		
Pihak ketiga		29.296.815	32.473.141
ASET *IJARAH* SEWA			
Pihak ketiga		-	152.708
TAGIHAN AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga		17.223.055	-
ASET TETAP – NETO	2, 13	324.460.076	339.014.384
ASET PAJAK TANGGUHAN	2, 20	-	6.833.993
ASET LAIN LAIN	2, 14	136.571.350	139.205.904
TOTAL ASET		**6.135.241.922**	**5.559.819.466**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	6.737.753	1.135.671
SIMPANAN			
Giro *wadiah*	2, 16		
Pihak berelasi		8.172.402	11.490.661
Pihak ketiga		246.773.070	160.312.566
Tabungan *wadiah*	2, 17		
Pihak berelasi		47.097.922	32.307.311
Pihak ketiga		251.618.935	399.426.663
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN			
Pihak berelasi	2, 18	-	250.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga		17.379.470	-
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 19	8.256.113	6.333.945
UTANG PAJAK	2, 20	11.068.447	8.191.160
LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA	2, 31	28.528.930	32.605.406
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 20	3.785.338	-
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 21	24.559.229	32.720.860
TOTAL LIABILITAS		**653.977.609**	**934.524.243**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2, 22		
Syirkah temporer dari bukan bank			
Tabungan *mudharabah*			
Pihak berelasi		5.230.823	106.695
Pihak ketiga		367.825.330	233.752.575
Deposito *mudharabah*			
Pihak berelasi		243.030.822	66.152.080
Pihak ketiga		3.803.376.700	3.450.997.302
TOTAL DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**4.419.463.675**	**3.751.008.652**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham,			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 847.114.000 saham pada 2016 dan 769.814.000 saham pada 2015	23	847.114.000	769.814.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Selisih revaluasi aset tetap		61.360.141	62.272.107
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	688.500	-
Pengukuran kembali liabiltas imbalan kerja		16.002.342	17.206.061
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.180.852	245.303
Belum ditentukan penggunaannya		135.454.803	24.749.100
TOTAL EKUITAS		**1.061.800.638**	**874.286.571**
TOTAL LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**6.135.241.922**	**5.559.819.466**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*	25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin *Murabahah*		579.666.343	744.577.385
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*		30.764.427	3.501.570
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*		86.663	989.601
Pendapatan sewa *ijarah* – neto		293.866	1.230.109
Pendapatan usaha lainnya		49.661.203	55.029.542
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*		**660.472.502**	**805.328.207**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER	26	(243.703.237)	(265.874.813)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		416.769.265	539.453.394
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	27	502.978.344	615.363.798
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		160.896.637	265.509.022
Beban umum dan administrasi	28	114.358.647	134.330.338
Beban penyisihan kerugian aset produktif	29	413.868.137	617.058.977
Beban bonus *wadiah*		48.317.922	78.194.244
Beban lain-lain		44.531.539	52.964.238
TOTAL BEBAN USAHA		**781.972.882**	**1.148.056.819**
LABA USAHA		137.774.727	6.760.373
PENDAPATAN NON USAHA – BERSIH		13.248.609	10.395.906
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		151.023.336	17.156.279
ZAKAT		(3.775.583)	(428.907)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		147.247.753	16.727.372
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20		
Kini		(25.497.897)	(1.663.326)
Tangguhan		(11.020.570)	(2.840.463)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(36.518.467)**	**(4.503.789)**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**110.729.286**	**12.223.583**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos – pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Revaluasi tanah dan bangunan		-	62.272.107
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	31	(1.604.958)	24.861.121
Beban (manfaat) pajak penghasilan terkait	20	401.239	(6.215.280)
		(1.203.719)	**80.917.948**
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7	688.500	-
		688.500	**-**
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain – Neto		**(515.219)**	**80.917.948**
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**110.214.067**	**93.141.531**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

			Komponen ekuitas lainnya			Saldo Laba		
	Catatan	**Modal saham**	**Revaluasi aset tetap**	**Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti**	**Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual**	**Telah ditentukan penggunaannya**	**Belum ditentukan Penggunaannya**	**Total ekuitas**
Saldo 31 Desember 2014	23	**769.814.000**	**-**	**(1.439.780)**	**-**	**239.081**	**12.531.739**	**781.145.040**
Pembentukan cadangan wajib	24	-	-	-	-	6.222	(6.222)	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	12.223.583	12.223.583
Penghasilan komprehensif lainnya		-	62.272.107	18.645.841	-	-	-	80.917.948
Saldo per 31 Desember 2015	23	**769.814.000**	**62.272.107**	**17.206.061**	**-**	**245.303**	**24.749.100**	**874.286.571**
Tambahan modal disetor	23	77.300.000	-	-	-	-	-	77.300.000
Pembentukan cadangan wajib	24	-	-	-	-	23.583	(23.583)	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	110.729.286	110.729.286
Pemindahan surplus aset tetap Ke saldo laba		-	(911.966)	-	-	-	911.966	-
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	(1.203.719)	688.500	-	-	(515.219)
Saldo per 31 Desember 2016	23	**847.114.000**	**61.360.141**	**16.002.342**	**688.500**	**268.886**	**136.366.769**	**1.061.800.638**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan ribuan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai *mudharib*	25	660.472.502	805.328.207
Pembayaran bagi hasil dana *syirkah* temporer	26	(243.703.237)	(265.874.813)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	27	502.978.344	524.323.827
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang dihapusbukukan		50.555	91.039.971
Pembayaran beban kepegawaian		(160.896.636)	(285.236.721)
Pembayaran beban operasional lainnya		(621.126.799)	(882.976.704)
Pembayaran pajak penghasilan		(21.563.214)	(6.618)
Penerimaan pendapatan non-operasional		250.266.501	397.273.091
Pembayaran beban non-operasional		(219.223.426)	(363.349.629)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		147.254.590	20.520.611
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			
Piutang *Murabahah*		(291.257.311)	1.174.173.822
Pembiayaan *mudharabah*		1.375.195	7.443.705
Pembiayaan *musyarakah*		(283.982.291)	(25.502.077)
Pinjaman *qardh*		3.176.326	44.741.789
Aset *ijarah* sewa		152.708	748.474
Akseptasi		(17.223.055)	-
Aset lain-lain		2.634.553	1.600.769
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :			
Liabilitas segera		5.602.083	(950.350)
Simpanan		(49.874.872)	(314.824.862)
Liabilitas kepada bank lain		(250.000.000)	-
Bagi hasil yang belum dibagikan		1.922.169	(6.223.020)
Utang pajak		(1.057.395)	(2.434.724)
Liabilitas lain-lain		3.536.403	(8.179.808)
Dana *syirkah* temporer:			
Deposito *mudharabah*		139.196.918	(1.146.032.911)
Tabungan *mudharabah*		529.258.105	(65.652.941)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		**(59.285.874)**	**(320.571.523)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan (penempatan) efek – efek yang dimiliki tersedia untuk dijual		(64.631.250)	14.020.000
Hasil penjualan aset tetap		1.334.904	405.364
Perolehan aset tetap	13	(8.611.143)	(3.027.299)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(71.907.489)**	**11.398.065**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan Modal	23	77.300.000	-
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(53.893.363)	(309.173.458)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4, 5, 6	529.807.865	838.981.323
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**475.914.502**	**529.807.865**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS ADALAH SEBAGAI BERIKUT:			
Kas	4	41.583.736	43.444.351
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5	422.578.411	460.425.944
Giro pada Bank lain	6	11.752.355	25.937.570
TOTAL KAS DAN SETARA KAS		**475.914.502**	**529.807.865**

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN USAHA UTAMA	25	**660.472.502**	**805.328.207**
PENGURANG			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan margin *Murabahah*		64.321.667	49.050.980
Surat berharga		13.233.866	12.935.282
Hak bagi hasil:			
Pembiayaan *musyarakah*		1.795.779	310.307
Pembiayaan *mudharabah*			4.450
Total pengurang		**79.351.312**	**62.301.019**
PENAMBAH			
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			
Surat berharga		12.935.282	33.385.971
Penerimaan pelunasan piutang:			
Marjin *Murabahah*		49.050.980	20.413.530
Total penambah		**61.986.262**	**53.799.501**
LABA OPERASI YANG TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL		**643.107.452**	**796.826.689**
PENDAPATAN TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL		**399.404.215**	**530.951.876**
Bagi hasil yang menjadi hak Bank			
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah Didistribusikan		235.447.124	259.540.869
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan		8.256.113	6.333.944
Total		**643.107.452**	**796.826.689**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
SUMBER DANA ZAKAT	**3.775.583**	**428.907**
PENGGUNAAN DANA ZAKAT		
Lembaga amil zakat Nahdhatul Ulama	1.378.855	100.000
Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah	500.000	600.000
Yayasan An – Nawawi	100.000	200.000
Badan amil zakat nasional dan lembaga lainnya	147.450	100.994
TOTAL PENGGUNAAN DANA ZAKAT	**2.126.305**	**1.000.994**
Kenaikan (penurunan) dana zakat	1.649.278	(572.087)
SALDO AWAL DANA ZAKAT	**2.255.344**	**2.827.431**
SALDO AKHIR DANA ZAKAT	**3.904.622**	**2.255.344**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
SUMBER DANA KEBAJIKAN		
Pendapatan non halal	159.215	374.718
Lainnya	-	-
Total sumber dana	159.215	374.718
PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN	393.577	239.100
Kenaikan (penurunan) sumber dana kebajikan	(234.362)	135.618
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AWAL TAHUN	760.271	624.653
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AKHIR TAHUN	**525.909**	**760.271**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. UMUM

PT Bank Mega Syariah ("Bank") berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Mega Syariah (MMS) Jl. H.R. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta Selatan 12950, yang awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) berdasarkan Akta Pendirian No. 102 tanggal 14 juli 1990 yang dibuat dihadapan Mudofir Hadi S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4405.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Juli 1990, dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78, tanggal 28 September 1990 Tambahan No. 3638/1990.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah dilakukan perubahan keseluruhan dengan penyesuaian sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 124 tanggal 30 Juni 2008, kemudian diubah dengan Akta No. 109 tanggal 30 Juni 2010 tentang Perubahan nama dari Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) menjadi Bank Mega Syariah (BMS) serta peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor yang disahkan oleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-45317.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 23 September 2010. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor. 25 tanggal 19 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Dedy Syamri, S.H tentang peningkatan modal disetor Bank yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("MenKumHam") Republik Indonesia ("RI") dalam Surat Keputusan ("SK") No. AHU-AH.01.03-0109080 tanggal 19 Desember 2016.

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1046/KMK.013/1990 tanggal 5 September 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan izin perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 25 Agustus 2004 dan berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 10/12/KEP.DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai bank devisa sejak tanggal 16 Oktober 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/75/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Nopember 2010, Bank telah mendapat persetujuan mengganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 total seluruh kantor di Indonesia adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Kantor pusat	1	1
Kantor cabang	31	34
Kantor cabang pembantu	32	119
Kantor kas	1	-
Kantor Fungsional	10	-
Total	**75**	**154**

1. UMUM (lanjutan)

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta, dengan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Kediri, Makassar, Bogor, Palembang, Medan, Jambi, Yogyakarta, Solo, Lampung, Purwokerto, Padang, Banten, Pontianak, Malang, Samarinda, Pekan Baru, Cirebon, Balikpapan, Sibolga, Tegal, Palu, Bali, Banjarmasin, Jember, Banda Aceh, Manado, Bengkulu, Mataram, Pangkal Pinang, Kendari.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Mohammad Nuh	Mohammad Nuh
Komisaris	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana
Komisaris	Prof. DR.H Nasaruddin Umar MA*)	Ari Prabowo
Direksi		
Direktur Utama	Emmy Haryanti	Emmy Haryanti
Direktur	Yuwono Waluyo	Yuwono Waluyo
Direktur	Marjana	Marjana
Dewan Pengawas Syariah		
Ketua	Dr. K.H. Ma'ruf Amin	Dr. K.H. Ma'ruf Amin
Anggota	Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail	Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail
Anggota	Kanny Hidaya Y.W, SE, MA	Kanny Hidaya Y.W, SE, MA

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Komite Audit		
Ketua	Rachmat Maulana	Ari Prabowo
Anggota	Muhammad Syafi'i Antonio	Muhammad Syafi'i Antonio
Anggota	Dr. K.H. Ma'ruf Amin	Dr. K.H. Ma'ruf Amin
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana
Anggota	Muhammad Syafi'i Antonio	Muhammad Syafi'i Antonio
Anggota	Dr. K.H. Ma'ruf Amin	Dr. K.H. Ma'ruf Amin
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Ketua	Mohammad Nuh	Mohammad Nuh
Anggota	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana
Anggota	Dyah Yuniarni	Ari Prabowo

*) Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan *(lulus Fit and Proper test OJK)*

1. UMUM (lanjutan)

Total remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Direksi	3.900.000	2.522.440
Dewan Komisaris	1.780.000	1.260.000
Dewan Pengawas Syariah	624.000	617.500
Total	**6.304.000**	**4.399.940**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 1.191 karyawan dan 1.860 karyawan (tidak diaudit).

Manajemen Bank bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.101 (Revisi 2014) tentang ”Penyajian Laporan Keuangan Syariah”, PSAK No.102 (Revisi 2013) tentang ”Akuntansi *Murabahah*”, PSAK No.105 tentang ”Akuntansi *Mudharabah*”, PSAK No.106 tentang ”Akuntansi *Musyarakah*”, PSAK No.107 tentang ”Akuntansi *Ijarah*”, PSAK No.110 tentang ”Akuntansi Sukuk”, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Bank menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas”.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah..

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2014), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:
1) Laporan posisi keuangan;
2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
3) Laporan perubahan ekuitas;
4) Laporan arus kas;
5) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
6) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
7) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
8) Catatan atas laporan keuangan

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual *(accrual basis)* dan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas *(cash basis)*.

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyalur dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana *qardh* selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo *qardh* pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah* muqayyadah yang peruntukannya telah ditentukan oleh pemilik dana. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun liabilitas Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki liabilitas atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan keuntungan sebesar nisbah atas keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian maka Bank tidak memperoleh apapun. Pada tahun 2004 sampai dengan 2016, Bank tidak memiliki pengelolaan investasi terikat.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Translasi Dan Transaksi Mata Uang Asing

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2016	2015
1 Dolar Amerika Serikat	13.473	13.785

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
   (iii) personil manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.

b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Bank.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas atau kepada entitas induk dari entitas.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

a. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, piutang *Murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah* serta liabilitas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif dan aset non-produktif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah terakhir dengan POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang ”Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No.12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ”Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum dan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”, pembentukan penyisihan umum dan khusus aset produktif adalah sebagai berikut:

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

1) Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia syariah.
2) Penyisihan khusus untuk aset produktif :
   - Dalam perhatian khusus 5%
   - Kurang lancar 15%
   - Diragukan 50%
   - Macet 100%

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

b. Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih (AYDA), properti terbengkalai, rekening antar kantor, serta persediaan dan suspense account.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non produktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbengkalai yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:
- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor suspense account ditetapkan sebagai berikut:
- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun “Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi”.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan

Efektif 1 Januari 2016, Bank menghitung CKPN individual untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang sudah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 sesuai dengan PSAK 102 "Akuntansi Murabahah" dan PAPSI 2013.

Pada tanggal laporan keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau marjin pembiayaan, restrukturisasi dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompo tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan piutang murabahah yang CKPN dihitung secara individual, jika piutang *murabahah* tersebut memiliki kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet, yang memiliki nilai piutang secara individual diatas Rp 5 milyar.

Bank menerapkan konsep *one obligor* untuk perhitungan CKPN individual. Apabila nasabah memiliki pembiayaan selain akad murabahah maka penurunan nilai untuk pembiayaan terkait dihitung dengan perhitungan CKPN individual.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan nilainya melalui pembentukan akun CKPN dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan marjin tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat imbal hasil efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi penyisihan kerugian meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun CKPN.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Penyesuaian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung secara kolektif, kecuali pembiayaan dengan kondisi kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan plafond minimal 5 miliyar dihitung secara individual.

Sesuai dengan PSAK No. 102 (revisi 2013), Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-129/PB.13/2014 tertanggal 6 November 2014, perihal tanggapan atas usulan ASBISINDO, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 102 (revisi 2013) dan PAPSI 2013, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dimana Bank dapat terus menghitung cadangan kerugian dengan menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku ”Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah” paling lambat sampai dengan 31 Desember 2014.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 55 ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis tiga tahun.

f. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* (titipan), fasilitas simpanan Bank Indonesia yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka “standing facilities” syariah dengan prinsip *wadiah*. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

g. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank umum syariah disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan kerugian. Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank tetapi digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul* hasan).

h. Efek-efek

Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan dan tidak terbagi) atas:
1) Aset berwujud tertentu;
2) Manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
3) Jasa yang sudah ada maupun yang akan ada;
4) Aset proyek tertentu; atau
5) Kegiatan investasi yang telah ditentukan.

Investasi pada efek-efek diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang “Akuntansi Sukuk” sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

1) Model usaha biaya perolehan yang tujuan utama dari pemilikan surat berharga adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual yang menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
2) Model usaha nilai wajar dimana sukuk dinilai sebesar nilai wajar yaitu harga pasar. Selisih antara nilai tercatat disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga.

i. Piutang *Murabahah*

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo piutang.

j. Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad hawalah dan rahn. Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Bank) yang wajib menanggung atau membayar. Bank mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui selama periode akad.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

k. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelahaan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

l. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra *musyarakah*, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset yang Diperoleh untuk *ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan objek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar nilai perolehan. Objek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis sedangkan objek sewa dalam muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang diaksep oleh bank pengaksep.

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2016, Bank menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap” pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Instalasi bangunan	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	3

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipeoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun “Aset lain-lain“) diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Apabila nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan secara sukarela, lebih kecil daripada pembiayaan atau piutang, maka selisihnya dibebankan pada penyisihan penghapusan pembiayaan atau piutang. Jika nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan sukarela, lebih besar dari pada pembiayaan atau piutang maka selisihnya dikembalikan ke nasabah.

Agunan akan diambil alih ketika tidak ada lagi sumber pengembalian yang bisa diharapkan dari nasabah. Indikasi atas tidak adanya sumber pengembalian adalah buruknya kondisi keuangan nasabah sealama beberapa periode dan terdapat tunggakan angsuran lebih dari 1 tahun dan termasuk dalam kolektibilitas macet.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai yang terjadi disajikan sebagai pengurang dari akun agunan yang diambil alih. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

r. Biaya Dibayar di muka

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun “Aset lain-lain“) diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar nilai yang akan dibayarkan atau diselesaikan.

t. Simpanan

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank. Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di Bank.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada bank lain.

v. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah* mutlaqah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib* / Bank) dalam pengelolaan investasinya, dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, SIMA.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan Bank. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal. Sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Dana *Syirkah* Temporer (lanjutan)

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

w. Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelola dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*Murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (*Murabahah*) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas). Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

x. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* mutlaqah atas pengelolaan dana mereka oleh Bank dengan menggunakan sistem *revenue sharing.*

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pengakuan Pendapatan Provisi Dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi nilai tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan diatas diakui pada saat transaksi dilakukan.

z. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Efektif 1 Januari 2016, Bank menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK No. 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Bank ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

aa. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), ”Pajak Penghasilan”.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari “Beban (Manfaat) Pajak” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Bank bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

bb. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan

Bank mengelola sendiri sumber dan penyaluran dana zakat dan kebajikan.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukan untuk dana sosial / kebijakan.

cc. Penyesuaian Tahunan 2015

Bank menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”

  Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

cc. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

<u>Penyisihan kerugian aset produktif</u>

Bank mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Bank mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status pembiayaan dari nasabah berdasarkan catatan pembiayaan dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas nilai piutang nasabah guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Bank. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi nilai penyisihan kerugian aset produktif.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 13.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank diakui segera dalam laporan laba rugi dan pada saat terjadi. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 31.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada 31 Desember 2015 Bank mempunyai aset pajak tangguhan sebesar 6.833.993

4. KAS

Kas terdiri dari:

	2016	2015
Rupiah	41.448.472	43.144.665
Dollar Amerika Serikat	135.264	299.686
Total Kas	**41.583.736**	**43.444.351**

4. KAS (lanjutan)

Kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 telah diasuransikan pada PT Asuransi Umum Mega (pihak berelasi), dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 1.206.055.630 dan Rp 1.227.698.155 terhadap semua risiko.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

5. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	2016	2015
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	151.000.000	-
Giro *Wadiah*		
Rupiah	248.668.883	427.341.944
Dollar AS	22.909.528	33.084.000
Total	**422.578.411**	**460.425.944**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah kurang dari 80% dan:

a. Memiliki DPK Rp 1 Triliun sampai dengan 10 Triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah 1% dari DPK rupiah,
b. Memiliki DPK Rp 10 Triliun sampai dengan 50 Triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah 2% dari DPK rupiah,
c. Memiliki DPK lebih dari Rp 50 Triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah 3% dari DPK rupiah.

Persentase GWM (tidak diaudit) dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar 5,49% dan 5,09%. Sedangkan persentase GWM (tidak diaudit) dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar 54,75% dan 1,38%.

Bank menempatkan dana pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan giro wadiah Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	2016	2015
Pihak ketiga		
Bank Syariah		
Rupiah		
PT Bank Mualamat Indonesia Tbk	905.950	2.031.107
Bank Umum Konvensional		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.243.418	3.654.512
PT Bank Central Asia Tbk	4.267.368	4.580.777
Dollar AS		
Standard Chartered Bank	673.630	5.428.505
PT Bank Central Asia Tbk	644.485	2.571.109
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.476	1.252.907
Total pihak ketiga	**8.839.327**	**19.518.917**
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	2.846.950	6.107.672
Dollar AS		
PT Bank Mega Tbk	221.495	310.981
Total pihak berelasi	**3.068.445**	**6.418.653**
Total	**11.907.772**	25.937.570
Penyisihan kerugian	(155.417)	(260.495)
Total neto giro pada bank lain	**11.752.355**	**25.677.075**

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	260.495	593.942
Penyisihan selama tahun berjalan	275.242	168.560
Pembalikan selama tahun berjalan	(380.320)	(502.007)
Saldo akhir tahun	**155.417**	**260.495**

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Seluruh pendapatan jasa giro yang diterima dari giro pada bank umum konvensional untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 505.468 dan Rp 739.830. dicatat sebagai dana titipan sosial (dana kebajikan).

7. EFEK - EFEK

a. Berdasarkan Jenis

	2016			
	Nilai nominal	Premium yang Belum Diamortisasi	Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk Dijual	Nilai tercatat/ Nilai wajar
Dimiliki hingga Jatuh tempo				
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	444.430.750	-	-	444.430.750
Sukuk korporasi	21.000.000	-	-	21.000.000
	465.430.750	-	-	465.430.750
Tersedia untuk dijual				
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	50.000.000	-	688.500	50.688.500
Total investasi	**515.430.750**	**-**	**688.500**	**516.119.250**
Penyisihan kerugian				(5.160.000)
Investasi neto				**510.959.250**

	2015			
	Nilai nominal	Premium yang Belum Diamortisasi	Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	Nilai tercatat/ Nilai wajar
Dimiliki hingga Jatuh tempo				
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	444.649.500	-	-	444.649.500
Sukuk korporasi	6.000.000	-	-	6.000.000
Total investasi	**450.649.500**	**-**	**-**	**450.649.500**
Penyisihan kerugian				(5.010.000)
Investasi neto				**445.639.500**

b. Berdasarkan Penerbit

	2016		2015	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Surat Berharga Syariah Negara		495.119.250	-	444.649.500
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000.000	idD-(sy)	5.000.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-(sy)	1.000.000	idAA-(sy)	1.000.000
PT Bank Nagari	idA-(sy)	15.000.000	-	-
Total		516.119.250		450.649.500
Penyisihan kerugian		(5.160.000)		(5.010.000)
Investasi neto		**510.959.250**		**445.639.500**

7. EFEK – EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2016			
	Kurang dari 1 tahun	**1 - 5 tahun**	**Lebih dari 5 tahun**	**Total**
Dimiliki hingga Jatuh tempo	105.000.000	360.430.750	-	465.430.750
Tersedia untuk dijual	50.688.500	-	-	50.688.500
Total investasi	**155.688.500**	**360.430.750**	**-**	**516.119.250**
Penyisihan kerugian				(5.160.000)
Investasi neto				**510.959.250**

	2015			
	Kurang dari 1 tahun	**1 - 5 tahun**	**Lebih dari 5 tahun**	**Total**
Dimiliki hingga Jatuh tempo	-	435.649.500	15.000.000	450.649.500
Penyisihan kerugian				(5.010.000)
Investasi neto				**445.639.500**

Imbalan sukuk ijarah setara 10,40% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

	2016	**2015**
Saldo awal tahun	5.010.000	5.010.000
Penyisihan selama tahun berjalan	150.000	-
Saldo akhir tahun	**5.160.000**	**5.010.000**

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

8. PIUTANG *MURABAHAH*

a. Berdasarkan Jenis Piutang

Rincian piutang *murabahah* sebagai berikut:

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja	179.305.668	33.868.144	2.111.448	1.125.983	-	216.411.243
Investasi	1.332.283.132	606.882.850	103.620.875	15.530.548	4.640.837	2.062.958.242
Konsumsi	1.576.106.763	458.344.530	19.757.071	2.425.738	4.483.907	2.061.118.009
Total	3.087.695.563	1.099.095.524	125.489.394	19.082.269	9.124.744	4.340.487.494
Penyisihan kerugian	(2.304.548)	(15.950.551)	(12.035.629)	(8.065.182)	(1.532.706)	(39.888.616)
Total neto	**3.085.391.015**	**1.083.144.973**	**113.453.765**	**11.017.087**	**7.592.038**	**4.300.598.878**

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja	567.778.223	108.626.710	24.217.979	9.665.144	-	710.288.056
Investasi	608.141.708	170.258.310	92.773.677	4.164.701	108.204	875.446.600
Konsumsi	2.021.885.924	465.404.446	22.082.833	6.930.397	6.159.649	2.522.463.249
Total	3.197.805.855	744.289.466	139.074.489	20.760.242	6.267.853	4.108.197.905
Penyisihan kerugian	(31.991.159)	(32.354.484)	(20.031.325)	(9.840.677)	(4.638.694)	(98.856.339)
Total neto	**3.165.814.696**	**711.934.982**	**119.043.164**	**10.919.565**	**1.629.159**	**4.009.341.566**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	266.127.755	107.402.742	2.906.628	2.695.795	3.779.393	382.912.313
Perdagangan, hotel dan restoran	769.394.509	389.306.748	93.236.960	12.768.285	108.204	1.264.814.706
Lain – lain	2.052.173.299	602.386.034	29.345.806	3.618.189	5.237.147	2.692.760.475
Total	3.087.695.563	1.099.095.524	125.489.394	19.082.269	9.124.744	4.340.487.494
Penyisihan kerugian	(2.304.548)	(15.950.551)	(12.035.629)	(8.065.182)	(1.532.706)	(39.888.616)
Total neto	**3.085.391.015**	**1.083.144.973**	**113.453.765**	**11.017.087**	**7.592.038**	**4.300.598.878**

8. PIUTANG *MURABAHAH* (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	86.436.130	15.818.332	2.239.622	1.315.531	-	105.809.615
Perdagangan, hotel dan restoran	833.283.947	260.701.754	114.752.034	12.514.314	108.204	1.221.360.253
Lain – lain	2.278.085.778	467.769.380	22.082.833	6.930.397	6.159.649	2.781.028.037
Total	3.197.805.855	744.289.466	139.074.489	20.760.242	6.267.853	4.108.197.905
Penyisihan kerugian	(31.991.159)	(32.354.484)	(20.031.325)	(9.840.677)	(4.638.694)	(98.856.339)
Total neto	**3.165.814.696**	**711.934.982**	**119.043.164**	**10.919.565**	**1.629.159**	**4.009.341.566**

c. Kategori Usaha

Rincian berdasarkan kategori usaha di tambah penyisihan kerugian:

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	988.095.259	546.347.495	94.708.774	14.767.735	4.532.632	1.648.451.895
Kecil	221.770.764	79.562.087	10.300.354	1.888.796	108.205	313.630.206
Menengah	25.880.556	2.248.536	-	-	-	28.129.092
Non UMKM	1.851.948.984	470.937.406	20.480.266	2.425.738	4.483.907	2.350.276.301
Total	3.087.695.563	1.099.095.524	125.489.394	19.082.269	9.124.744	4.340.487.494
Penyisihan kerugian	(2.304.548)	(15.950.551)	(12.035.629)	(8.065.182)	(1.532.706)	(39.888.616)
Total neto	**3.085.391.015**	**1.083.144.973**	**113.453.765**	**11.017.087**	**7.592.038**	**4.300.598.878**

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	89.561.496	80.789.232	52.934.097	5.292.190	-	228.577.015
Kecil	756.078.734	197.626.066	63.873.550	7.808.748	108.204	1.025.495.302
Menengah	59.749.843	469.722	28.405	728.907	-	60.976.877
Non UMKM	2.292.415.782	465.404.446	22.238.437	6.930.397	6.159.649	2.793.148.711
Total	3.197.805.855	744.289.466	139.074.489	20.760.242	6.267.853	4.108.197.905
Penyisihan kerugian	(31.991.159)	(32.354.484)	(20.031.325)	(9.840.677)	(4.638.694)	(98.856.339)
Total neto	**3.165.814.696**	**711.934.982**	**119.043.164**	**10.919.565**	**1.629.159**	**4.009.341.566**

8. PIUTANG *MURABAHAH* (lanjutan)

d. Jangka Waktu

Berdasarkan perjanjian ditambah penyisihan kerugian :

	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	384.804.328	131.466.132
1 - 2 tahun	1.284.986.923	952.991.230
2 - 5 tahun	2.607.374.442	2.723.455.916
Lebih dari 5 tahun	63.321.800	300.284.627
Total	4.340.487.493	4.108.197.905
Penyisihan kerugian	(39.888.615)	(98.856.339)
Total neto	**4.300.598.878**	**4.009.341.566**

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo ditambah penyisihan kerugian:

	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	1.118.847.408	721.522.270
1 - 2 tahun	1.779.457.659	1.578.665.096
2 - 5 tahun	1.396.776.637	1.663.419.516
Lebih dari 5 tahun	45.405.790	144.591.023
Total	4.340.487.494	4.108.197.905
Penyisihan kerugian	(39.888.616)	(98.856.339)
Total neto	**4.300.598.878**	**4.009.341.566**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.
2) Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.271.359 dan Rp 497.837.
3) Posisi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada pihak berelasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 105.424.230 dan Rp 86.674.915. Kepada pihak ketiga pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 474.409.034 dan Rp 390.037.118. Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK pada masing-masing periode.
4) Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang murabahah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah setara 13.82% dan 14,45%.
5) Jumlah penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 50.514.123 dan Rp 89.128.543.

8. PIUTANG *MURABAHAH* (lanjutan)

d. Jangka Waktu (lanjutan)

6) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	98.856.339	139.110.746
Penyisihan selama tahun berjalan	325.399.174	529.636.106
Pembalikan selama tahun berjalan	(335.843.852)	(413.356.794)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(48.523.045)	(156.533.719)
Total	**39.888.616**	**98.856.339**

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah melakukan penghapusbukuan piutang sebesar Rp 48.523.045 dan Rp 156.553.719 untuk piutang yang digolongkan macet karena Bank beranggapan piutang tersebut tidak mungkin tertagih.

7) Rasio piutang *murabahah* bermasalah adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Kurang lancar	2,89%	3,38%
Diragukan	0,44%	0,51%
Macet	0,21%	0,15%
Total	**3,54%**	**4,04%**

9. PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*

a. Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
M odal kerja	1.390.962	-	-	-	-	1.390.962
Penyisihan kerugian	(15.767)	-	-	-	-	(15.767)
Total neto	**1.375.195**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.375.195**

9. PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Perdagangan, hotel dan restoran	1.390.962	-	-	-	-	1.390.962
Penyisihan kerugian	(15.767)	-	-	-	-	(15.767)
Total neto	**1.375.195**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.375.195**

c. Kategori Usaha

Rincian berdasarkan kategori usaha di tambah penyisihan kerugian:

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	-	-	-	-	-	-
Kecil	-	-	-	-	-	-
Menengah	1.390.962	-	-	-	-	1.390.962
Non UMKM	-	-	-	-	-	-
Total	1.390.962	-	-	-	-	1.390.962
Penyisihan kerugian	(15.767)	-	-	-	-	(15.767)
Total neto	**1.375.195**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.375.195**

d. Jangka Waktu

Berdasarkan perjanjian ditambah penyisihan kerugian:

	2015
1 - 2 tahun	-
2 - 5 tahun	1.390.962
Total	1.390.962
Penyisihan kerugian	(15.767)
Total neto	**1.375.195**

9. PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* (lanjutan)

e. Sisa umur jatuh tempo

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo ditambah penyisihan kerugian:

	2015
1 - 2 tahun	1.390.962
Total	1.390.962
Penyisihan kerugian	(15.767)
Total neto	**1.375.195**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *mudharabah*:
1) Pembiayaan *mudharabah* seluruhnya diberikan kepada pihak ketiga.
2) Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
3) Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun pembiayaan *mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 masing-masing adalah setara 17%.
4) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	15.767	89.080
Penyisihan selama tahun berjalan	61.660	2.075.567
Pembalikan selama tahun berjalan	(77.427)	(2.148.880)
Total	**-**	**15.767**

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan *mudharabah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

10. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*

a. Jenis Pembiayaan *Musyarakah*

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja	106.156.725	106.119	-	-	135.517	106.398.361
Investasi	236.016.075	-	-	35.617	-	236.051.692
Konsumsi	1.361.921	-	-	-	-	1.361.921
Total	343.534.721	106.119	-	35.617	135.517	343.811.974
Penyisihan kerugian	(3.435.347)	(5.306)	-	(17.808)	(135.517)	(3.593.978)
Total neto	**340.099.374**	**100.813**	**-**	**17.809**	**-**	**340.217.996**

10. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* (lanjutan)

a. Jenis Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja	51.889.618	53.605	25.578	-	665.983	52.634.784
Investasi	4.382.126	31.455	41.293	-	-	4.454.874
Total	56.271.744	85.060	66.871	-	665.983	57.089.658
Penyisihan kerugian	(581.047)	(4.253)	(10.031)	-	(258.622)	(853.953)
Total neto	**55.690.697**	**80.807**	**56.840**	**-**	**407.361**	**56.235.705**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	5.730.840	-	-	-	-	5.730.840
Perdagangan, hotel dan restoran	318.063	2.895	-	35.617	135.517	492.092
Lain - lain	337.485.818	103.224	-	-	-	337.589.042
Total	343.534.721	106.119	-	35.617	135.517	343.811.974
Penyisihan kerugian	(3.435.347)	(5.306)	-	(17.808)	(135.517)	(3.593.978)
Total neto	**340.099.374**	**100.813**	**-**	**17.809**	**-**	**340.217.996**

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	128.355	-	-	-	-	128.355
Perdagangan, hotel	-	-	-	-	-	-
dan restoran	766.137	85.060	66.871	-	665.983	1.584.051
Lain - lain	55.377.252	-	-	-	-	55.377.252
Total	56.271.744	85.060	66.871	-	665.983	57.089.658
Penyisihan kerugian	(581.047)	(4.253)	(10.031)		(258.622)	(853.953)
Total neto	**55.690.697**	**80.807**	**56.840**	**-**	**407.361**	**56.235.705**

10. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* (lanjutan)

c. Kategori Usaha

Rincian berdasarkan kategori usaha di tambah penyisihan kerugian:

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	98.405	103.225	-	35.617	-	237.247
Kecil	10.214.783	2.894	-	-	135.517	10.353.194
Menengah	9.600.792	-	-	-	-	9.600.792
Non UMKM	323.620.741	-	-	-	-	323.620.741
Total	343.534.721	106.119	-	35.617	135.517	343.811.974
Penyisihan kerugian	(3.435.347)	(5.306)	-	(17.808)	(135.517)	(3.593.978)
Total neto	**340.099.374**	**100.813**	**-**	**17.809**	**-**	**340.217.996**

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	258.756	31.455	43.767	-	-	333.978
Kecil	318.725	53.605	23.104	-	-	395.434
Menengah	-	-	-	-	665.983	665.983
Non UMKM	55.694.263	-	-	-	-	55.694.263
Total	56.271.744	85.060	66.871	-	665.983	57.089.658
Penyisihan kerugian	(581.047)	(4.253)	(10.031)	-	(258.622)	(853.953)
Total neto	**55.690.697**	**80.807**	**56.840**	**-**	**407.361**	**56.235.705**

d. Jangka Waktu

Berdasarkan perjanjian kredit ditambah penyisihan kerugian :

	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	15.610.000	15.000.000
1 - 2 tahun	77.423.149	36.343.592
2 - 5 tahun	121.827.811	5.145.883
Lebih dari 5 tahun	128.951.014	600.183
Total	343.811.974	57.089.658
Penyisihan kerugian	(3.593.978)	(853.953)
Total neto	**340.217.996**	**56.235.705**

10. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* (lanjutan)

d. Jangka Waktu (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo ditambah penyisihan kerugian :

	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	80.298.429	20.248.734
1 - 2 tahun	12.774.064	36.269.484
2 - 5 tahun	122.011.853	571.440
Lebih dari 5 tahun	128.727.628	-
Total	343.811.974	57.089.658
Penyisihan kerugian	(3.593.978)	(853.953)
Total neto	**340.217.996**	**56.235.705**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah* yang diberikan:

1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.
2) Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
3) Tingkat bagi hasil pembiayaan musyarakah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah setara 08,00% sampai dengan 17,00% dan 14,00% sampai dengan 17,50%.
4) Total penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 618.678 dan Rp 583.035.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	853.953	1.776.125
Penyisihan selama tahun berjalan	38.961.369	6.380.258
Pembalikan selama tahun berjalan	(35.972.196)	(6.991.346)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(249.148)	(311.084)
Total	**3.593.978**	**853.953**

Penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia

10. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* (lanjutan)

c. Jangka Waktu (lanjutan)

5) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan *musyarakah* masing-masing sebesar Rp 249.148 dan Rp 311.084 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.
6) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah melakukan pembiayaan sindikasi secara *club deal*.
7) Rasio pembiayaan *musyarakah* bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Kurang lancar	0,00%	0,11%
Diragukan	0,01%	0,00%
Macet	0,04%	1,17%
Total	**0,05%**	**1,28%**

11. PINJAMAN *QARDH*

a. Jenis Pinjaman *Qardh*

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	28.845.025	122.500	-	-	1.544.718	30.512.243
Penyisihan kerugian	(288.450)	(6.125)	-	-	(920.853)	(1.215.428)
Total neto	**28.556.575**	**116.375**	**-**	**-**	**623.865**	**29.296.815**

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	30.248.276	1.761.466	44.000	136.500	12.451.305	44.641.547
Penyisihan kerugian	(302.483)	(88.073)	(6.600)	(68.250)	(11.703.000)	(12.168.406)
Total neto	**29.945.793**	**1.673.393**	**37.400**	**68.250**	**748.305**	**32.473.141**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Lain - lain	28.845.025	122.500	-	-	1.544.718	30.512.243
Penyisihan kerugian	(288.450)	(6.125)	-	-	(920.853)	(1.215.428)
Total neto	**28.556.575**	**116.375**	**-**	**-**	**623.865**	**29.296.815**

11. PINJAMAN *QARDH* (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Lain - lain	30.248.276	1.761.466	44.000	136.500	12.451.305	44.641.547
Penyisihan kerugian	(302.483)	(88.073)	(6.600)	(68.250)	(11.703.000)	(12.168.406)
Total neto	**29.945.793**	**1.673.393**	**37.400**	**68.250**	**748.305**	**32.473.141**

c. Kategori Usaha

Rincian berdasarkan kategori usaha di tambah penyisihan kerugian:

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	-	-	-	-	-	-
Kecil	-	-	-	-	-	-
Menengah	-	-	-	-	-	-
Non UMKM	28.845.025	122.500	-	-	1.544.718	30.512.243
Total	28.845.025	122.500	-	-	1.544.718	30.512.243
Penyisihan kerugian	(288.450)	(6.125)	-	-	(920.853)	(1.215.428)
Total neto	**28.556.575**	**116.375**	**-**	**-**	**623.865**	**29.296.815**

	2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	-	-	-	-	-	-
Kecil	-	-	-	-	-	-
Menengah	-	-	-	-	-	-
Non UMKM	30.248.276	1.761.466	44.000	136.500	12.451.305	44.641.547
Total	30.248.276	1.761.466	44.000	136.500	12.451.305	44.641.547
Penyisihan kerugian	(302.483)	(88.073)	(6.600)	(68.250)	(11.703.000)	(12.168.406)
Total neto	**29.945.793**	**1.673.393**	**37.400**	**68.250**	**748.305**	**32.473.141**

11. PINJAMAN *QARDH* (lanjutan)

d. Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit ditambah penyisihan kerugian :

	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	20.537.209	30.572.372
1 - 2 tahun	3.622.853	13.974.000
2 - 5 tahun	6.352.181	35.651
Lebih dari 5 tahun	-	59.524
Total	30.512.243	44.641.547
Penyisihan kerugian	(1.215.428)	(12.168.406)
Total neto	**29.296.815**	**32.473.141**

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian):

	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	30.512.243	44.395.872
1 - 2 tahun	-	165.514
2 - 5 tahun	-	80.161
Total	30.512.243	44.641.547
Penyisihan kerugian	(1.215.428)	(12.168.406)
Total neto	**29.296.815**	**32.473.141**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman *qardh* yang diberikan:

1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.
2) Bank tidak meminta jaminan atas pinjaman *qardh* yang diberikan kecuali untuk transaksi rahn emas, Bank meminta jaminan berupa emas yang di gadaikan.
3) Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari Bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.

4) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Saldo awal tahun	12.168.406	13.512.066
Penyisihan selama tahun berjalan	47.275.942	78.166.156
Pembalikan selama tahun berjalan	(58.228.920)	(79.509.816)
Total	**1.215.428**	**12.168.406**

11. PINJAMAN *QARDH* (lanjutan)

d. Jangka Waktu (lanjutan)

4) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

5) Rasio pinjaman qardh bermasalah Bank adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Kurang lancar	-	0,10%
Diragukan	-	0,31%
Macet	5,06%	27,89%
Total	**5,06%**	**28,30%**

12. TAGIHAN DAN LIABITAS AKSEPTASI

a. Jenis Tagihan Akseptasi

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja	17.379.470	-	-	-	-	17.379.470
Penyisihan kerugian	(156.415)	-	-	-	-	(156.415)
Total neto	**17.223.055**	**-**	**-**	**-**	**-**	**17.223.055**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Lain-lain	17.379.470	-	-	-	-	17.379.470
Penyisihan kerugian	(156.415)	-	-	-	-	(156.415)
Total neto	**17.223.055**	**-**	**-**	**-**	**-**	**17.223.055**

c. Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit ditambah penyisihan kerugian :

	2016
Kurang dari 1 tahun	17.379.470
Penyisihan kerugian	(156.415)
Total neto	**17.223.055**

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Jangka Waktu (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian):

	2016
Kurang dari 1 tahun	17.379.470
Penyisihan kerugian	(156.415)
Total neto	**17.223.055**

	2016
Saldo awal tahun	-
Penyisihan selama tahun berjalan	156.415
Pembalikan selama tahun berjalan	-
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-
Total	**156.415**

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *Akseptasi* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

d. Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum dikurangi cadangan kerugian).

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2016				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	55.186.620	-	-	-	55.186.620
Bangunan	258.267.006	4.074.708	-	-	262.341.714
Instalasi bangunan	9.449.539	-	-	-	9.449.539
Peralatan kantor	43.193.943	2.053.390	7.727.318	-	37.520.015
Inventaris kantor	63.386.490	2.483.045	8.745.586	-	57.123.949
Kendaraan	12.219.511	-	1.233.325	-	10.986.186
Total	441.703.109	8.611.143	17.706.229	-	432.608.023
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	15.622.447	-	-	15.622.447
Instalasi bangunan	7.409.223	943.302	-	-	8.352.525
Peralatan kantor	39.113.475	1.482.486	7.727.318	-	32.868.643
Inventaris kantor	45.383.124	4.689.946	8.745.586	-	41.327.484
Kendaraan	10.782.904	427.269	1.233.325	-	9.976.848
Total	102.688.726	23.165.450	17.706.229	-	108.147.947
Nilai Tercatat	**339.014.383**				**324.460.076**

13. ASET TETAP (lanjutan)

	2015				
	Saldo Awal	**Penambahan/ Reklasifikasi**	**Pengurangan/ Reklasifikasi**	**Revaluasi**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan					
Tanah	11.012.950	1.480.884	1.340.000	44.032.786	55.186.620
Bangunan	20.817.818	233.387.675	1.480.884	5.542.396	258.267.006
Instalasi bangunan	8.801.819	647.720	-	-	9.449.539
Peralatan kantor	44.776.457	858.516	2.441.029	-	43.193.943
Inventaris kantor	55.050.687	11.247.477	2.911.673	-	63.386.490
Kendaraan	12.253.088	253.500	287.076	-	12.219.511
Total	152.712.819	247.875.772	8.460.663	49.575.182	441.703.109
Aset dalam penyelesaian	242.521.212	-	242.521.212	-	-
Total	395.234.031	247.875.772	250.981.875	49.575.182	441.703.109
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	6.581.308	7.820.771	-	14.402.079	-
Instalasi bangunan	6.441.512	967.711	-	-	7.409.223
Peralatan kantor	38.150.678	3.403.826	2.441.029	-	39.113.475
Inventaris kantor	44.834.799	3.459.998	2.911.673	-	45.383.124
Kendaraan	10.565.162	504.819	287.078	-	10.782.903
Total	106.573.459	16.157.125	5.639.780	14.402.079	102.688.725
Nilai Tercatat	**288.660.572**				**339.014.384**

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 23.165.450 dan sebesar Rp 16.157.125 (Catatan 28).

Tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan dengan sisa umur hak antara 3 tahun sampai dengan 23 tahun dan dapat diperpanjang.

Aset tetap tersebut diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 461.107.674 dan sebesar Rp 426.240.502 pada 2016 dan 2015. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan. Berdasarkan penelahaan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian kembali tanah dan bangunan pada tahun 2015 dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai (KJPP) Ruky. Syafrudin dan Rekan, penilai independen dengan asumsi nilai pasar. Penilaian kembali tanah dan bangunan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

	2016	2015
Pendapatan yang masih harus diterima	79.351.312	59.874.854
Biaya dibayar dimuka	37.454.640	31.641.439
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	7.213.016	31.233.265
Agunan yang diambil alih		
Setelah dikurangi penyisihan kerugian	-	2.875.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000)	12.552.382	13.581.346
Total	**136.571.350**	**139.205.904**

Dalam pendapatan yang masih harus diterima termasuk pendapatan *Murabahah.*

Saldo agunan yang diambil alih yang terdiri dari emas, tanah dan rumah, setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp 2.875.000. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan untuk agunan yang diambil alih di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	7.206.200	6.826.113
Penyisihan selama tahun berjalan	2.875.000	380.087
Pembalikan selama tahun berjalan	(2.909.500)	-
Total	**7.171.700**	**7.206.200**

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari :

	2016	2015
Tarik tunai transaksi ATM antar bank	6.673.999	1.090.848
Iuran BPJS	63.754	44.823
Total	**6.737.753**	**1.135.671**

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama, ATM Prima dan ATM Bank Mega (pihak berelasi), Bank harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari dan ATM Mega NET 14 (empat belas) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

16. GIRO *WADIAH*

Giro *wadiah* terdiri dari:

	2016	2015
Pihak berelasi	8.172.402	11.490.661
Pihak ketiga	246.773.070	160.312.566
Total	**254.945.472**	**171.803.227**

Akun ini merupakan giro berdasarkan akad *wadiah yad-dhamanah* yaitu titipan dana pihak lain yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Akun ini termasuk giro *wadiah* dari bank pihak berelasi sebesar Rp 8.172.402 pada 31 Desember 2016 dan Rp 12.865.862 pada 31 Desember 2015. Bonus per tahun untuk giro *wadiah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah setara 0,25% sampai dengan 2,50% dan setara 0,13% sampai dengan 0,13%.

17. TABUNGAN *WADIAH*

Tabungan *wadiah* terdiri dari:

	2016	2015
Pihak berelasi	47.097.922	32.307.311
Pihak ketiga	251.618.935	399.426.663
Total	**298.716.857**	**431.733.974**

Bonus per tahun untuk tabungan *wadiah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah berkisar antara 0,25% sampai dengan 0,51%. Pada tahun 2016 tidak ada pembagian bonus untuk tabungan wadiah.

18. LIABILITAS KEPADA BANK LAIN

Rincian liabilitas adalah sebagai berikut:

	2015
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar (SIMA) Bank	
Pihak berelasi	
PT Bank Mega Tbk	250.000.000
Total	**250.000.000**

Pada tanggal 4 Januari 2016 liabiltas kepada bank lain berupa Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA) telah lunas di bayar oleh PT Bank Mega Syariah kepada PT Bank Mega Tbk.

19. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada shahibul maal atas bagian keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana *Mudharabah* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 8.256.113 dan Rp 6.333.945.

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2016	2015
Pajak Penghasilan		
PPh pasal 4 (2)	4.767.108	5.152.906
PPh pasal 21	588.927	1.320.515
PPh pasal 23	63.174	44.945
PPh pasal 25	1.734.366	-
PPh pasal 29	3.857.025	1.656.708
Pajak Pertambahan Nilai	57.847	16.086
Total	**11.068.447**	**8.191.160**

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	147.247.753	16.727.372
Beda tetap		
Jamuan dan representasi	1.568.093	373.852
Biaya denda	674.698	6.500
Lain-lain	(3.416.676)	907.434
Beda temporer		
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(39.434.945)	-
Liabilitas imbalan paska kerja (Catatan 31)	6.763.946	10.977.482
Pembayaran kesejahteraan karyawan (Catatan 31)	(12.445.381)	(19.727.699)
Penyusutan aset tetap	1.034.098	(2.611.635)
Penghasilan kena pajak	101.991.586	6.653.306

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2016	2015
Taksiran beban pajak penghasilan tahun Berjalan	25.497.897	1.663.326
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 23	-	(6.618)
Pasal 25	(21.640.872)	-
Pajak penghasilan badan kurang bayar	**3.857.025**	**1.656.708**

c. Beban pajak penghasilan

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pajak kini	25.497.897	1.663.326
Beban pajak tangguhan	11.020.570	2.840.463
Total beban pajak penghasilan	**36.518.467**	**4.503.789**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan perkalian hasil laba akuntansi sebelum pajak dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba akuntansi	147.247.753	16.727.372
Total pajak dengan tarif pajak yang berlaku	36.811.938	4.181.843
Beban yang tidak dapat menjadi pengurang untuk tujuan fiskal		
Jamuan dan representasi	392.023	93.463
Biaya denda	168.674	1.625
Lain-lain	(854.168)	226.858
Beban pajak penghasilan	**36.518.467**	**4.503.789**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Ikhtisar Aset dan (Liabilitas) pajak tangguhan

Pajak tangguhan timbul disebabkan terdapat akun yang diperlakukan berbeda untuk tujuan akuntansi keuangan dan untuk tujuan pelaporan perpajakan, analisis dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	(Dikreditkan) ke laporan laba Rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016
Liabilitas imbalan paska kerja	8.151.352	(1.420.359)	401.239	7.132.232
Beban masih harus dibayar	2.262.842		-	2.262.842
Penyusutan aset tetap	(3.580.201)	258.525	-	(3.321.676)
Selisih CKPN	-	(9.858.736)	-	(9.858.736)
(Liabitas) pajak tangguhan	**6.833.993**	**(11.020.570)**	**401.239**	**(3.785.338)**

	31 Desember 2014 Setelah penyajian kembali	(Dikreditkan) ke laporan laba Rugi	(dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015
Liabilitas imbalan paska kerja	16.554.186	(2.187.554)	(6.215.280)	8.151.352
Beban masih harus dibayar	2.262.842	-	-	2.262.842
Penyusutan aset tetap	(2.927.292)	(652.909)	-	(3.580.201)
Aset pajak tangguhan	**15.889.736**	**(2.840.463)**	**(6.215.280)**	**6.833.993**

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008 atas pembiayaan *murabahah*

Pada bulan Juni 2010, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00086/406/08/062/10 tanggal 25 Juni 2010 atas Pajak Penghasilan Pasal 25 sebesar Rp 11.307.251 dimana nilai uang muka PPh Pasal 25 pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2010 sebesar Rp 11.490.288 selisih sebesar Rp 183.636 dan telah dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Pada bulan yang sama Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00162/207/08/062/10 atas PPN *Murabahah* sebesar Rp 31.474.115 serta Surat Tagihan Pajak (STP) No. 00086/107/08/062/10 atas denda PPN *Murabahah* Pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 4.628.546 yang di offset dengan SKPLB PPh Pasal 25.

SKPLB PPh Pasal 25 sebesar Rp 11.307.251 telah diperhitungkan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN *Murabahah* oleh Dirjen Pajak senilai Rp 4.628.546 sehingga nilai restitusi atau pengembalian pajak yang telah diterima oleh Bank berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) adalah sebesar Rp 6.337.693.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008 atas pembiayaan *murabahah*

Atas SKPKB dan STP PPN *Murabahah* Bank telah mengajukan keberatan pada bulan September 2010, namun keberatan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Pebruari 2011. Untuk itu bank mengajukan banding pada bulan Mei 2011 dengan Berdasarkan jurisprudensi dan asas keadilan sebagai dasar pengajuan banding ke Pengadilan Pajak dan DTP PPN Ditanggung Pemerintah sebagaimana disebut UU No.2 tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010 tentang Perubahan atas UU No.47 tahun 2009 tentang APBN Tahun Anggaran 2010 dimana Pemerintah telah menyetujui akan menanggung utang PPN atas transaksi *murabahah* dari Bank Syariah tertentu sebagaimana dijelaskan dalam Penjelasan atas Pasal 3 ayat 2 huruf b angka 5. Menindaklanjuti UU No.2 tentang APBN Menteri Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. PMK 251/PMK.011/2010 yang menyatakan bahwa atas transaksi *murabahah* perbankan syariah yang dilakukan sebelum 1 April 2010 dikenai Pajak Pertambahan Nilai dan telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak, ditanggung Pemerintah.

Sepanjang tahun 2011 hingga terakhir bulan Maret 2012 Bank telah mengikuti 6 kali persidangan terkait pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. 41586/PP/M.VI/16/2012 tanggal 22 Nopember 2012 tentang keberatan atas SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Januari sampai dengan Desember 2008 No. 00162/207/08/062/10, Pengadilan Pajak berpendapat bahwa dalam transaksi *Murabahah*, Bank memberikan fasilitas pembiayaan dan tidak melakukan usaha perdagangan, oleh karenanya tidak ada penyerahan barang yang dilakukan oleh pihak Bank, dengan demikian pihak Bank tidak dapat dikenakan Pajak Pertambahan Nilai. Melalui surat No. 094/BMS/DIR/13 tanggal 13 Pebruari 2013 Bank telah mengajukan permohonan pembatalan STP No. 00086/107/08/062/10 atas denda senilai Rp 4.628.546.

DJP telah mengeluarkan putusan berdasarkan hasil dari Pengadilan Pajak No. KEP-00003/WPJ.04/KP.1103/2013 tertanggal 10 Januari 2013 tentang pelaksanaan putusan pengadilan atas SKPKB No. 00162/207/08/062/10 atas PPN *murabahah* yang isinya sebesar Rp 31.474.115 hanya disetujui sebesar Rp 31.463.490 (sebagai pengurang) sehingga menjadi Rp 10.625 sebagai kurang bayar yang harus dibayar Bank. Jumlah tersebut telah dibayarkan melalui mekanisme pemindahbukuan dari SKPLB PPh Pasal 25.

Sebagai upaya hukum terakhir dan demi mendapatkan hasil putusan final, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sesuai dengan surat memori peninjauan kembali No. S-1790/PJ.07/2013 tanggal 7 Maret 2013. Dari pihak Bank pun telah melayangkan tanggapan Kontra Memori Peninjauan Kembali No.340/BMS/DIR/2013 yang isinya mempertahankan hasil awal dan juga hasil putusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008 atas pembiayaan *murabahah* (lanjutan)

Disamping itu juga Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengeluarkan surat ketetapan No.KEP-251/WPJ.04/2014 tertanggal 19 Pebruari 2014 atas STP PPN No. 00086/107/08/062/10 tentang denda PPN *Murabahah* Pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 4.628.546 yang isi putusan tersebut menyetujui penghapusan sanksi sebesar Rp 4.626.983 (sebagai pengurang) dari nilai yang diajukan oleh bank semula sebesar Rp 4.628.546. DJP juga mengirimkan surat No. S-1602/WPJ.04/KP.11/2014 tertanggal 7 Maret yang isinya mengenai permintaan No. rekening untuk pengembalian nilai Rp 4.626.983 Atas dasar surat putusan tersebut. Pihak Bank mengajukan pengembalian (refund) atas Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 4.626.983. Hasil refund tersebut di kompensasi ke utang pajak atas Surat Tagihan Pajak (STP) PPN Dalam Negeri tahun 2007 No. 00021/107/07/062/13 tangal 11 Maret 2014 sebesar Rp 7.186.953 yang dikeluarkan dengan Nomor Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak KEP-0028.PPN/WPJ.04/KP.1103/2014 dan di sertai dengan keluarnya Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor: 80046062-0046-2014 tanggal 11 Maret 2014 (Kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP atau off set hutang pajak tahun 2008 yang sudah ada kekuatan hukum tetap dari pengadilan pajak dan Mahkamah Agung sedangkan hutang PPN ke tahun 2007 yang belum ada kekuatan hukum tetap).

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai PPN (PPN) Tahun 2007 atas pembiayaan *murabahah*

Pada bulan Agustus 2013 Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00003/207/07/062/13 tanggal 24 Juli 2013 yang jatuh tempo tanggal 23 Agustus 2013. Pihak Bank mengajukan keberatan pajak atas kurang bayar tersebut kepada Kepala Kantor KPP Madya Jakarta Selatan dengan No. 592/BMS/DIR/13 tanggal 23 Oktober 2013.

Proses keberatan yang diajukan pihak Bank di tolak berdasarkan Surat Keputusan Jenderal Pajak No. KRP-1361/WPJ.04/2014 tanggal 17 September 2014. Dikarenakan proses keberatannya ditolak maka pihak Bank menempuh jalur pemohonan banding ke Pengadilan Pajak dengan No. 452/BMS/DIR/14 tanggal 16 Desember 2014.

Didalam syarat permohonan banding harus membayar minimal sebesar 50% dari Jumlah SKPKB PPN yang telah diterbitkan dari jumlah Rp 53.183.454 dibayarkan sebesar Rp 26.592.000 yang dibayarkan tanggal 16 Desember 2014. Permohonan banding tersebut telah didaftarkan di Pengadilan Pajak dengan No. sengketa 160865142007.

Dari beberapa kali proses persidangan di Pengadilan Pajak terkait dengan permohonan banding yang diajukan oleh PT Bank Mega Syariah, pada tanggal 29 Pebruari 2016 Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan untuk menerima gugatan pemohon banding (PT Bank Mega Syariah) dengan Nomor Putusan PUT-68831/PP/M.XIA/16/2016.

Atas pokok pajak sebesar 50% dari nilai SKPKB yaitu sebesar Rp 26.592.000 yang telah dibayarkan oleh Bank, maka pihak Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Selatan I telah mengeluarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor 80207062-0173-2016 tertanggal 25 April 2016 sebesar Rp 26.592.000.000,- dengan memperhitungkan kompensasi Utang Pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui potongan SPMKP sejumlah Rp 2.633.415.458,- sehingga dibayarkan sejumlah Rp. 23.958.584.542,-.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai PPN (PPN) Tahun 2007 atas pembiayaan *murabahah* (lanjutan)

Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Selatan I telah menerbitkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor 80040062-0037-2017 tertanggal 13 Januari 2017 sebesar Rp 7.186.953.374,- dengan memperhitungkan kompensasi Utang Pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui potongan SPMKP sejumlah Rp 659.497.980,- sehingga dibayarkan sebesar Rp 6.527.455.394,-.

Administrasi Perpajakan

Bank berdasarkan surat Nomor : 343/BMS/DIR/15 tanggal 15 Desember 2015 mengajukan permohonan penilaian kembali atas aset tetap untuk tujuan perpajakan tahun 2015. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK/010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 akan mendapat perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%.

Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan. Atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, telah dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 1.719.132.621 pada tanggal 21 Desember 2015. Bank telah mendapat persetujuan dari Direktur Jendral Pajak melalui surat keputusan Nomor : KEP-398/WPJ.04/2016 tanggal 19 Pebruari 2016. Jumlah pajak yang disetujui atas revaluasi aset tetap tersebut adalah sebesar Rp 1.705.153.231 diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2016	2015
Beban masih harus dibayar	14.141.320	16.099.853
Pendapatan ditangguhkan - lainnya	3.992.794	3.417.641
Zakat	3.904.622	2.255.344
Dana titipan sosial	525.909	760.271
Pendapatan ditangguhkan - talangan haji	-	310.078
Setoran jaminan	229.550	203.000
Lain-lain	1.765.034	9.674.673
Total	**24.559.229**	**32.720.860**

22. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

a. Tabungan *Mudharabah*

1) Berdasarkan Keterkaitan

	2016	2015
Bank		
Pihak ketiga	17.960.658	2.783.995
Bukan Bank		
Pihak berelasi	5.087.800	106.695
Pihak ketiga	350.007.695	230.968.580
Total	**373.056.153**	**233.859.270**

2) Berdasarkan Jenis Produk

	2016	2015
Tabungan haji	114.605.934	108.458.660
Tabungan investasya	178.670.431	80.784.577
Tabungan *mudharabah* ”plus”	23.426.288	19.806.598
Tabungan utama platinum	38.997.857	15.067.142
Tabungan rencana	16.578.847	9.365.871
Tabungan pendidikan	156.402	192.270
Tabungan siswa simpel	608.604	172.522
Tabungan umrah	11.790	11.630
Total	**373.056.153**	**233.859.270**

Rincian tabungan pendidikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2016	2015
s/d 12 bulan	4.131	3.319
s/d 24 bulan	891	869
s/d 36 bulan	885	868
s/d 60 bulan	150.495	187.213
Total	**156.402**	**192.270**

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

22. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

a. Tabungan *Mudharabah* (lanjutan)

2) Berdasarkan Jenis Produk (lanjutan)

Tingkat bagi hasil pertahun adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tabungan pendidikan	1,00% - 1,00%	1,12% - 2,43%
Tabungan investasya	0,13% - 5,69%	0,66% - 4,54%
Tabungan haji	0,00% - 2,25%	0,30% - 13,15%
Tabungan *mudharabah* ”plus”	0,13% - 6,58%	0,26% - 6,57%
Tabungan rencana	0,26% - 2,43%	0,26% - 2,43%
Tabungan umrah	0,00% - 12,00%	1,12% - 1,58%
Tabungan utama platinum	5,65% - 12,50%	0,74% - 2,97%

b. Deposito *Mudharabah*

1) Berdasarkan Keterkaitan

	2016	2015
Bank		
Pihak ketiga	6.200.000	200.000
Bukan Bank		
Pihak berelasi	243.030.822	65.952.080
Pihak ketiga	3.797.176.700	3.450.997.302
Total	**4.046.407.522**	**3.517.149.382**

2) Jangka Waktu

	2016	2015
1 bulan	3.002.683.244	2.844.546.699
3 bulan	1.023.645.094	641.019.160
6 bulan	8.361.215	19.040.563
12 bulan	11.717.969	12.542.960
Total	**4.046.407.522**	**3.517.149.382**

3) Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2016	2015
Kurang dari 1 bulan	3.055.576.732	2.757.411.759
1 - 3 bulan	975.388.845	732.077.363
3 - 6 bulan	4.957.976	16.744.300
6 - 12 bulan	10.483.969	10.915.960
Total	**4.046.407.522**	**3.517.149.382**

22. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

b. Deposito *Mudharabah* (lanjutan)

3) Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo (lanjutan)

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka *mudharabah*:

	2016		2015	
	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil
1 bulan	61,15 : 38,85	5,11%	70,60 : 29,40	4,52%
3 bulan	62,07 : 37,93	4,99%	70,60 : 29,40	4,52%
6 bulan	64,42 : 35,58	4,68%	72,16 : 27,84	4,28%
12 bulan	64,42 : 35,58	4,68%	72,16 : 27,84	4,28%

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		
Nama Pemilik	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (angka penuh)	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Mega Corpora	847.113.999	99,99%	847.113.999
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1
Total	**847.114.000**	**100%**	**847.114.000**

	2015		
Nama Pemilik	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (angka penuh)	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Mega Corpora	769.813.999	99,99%	769.813.999
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1
Total	**769.814.000**	**100%**	**769.814.000**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Juni 2016 yang dinyatakan dalam akta No. 47 dari Dedy Syamri, S.H, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 52.300.000 yang akan diambil bagian oleh PT Mega Corpora, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor yang semula Rp 769.814.000 menjadi Rp 822.114.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 19 Desember 2016 yang dinyatakan dalam akta No. 25 dari Dedy Syamri, S.H, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 25.000.000 yang akan diambil bagian oleh PT Mega Corpora, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor yang semula Rp 822.114.000 menjadi Rp 847.114.000.

24. SALDO LABA

Pada tanggal 2 Juni 2016, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya dinyatakan dalam Akta No. 05 tanggal 2 Juni 2016 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Bank tahun buku 2015 sebagai penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 23.583 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sebesar Rp 12.200.000 sisanya akan dibukukan sebagai laba ditahan.

Pada tanggal 9 Juni 2015, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya dinyatakan dalam Akta No. 13 tanggal 9 Juni 2015 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Bank tahun buku 2014 sebagai penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 6.222 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sebesar Rp 17.390.000 sisanya akan dibukukan sebagai laba ditahan.

25. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	2016	2015
Pendapatan margin *murabahah*	579.666.343	744.577.385
Pendapatan bagi hasil:		
Musyarakah	30.764.427	3.501.570
Mudharabah	86.663	989.601
	30.851.090	4.491.171
Pendapatan sewa *ijarah* - neto	293.866	1.230.108
Pendapatan usaha lainnya:		
Bagi hasil surat berharga	48.379.143	54.440.125
Bagi hasil penempatan pada bank lain	303.875	11.555
Lainnya	978.185	577.863
	49.661.203	55.029.543
Total	**660.472.502**	**805.328.207**

26. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan bagi hasil untuk nasabah:

	2016	2015
Bagi hasil deposito *mudharabah*	222.740.761	242.158.343
Simpanan investasi *mudharabah* antar bank	14.979.255	7.023.254
Bagi hasil tabungan *mudharabah*	5.983.221	16.693.216
Total	**243.703.237**	**265.874.813**

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari:

	2016	2015
Pembalikan penyisihan kerugian	483.926.338	591.914.801
Jasa administrasi	15.857.550	14.204.262
Transfer	637.766	914.760
Transaksi valuta asing	119.140	190.702
Provisi dan komisi	92.002	245.825
Komisi asuransi	26.285	176.973
Lain-lain	2.319.263	7.716.475
Total	**502.978.344**	**615.363.798**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Sewa	42.920.269	63.147.971
Penyusutan aset tetap	23.165.450	16.789.774
Pemeliharaan dan perbaikan	12.860.733	14.140.789
Biaya premi asuransi penjaminan dana pihak ketiga	7.908.692	9.106.178
Listrik, air dan gas	6.280.773	8.258.234
Alat tulis dan barang cetak	4.834.283	1.677.208
Pendidikan dan pelatihan	3.058.199	2.302.201
Komunikasi	2.916.421	4.939.640
Lain-lain	10.413.827	13.968.343
Total	**114.358.647**	**134.330.338**

29. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF

Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Piutang *murabahah*	325.399.174	529.636.106
Pinjaman *qardh*	47.275.942	78.166.156
Pembiayaan *musyarakah*	38.961.369	6.380.259
Penyisihan agunan yang diambil alih	1.575.001	632.328
Giro pada bank lain	275.242	168.560
Tagihan Akseptasi	156.415	-
Surat berharga yang dimiliki	150.000	-
Pembiayaan *mudharabah*	61.660	2.075.567
Piutang *ijarah*	13.334	-
Total	**413.868.137**	**617.058.977**

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2016	2015
Tagihan (liabiltas) kontinjensi		
Pendapatan dalam penyelesaian	6.421.378	78.215.323
Aset produktif dihapusbukukan	345.060.423	390.685.620
Lainnya	(17.782.621)	(942.093)
Total	**333.699.180**	**467.958.850**

31. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Bank memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Lastika Dipa berdasarkan laporannya pada tanggal 20 Pebruari 2017 untuk tahun 2016 dan 21 Maret 2016 untuk tahun 2015.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Biaya jasa kini	4.669.098	6.084.630
Beban bunga	2.094.848	4.892.852
Kurtailmen	-	(6.260.274)
Total	**6.763.946**	**4.717.208**

31. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	32.605.406	66.216.744
Biaya jasa kini	4.669.098	6.084.630
Biaya bunga	2.094.848	4.892.852
Pembayaran pesangon	(12.445.380)	(13.467.425)
Kurtailmen	-	(6.260.274)
Keuntungan aktuaria	1.604.958	(24.861.121)
Liabilitas imbalan paska kerja	**28.528.930**	**32.605.406**

Perubahan liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	32.605.406	66.216.744
Beban manfaat karyawan	6.763.946	4.717.208
Pembayaran manfaat pesangon selama tahun berjalan	(12.445.380)	(13.467.425)
Keuntungan aktuaria	1.604.958	(24.861.121)
Saldo akhir tahun	**28.528.930**	**32.605.406**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan aktuaris independen yang memenuhi syarat, PT Lastika Dipa, adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	10%	10%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5%	5%
Tingkat Mortalita	5% TMI-2011	5% TMI-2011
Tingkat cacat	5% dari tabel mortalita	5% dari tabel mortalita
Umur pensiun normal	55	55

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	1% Kenaikan	1% Penurunan
Tingkat diskonto	10%	10%
Dampak terhadap nilai kini liabilitas	26.085.247	31.359.301
Tingkat gaji	5%	5%
Dampak terhadap nilai kini liabilitas	31.378.917	26.029.018

31. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi *actuarial* utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya	1.717.290
Antara 2 dan 5 tahun	9.622.442
Antara 5 dan 10 tahun	36.883.473
Di atas 10 tahun	475.168.419

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK SYARIAH

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008 setiap bank yang beroperasi di Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan. LPS menjamin liabilitas bank meliputi simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 12 Oktober 2005, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 96 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan ketentuan pasal ini, LPS menjamin simpanan nasabah dari bank berdasarkan prinsip syariah, baik bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, maupun unit usaha syariah (UUS) dari bank konvensional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, maka untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing Jumlah premi asuransi penjaminan Bank atas dana pihak ketiga sebesar Rp 9.352.648 dan Rp 9.106.178 dan premi asuransi penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi” (Catatan 28).

33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama berhubungan dengan pinjam meminjam dana. Transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat nisbah dan persyaratan yang normal.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat transaksi
PT Bank Mega Tbk	Berelasi	Giro, SIMA Bank
PT Mega Capital Investama	Berelasi	Giro *wadiah*, Piutang *murabahah,*
PT Televisi Transformasi Indonesia	Berelasi	Giro *wadiah*
PT Mega Central Finance	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*, Pembiayaan *musyarakah*
PT Mega Finance	Berelasi	Giro *wadiah*, Pembiayaan *Musayarakah*
PT Mega Auto Finance	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*, Pembiayaan *musyarakah*
PT Agranet Multicitra Siberkom	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*
PT Asuransi Umum Mega	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*
PT Mega Asset Management	Berelasi	Deposito *mudharabah*
PT Alfa Retailindo Tbk	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*
PT Bandung Propertindo	Berelasi	Deposito *mudharabah*
PT Trans Burger	Berelasi	Deposito *mudharabah*
PT Trans Coffee	Berelasi	Giro *wadiah*, Piutang *murabahah*
PT Trans Fashion Indonesia	Berelasi	Giro *wadiah*, Piutang *murabahah*
PT Trans Retail	Berelasi	Piutang *murabahah*
PT Vayatour	Berelasi	Tabungan *mudharabah*
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	Berelasi	Tabungan *mudharabah,* Giro *wadiah*
PT TRANS RETAIL INDONESIA	Berelasi	Piutang *murabahah*
PT TRANS ICE	Berelasi	Giro *wadiah*, Deposito *mudharabah*,

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi adalah dengan manajemen kunci dan pemilik/pemegang saham mayoritas yang sama dengan Bank.

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut:

a. Pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 32.815.754 dan Rp 31.661.293 per 31 Desember 2016 dan 2015. Persentase kredit kepada pihak berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,71% dan 0,75% per 31 Desember 2016 dan 2015.

b. Pembiayaan musyarakah yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 45.893.475 dan Rp 44.995.125 per 31 Desember 2016 dan 2015. Persentase kredit kepada pihak berelasi terhadap total aset adalah sebesar 1,67% dan 1,07% per 31 Desember 2016 dan 2015.

c. Giro *wadiah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 8.172.402 dan Rp 11.490.661 per 31 Desember 2016 dan 2015. Persentase giro *wadiah* kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebesar 0,16% dan 1,23% per 31 Desember 2016 dan 2015.

33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

d. Tabungan *wadiah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 47.097.922 dan Rp 32.307.311 per 31 Desember 2016 dan 2015. Persentase tabungan *wadiah* kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebesar 0,95% dan 3,45% per 31 Desember 2016 dan 2015.

e. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 5.230.823 dan Rp 106.695 per 31 Desember 2016 dan 2015. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk tabungan *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap total dana *syirkah* temporer adalah sebesar 0,12% dan 0,04% per 31 Desember 2016 dan 2015.

f. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 243.030.822 dan Rp 66.152.080 per 31 Desember 2016 dan 2015. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap total dana *syirkah* temporer adalah sebesar 5,50% dan 1,76% per 31 Desember 2016 dan 2015.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

34. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Modal inti		
Modal disetor	847.114.000	769.814.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	24.994.403	1.822.968
Laba bersih tahun berjalan	110.729.286	7.532.023
Saldo surplus revaluasi aset tetap	61.360.141	62.272.107
Pendapatan komprehensif lainnya	17.602.808	8.390.628
Selisih kerugian antara PPAP dan CKPN	(39.434.945)	-
Total modal inti	1.022.365.693	849.831.726
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	35.070.549	33.160.416
Total modal	1.057.436.242	882.992.142
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	4.494.754.280	4.716.091.537
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	**23,53%**	**18,74%**

35. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan non performing terhadap total aset produktif adalah sebesar 3.28% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 3,93% pada tanggal 31 Desember 2015.

b. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/24/PBI/2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/21/PBI/2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 450.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2015 dan 2018.

c. Rincian aset dan liabilitas setelah dikurangi penyisihan kerugian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2016					
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Aset						
Kas	41.583.736	-	-	-	-	41.583.736
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	422.578.411	-	-	-	-	422.578.411
Giro pada bank lain	11.752.355	-	-	-	-	11.752.355
Efek-efek	510.959.250	-	-	-	-	510.959.250
Piutang murabahah	254.715	1.340.833	435.902.801	3.802.080.973	61.019.556	4.300.598.878
Pembiayaan mudharabah	-	-	-	-	-	
Pembiayaan musyarakah	-	-	79.357.593	133.199.015	127.661.388	340.217.996
Pinjaman qardh	-	762.900	21.247.721	7.286.194	-	29.296.815
Tagihan Akseptasi	-	-	17.223.055	-	-	17.223.055
Total Aset	987.128.467	2.103.733	553.731.170	3.942.566.182	188.680.944	5.674.210.496
Liabilitas						
Liabilitas segera	6.737.753	-	-	-	-	6.737.753
Giro wadiah	254.945.472	-	-	-	-	254.945.472
Tabungan wadiah	298.716.857	-	-	-	-	298.716.857
Liabilitas pada bank lain	-	-	-	-	-	
Liabilitas Akseptasi	-	-	17.379.470	-	-	17.379.470
Bagi hasil yang belum	-	-	-	-	-	
Dibagikan	8.256.113	-	-	-	-	8.256.113
Utang pajak	11.068.447	-	-	-	-	11.068.447
Liabilitas lain-lain	24.559.229	-	-	-	-	24.559.229
Total Liabilitas	604.283.871	-	17.379.470	-	-	621.663.341
Dana Syirkah Temporer						
Tabungan mudharabah	373.056.153	-		-	-	373.056.153
Deposito mudharabah	3.002.683.294	1.023.645.094	20.079.184			4.046.407.572
Total Dana Syirkah Temporer	3.375.739.447	1.023.645.094	20.079.184	-	-	4.419.463.725
Total Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	3.980.023.318	1.023.645.094	37.458.654	-	-	5.041.127.066
Perbedaan jatuh tempo	(2.992.894.851)	(1.021.541.361)	516.272.516	3.942.566.182	188.680.944	633.083.430

35. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

	2015					
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Aset						
Kas	43.444.351	-	-	-	-	43.444.351
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	460.425.944	-	-	-	-	460.425.944
Giro pada bank lain	25.677.075	-	-	-	-	25.677.075
Efek-efek	-	-	-	445.639.500	-	445.639.500
Piutang murabahah	46.013.248	71.538.571	672.638.547	3.073.964.617	145.186.583	4.009.341.566
Pembiayaan mudharabah	-	-	-	1.375.195	-	1.375.195
Pembiayaan musyarakah	15.064.571	2.103	34.400.036	6.768.995		56.235.705
Pinjaman qardh	8.502.098	18.156.105	5.615.280	199.658	-	32.473.141
Total Aset	599.127.287	89.696.779	712.653.863	3.527.947.965	145.186.583	5.074.612.477
Liabilitas						
Liabilitas segera	1.721.809	-	-	-	-	1.721.809
Giro wadiah	171.803.227	-	-	-	-	171.803.227
Tabungan wadiah	431.733.974	-	-	-	-	431.733.974
Liabilitas pada bank lain	250.000	-	-	-	-	250.000
Bagi hasil yang belum dibagikan	6.333.945	-	-	-	-	6.333.945
Utang pajak	8.191.160	-	-	-	-	8.191160
Liabilitas lain-lain	32.720.860	-	-	-	-	32.720.860
Total Liabilitas	652.754.975	-	-	-	-	652.754.975
Dana Syirkah Temporer						
Tabungan mudharabah	233.859.270	-	-	-	-	233.859.270
Deposito mudharabah	1.078.746.465	659.185.791	293.926.836	1.441.003.726	44.286.564	3.517.149.382
Total Dana Syirkah Temporer	1.312.605.735	659.185.791	293.926.836	1.441.003.726	44.286.564	3.751.008.652
Total Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	1.965.360.710	659.185.791	293.926.836	1.441.003.726	44.286.564	4.403.763.627
Perbedaan jatuh tempo	(1.366.233.423)	(569.489.012)	418.727.027	2.086.944.239	100.900.019	670.848.850

36. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko saat ini memegang peranan penting karena seluruh bank dan pengawas bank di seluruh dunia semakin menyadari bahwa praktek manajemen risiko yang baik memegang peranan penting bagi keberhasilan bank dan juga sistem perbankan secara keseluruhan. Proses pengelolaan manajemen risiko Bank dilakukan melalui aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko. Jenis risiko yang dihadapi bank syariah sesuai dengan ketentuan BI adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, risiko kepatuhan, risiko investasi dan risiko imbal hasil. Sedangkan jenis risiko yang harus dimonitor sesuai dengan skala usaha dan profil risiko Bank adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Tujuan pengelolaan risiko adalah untuk memastikan bahwa Bank telah beroperasi dengan nilai modal yang cukup untuk menanggulangi kemungkinan terjadinya kerugian. Fokus pengelolaan risiko setiap Bank akan berbeda tergantung pada segmen bisnis yang ditetapkan sebagai sumber pendapatan utama. Fungsi dan proses manajemen risiko dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Sumber Daya Insani dan Kepatuhan.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi liabilitasnya sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara Bank dengan nasabah. Struktur aset bank sebagian besar terdiri atas portofolio pembiayaan yang merupakan bisnis utama bank sehingga pengelolaan risiko ditujukan untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Jika terjadi peningkatan portofolio pembiayaan bermasalah maka Bank harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk dialokasikan sebagai biaya penyisihan penghapusan pembiayaan bermasalah. Kegagalan pengelolaan risiko pembiayaan dapat menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan Bank dan pada tingkat yang parah dapat menurunkan tingkat kesehatan.

Bank telah menetapkan segmen usaha mikro dan gadai syariah sebagai target pembiayaan utama. Usaha mikro banyak bergerak di sektor riil sehingga berperan dalam memberi nilai tambah terhadap perekonomian dan terbukti mampu bertahan selama krisis ekonomi. Sedangkan usaha gadai syariah dengan emas sebagai barang yang dapat digadaikan juga relatif aman karena barang jaminan bersifat likuid dengan harga stabil cenderung meningkat dan Bank tidak perlu menyiapkan cadangan penghapusan aset karena sifat emas yang likuid. Karakteristik pembiayaan mikro dan gadai yang berbeda dengan pembiayaan komersil dan korporasi berpengaruh terhadap mekanisme pengelolaan risiko yang diterapkan.

Mitigasi risiko pembiayaan mikro dilakukan sejak proses inisiasi sampai dengan pelunasan. Proses analisa risiko bisnis dalam pengajuan pembiayaan mikro dilakukan oleh *Financing Officer* yang berkedudukan di unit dan distrik. Pemeriksaan kelengkapan dokumen dan persyaratan lain dilakukan oleh *Risk Control Officer*, sedangkan *Internal Control Officer* melakukan pemeriksaan terhadap seluruh transaksi harian selain pembiayaan. Seluruh proposal pengajuan pembiayaan baik baru atau tambahan wajib melewati proses analisa risiko untuk mengukur dan menilai potensi risiko yang timbul. Pelaksanaan analisa risiko dilakukan sebelum pengajuan pembiayaan diputuskan oleh Komite Pembiayaan sesuai dengan batas wewenang memutus pembiayaan.

Pembiayaan gadai emas syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan yang dilakukan perbankan pada umumnya. Analisa pembiayaan perbankan dilakukan terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan sedangkan analisa pembiayaan gadai lebih ditekankan pada kualitas dan nilai emas yang digadaikan. Mitigasi risiko pembiayaan gadai ditekankan pada kualitas hasil taksiran yang dilakukan oleh penaksir dan pimpinan unit gadai. Peningkatan kemampuan dilakukan melalui pelatihan rutin serta penaksiran dengan bimbingan pegawai yang lebih senior.

b. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar yang dapat berpengaruh terhadap perbankan di Indonesia ada 2 yaitu risiko nilai tukar dan risiko suku bunga. Khusus untuk bank syariah yang memiliki pembiayaan gadai terdapat risiko tambahan yaitu risiko komoditas berupa pergerakan harga jual dan beli emas.

Pengelolaan risiko nilai tukar belum membawa potensi risiko yang besar karena walaupun Bank telah memiliki ijin sebagai bank devisa tetapi sampai saat ini portofolio pembiayaan dalam valuta asing hanya ada dalam nilai sangat sedikit. Sebagian besar portofolio ini termasuk dalam kategori pembiayaan interbank dalam valuta asing dan kepemilikan surat berharga dalam valuta asing. Karakteristik portofolio valuta asing yang dimiliki Bank mengakibatkan pergerakan kurs valuta asing tidak terlalu berpengaruh terhadap profil risiko pasar.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Pengelolaan Risiko Pasar (lanjutan)

Perbankan syariah pada dasarnya tidak mengenal konsep suku bunga, akan tetapi dalam prakteknya Bank tetap terkena risiko suku bunga dalam banking book yang diakibatkan oleh struktur portofolio yang dimiliki. Mayoritas portofolio pembiayaan terdiri atas perjanjian jual beli dengan harga jual yang tetap. Karakteristik portofolio dapat merugikan jika suku bunga pasar bergerak naik, karena pada saat yang sama Bank harus menyesuaikan nilai bagi hasil Dana pihak ketiga sedangkan Bank tidak dapat mengubah harga jual yang telah ditetapkan. Jika suku bunga pasar bergerak turun maka Bank tetap dapat menikmati keuntungan marjin jual beli.

c. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat adanya perbedaan waktu jatuh tempo *(mismatch)* antara liabilitas dan aset Bank. Kondisi ini terjadi karena pada umumnya bank menghimpun dana jangka pendak dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan jangka waktu yang panjang. Kondisi mismatch dapat berdampak merugikan Bank jika terdapat kondisi lain yang mempengaruhi, misalnya gejolak ekonomi dan politik, kenaikan harga BBM, kenaikan suku bunga pasar dan lain-lain.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan melakukan stress test bulanan terhadap *liquidity ladder* yang disusun berdasarkan waktu jatuh tempo aset dan liabilitas. Bank menerapkan skenario yang sudah ditentukan untuk mensimulasikan kondisi stress yang ditandai dengan adanya penarikan dana besar-besaran dari nasabah dan upaya yang dapat dilakukan untuk menutup kekurangan dana.

d. Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya penyebab eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sebagian besar risiko operasional terkait dengan faktor manusia sehingga peningkatan skala usaha Bank dalam bentuk penambahan segmen bisnis, volume bisnis, wilayah kerja dan persaingan antar Bank akan berperan besar dalam peningkatan risiko operasional.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur risiko operasional yang akan dikinikan sesuai dengan perkembangan. Pengawasan terhadap aktivitas harian dilakukan oleh Divisi Internal Kontrol sedangkan tindak lanjut jika terjadi tindakan fraud dilakukan oleh unit khusus fraud.

e. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi bank. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Aktivitas pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan antara lain:

a) Pemantauan dan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal yang berlaku beserta perubahannya dan memastikan pelaksanaannya.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Pengelolaan Risiko Kepatuhan (lanjutan)

b) Analisa kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
c) Identifikasi dan analisa kepatuhan terhadap rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan/peraturan yang berlaku.
d) *Compliance monitoring* sebagai langkah awal identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan.

f. Risiko Pembiayaan

Tujuan pengelolaan risiko pembiayaan Bank selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia adalah untuk mengelola kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pembiayaan yang diberikan dan kontrak Keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individual maupun portofolio pembiayaan secara keseluruhan.

Pengembangan manajemen risiko pembiayaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan Bank Indonesia.

a) Risiko pembiayaan maksimum

Eksposur risiko pembiayaan terhadap aset bersih sesudah penyisihan penghapusan aset produktif pada laporan posisi Keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum	
	2016	**2015**
Penempatan pada Bank Indonesia	422.578.411	460.425.944
Giro pada bank lain	11.752.355	25.667.075
Efek-efek	510.959.250	445.639.500
Piutang murabahah	4.300.598.878	4.009.341.566
Pembiayaan mudharabah	-	1.375.195
Pembiayaan musyarakah	340.217.996	56.235.705
Pinjaman qardh	29.296.815	32.473.141
Aset ijarah	-	152.708
Tagihan Akseptasi	17.223.055	-
Aset lain-lain	136.571.350	144.552.925
Total	**5.769.198.110**	**5.175.863.759**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

a) Risiko pembiayaan maksimum (lanjutan)

Eksposur risiko pembiayaan terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum	
	2016	**2015**
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	750.816	-
Garansi *(kafalah)* yang diberikan	13.495.696	927.218
Total	**14.246.512**	**927.218**

Eksposur risiko pembiayaan maksimum terhadap aset pada laporan posisi Keuangan berasal dari pembiayaan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 76,13% dan 79,21%.

b) Konsentrasi risiko pembiayaan

Pengungkapan konsentrasi risiko pembiayaan maksimum pada laporan posisi keuangan atas nilai aset bersih sesudah penyisihan penghapusan aset produktif dan rekening administratif berdasarkan kategori portofolio dan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016						
	Saldo	**Bank Indonesia dan Pemerintah**	**Bank**	**Korporasi**	**UMKM & Ritel**	**Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal**	**Pembiayaan Pegawai atau Pensiunan**
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia	422.578.411	422.578.411	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	11.752.355	-	11.752.355	-	-	-	-
Efek-efek	510.959.250	-	-	510.959.250	-	-	-
Piutang murabahah	4.300.598.878	-	-	35.445.916	4.249.692.847	15.460.115	-
Pembiayaan mudharabah	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan musyarakah	340.217.996	24.320.673	-	294.503.658	6.445.539	14.948.126	-
Pinjaman qardh	29.296.815	-	-	-	29.296.815	-	-
Aset ijarah	-	-	-	-	-	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas pembiayaan nasabah yang belum ditarik	750.816	750.816	-	-	-	-	-
Garansi (kafalah) yang diberikan	13.495.696	1.501.068	-	11.494.628	500.000	-	-

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

b) Konsentrasi risiko pembiayaan (lanjutan)

	2015						
	Saldo	Bank Indonesia dan Pemerintah	Bank	Korporasi	UMKM & Ritel	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal	Pembiayaan Pegawai atau Pensiunan
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia	460.425.944	460.425.944	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	25.677.075	-	25.677.075	-	-	-	-
Efek-efek	445.639.500	-	-	445.639.500	-	-	-
Piutang murabahah	4.009.341.566	-	-	161.409.995	3.833.692.725	14.238.847	-
Pembiayaan mudharabah	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan musyarakah	56.235.705	-	-	48.865.149	7.155.985	214.571	-
Pinjaman qardh	32.473.141	-	-	-	32.473.141	-	-
Aset ijarah	152.708	-	-	-	152.708	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas pembiayaan nasabah yang belum ditarik	-	-	-	-	-	-	-
Garansi (kafalah) yang diberikan	927.218	-	-	-	927.218	-	-

c) Agunan

Agunan digunakan untuk mengurangi eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan. Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian pembiayaan sebagai sumber terakhir pelunasan pembiayaan dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko pembiayaan. Sumber utama pelunasan pembiayaan adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

1) Agunan tunai yaitu deposito, tabungan, dan/atau rekening giro nasabah yang diblokir,
2) Agunan non-tunai, yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Rincian dari aset non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan pada nilai wajar agunan yang diambilalih yaitu, tanah dan bangunan sebesar Rp 4.571.700 dan Rp 10.081.200.

37. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan surat No. 001/DPS-BMS/III/2016, tanggal 14 Desember, 2016, Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) telah memberikan opini sehubungan dengan operasional dan produk Bank. Dalam opini tersebut DPS Bank berpendapat bahwa secara umum aspek operasional dan produk Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

38. PERJANJIAN PENTING

a. Pada tanggal 11 Februari 2016, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama Jasa Penerimaan Pembayaran serta pengambilan dan penyetoran dana tagihan listrik dan tagihan lainnya pelanggan PT PLN secara terpusat, dimana CV Simtech Indonesia bersedia dan sanggup untuk melakukan Jasa Penerimaan Pembayaran serta Pengambilan dan Penyetoran Dana Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya Pelanggan PT PLN (Persero) secara Terpusat dalam sistem online dan akan disetorkan ke rekening Bank Mega Syariah di kantor Bank Mega Syariah dalam bentuk RTGS serta tunai beserta pengamanannya sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati oleh Para Pihak.

b. Pada tanggal 04 Maret 2016, telah disepakati dan ditandatangani perjanjian Pembayaran Biaya Pendidikan melalui fasilitas perbankan *host to host*, dimana kerjasama penerimaan pembayaran biaya pendidikan melalui fasilitas perbankan secara host to host dalam rangka penyelenggaraan proses pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR).

c. Pada tanggal 04 April 2016, telah dilakukan dan di tandatangani perjanjian Penggunaan Jasa Pengiriman Barang, dengan ketentuan sebagai berikut :
1. PT Synergy Fisrt Logistik melakukan pengambilan dokumen dan/atau barang milik Bank Mega Syariah yang akan dilakukan pengirimannya pada lokasi yang ditentukan oleh Bank Mega Syariah.
2. PT Synergy First Logistic akan mengirimkan dokumen dan/atau barang milik Bank Mega Syariah kepada pihak-pihak dan alamat yang ditentukan serta sesuai dengan jenis layanan yang diinginkan oleh Bank Mega Syariah keseluruh wilayah Indonesia secara *Door to Door.*

d. Pada tanggal 11 April 2016, telah dibuat dan ditandatangani kesepakatan Penempatan Mesin ATM, dimana PT Sari Asih Putra Mandiri sepakat untuk menyediakan ruangan ATM guna penempatan 1 (satu) unit mesin ATM dari Bank Mega Syariah dengan batasan tanggung jawab dimana PT Sari Asih Putra Mandiri bertanggung jawab atas pemasangan jaringan listrik dan Pendingin Ruangan *(Air Conditioner)* bekaitan dengan penempatan mesin ATM dan Bank Mega Syariah bertanggung jawab melakukan pembayaran tagihan listrik berkaitan dengan penggunaan mesin ATM dari biaya yang telah dibayarkan oleh Pihak Pertama yang sudah termasuk dalam biaya sewa.

e. Pada tanggal 11 April 2016, telah disepakati dan ditandatangani kesepakatan Kerjasama Merchant, dimana PT Trans Coffee memberikan potongan harga (diskon) kepada Pemegang Kartu Debit PT Bank Mega Syariah yang bertransaksi di Outlet dengan ketentuan sebagai berikut:
   - Untuk setiap transaksi yang menggunakan Kartu Debit Bank Mega Syariah dengan minimum bertransaksi Rp250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) dan maksimum Rp1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) akan mendapatkan diskon sebesar 25% (dua puluh lima persen);
   - Untuk setiap transaksi yang menggunakan Kartu Debit Bank Mega Syariah dengan minimum transaksi Rp75.000,- (tujuh puluh lima ribu rupiah) dan maksimum Rp250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) akan mendapatkan diskon sebesar 15% (lima belas persen).

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

f. Pada tanggal 11 April 2016, telah dilakukan perjanjian Kerjasama Merchant antara Bank dengan PT Trans Ice dengan Memberikan potongan harga (diskon) kepada Pemegang Kartu Debit Bank Mega Syariah yang bertransaksi di Outlet dengan ketentuan sebagai berikut :
   - Setiap transaksi yang menggunakan Kartu Debit Bank Mega Syariah berlaku pada hari sabtu, Minggu dan hari libur nasional untuk semua Fresh Pack, nasabah akan mendapatkan diskon sebesar 25% (dua puluh lima persen) dengan maksimum transaksi Rp1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah);
   - Setiap transaksi yang menggunakan Kartu Debit Bank Mega Syariah berlaku setiap hari (hari libur dan hari kerja) untuk semua produk kecuali Fresh Pack, nasabah akan mendapatkan diskon sebesar 15% (lima belas persen) dengan minimun transaksi Rp75.000,- (tujuh puluh lima ribu rupiah) dan maksimum transaksi Rp1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah).

g. Pada tanggal 02 Mei 2016, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian Promosi Tabungan iB Mega Syariah antara Bank dan PT Vayatour dengan ketentuan sebagai berikut :
   - Pemanfaatan layanan milik Bank Mega Syariah oleh nasabah dalam proses merealisasikan niat Nasabah untuk berangkat Umroh melalui PT Vayatour.
   - Pemanfaatan produk-produk milik pihak pertama oleh jamaah Pihak kedua dalam proses merealisasikan niat jamaah Pihak kedua secara keuangan untuk berangkat umroh yang diselenggarakan oleh Pihak Kedua.

h. Pada tanggal 02 Mei 2016, telah disepakati dan ditandatangani perjanjian kerjasama Pergantian Software Replikasi MIMIX to QUICK-EDD/HA for IBM AS400 antara Bank Mega Syariah dan PT Intikom Berlian Mustika dengan ketentuan Ruang Lingkup Pekerjaan adalah mecakup Penggantian Software Replikasi MIMIX To QUICK-EDD/HA (Pemasangan Software Replikasi QUICK-EDD/HA P525 (Mesin AS/400 Core) dan Software Replikasi QUICK-EDD/HA untuk P525 Kedua (Mesin AS/400 DRC) dan Melakukan proses replikasi data oleh Software Replikasi Quick-Edd/Ha dari mesin P525 Produksi ke mesin P525 DRC).

i. Pada tanggal 12 Mei 2016, telah dilakukan dan ditandatangani perjanjian Kerjasama Promosi Tabungan Rencana Rutin Ib Mega Syariah (Rencana Kurban) dengan ketentuan sebagai berikut :
   - Para pihak sepakat untuk melakukan kerjasama berupa kegiatan promosi/referensi produk atau layanan masing-masing pihak.
   - Produk/Layanan Bank Mega Syariah meliputi Tabungan Rencana Rutin Kurban Ib Mega Syariah.
   - Layanan dari PT Salam Kurban Indonesia meliputi pengadaan hewan kurban berupa domba dan/atau kambing dan/atau sapi dengan spesifikasi paket hewan kurban sebagaimana tersebut dalam lampiran 1 Perjanjian ini.

j. Pada tanggal 03 Juni 2016, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama Layanan Pembayaran Setoran Awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji dengan ketentuan sebagai berikut :
   - Perjanjian ini berlaku di Provinsi dimana terdapat Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu PT Pegadaian di seluruh wilayah Indonesia;
   - Pendaftaran Nasabah yang bermaksud melakukan ibadah haji dengan cara membuka rekening Rekening Tabungan Haji iB dan melakukan pendaftaran porsi haji melalui Siskohat di Bank Mega Syariah;
   - Penggunaan layanan *Cash Management System* (selanjutnya disebut CMS) oleh PT Pegadaian.

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

k. Pada tanggal 29 Juli 2016, telah disepakati dan ditandatangani perjanjian kerjasama PKS Jasa Konsultasi dengan PT Bank Mega Tbk dengan ketentuan sebagai berikut :
   - PT Bank Mega Tbk akan memberikan Jasa Konsultasi dan Asistensi berupa analisis risiko dan kelayakan yang diajukan oleh Bank Mega Syariah dalam rangka memberikan kajian pembiayaan dan proyek yang akan dibiayai oleh Bank Mega Syariah, dan review hasil penilaian agunan.
   - Bentuk Jasa Konsultasi dan Asistensi yang diberikan PT Bank Mega Tbk kepada PT Bank Mega Syariah adalah hasil analisis pembiayaan yang berupa laporan yang berisi uraian dan kesimpulan serta rekomendasi atas kajian kelayakan pembiayaan, dan Laporan Penilaian Agunan (LPA).
   - Jasa Konsultan dan Asistensi yang diberikan PT Bank Mega Tbk kepada Bank dibatasi berlaku untuk satu nasabah atau calon nasabah dan proyek yang memerlukan pembiayaan secara total lebih besar dari Rp 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) atau jumlah lain yang akan ditentukan kemudian oleh Para Pihak.

l. Pada tanggal 10 Oktober 2016, telah dilakukan dan ditandatangani perjanjian kerjasama Perjanjian Jasa Pelayanan Perbankan sebagai bank persepsi yang melaksanakan sistem penerimaan negara secara elektronik dalam rangka *Treasury Single Account* (TSA) antara Bank dengan Kementerian Keuangan.

m. Pada tanggal 04 November 2016, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian PKS pembayaran biaya pendidikan melalui fasilitas perbankan host to host antara Bank Mega Syariah dengan Yayasan Bumi Serpong Damai (Al Azhar BSD), dimana Bank Mega Syariah akan memberikan layanan e-payment system secara host to host dan layanan berupa Cash *Management System* (CMS) Mega Syariah yang dapat digunakan oleh AL Azhar sebagai fasilitas tambahan untuk melihat hasil dari transaksi pembayaran pendidikan Al Azhar.

n. Pada Tanggal 09 Novemeber 2016, telah disepakati dan ditandatangani Perjanjian Refferal haji melalui BPS BPIH Bank Mega Syariah antara PT Bank Mega Syariah dan Kopnus dengan ketentuan sebagai berikut :
   - Ruang Lingkup Perjanjian ini adalah Pembukaan Rekening Tabungan Haji iB bagi Nasabah hasil referensi Kopnus, yang bermaksud melakukan ibadah haji dan melakukan pendaftaran porsi haji melalui Siskohat di Bank Mega Syariah;
   - Para Pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama dengan menggunakan sumber daya dan infrastruktur masing-masing Pihak untuk tujuan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan umat muslim pada khususnya melalui kerjasama pemasaran Tabungan Haji iB.

o. Pada Tanggal 05 Desember 2016, telah dilakukan dan ditandatangani perjanjian PKS Referensi Produk Syariah (Asuransi Amanah Link) antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia dimana PT Bank Mega Syariah dengan ini menunjuk dan menetapkan PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia sebagai perusahaan Asuransi Jiwa Syariah rekanan Bank Mega Syariah untuk merekomendasikan produk Asuransi Jiwa Syariah Mega Amanah Link yaitu produk gabungan antara asuransi jiwa syariah yang memberikan proteksi meninggal dunia baik karena sakit maupun Kecelakaan dan investasi syariah kepada Nasabah/Peserta PT Bank Mega Syariah.

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

p. Pada Tanggal 27 Desember 2016, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian PKS Penutupan Asuransi Jiwa Tabungan Haji iB antara pihak PT Bank Mega Syariah dengan PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, dimana Ruang lingkup perjanjian ini adalah untuk memberikan jaminan Asuransi Jiwa Tabungan bagi nasabah/debitur PT Bank Mega Syariah yang melakukan penutupan Asuransi Jiwa Tabungan Rencana di Unit Syariah Mega Jiwa, dimana Unit Syariah Mega Jiwa akan membayarkan Manfaat Asuransi kepada Bank Mega Syariah dalam hal terjadi risiko meninggal dunia akibat sakit/ kecelakaan atau mengalami cacat tetap total akibat sakit/kecelakaan pada diri nasabah/debitur PT Bank Mega Syariah pada masa asuransi, sehingga PT Bank Mega Syariah terhindar dari risiko kerugian akibat ketidak

q. Pada Tanggal 27 Desember 2016, telah disepakati dan ditandatangani perjanjian PKS Penutupan Asuransi Jiwa Tabungan Haji iB antara PT Bank Mega Syariah dan PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia dengan Ruang Lingkup perjanjian ini adalah untuk memberikan jaminan Asuransi Jiwa Tabungan bagi nasabah/debitur Bank Mega Syariah yang melakukan pembukaan tabungan haji , dimana Unit Syariah Mega Jiwa akan membayarkan Manfaat Asuransi kepada Bank Mega Syariah dalam hal terjadi risiko meninggal dunia karena sakit atau kecelakaan pada diri nasabah/debitur PT Bank Mega Syariah pada masa asuransi.

39. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efekti untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Pengungkapan Amandemen PSAK 1 (2015) - “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa”.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja”.PSAK 24 (2015) - “Imbalan Kerja_Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”;
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) – “Instrumen Keuangan – Pengungkapan”

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.”
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

Bank sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Bank.

PT MEGA CORPORA

Laporan Tahunan

2016

Daftar Isi

Struktur Kepemilikan Saham Mega Corpora	2
Laporan Dewan Komisaris	3
Laporan Direksi	6
Visi dan Misi	13
Susunan Pengurus	14

Lampiran

- Laporan Keuangan Konsolidasi
- Laporan Keuangan Anak Perusahaan
- Bank Mega Tbk.
- Bank Mega Syariah
- Asuransi Umum Mega
- Asuransi Jiwa Mega Indonesia
- Mega Finance
- Mega Central Finance
- Mega Auto Finance
- Mega Capital Sekuritas
- Mega Asset Management
- Bank Sulut Go
- Bank Sulteng

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM MEGA CORPORA

Per 31 Desember 2016

PT. MEGA CORPORA
- PT. CT Corpora 99,99 %
- PT. Para Rekan Investama 0,01 %

PT. BANK MEGA TBK
- PT. MEGA CORPORA 57,82%
- Public 42,18%

PT. BANK MEGA SYARIAH
- PT. MEGA CORPORA 99,99%
- PT. Para Rekan Investama 0,01 %

PT. ASURANSI UMUM MEGA
- PT. MEGA CORPORA 99,99%
- PT. Para Rekan Investama 0,01%

PT.ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA
- PT. MEGA CORPORA 99,99%
- PT. MEGA FINANCE 0,01%

PT.MEGA CAPITAL SEKURITAS
- PT. MEGA CORPORA 99,99%
- PT. Para Rekan Investama 0,01 %

PT.BANK SYARIAH BUKOPIN
- PT.MEGA CAPITAL SEKURITAS 3,61%
- Partners 96,39%

PT. MEGA CAPITAL INVESTAMA
- PT.MEGA CAPITAL SEKURITAS 99,99%
- PT. MEGA FINANCE 0,01 %

PT.MEGA ASSET MANAGEMENT
- PT. MEGA CORPORA 99,99%
- PT. MEGA FINANCE 0,01%

PT. MEGA CENTRAL FINANCE
- PT. MEGA CORPORA 57,50%
- Partners 42,50%

PT. MEGA AUTO FINANCE
- PT. MEGA CORPORA 50.00%
- Partners 50,00%

PT. MEGA FINANCE
- PT. MEGA CORPORA 93,55%
- Chairul Tanjung 6,45 %

PT BANK SulutGo
- PT. MEGA CORPORA 24,9%
- Partners 75,1%

PT BANK SULTENG
- PT. MEGA CORPORA 23,54%
- Partners 76,46%

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA

Seperti tahun sebelumnya, perkembangan ekonomi global masih diliputi dengan ketidakpastian walaupun pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mulai menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan menurunnya tingkat pengangguran. Di sisi lain, kekhawatiran bahwa ekonomi China akan mengalami *hard landing* juga tidak terbukti dimana China berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi yakni sebesar 6,7% pada tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi China ini lebih baik dibandingkan dengan prediksi dari para ekonom walaupun masih lebih kecil dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 sebesar 6,9%.

Ketidakpastian mengenai kondisi ekonomi global tersebut menyebabkan ekspor barang-barang komoditi unggulan dari Indonesia belum dapat meningkat secara signifikan. Walaupun demikian, kita bersyukur bahwa konsumsi domestik tetap tumbuh dengan baik sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan tingkat inflasi yang berhasil dijaga sebesar 3,02% pada tahun 2016, ekonomi Indonesia tumbuh positif sebesar 5,02% pada tahun 2016 atau meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,8% pada tahun 2015.

Ketidakpastian mengenai kondisi ekonomi global diperkirakan masih akan berlanjut di tahun 2017. Hal ini disebabkan antara lain karena pengaruh dari terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat dan keluarnya Inggris dari Uni Eropa pasca referendum atau yang dikenal dengan Britain Exit (Brexit) belum dapat diperkirakan secara pasti. Efek dari dua kejadian penting tersebut akan mempengaruhi tatanan ekonomi dunia secara signifikan. Presiden terpilih Amerika Serikat sudah menyatakan akan mengedepankan kepentingan Amerika Serikat dan akan menata ulang pendekatan ekonomi global yang dirasakan merugikan kepentingan Amerika Serikat. Pengaruh dari Brexit sendiri baru akan dirasakan sampai beberapa tahun ke depan karena proses sampai terlaksananya Brexit tersebut akan berlangsung panjang.

Di tengah kondisi ekonomi global tersebut di atas, kita patut bersyukur karena Indonesia mampu menciptakan sistim keuangan nasional yang tetap stabil walaupun pertumbuhan kredit perbankan nasional masih tetap melambat dan rasio NPLnya meningkat. Kestabilan sistem keuangan nasional ini tidak terlepas dari kuatnya struktur permodalan bank-bank dan lembaga

keuangan non-bank, dan kembalinya dana-dana pihak ketiga dari luar negeri pasca program pengampunan pajak *(tax amnesty)* oleh pemerintah.

Kinerja Kelompok Usaha Mega Corpora

Dalam tahun 2016, seluruh anak perusahaan Mega Corpora mampu mencatatkan laba bersih. Jumlah laba bersih secara konsolidasi di tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.653 miliar atau meningkat sebesar 25% (Rp 330 miliar) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 1.323 miliar. Keberhasilan ini merupakan kombinasi dari langkah-langkah efisiensi dan pengelolaan aktiva dan kewajiban keuangan yang baik. Langkah-langkah efisiensi tercermin dari menurunnya beban operasional Mega Corpora dan anak perusahaan dari Rp 11.259 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 10.036 miliar di tahun 2016. Di sisi pengelolaan aktiva dan kewajiban, rasio NPL dan biaya dana pihak ketiga terjaga dengan baik di mana rasio kredit dan pembiayaan konsumen terhadap dana nasabah/pihak ketiga dijaga pada level 60% sampai 70% untuk menjamin kecukupan alat likuid. Sedangkan di sisi kewajiban, biaya dana atas simpanan pihak ketiga dapat diturunkan karena tekanan kebutuhan likuiditas berkurang sebagai dampak dari kondisi ekonomi global dan nasional yang belum pulih.

Di sisi aktiva, terjadi peningkatan sebesar Rp 4.255 miliar dari Rp 78.044 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp 82.299 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini dialokasikan terutama ke surat-surat berharga sebagai kompensasi dari menurunnya jumlah kredit yang diberikan. Sedangkan di sisi kewajiban, rasio simpanan giro dan tabungan terhadap jumlah simpanan masyarakat tercatat kurang lebih sebesar 30 persen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Sisanya kurang lebih sebesar 70% merupakan simpanan dalam bentuk deposito berjangka.

Pengawasan terhadap Manajemen Risiko

Dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi, maka Mega Corpora telah menunjuk Bank Mega sebagai *lead entity* untuk mengkoordinir aktivitas tersebut. Komisaris Mega Corpora ikut hadir dalam rapat-rapat yang diadakan secara berkala untuk menilai profil risiko terintegrasi tersebut. Berdasarkan kajian terhadap profil risiko terintegrasi yang meliputi 10 aspek risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, maka peringkat risiko inheren terintegrasi adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas manajemen risiko adalah satisfactory dan peringkat tingkat risiko terintegrasi

adalah 2, yang artinya terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat disesuaikan pada aktaivitas bisnis normal.

Di samping pengawasan terhadap profil risiko terintegrasi dari Mega Corpora, komisaris Mega Corpora juga hadir dalam rapat-rapat pembahasan tata kelola terintegrasi. Berdasarkan *self assessment*, peringkat tata kelola terintegrasi ada pada level 2.

Prospek Usaha di Tahun 2017

Diperkirakan prospek usaha di tahun 2017 masih tetap akan dibayangi dengan ketidakpastian kondisi ekonomi global terutama karena pendekatan *inward looking* atau kepentingan ke dalam yang akan diterapkan oleh Amerika Serikat seperti yang disampaikan oleh presiden Donald Trump dalam kampanye pemilihan presiden. Kondisi ketidakpastian ini juga dibayangi oleh proses Britain Exit (Brexit) atau keluarnya Inggris dari Uni Eropa. Tidak tertutup kemungkinan ada negara Eropa lain yang mengikuti jejak Inggris di masa mendatang sehingga akan mempengaruhi tatanan ekonomi global.

Yang membuat kita masih dapat bersikap optimis adalah kenyataan bahwa perekonomian nasional ditopang oleh konsumsi domestik sebagai pilar pertumbuhan ekonomi selama beberapa tahun terakhir. Bank dunia memproyeksikan perekonomian global hanya mampu tumbuh 2,7% pada 2017. Proyeksi berbeda dikeluarkan oleh IMF yang memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,4%. Perbedaan proyeksi yang signifikan antara kedua badan dunia tersebut menjadi indikasi bahwa situasi yang terjadi di dunia sulit diprediksi. Pemerintah Indonesia sendiri memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 akan berkisar 5% sampai 5,3%.

Mengacu pada perkiraan analis ekonomi mengenai akan membaiknya kondisi ekonomi/keuangan Indonesia pada tahun 2017 dan dengan menimbang solid nya komposisi dan kualitas aktiva/kewajiban serta struktur permodalan Mega Corpora dalam menghasilkan keuntungan, dewan komisaris optimis bahwa Mega Corpora akan mencatatkan keuntungan yang lebih baik lagi di tahun 2017 ini.

Atas nama Dewan Komisaris

Zainal Rahman

LAPORAN DIREKSI

KONDISI PEREKONOMIAN NASIONAL

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia karena perlambatan ekonomi global dan nasional menyebabkan pertumbuhan kredit di perbankan nasional tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2016. Kredit perbankan hanya tumbuh sebesar 7,87% sedangkan pada tahun 2015 kredit perbankan tumbuh sebesar 10,44%. Di sisi lain, sebagai akibat dari ketidakpastian terhadap kondisi ekonomi, masyarakat lebih cenderung menempatkan uangnya di perbankan daripada disalurkan ke sektor-sektor yang produktif sehingga dana pihak ketiga yang disimpan di perbankan nasional meningkat lebih tinggi di tahun 2016 sebesar 9,6% dibandingkan dengan 7,26% pada tahun 2015.

Tahun 2015 juga tercatat sebagai tahun dengan tingkat inflasi terendah dalam beberapa tahun terakhir. Rendahnya inflasi disebabkan antara lain karena rendahnya *purchasing power* atau daya beli masyarakat. Lebih lanjut, pelemahan daya beli ini menyebabkan naiknya *Non Performing Loan* atau NPL karena menurunnya keuntungan dari para debitur sebagai dampak dari merosotnya permintaan atas jasa/produk dari para debitur.

KINERJA MEGA CORPORA

Pada tahun 2016, laba bersih Mega Corpora adalah sebesar Rp 1.653 miliar atau meningkat sebesar Rp 330 miliar atau 25% dibandingkan dengan laba bersih Mega Corpora pada tahun 2015 sebesar Rp 1.323 miliar.

Kontribusi laba bersih dari anak perusahaan Mega Corpora berdasarkan urutan besaran kontribusi laba adalah sebagai berikut.

Dalam Jutaan Rupiah

Perusahaan	Laba Bersih		Kenaikan (Penurunan) Laba Bersih		Kontribusi (%)	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Anak Perusahaan						
Bank Mega	1,158,000	1,052,771	105,229	484,713	70.06	79.57
Bank Mega Syariah	110,729	12,224	98,505	(3,635)	6.70	0.92
Asuransi Umum Mega	88,473	91,371	(2,898)	3,696	5.35	6.91
Asuransi Jiwa Mega Indonesia	73,774	37,388	36,386	33,766	4.46	2.83
Mega Finance	43,967	18,321	25,646	(15,064)	2.66	1.38
Mega Central Finance	35,901	27,733	8,168	(23,011)	2.17	2.10
Mega Auto Finance	19,265	24,821	(5,556)	(10,462)	1.17	1.88
Mega Capital Sekuritas	25,705	5,527	20,178	18,053	1.56	0.42
Mega Asset Manajemen	14,286	9,731	4,555	(2,731)	0.86	0.74
Asuransi Jiwa Mega Life	-	(56,448)	56,448	(75,068)	-	(4.27)
Pihak Terkait						
Bank Sulut Go**	43,181 *	50,353 *	(7,172)	(14,706)	2.61	3.81
Bank Sulteng**	24,857 *	(4,750) *	29,606	(4,750)	1.50	(0.36)
Induk Perusahaan						
Mega Corpora	14,812	54,074	(39,262)	60,875	0.90	4.09
Jumlah	1,652,950	1,323,116	329,833	451,676	100	100

* Laba bersih diakui sesuai dengan persentase kepemilikan Mega Corpora di Bank Sulut Go dan Bank Sulteng. Mega Corpora mengakui laba Bank Sulteng mulai Oktober 2015. Pengakuan laba Bank Sulteng negatif dikarenakan Laba Bank Sulteng bulan Oktober sampai Desember mengalami penurunan.

** Laba bersih Bank Sulut Go adalah Rp173,418 dan Rp126,900, masing-masing pada tahun 2016 dan 2015. Laba bersih Bank Sulteng adalah Rp105,607 dan Rp98,900 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Bank Mega

Seperti tahun-tahun sebelumnya, laba bersih Mega Corpora terutama berasal dari Bank Mega dengan kontribusi sebesar 70,55% pada tahun 2016 dan 79,57% pada tahun 2015. Pada tahun 2016, Bank Mega mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 1.158 miliar atau meningkat sebesar Rp 105,2 miliar dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 1.052,8 miliar. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan oleh meningkatnya *Net Interest Margin* atau NIM yang meningkat sebesar Rp 185 miliar dari Rp 3.303 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 3.488 miliar di tahun 2016. Sedangkan beban operasional lainnya juga berhasil diturunkan sebesar Rp 308 miliar dari Rp 4.059 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 3.751 miliar di tahun 2016. Walaupun terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih yang cukup signifikan dan penurunan beban operasional yang juga cukup signifikan, namun laba bersih Bank Mega hanya naik sebesar Rp 105,2 miliar. Hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan provisi dan komisi sebagai dampak dari penurunan jumlah kredit baru di samping peningkatan pembayaran pajak badan berdasarkan hasil Surat Ketetapan Pajak untuk tahun fiskal 2010, 2011 dan 2012 yang seluruh koreksi pajaknya dibukukan sebagai beban pajak di tahun 2016 ini.

Bank Mega Syariah

Pada tahun 2016, Bank Mega Syariah menjadi kontributor kedua terbesar dalam laba bersih Mega Corpora dimana Bank Mega Syariah mampu membukukan laba bersih sebesar Rp110,7 miliar pada tahun 2016 atau meningkat sebesar Rp 98,5 miliar atau 807% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 12,2 miliar. Peningkatan laba bersih yang signifikan ini terutama disebabkan karena menurunnya beban usaha sebesar Rp 366 miliaar dari Rp 1.148 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 782 miliar pada tahun 2016 sebagai dampak dari penutupan cabang-cabang yang rugi pasca dilaksanakannya konsolidasi bisnis, strategi, operasional dan sumber daya manusia. Saat ini, proses konsolidasi dan remodelling bisnis masih berlangsung dan diharapkan pada tahun 2017, laba bersih Bank Mega Syariah akan mengalami lompatan yang lebih signifikan lagi.

Asuransi Umum Mega

Asuransi Umum Mega (AUM) menjadi kontributor ketiga terbesar dalam laba bersih Mega Corpora. Pada tahun 2016, AUM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 88,5 miliar atau menurun sebesar Rp 2,9 miliar atau 3% dari Rp 91,4 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 88,5 miliar pada tahun 2016. Penurunan laba bersih ini disebabkan karena menurunnya pendapatan premi sebesar Rp 91,8 miliar dari Rp 515,5 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 423,7 miliar pada tahun 2016. Walaupun demikian, penurunan pendapatan premi yang cukup signifikan ini tidak terlalu berdampak pada laba bersih AUM karena rasio beban klaim dan komisi di tahun 2016 turun dibandingkan dengan tahun 2015. Di samping itu, AUM juga berhsil meningkatkan hasil investasi neto dengan lebih baik di tahun 2016 ini dimana hasil investasi neto meningkat dari Rp 40,1 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 53,4 miliar pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 dan 2015, rasio Risk Based Capital atau RBC dari AUM masing-masing adalah 276,69% dan 297,63%. Rasio tersebut masih di atas ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh otoritas keuangan sebesar 120%.

Asuransi Jiwa Mega Indonesia

Pada tahun 2016, Asuransi Jiwa Mega Indonesia (AJMI) yang baru berdiri pada tahun 2011 berhasil melakukan suatu lompatan besar dalam pencapaian laba bersih nya dimana laba bersih AJMI meningkat sebesar Rp 36,4 miliar atau 103% dari Rp 37,4 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 73,8 miliar pada tahun 2016 sehingga AJMI merupakan kontributor terbesar ke 4 dalam laba bersih Mega Corpora. Peningkatan laba ini terutama disebabkan karena

meningkatnya pendapatan premi neto yang meningkat hampir dua kali dari Rp 187,6 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 347,4 miliar pada tahun 2016, dengan jumlah beban klaim yang relatif rendah yakni sebesar Rp 15 miliar pada tahun 2016 dibandingkan dengan Rp 6,9 miliar pada tahun 2015. Rendahnya jumlah klaim disebabkan karena produk asuransi yang diberikan didominasi oleh unit link dan asuransi credit shield untuk pemegang kartu kredit yang diterbitkan oleh bank-bank di Indonesia. Asuransi credit shield merupakan produk asuransi ritel dengan tingkat risiko dan klaim yang rendah di mana klaim manfaat asuransi baru dapat dilakukan apabila pemegang kartu kredit yang ikut produk asuransi ini meninggal karena sakit atau kecelakaan atau cacat karena kecelakaan. Berdasarkan *history,* klaim asuransi credit shield adalah minor.

Pada tahun 2016 dan 2015, rasio Risk Based Capital atau RBC dari AJMI juga jauh di atas ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh otoritas keuangan sebesar 120%. Pada tahun 2016 dan 2015, RBC Asuransi Jiwa Mega Indonesia masing-masing adalah 2.196% dan 2.217%.

Mega Finance (MF), Mega Central Finance (MCF) dan Mega Auto Finance (MAF)

Pada tahun 2016, MF, MCF dan MAF secara bersama-sama mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 99,1 miliar atau meningkat sebesar Rp 28,2 miliar atau 40% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 70,9 miliar. Ketiga perusahaan tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 6% dalam laba bersih Mega Corpora pada tahun 2016. Peningkatan laba bersih dari ketiga perusahaan yang bergerak di jasa pembiayaan disebabkan karena meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan.

Peningkatan laba bersih dari perusahaan di bidang pembiayaan ini juga disebabkan karena menurunnya biaya dana terutama di MCF dan MAF yang berhasil mendapatkan alternatif pendanaan dari bank asing dengan bunga yang lebih rendah disamping pinjaman yang sudah ada dari bank-bank dan lembaga keuangan dalam negeri.

Mega Aset Manajemen (MAM) dan Mega Capital Sekuritas (MCS)

Di sektor aset manajemen dan sekuritas, MAM dan MCS berhasil mencatatkan lompatan yang signifikan dalam laba bersih. Secara bersama-sama, laba bersih dari kedua perusahaan tersebut meningkat sebesar Rp 24,7 miliar atau 161% dari Rp 15,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 40 miliar pada tahun 2016. Secara bersama-sama, kontribusi laba bersih dari kedua

perusahaan ini terhadap laba bersih Mega Corpora masing-masing adalah 2,42% dan 1,16% pada tahun 2016 dan 2015.

Bank SulutGo dan Bank Sulteng

Berbeda dengan anak perusahaan lain, penyertaan saham Mega Corpora di Bank SulutGo dan Bank Suleng tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Mega Corpora *line by line* karena penyertaan Mega Corpora di kedua bank tersebut kurang dari 25% dan Mega Corpora bukan merupakan pemegang saham pengendali di kedua bank tersebut. Penyertaan saham Mega Corpora di kedua bank tesebut dibukukan atas dasar metode ekuiti dimana hanya laba bersih dari kedua bank tersebut yang dibukukan dalam laporan keuangan Mega Corpora yang dibukukan sebagai bagian laba yang diserap oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan saham Mega Corpora pada kedua bank tersebut.

Untuk mengingatkan kembali, penyertaan saham Mega Corpora di kedua bank tersebut adalah atas permintaan pemerintah daerah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Pada saat itu, kedua bank tersebut sedang mengalami permasalahan internal. Disamping itu, Bank Sulut juga mengalami permasalahan rasio permodalan sehingga Bank Indonesia pada saat itu menerapkan pembatasan atau pelarangan pembagian keuntungan kepada pemegang saham.

Setelah Mega Corpora masuk menjadi pemegang saham, kedua bank tersebut mengalami pertumbuhan keuntungan secara signifikan. Pada tahun 2016, laba bersih Bank SulutGo adalah sebesar Rp 173,4 miliar atau meningkat sebesar Rp 46,5 miliar atau 36% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 126,9 miliar. Sedangkan Bank Sulteng membukukan laba bersih sebesar Rp 105,6 miliar pada tahun 2016 atau meningkat sebesar Rp 6,7 miliar atau 7% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 98,9 miliar.

KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Mega Corpora senantiasa memegang teguh komitmen terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance dan manajemen risiko.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Mega Corpora telah menunjuk Bank Mega Tbk. sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan

analisis yang dilakukan oleh Entitas Utama, peringkat risiko *inheren* Mega Corpora secara komposit adalah *low to moderate* dan peringkat kualitas manajemen risiko adalah *satisfactory,* dengan peringkat tingkat risiko adalah 2.

Manajemen Mega Corpora menyadari bahwa walaupun secara komposit, konglomerasi Mega Corpora memiliki risiko yang *manageable*, namun penting untuk melihat tingkat risiko tersebut di level masing-masing perusahaan. Oleh karenanya, manajemen Mega Corpora akan senantiasa memantau perkembangan risiko tersebut dari waktu ke waktu.

TANTANGAN 2017 DAN RENCANA BISNIS

Beberapa tahun terakhir, perbankan dan sektor keuangan non perbankan serta hampir seluruh aspek perdagangan, industri dan jasa di Indonesia dipengaruhi oleh melambatnya ekonomi global. Diperkirakan, kondisi ini masih akan berlanjut.

Untuk mengantisipasi kondisi ekonomi di atas, manajemen Mega Corpora dan perusahaan-perusahaan di bawahnya akan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menjaga tingkat likuiditas dan kecukupan modal. Dalam kondisi ekonomi yang masih diliputi dengan ketidakpastian, dua hal ini merupakan prioritas yang harus dijaga. Termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjaga kecukupan modal adalah pencapaian laba dengan senantiasa menjaga keseimbangan likuiditas.
2. Menjaga level NPL agar tetap rendah dengan menghindari sektor-sektor usaha yang rentan terhadap memburuknya situasi ekonomi. Selain itu, pemberian kredit diberikan dengan lebih selektif, porsi kredit mikro terus dikurangi karena pasar kredit mikro ini telah jenuh dengan banyaknya bank-bank yang terjun ke sektor ini. Akibatnya, banyak nasabah gagal bayar di sektor ini baik karena ketidakmampuan ekonomis maupun karena kasus-kasus kecurangan/*fraud.*
3. Menjaga dan meningkatkan *low cost fund* atau dana murah dan tidak terpancing pada perang suku bunga dengan bank-bank atau lembaga keuangan lain.
4. Bagi anak perusahaan dalam bidang asuransi umum dan jiwa diarahkan untuk tetap memfokuskan penutupan asuransi pada usaha-usaha yang berisiko rendah serta nasabah ritel atau individu dan melakukan kerjasama reasuransi dengan perusahaan reasuransi untuk industri yang dipandang berisiko atau yang coverage asuransi nya signifikan jumlahnya.

5. Menempatkan dana-dana yang dikelola pada perusahaan yang memiliki rating investasi yang baik. Untuk anak perusahaan di bidang sekuritas, pemberian fasilitas margin kepada nasabah yang bermain di pasar modal harus memenuhi persyaratan rasio *collateral* yang pruden dan pembelian saham dengan fasilitas margin oleh nasabah tersebut diprioritaskan pada perusahaan-perusahaan publik memiliki fundamental yang baik.
6. Mengingatkan kepada anak perusahaan untuk fokus pada bidang usaha captive yang menjadi keahliannya.
7. Meningkatkan sinerji usaha atau *cross selling* yang lebih baik antara sesama anak perusahaan dalam naungan kelompok usaha CT Corpora dengan prinsip win-win.
8. Tetap melakukan pengelolaan biaya secara efisien namun efektif.

Apresiasi

Akhir kata Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan dari perusahaan-perusahaan Mega Corpora atas kerja keras, kontribusi dan dedikasinya selama tahun 2016.

Atas nama Direksi

Ali Gunawan

VISI

menjadi kebanggaan bangsa

MISI

mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dangan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholders*.

NILAI

kewirausahaan, etika, kerja sama, dinamis, komitmen

SUSUNAN PENGURUS

KOMISARIS UTAMA
Chairul Tanjung

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung merupakan pendiri dari CT Corp yang menaungi Mega Corpora, Trans Corpora dan CT Natural Resources, ketiganya merupakan induk perusahaan yang masing-masing bergerak dalam bidang jasa keuangan, media, lifestyle dan entertainment, serta perkebunan kelapa sawit. Chairul Tanjung memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi dari Universitas Indonesia dan Gelar Pasca Sarjana dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen. Pada tahun 2013, beliau mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi dari Universitas Airlangga dan Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi kewirausahaan dari Universitas Padjadjaran, dan mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari the Universiti Teknologi MARA, Malaysia.

Perannya diluar kegiatan usahanya antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA), Wakil Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesia, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No.31 tahun 2010. KEN berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Pada periode bulan Mei hingga Oktober 2014, beliau kembali mendapat kepercayaan Presiden Indonesia untuk menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Keputusan Presiden RI No.41/P, Tahun 2014.

KOMISARIS

Zainal Rahman

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banda Aceh tanggal 02 Juli 1964.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (S1) tahun 1988.

Mengawali karir sebagai Kredit Analis & Marketing pada PT Exim SB Leasing. Pada tahun 1990 beliau berkiprah sebagai Attorney di Law Firm Soebagjo,Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta.Tahun 1993 bergabung dengan CT Corp sebagai Legal Advisor sampai dengan saat ini. Pada tahun 1997 beliau menjadi Active Partner Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta dan kemudian menjadi Inactive Partner pada perusahaan yang sama dari tahun 1999 sampai dengan sekarang.

DIREKTUR UTAMA

ARDHAYADI

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta tanggal 2 Februari 1952. Tahun 1976 lulus sebagai sarjana akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Bergabung di Mega Corpora sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Mega Corpora, Beliau bekerja di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir adalah sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia.

DIREKTUR

Ali Gunawan

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Padang tanggal 21 Juli 1963. Tahun 1994 lulus sebagai sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Mengawali karir dengan bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm dari Ernst & Young) dengan jabatan terakhir sebagai Partner. Sejak bulan September 2004, bergabung dengan kelompok usaha CT Corpora dan Mega Corpora.

PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR YEAR THEN ENDED AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

MEGACORP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Ardhayadi
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean
   Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Telepon : +62 21 79175533
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Ali Gunawan
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean
   Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Telepon : +62 21 79175533
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Corpora dan Entitas Anak.

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. *Name* : *Ardhayadi*
   Office address : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean
   Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Telephone : *+62 21 79175533*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Ali Gunawan*
   Office address : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean
   Kav. 12-14A
   Jakarta - 12790
   Telephone : +62 21 79175533
   Title : *Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Its Subsidiaries;*

2. *The consolidated of financial statements PT Mega Corpora and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information in the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;

4. *We are responsible for internal control system PT Mega Corpora and Its Subsidiaries.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2017/*March 30, 2017*

PT Mega Corpora

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
3A49BAEF447009377
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ardhayadi
Direktur Utama/*President Director*

Ali Gunawan
Direktur/*Director*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/*Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian …….……	1 - 2	……. *Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ……	3 - 4	*Consolidated Statement of Profit or loss and other* …… *Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian …….....	5	*Consolidated Statement of* …….*Changes in Stockholders' Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian …….....	6 - 7	……..…….. *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 113	…... *Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Keuangan Tambahan	112 - 115	..... *Supplementary Financial Information*

Crowe Horwath™

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015 (Head Office)
Member Crowe Horwath International

Cyber 2 Tower 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
+62 (21) 2553 9299
+62 (21) 2553 9298 Fax
www.crowehorwath.co.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-30.03.2017/05

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA CORPORA

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain , laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-30.03.2017/05

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MEGA CORPORA

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statement present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya terlampir tanggal 31 Desember 2016, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Corpora (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2016, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mega Corpora (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No.AP. 0271*

30 Maret 2017/*March 30, 2017*

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, Except for Par Value Per Share)

	2016	**Catatan/ *Notes***	***As restated* 2015**	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas - neto	6.740.037	2,4	7.150.158	*Cash and cash equivalents - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	6.011.413	2,5	8.451.279	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.160 pada tahun 2016 dan sebesar Rp 5.010 pada 2015	24.749.279	2,6	15.128.877	*Investment in securities - net of allowance for impairment losses of Rp 5,160 in 2016 and Rp 5,010 in 2015*
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 543.387 pada tahun 2016 dan Rp 790.383 pada tahun 2015	32.579.492	2,7,32	36.223.743	*Loans - net of allowance for impairment losses of* Rp *543,387 in 2016 and Rp 790,383 in 2015*
Piutang premi - neto	160.922	2,32	226.436	*Premium receivables - net*
Piutang pembiayaan konsumen- setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 33.197 pada tahun 2016 dan Rp 12.215 pada tahun 2015	2.584.734	2,8	1.641.583	*Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 33,197 in 2016 and Rp 12,215 in 2015*
Tagihan akseptasi	611.287	2,9	489.215	*Acceptance receivables*
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.006 pada tahun 2016 dan Rp 107 pada 2015	269.719	2,10	221.026	*Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,006 in 2016 and Rp 107 in 2015*
Investasi pada entitas asosiasi	445.584	2,11	378.799	*Investment in associates*
Aset pajak tangguhan - neto	61.696	2,17	55.613	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.567.203 pada tahun 2016 dan Rp 1.362.558 pada tahun 2015	6.111.825	2,12	6.248.485	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,567,203 in 2016 and Rp 1,362,558 in 2015*
Aset lain-lain	1.973.089	2,13	1.828.410	*Other assets*
TOTAL ASET	**82.299.077**		**78.043.624**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, Except for Par Value Per Share)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	55.961.395	2,14,32	53.399.277	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	915.769	2,15	1.704.728	*Deposits from other banks*
Liabilitas kepada pemegang polis	579.149	2,16	394.347	*Obligation to policy holders*
Utang pajak	211.075	2,17	161.025	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3.785	2,17	62	*Deferred tax liabilities - net*
Pinjaman yang diterima	538.900	2,18	1.208.949	*Fund borrowings*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	351.569	2,19	341.512	*Post-employment benefits liabilty*
Obligasi konversi	30.333	2	30.333	*Convertible bonds*
Liabilitas lain-lain	8.258.539	2,20	5.890.888	*Other liabilities*
Total Liabilitas	66.850.514		63.131.121	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	21	534.498	*Share capital - Rp 1,000 par value per share Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid - 534,497,744 shares*
Ekuitas lainnya	(34.220)		-	*Other equity*
Uang muka setoran modal	135.174		123.174	*Deposit for future shares subscriptions*
Pendapatan komprehensif lain	2.351.992	2,12,19	2.364.737	*Other comprehensive income*
Saldo laba	7.070.143		6.836.668	*Retained earnings*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.057.587		9.859.077	*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	5.390.976		5.053.426	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas	15.448.563		14.912.503	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**82.299.077**		**78.043.624**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
PENDAPATAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME***
Pendapatan bunga	8.503.802	2,22	8.941.182	*Interest income*
Pendapatan premi - neto	738.327	2,23,32	1.037.826	*Premium income - net*
Imbalan jasa	368.470	2	304.023	*Management investment fee*
Keuntungan penjualan surat berharga - neto	343.826	2,6	391.878	*Gain on sale of securities - net*
Provisi dan komisi kredit - neto	1.258.530	2,24	1.376.979	*Fees and commissions - net*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan - neto	189.940	2, 6	(87.986)	*Gain (loss) on changes in the fair value of trading securities - net*
Hasil investasi - neto	76.709	2	70.106	*Investment income - net*
Lain-lain	547.142		627.494	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	**12.026.746**		**12.661.502**	***TOTAL OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Beban underwriting	304.509	2,25	667.057	*Underwriting expenses*
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	3.486.879	2,26	4.010.755	*Interest expense and other financing charges*
Beban umum dan administrasi	2.627.532	2,27	2.566.358	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan	2.007.851	2	2.064.026	*Salaries and employee benefits*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	1.306.325	2,29	1.595.366	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Lain-lain	303.611		355.447	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	**10.036.707**		**11.259.009**	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASI	**1.990.039**		**1.402.493**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN NON OPERASIONAL - NETO	**179.306**	30	**181.950**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.169.345		1.584.443	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	(516.395)	2,17	(261.327)	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**1.652.950**		**1.323.116**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
Pendapatan (rugi) komprehensif lain:				***Other comprehensive income loss):***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas post liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	(7.674)	19	31.749	*Actuarial gain (loss) on post employment benefits liability - net*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	39.615	12	3.985.098	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	116.573		(331.785)	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available - for - sale securities - net*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	**1.801.464**		**5.008.178**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				*Net income attributable to:*
Pemilik entitas induk	1.136.803		883.087	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	516.147	2	440.029	*Non-controling interest*
TOTAL	**1.652.950**		**1.323.116**	***TOTAL***
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk	1.238.383		3.048.898	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	563.081	2	1.959.280	*Non-controling interest*
TOTAL	**1.801.464**		**5.008.178**	***TOTAL***

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

					Pendapatan komprehensif lain /*Other Comprehensive Income*							
	Catatan/ *Notes*	**Modal Ditempatkan Dan Disetor penuh/*Shares Issued and fully paid up share capital***	**Uang Muka Setoran Modal/*Deposit for Future Shares Subscriptions***	**Ekuitas Lainnya/*Other Equity***	**Surplus Revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus on Fixed Assets***	**Keuntungan/ (kerugian)yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto /*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale securities - net***	**Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca -kerja-neto/ *Actuarial gain (loss) on post - employment benefits liability - net***	***Saldo Laba/Retained Earnings***	**Total/*Total***	**Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest***	**Total Ekuitas/*Total Equity***	
Saldo 1 Januari 2015	21	**534.498**	**123.174**	**-**	**-**	**166.565**	**32.361**	**6.072.331**	**6.928.929**	**3.408.173**	**10.337.102**	***Balance as of January 1, 2015***
Penjualan kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-		(213.389)	(213.389)	*Sale of Non-Controlling Interest*
Deviden		-	-	-	-	-	-	(118.750)	(118.750)	(100.638)	(219.388)	*Dividend*
Laba neto		-	-	-	-	-	-	883.087	883.087	440.029	1.323.116	*Net income*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2, 12	-	-	-	2.330.531	-	-	-	2.330.531	1.654.567	3.985.098	*Revaluation surplus of fixed assets-net*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	(195.311)	-	-	(195.311)	(136.474)	(331.785)	*Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale securitie- net*
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2, 19	-	-	-	-	-	30.591	-	30.591	1.158	31.749	*Actuarial gain on post employment benefits liability- net*
Saldo 31 Desember 2015	21	**534.498**	**123.174**	**-**	**2.330.531**	**(28.746)**	**62.952**	**6.836.668**	**9.859.077**	**5.053.426**	**14.912.503**	***Balance as of December 31, 2015***
Deviden		-	-	-	-	-	-	(1.017.653)	(1.017.653)	(225.531)	(1.243.184)	*Dividend*
Laba neto		-	-	-	-	-	-	1.136.803	1.136.803	516.147	1.652.950	*Net income*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2, 12	-	-	-	39.615	-	-	-	39.615	-	39.615	*Revaluation surplus of fixed assets-net*
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	(114.325)	-	-	114.325	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Ekuitas lainnya		-	-	(34.220)	-	-	-	-	(34.220)	-	(34.220)	*Other equity*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	67.303	-	-	67.303	49.270	116.573	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securitie- net*
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2, 19	-	-	-	-	-	(5.338)	-	(5.338)	(2.336)	(7.674)	*Actuarial loss on post employment benefits liability- net*
Uang muka setoran modal		-	12.000	-	-	-	-	-	12.000	-	12.000	*Deposit for future shares subscription*
Saldo 31 Desember 2016	21	**534.498**	**135.174**	**(34.220)**	**2.255.821**	**38.557**	**57.614**	**7.070.143**	**10.057.587**	**5.390.976**	**15.448.563**	***Balance as of December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum pajak penghasilan	2.169.345		1.584.443	*Income before income tax expense*
Beban pajak penghasilan	(516.395)		(261.327)	*Income tax expense*
Penyesuaian laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:				*Adjustment of income for the year to net cash used in operating activities:*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi	259.664	12	220.975	*Depreciation and amortization of fixed assets*
Pendapatan operasional - lain-lain	(2.000)		-	*Other income operational*
Laba penjualan aset tetap	(6.234)	12	(3.045)	*Gain on sale of fixed assets*
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan - neto	(31.606)		(4.166)	*Increase in unearned premium income*
Bagian laba Entitas Asosiasi	(68.038)		(45.603)	*Equity in net earnings of associated companies*
Kerugian (keuntungan) perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan - neto	(189.940)	6	87.986	*Loss (income) from the changes in the fair value of trading securities - net*
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	(892.457)		(978.308)	*Provision for productive and non-productive assets losses*
Laba penjualan penyertaan saham	-		(18.428)	*Gain on sale of investment*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.439.866		999.973	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	(9.314.389)		(577.247)	*Investment in securities*
Kredit yang diberikan	4.535.929		3.249.583	*Loans*
Pinjaman yang diterima	(670.049)		866.062	*Fund borrowings*
Piutang pembiayaan konsumen	(943.152)		182.733	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	(122.072)		65.510	*Acceptance receivables*
Piutang premi	97.121		(50.827)	*Premium receivables*
Piutang lain-lain	(48.693)		(123.706)	*Other receivables*
Aset pajak tangguhan - neto	(5.227)		(6.967)	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	(139.298)		199.153	*Other assets*
Simpanan dari nasabah	2.562.118		(3.024.753)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(788.959)		(1.085.848)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	50.050		(65.756)	*Taxes payable*
Liabilitas kepada pemegang polis	184.802		12.413	*Obligation to policy holders*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.629		(27.770)	*Post-employment benefits liability*
Liabilitas lain-lain	2.371.045		(1.331.823)	*Other liabilities*
Kas Neto Diperoleh (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	**938.060**		**(136.743)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan deviden	16.930		-	*Receive from deviden*
Hasil penjualan aset tetap	8.696	12	6.134	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penyertaan saham - neto	(19.654)		-	*Shares in investment - net*
Perolehan aset tetap	(122.969)	12	(110.159)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan dan pelepasan anak perusahaan, bersih **	-	1	66.532	*Proceeds from disposal of Subsidiary, net**
Penerimaan dari penjualan investasi	-		39.000	*Proceed from sales of investment*
Kas Neto Diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(116.997)**		**1.507**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES***
Uang muka setoran modal	12.000		-	*Advance payment of shares capitall*
Pembayaran deviden kepada pihak minoritas	(225.531)		(100.638)	*Dividend payments to minority interest*
Pembayaran deviden kepada pihak mayoritas	(1.017.653)		(118.750)	*Dividend payments to majority interest*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(1.231.184)**		**(219.388)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(410.121)**		**(354.624)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**7.150.158**		**7.504.782**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**6.740.037**	4	**7.150.158**	***CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Rincian Kas dan Setara Kas Akhir Tahun				***The details of cash and cash equivalents at the end of the year***
Kas dan bank	1.380.253		1.294.381	*Cash on hand and in banks*
Deposito berjangka	476.531		570.001	*Time deposits*
Giro pada Bank Indonesia	4.759.894		5.006.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	123.359		279.266	*Current accounts with other banks*
Total	**6.740.037**		**7.150.158**	***Total***

** Setelah dikurangi kas dan setara kas di anak perusahaan yang dilepaskan, pada tanggal pelepasan sebesar Rp 166.939.

*** Net of cash and cash equivalents of divested subsidiary, at divestment date of Rp 166,939.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1.UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Mega Corpora ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 53 tanggal 27 Oktober 1994, yang dibuat di hadapan Enimarya Agoes Suwarko, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 tanggal 27 Desember 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1999, Tambahan No. 8134. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 08 tanggal 12 Januari 2015 antara lain mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0002729.AH.01.03.2015 tanggal 16 Januari 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum termasuk di dalamnya ekspor-impor dan perdagangan lokal, serta jasa konsultan manajemen dan jasa keuangan. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang jasa keuangan melalui pemilikan saham di Entitas Anak yang bergerak dalam bidang jasa usaha perbankan, pembiayaan, sekuritas dan asuransi.

Kantor Perusahaan berada di Menara Bank Mega Lantai 24, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT CT Corpora, yang didirikan di Indonesia

Struktur Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun dimana Perusahaan memiliki persentase pemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perusahaan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perusahaan dapat mengendalikan Entitas Anak, sebagai berikut:

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Mega Corpora (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 53 dated October 27, 1994 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 dated December 27, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97, Supplement No. 8134 dated December 3, 1999. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 08 dated January 12, 2015 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., concerning, among others,the change in the composition of Boards of Commissioners and Directors. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No AHU-0002729.AH.01.03.2015 dated January 16, 2015.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in general trading which includes import-export and local trading, management consulting and financial services. Currently, the Company's main business activities are financial services through the ownership of shares in subsidiaries which are engaged in the business of banking, financing, securities and insurance.

The Company's office is located at Menara Bank Mega 24th Floor, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT CT Corpora, incorporated in Indonesia.

The Subsidiaries Structure

The consolidated financial statements include the accounts in which the Company owns more than 50% of share ownership, either directly or indirectly, or if the share ownership is less than 50% as long as the Company has direct control over the Subsidiaries, with details as follows:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Bidang Usaha/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Location*	Tanggal Pendirian/ *Date of Establishment*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2016	2015	Jumlah Aset/ *Total Assets (before elimination)* 2016	2015
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
1. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)	Bank	Jakarta	1969	57,82%	57,82%	70.531.682	68.225.170
2. PT Bank Mega Syariah (BMS)	Bank	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	6.135.242	5.559.819
3. PT Mega Capital Securitas (MCS) (d/n PT Mega Capital Indonesia)	Sekuritas/*Securities*	Jakarta	1992	99,99%	99,99%	517.425	355.502
4. PT Asuransi Umum Mega (AUM)	Asuransi Kerugian/ *General Insurance*	Jakarta	1957	99,99%	99,99%	1.027.234	1.037.057
5. PT Mega Finance (MF)	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta	1995	93,55%	93,55%	441.583	360.342
6. PT Mega Auto Finance (MAF)	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta	2007	50,00%	50,00%	1.276.252	895.501

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries Structure (continued)

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Bidang Usaha/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Location*	Tanggal Pendirian/ *Date of Establishment*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2016	2015	Jumlah Aset/ *Total Assets (before elimination)* 2016	2015
7. PT Mega Central Finance (MCF)	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta	2007	57,50%	57,50%	1.444.497	1.153.965
8. PT Mega Asset Management (MAM)	Aset Manajemen/ *Securities*	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	97.282	78.845
9. PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia (AJMI)	Asuransi Jiwa/ *Life Insurance*	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	423.296	233.945
Kepemilikan tidak langsung melalui MCI / *Indirect ownership through MCI*							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ *Securities*	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	34.297	31.728

PT Asuransi Jiwa Mega Life (AJML)

Pada tanggal 5 Oktober 2015, berdasarkan akta Notaris Wiwik Condro, SH. No. 6, pemegang saham telah menyetujui untuk mengalihkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Perusahaan (MC). Perusahaan mengalihkan seluruh kepemilikan saham sebesar 50% di PT Asuransi Jiwa Mega Life (AJML) ke PT Asuransi Sinar Mas (ASM), untuk Rp 242.006.

PT Asuransi Jiwa Mega Life (AJML)

In October 2015, based on Notarial Deed No.6, of Wiwik Condro, SH, the shareholders approved the transfer of shares owned by The Company (MC). The Company transferred all of its 50% ownership in PT Asuransi Jiwa Mega Life (AJML) to PT Asuransi Sinar Mas (ASM), for Rp 242,006.

Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris	Zainal Rahman	*Commissioner*
Direktur Utama	Ardhayadi	*President Director*
Direktur	Ali Gunawan	*Director*

Grup memiliki 14.398 dan 15.268 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, Company and the Subsidiaries had total number of 14,398 and 15,268 permanent employees, respectively (unaudited).

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2017.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were authorized for issue on March 30, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements consolidated for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2016.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Prinsip - prinsip konsolidasian

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, diantara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan Amandemen PSAK No. 4 (2015 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Entitas Investasi
Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", PSAK No. 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi penerapan pengecualian konsolidasi.

Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

Penerapan Amandemen PSAK No. 15 (2015), PSAK No. 65 (2015) dan PSAK No. 67 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company and Subsidiaries. The figures presented in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

Principles of consolidation

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements".

The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

The adoption of Amendments to PSAK No. 4 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

For investment entities
Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK 15 (2015) - "Investments in Associates and Joint Ventures", PSAK 65 (2015) "Consolidated Financial Statements", and PSAK 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities" for Investment Entities applying the consolidation exception.

The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

The adoption of Amendments to PSAK 15 (2015), PSAK 65 (2015) and PSAK 67 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini :

a. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
c. Kemampuan untuk menggunakankekuasaanya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investi tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali (“KNP”), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
b. Exposure, or rights, to variable returnsfrom its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, incuding:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group’s voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (“NCI”), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group’s accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;

b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;

e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan

g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode palaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Bank Mega disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Untuk Bank Mega, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada akhir pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;

b. derecognizes the carrying amount of any NCI;

c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;

d. recognizes the fair value of the consideration received;

e. recognizes the fair value of any investment retained;

f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,

g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Group, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Foreign currencies transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in to Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies other than Bank Mega's are adjusted to reflect the exchange rates last quoted by Bank Indonesia at that date. Bank Mega's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are translated into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time.The resulting gains or losses are credited or charged to current year's operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Foreign currencies transactions and balances

Exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah as of December 31, 2016 and 2015 are as follows (full amount):

	2016		2015		
	Mega	**Entitas Anak lainnya/ *Company and Other Subsidiaries***	**Mega**	**Entitas Anak lainnya/ *Company and Other Subsidiaries***	
1 Dolar Amerika Serikat	13.473	13.436	13.785	13.795	*United States Dollar 1 (USD)*
1 Dolar Singapura	9.312	9.299	9.759	9.751	*Singapore Dollar 1 (SGD)*
1 Euro Eropa	14.176	14.162	15.057	15.070	*European Euro 1 (EUR)*
1 Poundsterling Inggris	16.555	16.508	20.439	20.451	*Great Britain Poundsterling 1 (GBP)*
1 Dolar Australia	9.723	9.724	10.084	10.064	*Australian Dollar 1 (AUD)*
1 Dolar Hong Kong	1.737	1.732	1.779	1.780	*Hong Kong Dollar 1 (HKD)*
1 Yen Jepang	115	115	115	115	*Japanese Yen 1 (JPY)*
1 Dolar Selandia Baru	9.363	9.360	9.445	9.442	*New Zealand Dollar 1 (NZD)*
1 Franc Swiss	13.209	13.178	13.919	13.951	*Swiss Franc 1 (CHF)*
1 Yuan China	1.939	1.937	2.123	2.124	*Chinese Yuan 1 (CNY)*

Transaksi dengan pihak berelasi

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

Transactions with related parties

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK no. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Grup mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifkasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with related parties (continued)

(vii) *a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)*
(viii) *the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.*

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Financial instruments

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 55 (Revised 2014) “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and PSAK No. 60 (2014) “Financial Instruments: Disclosures".

Classification

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;

ii. Available for sale;
iii. Held to maturity;
iv. Loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, piutang premi , piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, piutang lain-lain dan bunga masih akan diterima, piutang sewa, dan piutanng dividen yang dicatat dalam aset yang dibatasi penggunaanya yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, obligasi konversi dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi, utang kliam, dan liabilitas derivatif yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

Grup menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola,, dievaluasi dan dilaporkan secara internal berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Classification (continued)

Financial Assets (contiinued)

The Groups's financials assets mainly consist of cash and cash equivalent, placement with Bank Indonesia and other banks, investment in securities, loans, premium receivables, consumer financing receivables, acceptance receivables, other receivables and interest receivable, rent receivable, and dividends receivable which are presented as part of other assets.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss or (ii) financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

The Group financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, fund borrowings, convertible bonds and securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables dealer payables, accrued expenses, premium payables, security deposits, commission payables, claim payables and derivative liabilities which are presented as part of other liabilities.

The Group has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- *The financial assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.*
- *The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.*
- *The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Grup terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Grup tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Pengakuan dan pengukuran

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim *(regular)* diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Group acquires or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio of financial instruments that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and its maturity rate had been fixed that the Grouphave the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Group does not intend to sell immediately or in the near term.

Recognition and measurement

The Group initially recognizes loans and deposits on the date of acquisition. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Group commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Group becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan pengahsilan komprehensif lain konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan pengahsilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan pengahsilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position, with transaction costs taken directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Derecognition

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Group is recognized as a separate asset or liability.

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as asset is retained, the Group continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to wich it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Group writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such us the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga asset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar

Pengukuran nilai wajar asset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan asset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan asset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Derecognition (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, the Group has enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on net basis only when permitted by accounting standards.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Fair value measurement

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Grup tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fair value measurement

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of financial instruments

The Group shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Group does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Group as at fair value through profit or loss.

The Group reclassifies a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short - term deposits with a maturity of three months or less.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai aset keuangan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk call money, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai aset keuangan.

Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari obligasi korporasi, sertifikat deposito yang di investasikan dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) Sukuk, Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia dan wesel impor/ekspor.

Surat-surat berharga pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali asset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan pengahsilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Current accounts in Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the financial asset impairment methodology.

Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment using the financial asset impairment methodology.

Securities

Securities consist of corporate bonds, negotiable certificate of deposits, investments in mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia (“SBI”), Certificates of Deposit Bank Indonesia (“SDBI”), Sukuk, State Treasury Notes, and Import/Export Bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Surat-surat berharga (lanjutan)

ii. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Surat-surat berharga yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Surat-surat berharga tertentu telah ditetapkan sebagai surat-surat berharga pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Securities (continued)

ii. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

iii. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

Securities classified as held for trading are subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen keuangan derivative

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank Mega melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak *forward*, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank Mega adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko Bank Mega atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional = Mega, dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

a. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

b. Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)* diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank Mega sebagai penjual.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Derivative financial instruments

In the normal course of business, Bank Mega enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by Mega were for trading as well for hedging the Bank Mega's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in Bank Mega's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

a. Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

b. Securities sold under repurchased agreement

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets in the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with Bank Mega as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Kredit yang diberikan

Kredit terdiri dari:

a. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank Mega dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan aset produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS)

- Piutang *murabahah*

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh pembeli dan penjual.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank Mega Syariah melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Loans

Loans consist of:

a. Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega)

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairmen methodology.

Loans are written off when there are no realistic prospects of collection or when Bank Mega's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

The shares received in conjunction with loans restructuring through conversion of the loans into temporary investment in debtors shares are accounted for under the cost method. Such investment in shares was presented as part of other assets.

b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS)

- *Murabahah receivables*

Murabahah receivables represent receivables arising from the sale and purchase transactions based on murabahah contract. Murabahah is a sales contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller.

A Murabahah can be conducted with or without an order for goods. Under murabahah contract with order, Bank Mega Syariah purchases goods once an order has been placed by the customer. Upon entering into a murabahah contract, a murabahah receivable is recognized based on the acquisition cost of the murabahah assets plus the agreed margin. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, the balance of the receivable less allowance for possible losses. Bank Mega Syariah provides allowance for losses based on review on the quality of individual receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)

- Pembiayaan *mudharabah (lanjutan)*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara Bank Mega Syariah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan *nisbah* pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelahaan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank Mega Syariah. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah.*

- Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelahaan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam musyarakah akibat kelalaian atau penyimpangan mitra, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank Mega Syariah yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan musyarakah jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)

- *Mudharabah financing (continued)*

Mudharabah financing is a commercial cooperation contract between Bank Mega Syariah as the owner of funds (shahibul maal) and the customer as the fund manager (mudharib) to conduct a certain project with a predetermined ratio of profit (nisbah).

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for possible losses. Bank Mega Syariah provides allowances for losses based on a review on the quality of each individual financing account.

If a portion of mudharabah financing incurs a loss prior to the operation with no negligence or error from the fund manager, the loss shall be deducted from the Mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by Bank Mega Syariah. In the event that a portion of mudharabah financing incurs a loss after the commencement of operations for reasons unrelated to negligence or error from the fund manager, the loss shall be calculated between the parties upon the distribution of profit sharing between the Bank Mega Syariah and the fund manager. Mudharabah financing losses due to negligence or fault charged to the fund manager and the fund manager does not reduce the Mudharabah financing.

- *Musyarakah financing*

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses. The Bank Mega Syariah provides allowance for possible losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account.

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners bear the losses. Bank Mega Syariah losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as past due Musyarakah financing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)

- Pembiayaan *musyarakah (lanjutan)*

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank Mega Syariah.

- Pinjaman *qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank Mega Syariah yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh meliputi pembiayaan dengan akad hawalah dan rahn. Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain Bank Mega Syariah yang wajib menanggung atau membayar. Bank Mega Syariah medapatkan imbalan (ujrah) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank Mega Syariah dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman qardh diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman qardh.

Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Loans (continued)

b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)

- *Musyarakah financing (continued)*

Syndicated financing recognized the risk borne by the Bank Mega Syariah.

- *Funds of Qardh*

Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and Bank Mega Syariah, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh consists of hawalah and rahn. Hawalah is transfer of debts from indebted parties (customers) to Bank Mega Syariah which is obliged to shoulder or pay. Bank Mega Syariah obtained an ujrah (fee)and is recognized upon receipt.

Rahn is the pawn of goods or assets from customers to Bank Mega Syariah with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for Bank Mega Syariah to obtain ujrah (benefits) and are recognized over the contract period.

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of Qardh is recognized as income when incurred. Qardh are stated at their outstanding balance net of impairment losses. Bank Mega Syariah provides an allowance in accordance with the quality of the receivables based on review of each funds of qardh balance.

Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are derived after deducting the part that have been financed by banks in connection with joint financing agreement. Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan berhak menentukan tingkat bunga marjin pembiayaan yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga dan marjin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank-bank sehubung dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan kredit terusan. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut dan disajikan sebagai "Pembiayaan konsumen-neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya pertama kali yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbalan hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pembiayaan konsumen - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Untuk pembiayaan bersama tanggung renteng (*with recourse*) piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang dilaporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan bruto)

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangakan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah* , piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between the total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract using effective interest rate method.

The Subsidiaries engaged in financing reserve the right to determine the interest rate and higher financing margin to the customer than the level of interest rate and financing margin set by bank in connection with joint financing transaction and channeling of credit. The diferrence is recognized as income from such transactions and will be presented as "consumer financing - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The net difference between the adiministration income earned from the customer at the first time the financing agreement is signed and initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to yield received throughout the consumer financing period using the effective interest rate and presented as part of "consumer financing-net" in the current year's into statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing with recourse, the consumer financing receivables represent all installments from customer where facilities financed by the providers are recorded as a liability in the consolidated statement of the financial position (gross approach)

The interest which is charged to consumers is presented as a part of consumer financing income, while the interest charged by providers is recorded as a part of finance costs.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Subsidiaries engaged in financing must disclose the acquisition cost to customer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Akad *murabahah* secara substantif merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur transaksi pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank Mega dan Bank Mega Syariah memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan, Grupnya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan dan kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Consumer financing receivables (continued)

Substantially, Murabahah contract is a financing transaction so that margin recognition is based on standards which regulate financing transactions, as mentioned in consumer financing ploicy.

Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, Bank Mega and Bank Mega Syariah provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology.

Impairment of financial assets

The Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. A financial assets or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, thet5re is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be realibly estimated.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of loans or advances by the Group on terms that the Group would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankcruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group of, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Group considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank Mega merupakan anak perusahaan yang bergerak di bank umum yang menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu *(time value)* tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Bank Mega, a subsidiary engaged in commercial banking, apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- *historical trend of the probability of default,*
- *the timing of recoveries,*
- *the amount of loss incurred, and*
- *consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

Impairment loss on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Mega menerapkan Peraturan Bank Indonesia Bo.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

Penurunan nilai aset non keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (revisi 2014)

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank Mega, Entitas Anak yang bergerak di bidang bank umum tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-produktif, namun Mega tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

In compliance with Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK), Bank Mega implements Bank Indonesia Regulation No.14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" and Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 11/POJK.03/2015 dated 21 August 2015 on "Prudential Provision Related To Economic Stimulus For Commercial Bank" which is valid until August 21, 2017.

Impairment of non financial assets

The Group adopted PSAK 48 (revised 2014)

The carrying amounts of the non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Allowance for impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Bank Mega, a Subsidiary engaged in commercial banking is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but Bank Mega should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS)

Aset produktif terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat wadiah Bank Indonesia, giro pada bank lain, surat-surat berharga, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta liabilitas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif dan aset non-produktif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah terakhir dengan POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang ”Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No.12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ”Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum dan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”, pembentukan penyisihan umum dan khusus aset produktif adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah.

2. Penyisihan khusus untuk aset produktif :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS)

Productive assets consist of placements to Bank Indonesia such as wadiah certificate of Bank Indonesia, current accounts with other banks, securities, murabahah receivables, qardh loans, mudharabah and musyarakah financing and commitments and contingent liabilities in the non cancellable risks which is still outstanding and issued guarantees in form of bank guarantee.

Assessment of the quality of productive assets and allowance for losses and non-productive assets in Bank Indonesia Regulation (PBI) no. 8/21 / PBI / 2006 dated 5 October 2006, articles were last amended with POJK No.16 /POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" Effective January 1, 2015 and POJK No.12 / POJK.03 / 2015 dated 21 August 2015 on "Provisions of Prudence in the Framework of National Economic Stimulus for Commercial Banks and Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units", establishment of general and provisions productive assets are as follows:

1. General allowance of at least 1% of productive assets classified as current excluding Certificates of Bank Indonesia, Bank Indonesia Wadiah Certificates, and Syariah Deposit Facility of Bank Indonesia

2. Special allowance for productive assets :

Penggolongan	Minimum Persentase/ *Minimum Percentage*	*Classification*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank Mega Syariah berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar-kantor, *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset nonproduktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

The percentage of allowance for possible losses on productive assets shall be applied to the balance of productive assets after computing the value of the collateral based on Bank Indonesia regulation, except for assets classified as current which is applied to the balances of these productive assets.

The outstanding balance of productive assets is written off against the respective allowance for possible losses when Bank Mega Syariah management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of productive assets previously written off is credited to allowance for possible losses in the period they were recovered.

Non-productive assets consist of bank assets except earning assets with potential loss including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts, suspense accounts and inventory.

The allowance for losses on non-productive assets is based on the results of research and evaluation of efforts to resolve each of nonproductive assets at the end of the year. Based on Bank Indonesia regulations, non-productive assets are classified in four (4) categories: current, substandard, doubtful and loss. classification for non-productive assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS) (lanjutan)

Agunan yang diambil alih yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:
- Lancar, dimiliki hingga 1 year.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS) (continued)

Foreclosed properties that have attempted settlement, determined to have quality:
- Current, if held up to 1 year.
- Loss, if held for more than one year.

Intercompany accounts is receivable from transactions between the company of unsolved within a certain period.

Suspense account is an account that is used to accommodate transactions that are not identified or is not supported with adequate recording documents that can not be classified in the required account.

Investment in associates

The Company's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The share of profit of an associate is recognized in the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associate. The Company determines at the end of each reproting period at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan kembali polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri ke reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur. Jika reasuradur tidak dapat memenuhi liabilitasnya berdasarkan perjanjian reasuransi, maka Entitas Anak mempunyai liabilitas kontinjensi atas seluruh klaim tersebut.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan kontrak reasuransi. Premi yang menjadi hak reasuradur diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non-proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Aset tetap

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Investment in associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the investment in associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Reinsurance

To reduce its underwriting risk, the Subsidiaries reinsures its policies at sum insured exceeding its self retention to other reinsurance companies and not recognize the claim which is covered by the reinsurance company. If the reinsurers are unable to meet their obligations under these reinsurance agreements, the Subsidiaries is contingently liable for all such losses.

Reinsurance premium is part of the gross premium which belongs to reinsurance company based on reinsurance contracts. The reinsurance premium is recognized proportionally as reinsurance premiums based on the reinsurance contract and coverage period. Reinsurance premiums are presented as deduction to gross premiums.

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of *proportional and non proportional (excess of loss) treaty reinsurance agreeement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (excess of loss) treaty as well as facultative reinsurance agreements.*

Fixed assets

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 16 (2015) “Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization”.

The amendments clarify the principles in PSAK No. 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

The adoption of Amendments to PSAK No. 16 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank Mega dan Bank Mega Syariah. Entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap, pada Bank Mega dan Bank Mega Syariah kecuali tanah dan bangunan diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed assets (continued)

As of December 31, 2016, the Bank Mega and Bank Mega Syariah, the subsidiaries, changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Fixed assets are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets, except Bank Mega and Bank Mega Syariah's land and building, are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed assets (continued)

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	3 - 10	*Furniture, fixture and office equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Perbaikan sewa	5	*Leasehold improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of contstruction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready for use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying values of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan disesuaikan secara prospektif.

The residual value, useful lives and methods depreciation of fixed asset are reviewed by The Group adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Aset sewa pembiayaan

Sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembiayaan sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*stright line methode)* selama masa sewa.

Leases

As lessee

A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan (lanjutan)

Sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Entitas Anak sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Entitas Anak mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubung proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontijen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Aset lain-lain

- **Biaya dibayar di muka**

  Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

- **Agunan yang Diambil Alih (AYDA)**

  Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

  Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

As lessor

Under an operating lease, the Subsidiaries as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Group recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are derecognized as revenue in the years in which they are earned.

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiaries, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Goodwill on acquisitions of associates is included in investment in associates.Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss, it any.

Goodwill on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries and associates includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Other assets

- ***Prepaid expenses***

  Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

- ***Foreclosed properties***

  Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

  The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset lain-lain (lanjutan)

- **Agunan yang Diambil Alih (AYDA) (lanjutan)**

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Simpanan dari nasabah dan bank lain

Bank syariah

Simpanan dari nasabah dan bank lain merupakan dana yang diperoleh Entitas Anak dari simpanan pihak lain dan bank lain dalam bentuk giro, giro *wadiah*, tabungan *wadiah* Dana *syirkah* temporer *dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)*.

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank Mega Syariah. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank Mega Syariah.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di Bank Mega Syariah.

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan *akad mudharabah mutlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/*Bank), dalam pengelolaan investasinya dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah,* deposito *mudharabah dan SIMA*.

Deposito berjangka Mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka Mudharabah dengan Bank Mega Syariah. Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank Mega Syariah.

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank Mega Syariah kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan SIMA. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank Mega Syariah kepada bank lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Other assets (continued)

- ***Foreclosed properties (continued)***

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

Deposits from customers and other banks

Syariah Bank

Deposits from customers and other banks are funds obtained by Subsidiaries engaged in syariah banking from the public and other banks in the form of current accounts, wadiah current accounts, wadiah savings, temporary syirkah funds, mudharabah time deposits.

Current accounts represent customer funds that can be used as a payment instruments and can be withdrawn at any time by check or by transfer by giro or other means of payment. Current accounts are stated at the obligations to holders of current accounts.

Wadiah current deposits can be used as payment instruments, and are available for withdrawal any time through check, other methods available and may earn bonus based on Bank Mega Syariah policy. Wadiah current deposits are stated at the amount entrused by depositors in Bank Mega Syariah.

Wadiah savings deposits represent other parties' fund, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. Wadiah savings deposits are stated at the amount invested by the depositors on Bank Mega Syariah.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties under Mudharabah Mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust to the fund manager (mudharib/Bank) in managing the investments and will receive for results in accordance with an agreed the ratio. Temporary syirkah funds consist of mudharabah time deposits, mudharabah savings deposits, and mudharabah current account deposits and mudharabah time deposits.

Mudharabah time deposits represent other parties' funds that can be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and Bank Mega Syariah. Mudharabah time deposits are stated at nominal values based on agreements between the depositors and Bank Mega Syariah.

Deposits from other banks are Bank Mega Syariah's liabilities to other banks in the form of wadiah current deposits, savings and mudharabah time deposits. Deposits from other banks are stated at liabilities of Bank Mega Syariah to other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Simpanan dari nasabah dan bank lain (lanjutan)

Bank umum

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Mega kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Mega kepada pemberi amanat.

Liabilitas kepada pemegang polis

- **Liabilitas manfaat polis masa depan**

  Liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaria. Liabilitas tersebut mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan, dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

- **Estimasi liabilitas klaim**

  Estimasi liabilitas klaim adalah klaim yang belum diputuskan baik jumlahnya dan/atau haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Estimasi liabilitas klaim atas kontrak asuransi diukur sebesar jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

  Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim diakui sebagai penambah (pengurang) beban klaim pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

- **Premi yang belum merupakan pendapatan**

  Premi yang belum merupakan pendapatan atas kontrak asuransi jangka pendek ditentukan secara individual dari setiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan berdasarkan proporsi premi bruto secara harian untuk masa asuransi yang belum dijalani. Premi bruto yang diperhitungkan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan dapat dikurangkan dari komisi langsung dengan maksimum 20% dari premi bruto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Deposits from customers and other banks (continued)

Commercial bank

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Obligation due immediately

Obligation due immediately represent Bank Mega's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from beneficiaries or as agreed upon by Bank Mega's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

Obligation to policy holders

- ***Liabilities for future policy benefits***

  Liability for future policy benefits is recognized in the statement of financial position based on actuarial calculations. Liabilities reflect the estimated present value of the promised payment of all benefits provided including all options, the estimated present value of all costs that will be incurred, and also consider the future premium receipts. Increases (decrease) in future policy benefits liability are recognized as an expense (income) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

- ***Estimated claim liabilities***

  Estimated claim liabilities represent claim that has not been decided both in amount and/or rights, including claims incurred but not yet reported. Estimated claims for insurance contract liabilities are measured at the amount estimated based on actuarial technical insurance calculations.

  Increase (decrease) in estimated claims liabilities is recognized as an addition (deduction) of the claims expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

- ***Unearned Premium income***

  Unearned premiums on short-term insurance contracts is determined individually from each insured and the amount of unearned premiums is determined based on the proportion of daily gross premiums for the insurance period that has not been undertaken. Gross premiums are taken into account in the calculation of unearned premiums can be deducted from the commission directly with a maximum of 20% of gross premiums.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Test kecukupan liabilitas

PSAK No. 62 mensyaratkan perusahaan asuransi untuk melakukan tes kecukupan liabilitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas Anak menilai apakah liabiltas asuransi yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan jumlah tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan asset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK No. 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Entitas Anak dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode projected-unit credit.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Liability adequacy test

PSAK No. 62 requires an insurance company to perform a liability adequacy test. At the end of each reporting period, the Subsidiaries evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Post-employment benefits liability

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 24 (2015), “Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions”.

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

The adoption of Amendments to PSAK No. 24 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when sevices have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Subsidiaries regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:
- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Pengakuan pendapatan dan beban

- **Bidang usaha bank umum**

Pendapatan dan beban bunga

Bank Mega mengakui pendapatan dan beban bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank Mega mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Post-employment benefits liability (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest of the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest of the effect of asset ceiling.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:
- *actuarial gains and losses*
- *return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation*
- *any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.*

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Subsidiaries recognize termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

Revenue and expense recognition

- ***Commercial banking***

Interest income and expense

Bank Mega recognizes interest income and expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Bank Mega estimates future cash flow considering all contractual terms of the financial instruments but not future credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha bank umum (lanjutan)**

Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkn atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank Mega dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok asset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

- **Bidang usaha bank umum**

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expense recognition

- ***Commercial banking***

Interest income and expense (lanjutan)

The calculation of the effective interest rate includes transaction cost and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;*

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank Mega's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

- ***Commercial banking***

Fees and commission income

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial assets or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income including credit related fees, import-export related fees, syndication lead arranger fees and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bank syariah**

Pendapatan pengelolaan dana mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank Mega Syariah sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (murabahah), pendapatan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pendapatan sewa (ijarah), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (murabahah) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas). Pendapatan sewa (ijarah) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh Bank Mega Syariah dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank Mega Syariah, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank Mega Syariah yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank Mega Syariah sebagai mudharib sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank Mega Syariah.

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank Mega Syariah, seluruhnya menjadi milik Bank Mega Syariah, termasuk pendapatan dari investasi Bank Mega Syariah berbasis imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expense recognition (continued)

- ***Syariah bank***

Revenue from fund management as mudharib

Revenue from fund management by Bank Mega Syariah as mudharib consists of margin income from murabahah transaction, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, rental income from Ijarah and other major operating revenues.

Income recognition from murabahah transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat method (proportional). Income from ijarah is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

Profit sharing revenue for mudharabah is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

Profit sharing for passive partner in musyarakah is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Other main operating income consists of income from Bank Indonesia Certificates Wadiah, revenue from placement in other Islamic banks and profit sharing Islamic securities. Other main operating income are recognized based an accrual basis.

Rights of third parties in the proceeds temporary syirkah

The third parties rights on temporary syirkah funds profit sharing represents profit sharing belongs to third party under mudharabah mutlaqah principles in Bank Mega Syariah fund management by revenue sharing system.

Margin income and profit sharing on financing and other earning assets distributed to fund owners and Bank Mega Syariah, are computed proportionally based on the allocation of funds from customers and Bank Mega Syariah used in financing facilities and other distributed earning assets. The total available margin and profit sharing are distributed to customers and depositors as shahibul maal and to Bank Mega Syariah as mudharib in accordance with the pre-agreed nisbah portion. While current account customers are eligible for bonus based on Bank Mega Syariah policy.

Margin income and profit sharing from financing facilities and other distributed earning assets using the Bank Mega Syariah's funds, belongs to Bank Mega Syariah entirely including income from Bank Mega Syariah's fee-based transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bank syariah (lanjutan)**

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi jumlah tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

- **Bidang usaha sekuritas**

Transaksi efek berikut Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Entitas anak dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Entitas Anak bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expense recognition (continued)

- ***Syariah bank (continued)***

Fees and commission income

Fee income and commission income, which are directly related to Syariah financing activities, are recognized as income upon receipt.

Certain amount of fees and commissions related to the financing and / or have a specified period, are deferred and amortized on a straight-line method in accordance with the time period. The balance of fees and commissions related with the financing that has been completed before maturity date is recognized as revenue or expense at the completion. Fees and commissions other than the described above are recognized at the time of transaction.

- ***Securities***

Securities transactions commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Subsidiaries are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense are reported on the trade date. The amount of the receivable and debt securities transactions that have not yet reached completion date of the contract is recorded net in the consolidated statements of financial position.

Recording of debts and receivables funds with the Clearing Guarantee Institution arising from Exchange Transactions carried out by netting with settlement due on the same day.

Recording of debts and receivables with customers' funds arising from exchange transaction in the regular market conducted by netting for each customer with settlement due on the same day.

Commissions and related costs of clearing recorded based on the trade date when the securities transaction

Underwriting income and sales of securities

Revenues from underwriting and selling of securities include gains, losses, and services, net of syndication fees, arising from deals in which the effects of the Subsidiaries act as underwriters or agents. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha sekuritas (lanjutan)**

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

- **Bidang usaha asuransi jiwa**

Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak, sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari Pemegang Polis.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Jumlah premi yang dibayar diakui sebagai premi reasuransi yang dihitung secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh dan dicatat sebagai pengurang premi bruto. Penerimaan klaim reasuransi dicatat sebagai pengurang beban klaim pada waktu pencatatan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi meliputi klaim-klaim yang disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian (outstanding claims) dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (claim incurred but not reported). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Perusahaan menagih klaim yang menjadi bagian reasuradur dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat.

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya dalam tahun bersangkutan (accrual basis).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expense recognition (continued)

- ***Securities (continued)***

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (with the provision that it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Other expenses are recognized when incurred.

- ***Life insurance***

Premium from short-term contracts are recognized as revenue in the period of the contract, according to the proportion of the amount of insurance protection provided. Premium from long-term contracts are recognized as revenue when the policy is due.

Reinsurance premium is part of the gross premium to the reinsurance company based on reinsurance agreement (contract). The amount of the premium paid is recognized as reinsurance premium is calculated in proportion to the protection obtained and recorded as a reduction of gross premiums. Acceptance of reinsurance claims are recorded as a reduction of the claim expense at the time of the recording of claims expense.

Claims and insurance benefits includes settled claims and outstanding claims and claims incurred but not reported. Claims and benefits are recognized as an expense when the liability to cover claims incurred. The Company bills claims that is portion of reinsurers and recorded as deduction from claims and benefits.

Operating expenses and other expenses are recognized when incurred in the relevant year (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha asuransi umum**

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi dari kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) yang bersangkutan berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Pendapatan premi disajikan dengan mengurangkan pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan memperhitungkan kenaikan/ penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang dianggap lebih relevan dan handal, yaitu metode individual harian. Metode individual menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya perubahan.

Reasuransi

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi reasuransi yang menjadi hak reasuradur diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (excess of loss), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (excess of loss) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), ”Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian”, premi yang belum merupakan pendapatan disajikan bruto. Bagian reasuradur atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan terpisah sebagai aset reasuransi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expense recognition (continued)

- ***General insurance***

Gross premiums are premiums received from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.

Premium on short-term insurance contracts are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from policyholders.

Premium income is presented by reducing gross premiums with reinsurance premiums and adjusting it with the increase/decrease in unearned premiums.

Unearned premium is computed using methods that are considered more relevant and reliable, the daily individual method. Individual method calculating unearned premium in proportion to the amount of protection provided during the contract period or risk for each contract.

Changes in unearned premium reserve, long term insurance reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income in the year when the changes occur.

Reinsurance

The Subsidiaries reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums due to reinsurance companies are recognized proportionally with the reinsurance premium based on the period covered for reinsurance contracts and risk underwriting. Reinsurance premium is presented as a deduction of gross premiums.

The Subsidiaries reinsurance agreements include proportional and non proportional (excess of loss) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. In the process of reinsurance, the Subsidiaries may undertake through the treaty both proportional and non-proportional (excess of loss) and facultative reinsurance agreements.

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), “Accounting for General Insurance Contracts”, the reinsurance assets of unearned premium reserve are presented at gross. Unearned premium reserve for reinsurance share is separately presented as reinsurance assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha asuransi umum (lanjutan)**

Reasuransi (lanjutan)

Entitas anak telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:

a. aset reasuransi dengan liablitas asuransi terkait; atau
b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Pengakuan beban klaim

Klaim bruto meliputi klaim-klaim yang telah disetujui untuk dibayarkan (settled claims) termasuk cadangan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Beban klaim dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan klaim bruto, dikurangi dengan klaim reasuransi dan memperhitungkan kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

Estimasi klaim retensi terdiri dari klaim yang sudah terjadi tapi masih dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan (incurred but not yet reported).

Estimasi cadangan klaim atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian dihitung berdasarkan estimasi yang wajar dan termasuk biaya jasa penilai kerugian asuransi.

Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (incurred but not yet reported - IBNR), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi, tetapi belum dilaporkan.

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", estimasi cadangan klaim disajikan bruto. Bagian reasuradur disajikan terpisah sebagai aset reasuransi.

Tes kecukupan liabilitas

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), untuk liabilitas kontrak asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim dilakukan tes kecukupan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expense recognition (continued)

- ***General insurance (continued)***

Reinsurance (continued)

The Subsidiaries applied PSAK No.62, "Insurance Contract".

PSAK No. 62 does not allow to offset between:

a. reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
b. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Claims expense recognition

Gross claims include approved claims for settlement (settled claims) included reserve of estimated claims for own-retention. Claims are recognized as expense when liabilities occurred. The portion of claims received from reinsurance companies are recognized and recorded as a deduction from claims expense in the period when claim expense is recognized.

Claims expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income are gross claims less reinsurance claims and the addition or deduction of the increase/decrease in estimated claims for own retention.

Estimated claims for own-retention consists of a claim which is still in process as of the end of the reporting period and claims incurred but not yet reported.

Estimated claims reserve which is still in process represent the estimated fair value of claims already incurred and reported but still in process including the fees paid for loss adjuster.

Claims incurred but not yet reported (IBNR) are computed based on the estimated fair value of claims but not yet reported.

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), "Accounting for General Insurance Contracts", estimated claims reserve are presented at gross. Share of reinsurance is separately presented as reinsurance assets.

Liability adequacy test

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), for recognizing insurance liabilities, both for future policy benefits, unearned premiums income and estimated claims liability, required the liability adequacy test.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- **Bidang usaha asuransi umum (lanjutan)**

Tes kecukupan liabilitas (lanjutan)

Perusahaan melakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi". Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Komisi - neto

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi. Pendapatan komisi dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal pendapatan komisi lebih besar daripada beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi.

- **Bidang usaha pembiayaan**

Entitas Anak mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen sebagaimana dijelaskan pada bagian piutang pembiayaan konsumen. Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen dimana biaya tersebut ditangguhkan dan diamortisasi.

Pendapatan bunga dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya.

Pajak penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expense recognition (continued)

- ***General insurance (continued)***

Liability adequacy test (continued)

The Company performs liability adequacy test as required by PSAK No. 62, "Insurance Contracts". At the end of the reporting period, the Company assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the carrying amount of insurance liabilities is insufficient compared to current estimates of future cash flows, the entire deficiency is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Commission - net

Commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expense. Commission income from reinsurance transactions are recorded as deductions from commission expense, and recognized in the profit or loss when incurred. If commission income is greater than commission expense, the difference is recognized as income in the profit or loss.

- ***Financing***

The Subsidiaries recognize revenue on consumer financing as described in consumer financing receivables policy. Expenses are recognized when incurred, except for expenses which are directly related to consumer financing receivables where such costs are deferrend and amortized.

Interest income, late payments charges and penalty are recognized when realized.

Income tax

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat Beban Pajak-bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiscal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income tax (continued)

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pajak Final

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak asset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan

Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Final tax

Income of the certain subsidiaries is object of a final tax and/or is not taxable income, thus such subsidiaries do not recognize deferred tax assets and liabilities from temporary differences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting based on tax base related to such income.

On February 9, 2009, the government has released PP No. 16/2009 concerning Income Tax for Bond Interest Income. This regulation addressed final income tax rate of bond interest income and discount received by mutual funds which are registered to Bapepam-LK, i.e. 0% for fiscal year from 2009 to 2010, 5% for fiscal year from 2011 to 2013, and 15% for fiscal year 2014 onwards.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2015

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengugkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karateristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

PSAK 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam lapa rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2015 Annual Improvements

The Group adopted the following 2015 annual improvements effective January 1, 2016:

PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments"

The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure"

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services

PSAK 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant, and Equipment"

The improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

PSAK 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets"

The improvement clarifies that in PSAK 19 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated amortization is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

PSAK 22 (2015 Improvement) - "Business Combination"

This improvement clarifies that joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22. This scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself. Also, all contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2015 Annual Improvements (continued)

PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

This improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement"

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pda akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Pertimbangan

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Grup menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
(ii) Tingkat 2: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
(iii) Tingkat 3: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgements

In the process of applying the Group accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Valuation of financial instruments

The Group' accounting policies for the fair value measurement is discussed in Note 2.

Judgements

Valuation of financial instruments (continued)

The Group adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in activemarket for identical assets or liabilities.
(ii) Level 2: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
(iii) *Level 3 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko *(risk - free)* dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi perkiraan tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

The Group's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all instrumen other financial instruments, the Group determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk - free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits,and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent inportfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Konsolidasian Entitas Terstruktur

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Grup mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi Entitas Terstruktur yang dijabarkan dalam Catatan 2 dan apakah Grup, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Grup, secara substansi, mengendalikan entitas terstruktur tersebut, entitas tersebut dikonsolidasikan oleh Grup.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty.

The accuracy of the allowances depen on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Consolidation of Structured Entities

In determining the degree of control exercised, the Group considers whether these entities meet the definition of Structured Entities as set out in Note 2 and whether the Group, in substance, controls such entities.

When the Group, in substance, controls the entity to which the financial assets have been transferred, the entity is consolidated by the Group.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee benefits

The determination of Subsidiaries obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Subsidiaries assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Subsidiaries actual experiences or significant changes in the Subsidiaries assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan metode menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penentuan Nilai Wajar

Instrumen Keuangan dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Grup harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

The Revaluation of Fixed assets

The Subsidiaries' certain fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts.Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Subsidiaries' believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Subsidiaries assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.Further details are disclose in Note 12.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method and double declining method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Group should use the valuation techniques as described in Note 2. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends., management considers factors such as credit quality,

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Liabilitas asuransi

Perusahaan mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan pola pendapatan yang diterima.

Liabilitas asuransi

Entitas anak mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Entitas anak berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material atas nilai liabilitas asuransi.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Income tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

Insurance liabilities

The Subsidiaries record estimated of incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Subsidiaries' past claim experience and earning pattern.

Insurance liabilities

The Subsidiaries records long-term insurance contract liabilities using method of present value of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium. The main assumption underlying this method is the Subsidiaries past claim experience and discount rate.

Actual results that differ from the Company's calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Subsidiaries believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its insurance liabilities.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Test kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 Entitas anak melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tingkat suku bunga masa kini. Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan marjin atas kesalahan pengukuran.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Liabilities adequacy test

As disclosed in Note 2, the Subsidiaries assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future. This test is performed using current market discount rate. Several assumptions must be used to determined the present value amounts. Those assumptions are estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET

This account consists of:

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
Kas dan bank	1.200.012	1.022.715	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	4.091.046	3.938.586	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	11.595	62.175	*Current accounts with other banks*
Deposito berjangka	476.531	570.001	*Time deposits*
Total mata uang Rupiah	5.779.184	5.593.477	*Total in Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Kas dan bank	180.241	271.666	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	668.848	1.067.924	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	111.919	217.351	*Current accounts with other banks*
Total mata uang asing	961.008	1.556.941	*Total Foreign Currencies*
Total kas dan setara kas	**6.740.192**	**7.150.418**	***Total cash and cash equivalents***
Penyisihan kerugian	(155)	(260)	*Allowance for losses*
Neto	**6.740.037**	**7.150.158**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Mega telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 pada tanggal 10 Maret 2016 dan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 yang masing-masing sebesar:

As of December 31, 2016 and 2015, the Minimum Reserves Requirement of BankMega complies with the Bank Indonesia's regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Reserves Requirement of Common Banks in Rupiah and Foreign Currency for the Conventional Common Banks as amended several times in PBI No.18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 and PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 which are as follows:

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	6.50%	7.75%	*Primary Reserves*
GWM Sekunder	4.00%	4.00%	*Secondary Reserves*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
GWM Primer	8.00%	8.00%	*Primary Reserves*

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bankberupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWMLoan to Funding Ratio (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimu LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Rasio GWM Mega Syariah (unaudited) masing-masing sebesar 4,95% dan 5,09% untuk mata uang rupiah, dan masing-masing 54,78% dan 1,38% untuk mata uang asing.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar:

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	8,82%	8,84%	*Primary Reserves*
GWM Sekunder	25,82%	13,33%	*Secondary Reserves*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
GWM Primer	8,33%	8,00%	*Primary Reserves*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain dari Mega adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Rupiah	0,30%	0,34%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Yuan Cina	0,33%	0,00%	*China Yuan*
Dolar Amerika Serikat	0,24%	0,11%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,09%	0,00%	*Australian Dollar*

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 3% - 9,9% per tahun pada tahun 2016 dan 6,5% - 11% per tahun pada tahun 2015.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain dari Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	260	594	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	275	-	*Addition during the year*
Pemulihan selama tahun berjalan	(380)	(334)	*Recovery during the year*
Saldo akhir tahun	**155**	**260**	***Ending balance***

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI) Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR). The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

As of December 31, 2016 and 2015, MRR ratios of Mega Syariah (unaudited) were 4.95% and 5.09% for Rupiah currency, respectively and 54.78% and 1.38% for foreign currency, respectively.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for Bank Mega's Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

The average interest rate per annum for current accounts with other banks of Bank Mega are as follows:

The average interest rate per annum for time deposits denominated in Rupiah ranged between 3% - 9.9% in 2016 and 6.5% - 11% in 2015.

The movement of the allowance for impairment losses of current accounts with other banks of Bank Mega Syariah are as follows:

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Deposito PT Asuransi Umum Mega dan PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia yang dibatasi penggunaannya masing masing sebesar Rp 58.000 dan Rp 35.500 merupakan penempatan deposito pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) yang sedang berada dalam proses penyelidikan hukum pada tanggal 31 Desember 2016. Deposito tersebut tidak tercatat dalam sistem BTN karena adanya tindakan kecurangan yang terjadi di BTN. Berdasarkan Risalah Rapat No. RR-1/NB.211/2017 tanggal 8 Februari 2017 dari OJK mengenai pembahasan dugaan penggelapan dana, penyetor dana, dimana termasuk salah satunya adalah Perusahaan, tidak dapat mencairkan dana tersebut hingga adanya keputusan hukum.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

Based on the review and evaluation of management, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current. Management believes that the allowance for impairment losses of current accounts with other banks is sufficient to cover possible losses from uncollectible current accounts with other banks and have been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

Restricted time deposit PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia amounting to Rp 58,000 and 35.500 respectively, deposit in PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) which is under legal investigation as of December 31, 2016. This deposit is not recorded in the BTN's system due to the fraud transactions occurred in BTN. Based on Minutes of Meeting No. RR-1/NB.211/2017 dated February 8, 2017 from OJK regarding the discussion of the alleged embezzlement, the depositors, which includes the Company, cannot withdraw this deposit until the legal decision of the case has been reached.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini merupakan penempatan dana dalam Rupiah pada Bank Indonesia dan bank lain oleh B
ank Mega, Bank Mega Syariah, dan Mega Capital Indonesia, sebagai berikut:

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account represents fund placements in Rupiah at Bank Indonesia and other banks by Bank Mega, Bank Mega Syariah, and Mega Capital Indonesia, with details as follows:

a. Berdasarkan jenis / *a. Based on type*

	2016	2015	
Deposito berjangka Bank Indonesia	471.537	-	*Time deposits with Bank Indonesia*
Deposito berjangka bank lain	43.110	8.451.279	*Time deposits with other banks*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	549.878	-	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
Call money			*Call money*
Rupiah	4.300.000	-	*Indonesia*
USD	646.888	-	*USD*
Total	**6.011.413**	**8.451.279**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Sisa umur penempatan dana tersebut diatas sampai saat jatuh temponya, sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah kurang dari satu bulan.

b. Based on the remaining period to maturity

The remaining period of the the above mentioned fund placement until maturity, before allowance for impairment losses is less than one month.

Tingkat bunga rata-rata tertimbang per tahun untuk penempatan dana adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for the above placements are as follows:

	2016	2015	
Rupiah	5,77%	6,20%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,16%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank Mega Syariah telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

As of December 31, 2016 and 2015, Bank Mega Syariah has fulfilled Bank Indonesia requirement regarding Minimum Reserve Requirement.

6. SURAT-SURAT BERHARGA

Surat-surat berharga pada Entitas anak yang dikonsolidasi dengan rincian sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES

The investment in securities of consolidated subsidiaries consist of the following:

	2016			2015			
	Rupiah/ *Rupiah*	Dolar AS/ *US Dollar*	Total/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Dolar AS/ *US Dollar*	Total/ *Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Diperdagangkan							***Trading***
Sertifikat Bank Indonesia	485.102	-	485.102	-	-	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	745.622	-	745.622	-	-	-	*Certificates time deposits of bank Indonesia*
Unit penyertaan reksadana (Catatan c)	246.290	-	246.290	111.540	-	111.540	*Investment in mutual fund units (Note c)*
Obligasi pemerintah (Catatan a)	70.987	-	70.987	157.552	-	157.552	*Government bonds (Note a)*
Saham	49.812	-	49.812	2.236	-	2.236	*Share*
Obligasi swasta (Catatan b)	125.498	-	125.498	241.790	46.247	288.037	*Corporate bonds (Note b)*
Obligasi Ritel Indonesia	297.674	-	297.674	-	-	-	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi Republik Indonesia	-	-	-	-	52.628	52.628	*Republic of Indonesia bonds*
Reksadana	30.694	-	30.694	-	-	-	*Mutuall fund*
Total untuk diperdagangkan	2.051.679	-	2.051.679	513.118	98.875	611.993	*Total trading*
Ditetapkan pada nilai wajar							***Designated at fair value***
Saham	3.623	-	3.623	-	-	-	*Shares*
Obligasi Pemerintah Indonesia (Catatan a)	46.010	-	46.010	1.242.389	-	1.242.389	*Indonesia government bonds(Note a)*
Obligasi Republik Indonesia	-	204.472	204.472	-	799.932	799.932	*Republic of Indonesia Bonds*
Obligasi swasta (Catatan b)	101.414	-	101.414	100.575	-	100.575	*Corporate bonds (Note b)*
Total ditetapkan pada nilai wajar	151.047	204.472	355.519	1.342.964	799.932	2.142.896	*Total designated at fair value*
Total nilai wajar melalui laba rugi	2.202.726	204.472	2.407.198	1.856.082	898.807	2.754.889	*Total fair value through profit or loss*
Dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan d)							***Held to Maturity (Note d)***
Obligasi swasta (Catatan b)	6.000	-	6.000	6.000	-	6.000	*Corporate bonds (Note b)*
Obligasi pemerintah (Catatan a)	450.000	9.431	459.431	444.650	-	444.650	*Government bonds (Note a)*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	456.000	9.431	465.431	450.650	-	450.650	*Total held to maturity*
Tersedia untuk dijual							***Available for sale***
Obligasi pemerintah (Catatan a)	4.340.104	-	4.340.104	4.243.096	-	4.243.096	*Government bonds (Note a)*
Obligasi swasta (Catatan b)	4.149.603	348.011	4.497.614	2.145.350	184.983	2.330.333	*Corporate bonds (Note b)*
Obligasi Ritel Indonesia	411.564	-	411.564	300.711	-	300.711	*Indonesian Retail Bonds*
Wesel SKBDN	-	-	-	317	-	317	*Money order SKBDN*
Obligasi Republik Indonesia	-	2.412.607	2.412.607	-	690.681	690.681	*Republic of Indonesia bonds*
Wesel ekspor				-	841	841	*Export bills*
Saham	15.618	-	15.618	2.144	-	2.144	*Shares*
Negotiable certificate of deposit	1.436.899	-	1.436.899	579.091	-	579.091	*Negotiable certificate of deposit*
Sertifikat Bank Indonesia	1.148.648	-	1.148.648	-	-	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	2.774.955	-	2.774.955	-	-	-	*Certificates of time deposits of Bank Indonesia*
Surat perbendaharaan negara	578.712	-	578.712	-	-	-	*Government treasury bill*
Total tersedia untuk dijual	14.856.103	2.760.618	17.616.721	7.270.709	876.505	8.147.214	*Total Available for Sale*
Dibeli dengan janji dijual kembali							***Purchased under agreement to resell***
Obligasi pemerintah (Catatan a)	1.971.459	-	1.971.459	547.573	-	547.573	*Government bonds (Note a)*
Surat perbendaharaan Negara	-	-	-	1.036.502	-	1.036.502	*State treasury notes*
PBSO8	-	-	-	1.207.636	-	1.207.636	*PBSO8*
Obligasi ritel Indonesia	230.895	-	230.895	95.242	-	95.242	*Indonesian Retail Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	2.062.735	-	2.062.735	894.181	-	894.181	*Certificates of Bank Indonesia*
Total Dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	-	4.265.089	3.781.134	-	3.781.134	*Total Purchased with agreements to resell*
Total surat-surat berharga	21.779.918	2.974.521	24.754.439	13.358.575	1.775.312	15.133.887	*Total investment in securities*
Penyisihan kerugian	(5.160)	-	(5.160)	(5.010)	-	(5.010)	*Allowance for impairment losses*
Surat-surat Berharga – neto	**21.774.758**	**2.974.521**	**24.749.279**	**13.353.565**	**1.775.312**	**15.128.877**	***Total investment in securities – net***

a. Obligasi Pemerintah dalam rupiah dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp 6.887.991 dan Rp 6.635.260 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana BI bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap sebesar 10,75% dan 8,71% pada tahun 2016 dan 2015. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2031.

a. Government bonds in Rupiah have net amount of Rp 6,887,991 and Rp 6,635,260 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The interest payment of the fixed rate Government bonds are collectible every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent. The fixed average interest rate per anum for government bonds is 10.75%and 8.71% in 2016 and 2015, respectively. These obligations are due between 2016 and 2031.

6. SURAT-SURAT BERHARGA (LANJUTAN)

b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)

b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and Standard & Poor's as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2016		2015	
	Peringkat/*Rank*	**Total/*Total***	**Peringkat/*Rank***	**Total/*Total***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair Value through Profit or Loss* Diperdagangkan/*Trading*				
Rupiah				
PT Bank Permata Tbk	AA+	50.500	AA+	59.915
PT TPS Food	A	10.067	A-	10.351
PT Bank Panin Tbk	AA-	10.004	AA-	9.600
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA	8.828	AA	22.800
PT Summarecon Agung Tbk	A+	5.002	A+	5.002
PT San finance	AA-	5.001	AA-	14.986
Modernland Realty	A	5.000	A	5.001
PT Sumberdaya Sewatama	A	4.982	A	4.886
PT Bank Bukopin Tbk	A	4.949	A	4.841
Obligasi Pemerintah FR0065	-	4.689		
PT Indosat Tbk	AAA	3.033	AAA	3.051
PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	A	3.001	A	2.789
Mayora	AA-	2.967	AA-	2.869
PT PLN (Persero)	AAA	2.553	AAA	2.515
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	A-	2.499	A	2.400
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	A	1.863	A	1.886
Obligasi Pemerintah FR0062	-	118		-
Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	AA+	63.074
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	AAA	10.082
PT Agung Podomoro Land Tbk	-	-	A	8.120
PT Garuda Indonesia	-	-	A-	4.661
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	AA+	2.046
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	AA	1.028
Kenaikan/penurunan nilai/ *Increase/decrease in value*	-	442	-	(113)
		125.498		241.790
Mata uang asing/*Foreign Currency*				
Majapahit Holding BV (PLN)	-	-	BB	46.247
		-		46.247
Total untuk diperdagangkan/*Total trading*		125.498		288.037
Ditetapkan pada nilai wajar/ *Designated at Fair Value*				
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	101.414	idAAA	100.575
Total ditetapkan pada nilai wajar/ *Total Designated at Fair value*		101.414		100.575
Total Nilai Wajar Melalui Laporan laba rugi/ total fair value through profit or loss		226.912		388.612
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ *Held to Maturity*				
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000	idD-(sy)	5.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-(sy)	1.000	idAA-(sy)	1.000
Total yang dimiliki hingga jatuh tempo/ Total Held to Maturity		6.000		6.000

6. SURAT-SURAT BERHARGA (LANJUTAN)

6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)

	2016		2015	
	Peringkat/*Rank*	**Total/*Total***	**Peringkat/*Rank***	**Total/*Total***
Tersedia untuk dijual / *Available for Sale*				
Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	860.092	idAA-	146.247
PT Bank Permata Tbk	idAA+	737.580	idAA+	696.650
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	537.075	-	-
Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia	idAAA	448.965	idAAA(cg)	150.000
MTN I BRI	AAA(idn)	302.040	-	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	BBB+(idn)	301.050	BBB+(idn)	300.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA	297.150	idA	287.274
Clipan Finance Indonesia	idA+	201.320	idA+	200.000
MTN Century Tokyo Leasing	idAAA	198.000	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA (idn)	155.872	AA (idn)	139.083
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			-	-
(dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	idAA+	110.459	idAA+	45.225
PT Bank Internasional Indonesia finance	-	-	AA+(idn)	29.601
PT BCA Finance	-	-	idAAA	24.725
PT Indomobil Finance	-	-	idA	9.900
PT OCBC NISP Tbk	-	-	idAAA	115.245
PT Jasa Marga (Persero) Tbk 2005	-	-	idAA	1.400
		4.149.603		2.145.350
mata uang asing/ *Foreign Currency*				
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB-	226.906	BB	184.983
Astra Sedaya Finance	idAAA	67.284	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBB-	53.821	-	-
Total Tersedia untuk Dijual/ *Total Available for Sale*		4.497.614		2.330.333

* Tidak Tersedia/*Not Available*

Suku bunga rata-rata tahunan untuk obligasi dalam Rupiah sebesar 9,43% dan 10,45% pada tahun 2016 dan 2015, sedangkan obligasi dalam Dolar Amerika Serikat masing - masing sebesar 6,00% dan 6,61% pada tahun 2016 dan 2015.

The average interest rate for bonds in Rupiah are 9.43% and 10.45% in 2016 and 2015, respectively, while bonds in US Dollars are 6.00% and 6.61% in 2016 and 2015, respectively.

c. Termasuk dalam unit penyertaan reksadana adalah reksadana Obligasi Republik Indonesia (ORI) sebesar Rp 7.528 dan Rp 19.540 dari Mega masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, dimana MCI berperan sebagai manajer investasi dalam sebagian besar kontrak investasi kolektif reksa dana tersebut.

c. Included in the mutual funds are Republic of Indonesia Bonds (ORI) amounting to Rp 7,528 and Rp 19,540 of Mega in 2016 and 2015, respectively, where MCI acts as investment manager in most of the collective investment contract of the mutual funds.

d. Klasifikasi surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan penghapusan adalah lebih dari dua belas bulan.

d. The classification of held to maturity securities based on their remaining period to maturity date before allowance for impairment losses were more than twelve months.

e. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

e. The movement of the allowance for impairment losses of investment in securities were as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	5.010	5.010	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan	150	-	*Provision during the year*
Saldo akhir	**5.160**	**5.010**	***Ending balance***

6. SURAT-SURAT BERHARGA (LANJUTAN)

f. Keuntungan bersih sebesar Rp 343.826 dan Rp 391.878 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan surat berharga - neto"

g. Keuntungan dan (kerugian) bersih Rp 189.940 dan (Rp 87.986) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan - neto".

h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)

f. Net gain on sale of securities amounting to Rp 343,826 and Rp 391,878 for the years ended December 31, 2016 and 2015 is presented as "Gain on sale of securities - net".

g. Gain (loss) on the changes in fair value of securities amounting to Rp 189,940 and (Rp 87,986) for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively, is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain (loss) on changes in the fair value of trading securities - net".

h. Based on management review and evaluation, all securities as of December 31, 2016 and 2015 were classified as current. Management believes that allowance for impairment losses in 2016 and 2015 is not required.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

7. LOANS

This account consists of:

	2016	2015	
Kredit (a)	28.245.951	32.395.574	*Credit (a)*
Piutang murabahah (b)	4.547.600	4.560.424	*Murabahah receivable (b)*
Pembiayaan mudharabah (c)	-	1.391	*Mudharabah financing (c)*
Pembiayaan musyarakah (d)	298.816	12.095	*Musyarakah financing (d)*
Pinjaman qardh (e)	30.512	44.642	*Qardh loans (e)*
Total	**33.122.879**	**37.014.126**	***Total***

	2016	2015	
Penyisihan kerugian			*Allowance for impairment losses*
Kredit (a)	(499.282)	(649.644)	*Credit (a)*
Piutang murabahah (b)	(39.297)	(127.701)	*Murabahah receivable (b)*
Pembiayaan mudharabah (c)	-	(16)	*Mudharabah financing (c)*
Pembiayaan musyarakah (d)	(3.593)	(854)	*Musyarakah financing (d)*
Pinjaman qardh (e)	(1.215)	(12.168)	*Qardh loans (e)*
Total	**(543.387)**	**(790.383)**	***Total***
Neto	**32.579.492**	**36.223.743**	***Net***

a. Kredit / ***a. Credit***

1) Jenis kredit / ***1) Type of Credit***

	2016	2015	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Rupiah:			*Rupiah:*
Modal kerja	198.432	167.956	*Working capital*
Konsumsi	87.989	82.705	*Consumer*
Investasi	11.961	15.838	*Investment*
	298.382	**266.499**	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Konsumsi	23.468	25.070	*Consumer*
Total kredit pihak berelasi	**321.850**	**291.569**	***Total related parties***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

a. Kredit (lanjutan) / ***a. Credit (continued)***

1) Jenis kredit (lanjutan) / ***1) Type of Credit (continued)***

	2016	2015	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Konsumsi	12.444.301	14.008.738	*Consumer*
Investasi	7.025.131	8.054.116	*Investment*
Modal kerja	4.447.769	5.875.661	*Working capital*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Modal kerja	2.329.702	2.512.647	*Working capital*
Investasi	1.677.198	1.652.843	*Investment*
Total kredit pihak ketiga	**27.924.101**	**32.104.005**	***Total third parties loans***
Total kredit	**28.245.951**	**32.395.574**	***Total loans***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(499.282)	(649.644)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit - neto	**27.746.669**	**31.745.930**	***Loans - net***

2) Sektor Ekonomi / ***2) Economic Sector***

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa usaha	3.996.045	2.472.881	*Business services*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	3.218.551	4.643.913	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	1.450.358	2.261.775	*Electricity, gas and water*
Perindustrian	1.207.019	1.555.684	*Industrial*
Konstruksi	894.918	1.034.346	*Construction*
Jasa sosial	526.490	349.571	*Social services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	198.763	271.622	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	109.063	702.587	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pertambangan	104.443	322.408	*Mining*
Lain-lain	12.509.933	14.590.227	*Others*
	24.215.583	**28.205.014**	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Perdagangan, restoran dan Perhotelan	1.895.085	1.155.296	*Trading, restaurant and hotel*
Pertambangan	1.877.909	2.742.372	*Mining*
Perindustrian	191.711	259.204	*Industrial*
Jasa sosial	763	8.618	*Social services*
Lain-lain	64.900	25.070	*Others*
Total kredit	**28.245.951**	**32.395.574**	***Total loans***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(499.282)	(649.644)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit - neto	**27.746.669**	**31.745.930**	***Loans – net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period

Based on maturity period of loan agreement before allowance for impairment losses

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
1 tahun atau kurang	11.505.317	11.742.584	*Equal to or less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.304.532	1.733.840	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	4.091.165	5.559.217	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	7.314.569	9.169.373	*More than 5 years*
	24.215.583	**28.205.014**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 tahun atau kurang	1.520.147	1.529.203	*Equal to or less than 1 year*
1 - 2 tahun	-	20.753	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	-	147.174	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.510.221	2.493.430	*More than 5 years*
	4.030.368	**4.190.560**	
Total	**28.245.951**	**32.395.574**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit:

a. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Mega berkeyakinan bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

c. Suku bunga tahunan atas kredit adalah sebagai berikut:

Additional information relating to loans are as follows:

a. Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.

b. Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts, savings deposits, time deposits, gold, collateral bonded by security right or powers of attorney to sell and by others guarantees generally accepted by the banks. Bank Mega believes that the collaterals are adequate to cover the impairment losses on uncollectible loans.

c. The weighted average interest rate per annum for loans were as follows:

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
Konsumsi	13,76%	14,32%	*Consumer*
Investasi	13,87%	13,61%	*Investment*
Modal kerja	14,75%	16,08%	*Working capital*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Konsumsi	-	9,15%	*Consumer*
Investasi	9,50%	10,00%	*Investment*
Modal kerja	9,50%	9,50%	*Working capital*

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

d. Kredit konsumsi terdiri dari:

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

d. Consumer loans consist of:

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	8.245.306	8.051.679	*Credit card*
Kredit kendaraan bermotor	2.720.840	4.412.446	*Motor vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	788.708	967.248	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	777.436	660.070	*Other personal loans*
	12.532.290	**14.091.443**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kredit perorangan lainnya	23.468	25.070	*Other personal loans*
Total	**12.555.758**	**14.116.513**	***Total***

e. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing meliputi 0,39% dan 0,38% dari jumlah aset konsolidasi, rincian kredit tersebut adalah:

e. The loans granted to related parties as of December 31, 2016 and 2015 covering 0.39% and 0.38% of total consolidated assets are as follows :

	2016	2015	
Pinjaman perusahaan pihak-pihak berelasi	187.856	169.496	*Loans to related parties*
Pinjaman manajemen kunci	32.881	30.070	*Loans to Mega's key management personnel*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	101.113	92.003	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Total	**321.850**	**291.569**	***Total***

Pinjaman direksi dan karyawan merupakan kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga tahunan rata-rata sebesar 0% - 14,50% dan 0% - 15,50% pada tahun 2016 dan 2015, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Loans to Mega's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with term ranging from 1(one) to 10(ten) years with an average loan interest of between 0% - 14.50% and 0% - 15.50% per annum in 2016 and 2015, respectively, which is collected through monthly payroll deductions.

f. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

f. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
Kredit yang direstrukturisasi	3.468.207	3.404.791	*Restructured loans*
Penyisihan kerugian	(24.296)	(32.448)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**3.443.911**	**3.372.343**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

(3) Jangka Waktu (lanjutan)

g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp 971.914 dan Rp 911.327 atau meliputi 3,44% dan 2,81% dari jumlah kredit yang diberikan.

h. Rincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

(3) Period (continued)

g. As of December 31, 2016 and 2015, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp 971,914 and Rp 911,327, or representing 3.44% and 2.81% of total loans, respectively.

h. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on the economic sector are as follows:

	2016		**2015**		
	Pokok/ *Principal*	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	**Pokok/ *Principal***	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment Losses***	
Perdagangan, restoran dan perhotelan	484.221	38.362	343.185	76.048	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa usaha	43.678	4.225	37.938	5.898	*Business services*
Konstruksi	27.401	1.046	4.723	677	*Construction*
Jasa sosial	21.260	2.758	10.859	1.446	*Social services*
Perindustrian	16.794	1.636	16.800	2.630	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	8.315	1.097	25.931	4.315	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pertambangan	5.812	727	10.774	1.279	*Mining*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.193	284	11.338	1.669	*Transportation, warehouse and communication*
Listrik, gas dan air	-	-	1.100	135	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	362.240	189.854	448.679	232.878	*Others*
Total	**971.914**	**239.989**	**911.327**	**326.975**	***Total***

i. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

i. The movement of the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	2016	**2015**	
Saldo awal	649.644	472.178	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	891.678	978.766	*Additional provision during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan	239.865	156.804	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.281.874)	(959.154)	*Written off during the year*
Selisih kurs pejabaran	(31)	1.050	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**499.282**	**649.644**	***Ending Balance***

Manajemen Mega berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

Mega's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

j. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesarRp 4.314.305 dan Rp 5.140.923 yangdilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng.

j. Joint financing loans as of December 31, 2016 and 2015, respectively areRp 4,314,305 and Rp 5,140,923 which arranged under with and without recourse basis.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

Total kredit dengan pola pembiayaan bersama dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	2016	2015	
PT Mega Central Finance	1.633.464	1.467.362	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	1.191.426	1.426.747	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance	520.578	1.264.876	*PT Mega Finance*
Total	**3.345.468**	**4.158.985**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng masing-masing sebesar Rp 3.345.468 dan Rp 4.158.985. Risiko kredit yang ditanggung oleh Mega adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Mega yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of joint financing loans which made on a without recourse basis amounted to Rp 3,345,468 and Rp 4,158,985, respectively. Mega is exposed to credit risk, based on the percentage of credits financing contributed by Mega, which ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

b. Piutang *Murabahah*

1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan

b. Murabahah Receivables

1) Type of Murabahah Receivables

2016

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Konsumsi	1.576.106	458.345	19.757	2.426	4.484	2.061.118	*Consumer*
Investasi	1.332.283	606.883	103.621	15.531	4.641	2.062.959	*Investment*
Modal kerja	386.418	33.868	2.111	1.126	-	423.523	*Working capital*
Total	3.294.807	1.099.096	125.489	19.083	9.125	4.547.600	*Total*
Penyisihan kerugian	(1.712)	(15.951)	(12.036)	(8.065)	(1.533)	(39.297)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**3.293.095**	**1.083.145**	**113.453**	**11.018**	**7.592**	**4.508.303**	***Net***

2015

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Konsumsi	2.474.112	465.404	22.083	6.930	6.160	2.974.689	*Consumer*
Investasi	608.142	170.258	92.774	4.165	108	875.447	*Investment*
Modal kerja	567.778	108.627	24.218	9.665	-	710.288	*Working capital*
Total	3.650.032	744.289	139.075	20.760	6.268	4.560.424	*Total*
Penyisihan kerugian	(60.836)	(32.354)	(20.031)	(9.841)	(4.639)	(127.701)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**3.589.196**	**711.935**	**119.044**	**10.919**	**1.629**	**4.432.723**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***7. LOANS (continued)***

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan) / ***b. Murabahah Receivables (continued)***

2) Sektor Ekonomi / ***2) Economic Sector***

	2016						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Jasa usaha	266.128	107.403	2.907	2.696	3.779	382.913	*Business service*
Perdagangan, Restoran dan hotel	769.395	389.307	93.237	12.768	108	1.264.815	*Trading, restaurant and hotel*
Lain-lain	2.259.284	602.386	29.345	3.619	5.238	2.899.872	*Others*
Total	3.294.807	1.099.096	125.489	19.083	9.125	4.547.600	*Total*
Penyisihan kerugian	(1.712)	(15.951)	(12.036)	(8.065)	(1.533)	(39.297)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.293.095**	**1.083.145**	**113.453**	**11.018**	**7.592**	**4.508.303**	***Net***

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Jasa usaha	86.436	15.818	2.240	1.316	-	105.810	*Business service*
Perdagangan, Restoran dan hotel	833.284	260.702	114.752	12.514	108	1.221.360	*Trading, restaurant and hotel*
Lain-lain	2.730.312	467.769	22.083	6.930	6.160	3.233.254	*Others*
Total	3.650.032	744.289	139.075	20.760	6.268	4.560.424	*Total*
Penyisihan kerugian	(60.836)	(32.354)	(20.031)	(9.841)	(4.639)	(127.701)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.589.196**	**711.935**	**119.044**	**10.919**	**1.629**	**4.432.723**	***Net***

3) Jangka Waktu / ***3) Period***

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian) / ***a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)***

	2016	**2015**	
1 tahun atau kurang	384.804	131.466	*Equal to or less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.284.987	952.991	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	2.814.486	3.175.682	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	63.323	300.285	*More than 5 years*
Total	**4.547.600**	**4.560.424**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian) / ***b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)***

	2016	**2015**	
1 tahun atau kurang	1.118.847	721.522	*Equal to or less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.779.458	1.578.665	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	1.603.889	2.115.646	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	45.406	144.591	*More than 5 years*
Total	**4.547.600**	**4.560.424**	***Total***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

a. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang *murabahah* kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 33.413 dan Rp 31.661.

b. Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank Mega Syariah. Piutang yang dijamin dengan deposito bejangka untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.271 dan Rp 497.

c. Marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* masing-masing sebesar 13,82% dan 14,45% pada tahun 2016 dan 2015.

d. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

b. Murabahah Receivables (continued)

3) Period (continued)

Additional information in connection with murabahah receivables :

a. As of December 31, 2016 and 2015, murabahah receivables to related parties amounted to Rp 33,413 and Rp 31,661, respectively.

b. Murabahah receivables are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by Bank Mega Syariah. Receivables are secured by time deposits as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 2,271 and Rp 497, respectively.

c. The average margin per annum for murabahah receivables are 13.82% and 14.45% in 2016 and 2015, respectively.

d. The movement of the allowance for impairment losses of murabahah receivables are as follows:

	2016	**2015**	
Saldo awal	127.701	139.111	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	324.808	558.481	*Additional provision during the year*
Pemulihan selama tahun berjalan	(28.254)	89.108	*Recovery during the year*
Pembalikan selama tahun berjalan	(336.437)	(502.465)	*Reversal during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(48.521)	(156.534)	*Written-off during the year*
Saldo akhir	**39.297**	**127.701**	***Ending Balance***

Bank Mega Syariah berpendapat bahwa total penyisihan kerugian di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Bank Mega Syariah believes that the allowance for losses above is adequate to cover possible losses from uncollectible Murabahah receivables and have been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

c. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Jenis Pembiayaan *Mudharabah* yang Diberikan

c. Mudharabah Financing

1) Type of Mudharabah Financing

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Khusus/ *Special Mention***	**Dalam Perhatian Lancar/ *Substandard***	**Kurang Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	1.391	-	-	-	-	1.391	*Working capital*
Penyisihan kerugian	(16)	-	-	-	-	(16)	*Impairment losses*
Neto	**1.375**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.375**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Mudharabah* (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi

7. LOANS (continued)

c. Mudharabah Financing (continued)

2) Economic Sector

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Perdagangan, Restoran dan hotel	1.391	-	-	-	-	1.391	*Trading, restaurant and hotel*
Penyisihan kerugian	(16)	-	-	-	-	(16)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.375**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.375**	***Net***

3) Jangka waktu

3) Period

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

	2015	
2 - 5 tahun	1.391	*2 - 5 years*
Total	**1.391**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

b. Based on the remaining period of the maturity (before allowance for impairment losses)

	2015	
1 - 2 tahun	1.391	*1 - 2 years*
Total	**1.391**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *mudharabah*:

a. Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* masing-masing adalah setara 17% pada tahun 2015.

b. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

Additional information in connection with mudharabah financing:

a. Profit sharing on mudharabah financing is equivalent to 17% in 2015.

b. The movement of the allowance for impairment losses of mudharabah financing are as follows:

	2016	**2015**	
Saldo awal	15	89	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	61	2.076	*Additional provision during the year*
Pembalikan selama tahun berjalan	(76)	(2.149)	*Reversal during the year*
Saldo akhir	**-**	**16**	***Ending Balance***

Bank Mega Syariah berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan *mudharabah* yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Bank Mega Syariah believes that the allowance for impairment losses above is adequate to cover possible losses from uncollectible loans and have been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *7. LOANS (continued)*

d. Pembiayaan *Musyarakah* / *d. Musyarakah Financing*

1) Jenis Pembiayaan *Musyarakah* / *1) Type of Musyarakah Financing*

	2016						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Investasi	236.016	-	-	36	-	236.052	*Investment*
Modal kerja	61.161	106	-	-	136	61.403	*Working capital*
Konsumsi	1.361	-	-	-	-	1.361	
Total	298.538	106	-	36	136	298.816	*Total*
Penyisihan kerugian	(3.435)	(4)	-	(18)	(136)	(3.593)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**295.103**	**102**	**-**	**18**	**-**	**295.223**	***Net***

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Investasi	4.383	31	41	-	-	4.455	*Investment*
Modal kerja	6.894	54	26	-	666	7.640	*Working capital*
Total	11.277	85	67	-	666	12.095	*Total*
Penyisihan kerugian	(581)	(4)	(10)	-	(259)	(854)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**10.696**	**81**	**57**	**-**	**407**	**11.241**	***Net***

2) Sektor Ekonomi / *2) Economic Sector*

	2016						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Jasa usaha	5.730	-	-	-	-	5.730	*Business service*
Perdagangan, Restoran dan hotel	318	3	-	36	136	493	*Trading, restaurant and hotel*
Lain-lain	292.490	103	-	-	-	292.593	*Others*
Total	298.538	106	-	36	136	298.816	*Total*
Penyisihan kerugian	(3.435)	(4)	-	(18)	(136)	(3.593)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**295.103**	**102**	**-**	**18**	**-**	**295.223**	***Net***

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Jasa usaha	128	-	-	-	-	128	*Business service*
Perdagangan, Restoran dan hotel	766	85	67	-	666	1.584	*Trading, restaurant and hotel*
Lain-lain	10.383	-	-	-		10.383	*Others*
Total	11.277	85	67	-	666	12.095	*Total*
Penyisihan kerugian	(581)	(4)	(10)	-	(259)	(854)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**10.696**	**81**	**57**	**-**	**407**	**11.241**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2016	2015	
1 - 2 tahun	48.038	11.349	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	121.828	146	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	128.950	600	*More than 5 years*
Total	**298.816**	**12.095**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2016	2015	
1 tahun atau kurang	35.303	249	*Equal to or less than 1 year*
1 - 2 tahun	12.775	11.275	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	250.738	571	*2 - 5 years*
Total	**298.816**	**12.095**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah*:

a. Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* adalah setara 8,00% sampai dengan 17,00% pada tahun 2016 dan setara 14,00% sampai dengan 17,50% pada tahun 2015.

b. Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank Mega Syariah.

c. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal	854	1.776	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	38.960	6.633	*Additional provision during the year*
Pemulihan selama tahun berjalan	-	584	*Recovery during the year*
Pembalikan selama tahun berjalan	(35.972)	(7.828)	*Reversal during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(249)	(311)	*Written-off during the year*
Saldo akhir	**3.593**	**854**	***Ending Balance***

7. LOANS (continued)

d. Musyarakah Financing (continued)

3) Period

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

Additional information in connection with musyarakah financing :

a. Profit sharing on musyarakah financing is ranging between 8.00% to 17.00% in 2016 and 14.00% to 17.50% in 2015.

b. Musyarakah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by Bank Mega Syariah.

c. The movement of the allowance for impairment losses of Musyarakah financing are as follows:

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

Penyisihan kerugian kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank Mega Syariah terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen Bank Mega Syariah berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. LOANS (continued)

d. Musyarakah Financing (continued)

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of Bank Mega Syariah for each credit account at year end. Bank Mega Syariah management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

e. Pinjaman *Qardh*

e. Qardh Loans

1) Jenis Pinjaman *Qardh*

1) Type of Qardh Loans

	2016						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi	28.845	123	-	-	1.544	30.512	*Consumer*
Penyisihan kerugian	(288)	(6)	-	-	(921)	(1.215)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**28.557**	**117**	**-**	**-**	**623**	**29.297**	***Net***

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi	30.249	1.761	44	137	12.451	44.642	*Consumer*
Penyisihan kerugian	(302)	(88)	(7)	(68)	(11.703)	(12.168)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**29.947**	**1.673**	**37**	**69**	**748**	**32.474**	***Net***

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2016						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Lain-lain	28.845	123	-	-	1.544	30.512	*Others*
Penyisihan kerugian	(288)	(6)	-	-	(921)	(1.215)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**28.557**	**117**	**-**	**-**	**623**	**29.297**	***Net***

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Lain-lain	30.249	1.761	44	137	12.451	44.642	*Others*
Penyisihan kerugian	(302)	(88)	(7)	(68)	(11.703)	(12.168)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**29.947**	**1.673**	**37**	**69**	**748**	**32.474**	***Net***

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman *Qardh* (lanjutan)

3) Jangka Waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2016	2015	
1 tahun atau kurang	20.537	30.572	*Equal to or less than 1 year*
1 - 2 tahun	3.623	13.974	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	6.352	36	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	60	*More than 5 years*
Total	**30.512**	**44.642**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2016	2015	
1 tahun atau kurang	30.512	44.310	*Equal to or less than 1 year*
1 - 2 tahun	-	166	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	-	166	*2 - 5 years*
Total	**30.512**	**44.642**	***Total***

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman qardh:

a. Bank Mega Syariah tidak meminta jaminan atas pinjaman qardh yang diberikan kecuali untuk transaksi rahn emas, Bank Mega Syariah meminta jaminan berupa emas yang digadaikan.

b. Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari Bank Mega Syariah kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.

c. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

7. LOANS (continued)

e. Qardh Loans (continued)

3) Period

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

Additional information in connection with qardh loans:

a. Bank Mega Syariah did not require collateral for granted qardh loans except for transactions of gold Rahn, Bank Mega Syariah require security in the form of gold.

b. Qardh loans is granted by Bank Mega Syariah to customers which is used for immediate needs.

c. The movement of the allowance for impairment losses of Qardh loans are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	12.168	13.512	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	47.276	78.166	*Provision during the year*
Pemulihan selama tahun berjalan	-	32	*Recovery during the year*
Pembalikan selama tahun berjalan	(58.229)	(79.542)	*Reversal during the year*
Saldo akhir	**1.215**	**12.168**	***Ending Balance***

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016	2015	
Piutang pembiayaan konsumen - pembiayaan bersama	8.566.687	7.633.700	*Consumer financing receivables - joint financing*
Bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama	(6.733.100)	(6.394.837)	*Part financed with other parties in relation with joint financing agreement*
Bagian atas pembiayaan bersama	1.833.587	1.238.863	*Share in joint financing*
Pembiayaan sendiri	2.955.304	2.177.232	*Self financing*
Piutang pembiayaan konsumen	4.788.891	3.416.095	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.329.671)	(1.919.453)	*Unearned consumer financing Income*
Piutang pembiayaan konsumen	2.459.220	1.496.642	*Consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	(23.117)	(1.500)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	**2.436.103**	**1.495.142**	***Consumer Financing Receivables - Net***
Piutang pembiayaan yang belum diteruskan ke Bank	158.711	157.156	*Financing receivables that have not been forwarded to the bank*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.080)	(10.715)	*Allowance for impairment Losses*
Piutang pembiayaan lain-lain - neto	148.631	146.441	*Other consumer financing receivables - net*
Neto	**2.584.734**	**1.641.583**	***Net***

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala. Tingkat suku bunga efektif yang berlaku adalah antara 17,18% - 44,60% untuk tahun 2016 dan antara 18,00% - 43,60% untuk tahun 2015.

This account represents receivables arising from financing activities in the form of providing vehicles to consumers with regular installment payments. The effective interest rates ranged from 17.18% to 44.60% in 2016 and from 18.00% to 43.60% in 2015.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

The consumer financing receivable are secured by fiduciary transfers of vehicles subject to financing whereby the Subsidiaries received the Vehicle Ownership Certificates (BPKB)

9. TAGIHAN AKSEPTASI

Tagihan akseptasi merupakan tagihan Mega kepada nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut:

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Acceptance receivables are Mega's claim to customers. The details based on the remaining period to maturity date are as follows:

	2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	-	47.106	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	393.599	149.057	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	95.990	-	*3 - 6 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	42.218	123.005	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	27.235	130.291	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	52.245	38.288	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	1.468	*6 - 12 months*
Total	**611.287**	**489.215**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi Mega, kolektibilitas atas seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan lancar. Mega berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Based on Mega's management review and evaluation, the collectibility of all acceptance receivables as of December 31, 2016 and 2015, were classified as current.Mega's management believes that the allowance for impairment losses in 2016 and 2015 are not required.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

10. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consist of :

	2016	2015	
Piutang nasabah	114.925	77.903	*Customer receivables*
Tagihan derivatif	24.346	58.438	*Derivative receivables*
Piutang reasuransi	13.561	9.210	*Reinsurance receivables*
Piutang penerusan pinjaman	7.663	6.282	*Forwarding loans receivables*
Lain-lain	110.230	69.300	*Others*
Total	270.725	221.133	*Total*
Penyisihan kerugian tagihan anjak piutang	(1.006)	(107)	*Allowance for impairment losses of customer receivables*
Total	**269.719**	**221.026**	***Total***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara masing - masing sebesar 24,90%.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah masing - masing sebesar 23,54% dan 24,90%.

Penyertaan saham pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dengan jumlah investasi sebesar Rp 313.242 dan Rp 271.203 pada 31 Desember 2016 dan 2015, serta pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dengan jumlah investasi sebesar Rp 132.342 dan 89.549 pada 31 Desember 2016 dan 2015, serta uang muka penyertaan saham sebesar Rp 18.047 pada 31 Desember 2015.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

As of December 31, 2016 and 2015, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara is 24.90% respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah amounting is 23.54% and 24.90%.

This account represents investment in PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara with total investment amounting to Rp 313,242 and Rp 271,203 as of December 31, 2016 ang 2015, respectively, and in PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah with total investment amounting to Rp 132,342 and Rp 89,549 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, and advance for investment in shares amounting to Rp 18,047 as of December 31, 2015.

.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

2016	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2016*
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	3.179.070	-	-	-	-	3.179.070	*Land*
Bangunan	2.799.490	13.481	35	395	-	2.813.331	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	1.219.166	42.827	39.316	42.224	-	1.264.901	*Furniture. fixtures and office equipment*
Kendaraan	280.842	5.576	17.432	12.807	-	281.793	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	97.691	7.987	697	6.597	-	111.578	*Leasehold improvements*
Sub total	7.576.259	69.871	57.480	62.023	-	7.650.673	*Sub total*
Aset dalam penyelesaian	34.784	55.595	-	(62.023)	-	28.356	*Construction in progress*
Total	**7.611.043**	**125.466**	**57.480**	**-**	**-**	**7.679.029**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan	26.765	143.401	-	-	-	170.166	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	1.036.881	84.932	37.714	-	-	1.084.099	*Furniture Fixtures and office equipment*
Kendaraan	216.145	21.731	16.702	-	-	221.174	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	82.767	9.600	602	-	-	91.765	*Leasehold improvements*
Total	**1.362.558**	**259.664**	**55.018**	**-**	**-**	**1.567.204**	***Total***
Nilai Buku	**6.248.485**					**6.111.825**	***Net Book Value***

2015	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2015*
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	577.961	9.672	48	36.857	2.554.628	3.179.070	*Land*
Bangunan	1.418.168	7.249	1.829	293.932	1.081.970	2.799.490	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	1.177.078	21.620	29.289	49.757	-	1.219.166	*Furniture. fixtures and office equipment*
Kendaraan	282.828	6.121	10.977	2.870	-	280.842	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	94.417	5.908	4.155	1.521	-	97.691	*Leasehold improvements*
Sub total	3.550.452	50.570	46.298	384.937	3.636.598	7.576.259	*Sub total*
Aset dalam penyelesaian	360.132	59.589	-	(384.937)	-	34.784	*Construction in progress*
Total	**3.910.584**	**110.159**	**46.298**	**-**	**3.636.598**	**7.611.043**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan	418.766	80.942	1.678	-	(471.265)	26.765	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor	959.551	104.681	27.351	-	-	1.036.881	*Furniture Fixtures and office equipment*
Kendaraan	200.896	25.463	10.214	-	-	216.145	*Vehicles*
Perbaikan Sewa	75.582	9.889	2.704	-	-	82.767	*Leasehold improvements*
Total	**1.654.795**	**220.975**	**41.947**	**-**	**(471.265)**	**1.362.558**	***Total***
Nilai Buku	**2.255.789**					**6.248.485**	***Net Book Value***

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 259.664 dan Rp 220.975 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2016, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (“HMASRS”) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 27 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2016, tanah dengan luas sebesar 6.128 m^2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Mega di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (“BPN-RI”).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.148.662 dan Rp 2.631.594 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berkisar antara 10% - 99% dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2016 dan 2015 adalah :

12. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 259,664 and Rp 220,975 in 2016 and 2015, respectively (Note 27).

As of December 31, 2016, land titles are in the form of “Hak Guna Bangunan” (“HGB”) and “Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun” (“HMASRS” - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 1 month to 27 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2016, land of 6,128 m^2 are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank Mega’s name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (“BPN-RI”).

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

All the fixed assets, except land and construction in progress, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 3,148,662 and Rp 2,631,594 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31 , 2016 and 2015 is 10% - 99%, of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The calculation of gain on sale of fixed assets in 2016 and 2015 is:

	2016	2015	
Biaya perolehan	57.480	26.784	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(55.018)	(23.695)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	2.462	3.089	*Net book value*
Nilai jual	8.696	6.134	*Selling price*
Laba penjualan aset tetap	**6.234**	**3.045**	***Gain on sale of fixed asset***

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun “Penghasilan Non Operasional-Neto” pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Mega and Bank Mega Syariah melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Gain on sale of fixed assets were recognized as part of “Non-Operating Income - Net in the profit or loss.

Management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

On December 31, 2015, the Bank Mega and Bank Mega Syariah changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

Valuations are performed based on Indonesian Valuations Standard based on reference to recent market transactions done on arm’s length terms. The valuations method used are market data approach, cost approach, and income approach.

13. ASET LAIN-LAIN – NETO / *13. OTHER ASSETS - NET*

Aset lain-lain terdiri dari :

Other assets consists of :

	2016	2015	
Bunga masih akan diterima	540.826	561.483	*Interest receivable*
Aset Reasuransi	223.466	95.481	*Reinsurance asset*
Biaya dibayar di muka	203.146	168.078	*Prepaid expenses*
Goodwill	125.342	125.342	*Goodwill*
Uang muka pembelian aset dan uang muka lainnya	86.660	86.944	*Asset purchase and other advances*
Agunan yang diambil alih - neto	50.560	34.129	*Foreclosed assets - net*
Penyertaan modal sementara	35.726	35.761	*Temporary investment*
Piutang lembaga kliring dan penjaminan Nasabah	26.688	62.935	*Clearing receivables and guarantee customers*
Biaya ditangguhkan	17.156	15.906	*Deferred costs*
Pajak dibayar dimuka	12.044	31.233	*Prepaid taxes*
Piutang sewa	7.504	4.320	*Rent receivables*
Deposito wajib lembaga kliring dan penjaminan nasabah	5.182	4.944	*Clearing deposits and customers guarantee*
Piutang Dividen	-	10.770	*Dividends receivable*
Lain-lain	638.789	591.084	*Others*
Total	**1.973.089**	**1.828.410**	***Total***

14. SIMPANAN DARI NASABAH / *14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Bank Mega dan Bank Mega Syariah dengan rincian sebagai berikut:

Deposits from customers represent deposits from Bank Mega and Bank Mega Syariah customers with details as follows:

2016	**Rupiah/ *Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign Currencies***	***Total***	***2016***
Pihak ketiga				*Third parties*
Giro	2.443.283	1.132.227	3.575.510	*Current accounts*
Giro wadiah	221.839	33.106	254.945	*Wadiah current accounts*
Tabungan	9.007.417	1.632.262	10.639.679	*Savings accounts*
Tabungan wadiah dan Mudharabah	671.464	309	671.773	*Wadiah and Mudharabah Savings accounts*
Deposito berjangka	29.183.744	4.189.711	33.373.455	*Time deposits*
Deposito mudharabah	4.040.264	6.145	4.046.409	*Mudharabah current accounts*
	45.568.011	6.993.760	52.561.771	
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				*Related parties (Note 32)*
Giro	1.735.122	188.120	1.923.242	*Current accounts*
Tabungan	46.093	2.273	48.366	*Savings accounts*
Deposito berjangka	998.651	429.365	1.428.016	*Time deposits*
	2.779.866	619.758	3.399.624	
Total	**48.347.877**	**7.613.518**	**55.961.395**	***Total***

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

2015	**Rupiah/** ***Rupiah***	**Mata uang asing/** ***Foreign Currencies***	***Total***	***2015***
Pihak ketiga				*Third parties*
Giro	2.396.898	1.536.637	3.933.535	*Current accounts*
Giro wadiah	118.330	41.983	160.313	*Wadiah current accounts*
Tabungan	7.965.257	1.646.113	9.611.370	*Savings accounts*
Tabungan wadiah dan Mudharabah	632.783	396	633.179	*Wadiah and Mudharabah savings accounts*
Deposito berjangka	26.782.996	6.024.146	32.807.142	*Time deposits*
Deposito mudharabah	3.436.404	14.794	3.451.198	*Mudharabah current accounts*
	41.332.668	9.264.069	50.596.737	
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				*Related parties (Note 32)*
Giro	993.425	141.553	1.134.978	*Current accounts*
Tabungan	407.518	7.034	414.552	*Savings accounts*
Deposito berjangka	292.447	960.563	1.253.010	*Time deposits*
	1.693.390	1.109.150	2.802.540	
Total	**43.026.058**	**10.373.219**	**53.399.277**	***Total***

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for deposits from customers are as follows:

	2016	**2015**	
Giro:			*Current accounts:*
Rupiah	2,11%	2,41%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,14% - 0,49%	0,15% - 0,49%	*Foreign currencies*
Tabungan:			*Saving accounts:*
Rupiah	2,33%	2,60%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,14% - 0,99%	0,13% - 0,99%	*Foreign currencies*
Deposito berjangka:			*Time deposits:*
Rupiah	7,42%	8,48%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,15% - 1,03%	0,15% - 1,05%	*Foreign currencies*

Bonus atau tingkat bagi hasil rata-rata per tahun atas:

Bonus or profit sharing rate per annum:

	2016	**2015**	
Giro wadiah:			*Wadiah current accounts:*
Rupiah	0,25 - 2,50%	0,13 - 0,13%	*Rupiah*
Tabungan wadiah dan mudharabah:			*Wadiah and Murabahah saving accounts:*
Rupiah	-	0,25 - 0,51%	*Rupiah*
Deposito berjangka mudharabah:			*Mudharabah time deposit:*
Rupiah	-	4,52 - 4,28%	*Rupiah*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

As of December 31, 2016 and 2015 there is no current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letter of Credit issued by the Bank to customers or blocked.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp 14.268 dan Rp 28.648.

Savings account that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 14,268 and Rp 28,648 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasiltas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah sebesar Rp 207.297 dan Rp 264.687.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and letter of credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 207,297 and Rp 264,687 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks - third parties were as follows:

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
Call money	330.000	250.000	*Call money*
Deposito berjangka	270.658	561.916	*Time deposits*
Giro	162.014	610.371	*Current accounts*
Tabungan	152.873	213.203	*Savings deposits*
	915.545	**1.635.490**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Giro	224	313	*Current accounts*
Call money	-	68.925	*Call money*
	224	**69.238**	
Total	**915.769**	**1.704.728**	***Total***

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rates per annum for deposits from other banks are as follows:

	2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Deposito	7,13%	8,90%	*Time deposits*
Giro	5,50%	6,08%	*Current accounts*
Call Money	5,32%	5,99%	*Call money*
Tabungan	4,65%	4,87%	*Saving deposits*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	0,52%	0,26%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,00%	3,49%	*Australia Dollar*
Dolar Singapura	-	0,11%	*Singapore Dollar*

16. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

Akun ini terdiri dari:

16. OBLIGATION TO POLICY HOLDERS

This account consists of:

	2016	2015	
Pendapatan premi ditangguhkan			*Obligation to policy holdes*
Premi yang belum	172.137	71.564	
merupakan pendapatan	211.001	220.364	*Unearned premiums*
Estimasi klaim liabilitas	196.011	102.419	*Estimated claim liabilities*
Total	**579.149**	**394.347**	***Total***

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable consist of:*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable*

	2016	2015	
Perusahaan:			*Company:*
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 21	200	166	*Article 21*
Pasal 25	-	244	*Article 25*
Pasal 29	281	6.075	*Article 29*
Subtotal	**481**	**6.485**	***Subtotal***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	5.218	5.681	*Article 4 (2)*
Pasal 15	131	59	*Article 15*
Pasal 21	16.844	19.156	*Article 21*
Pasal 23	41.238	47.121	*Article 23*
Pasal 25	32.672	18.297	*Article 25*
Pasal 26	141	224	*Article 26*
Pasal 29	111.384	62.568	*Article 29*
Pajak transaksi penjualan saham	1.243	540	*Tax from stock sales transaction*
Pajak Pertambahan Nilai	1.723	894	*Value Added Tax*
Subtotal	**210.594**	**154.540**	***Subtotal***
Total	**211.075**	**161.025**	***Total***

b. beban pajak terdiri dari: / *b. Tax expense consists of:*

	2016	2015	
Kini	424.053	240.530	*Current*
Ketetapan pajak	122.805	15.090	*Tax adjustment*
Tangguhan	(30.463)	5.707	*Deferred*
Total	**516.395**	**261.327**	***Total***

c. Pajak kini / *c. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit of loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.169.345	1.584.443	*Income before income tax per consolidated statements o f profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi :			*Less:*
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas anak	(2.081.072)	(1.471.859)	*Income before income tax of Subsidiaries*
Penyesuaian	384.476	93.750	*Adjustment*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	472.749	206.334	*Income before income tax of the Company*

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***17. TAXATION (continued)***

c. Pajak kini (lanjutan) / *c. Current tax (continued)*

	2016	2015	
Beda tetap :			*Permanent differences :*
Beban yang tidak di akui secara Fiskal			*Non-deductible expenses*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(17.848)	(42.848)	*Interest income already subjected to final tax*
Beban pajak	5	48	*Tax expense*
Pendapatan dividen	(431.119)	(113.164)	*Dividend income*
Lain-lain	2.284	1.257	*Others*
Taksiran penghasilan kena pajak	26.071	51.627	*Estimated taxable income*
Pajak kini			*Current tax expense*
Perusahaan	6.517	12.907	*Company*
Entitas Anak	417.536	227.623	*Subsidiaries*
Total	424.053	240.530	*Total*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepaid income taxes:*
Perusahaan			*Company*
Pasal 23	4.769	4.330	*Article 23*
Pasal 25	1.467	2.502	*Article 25*
Total	6.236	6.832	*Total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pasal 23	2.055	1.068	*Article 23*
Pasal 25	308.928	174.216	*Article 25*
Total	310.983	175.284	*Total*
Pajak penghasilan dibayar dimuka	317.220	182.116	*Prepaid income taxes*
Taksiran utang pajak penghasilan - pasal 29			*Estimated tax payable - Article 29*
Perusahaan	281	6.075	*Company*
Entitas anak	111.384	62.568	*Subsidiaries*
Total	**111.665**	**68.643**	***Total***

	2016	2015	
Estimasi restitusi pajak Penghasilan badan			*Estimated claims for income tax refund*
Entitas Anak	4.831	10.229	*Subsidiaries*

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan untuk tahun 2016 dan 2015 merupakan beban pajak dari Entitas Anak yang dikonsolidasi.

d. Deferred tax

Total deferred tax in 2016 and 2015 represents deferred tax of the consolidated Subsidiaries.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows:

	2016	2015	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	89.776	88.105	*Post-employment benefits liability*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(19.331)	10.058	*Unrealized gain (loss) on available for sale in securities*
Estimasi Klaim - IBNR	6.748	7.282	*Estimated claims reserve - IBNR*
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	2.460	3.846	*Allowance for impairment losses on loan restructuring*
Biaya masih harus dibayar	-	2.263	*Accrued expenses*
Cadangan insentif penjualan	236	1.021	*Reserves sales incentives*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	1.382	811	*Unrealized loss from trading securities*
Anjak piutang	715	715	*Consumer financing receivables*
Kenaikan liabilitas kepada pemegang polis	1.293	712	*Increase in obligation to policyholders*
Cadangan honorarium	16	127	*Reserves honorarium*
Kerugian portofolio efek yang belum direalisasi	403	61	*Unrealized losses from available for sale*
Penyusutan aset tetap	3.026	(471)	*Depreciation of fixed assets*
Kerugian atas aset derivatif - neto	(1.113)	(552)	*Loss on derivative assets - net*
Estimasi cadangan premi	(1.537)	(3.561)	*Estimated premium reserve*
Keuntungan kerugian aktuaria	(22.455)	(15.738)	*Actuarial gain or loss on post employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(1.989)	(39.066)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Lindung nilai arus kas	2.066	-	*Cash flow hedges*
Total Aset pajak tangguhan	61.696	55.613	*Total deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.132	304	*Post-employment benefits liability*
Beban masih harus dibayar	2.263	-	*Accrued expenses*
Penyusutan aset tetap	(3.321)	(366)	*Depreciation of fixed assets*
Selisih CKPN	(9.859)	-	*Allowance for impairment losses (CKPN)*
Total liabilitas pajak tangguhan	(3.785)	(62)	*Total deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan - Neto	**57.911**	**55.551**	***Deferred tax assets - net***

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2016, Bank Mega memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Hongkong dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura. Pada tahun 2015, Bank Mega memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari Standard Chartered Bank, Emirates NBD, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, semuanya dalam rangka pembiayaan fasilitas Letter of Credit dan Trade Finance. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

18. FUND BORROWINGS

In 2016, Bank Mega received fund borrowings denominated in United States Dollar from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Hongkong branch and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch. In 2015, the Bank Mega received fund borrowings denominated in United States Dollar from Standard Chartered Bank, Emirates NBD, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, respectively in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

18. FUND BORROWINGS (continued)

2016

Tanggal/*Date*		Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	Nilai penuh (US$)/ *Full amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*
Penerimaan/*Receipt*	**Jatuh tempo/*Maturity***			
7 Desember 2016/*December 7, 2016*	6 Januari 2017/*January 6, 2017*	1,2019	10.000.000	134.725
15 Desember 2016/*December 15, 2016*	17 Januari 2017/*January 17, 2017*	1,2573	10.000.000	134.725
23 Desember 2016/December *23, 2016*	23 Januari 2017/*January 23, 2017*	1,3050	10.000.000	134.725
30 Desember 2016/*December 30, 2016*	27 Januari 2017/*January 27, 2017*	1,3200	10.000.000	134.725
			40.000.000	**538.900**

2015

Tanggal/*Date*		Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	Nilai penuh (US$)/ *Full amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*
Penerimaan/*Receipt*	**Jatuh tempo/*Maturity***			
14 Juli 2015/*July 14, 2015*	8 Januari 2016/*January 8, 2016*	1,1135	6.000.000	82.710
14 Juli 2015/*July 14, 2015*	8 Januari 2016/*January 8, 2016*	1,1135	21.000.000	289.485
13 Oktober 2015/*October 13, 2015*	8 Januari 2016/*January 8, 2016*	0,9208	25.000.000	344.625
5 November 2015/*November 5, 2015*	4 Februari 2016/*February 4, 2016*	0,9336	4.200.000	57.897
9 October 2015/*October 9, 2015*	4 Februari 2016/*February 4, 2016*	0,9196	13.500.000	186.098
10 Agustus 2015/*August 10, 2015*	5 Februari 2016/*February 5, 2016*	1,2038	15.000.000	206.779
30 Oktober 2015/*October 30, 2015*	28 Januari 2016/*January 28, 2016*	0,9289	3.000.000	41.355
			87.700.000	**1.208.949**

Jumlah beban bunga dari tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.310 dan Rp 6.982.

The amount of interest expense incurred in 2016 and 2015 is Rp 1,310 and Rp 6,982, respectively.

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas anak mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja *(post-employment benefit)* pada tahun 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja *(post-employment benefit)* tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Subsidiaries determine obligation for post employment benefits in 2016 and 2015 based on actuarial calculation performed by an independent actuary. Obligation for post employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2016	**2015**	
Tingkat diskonto	8,2% - 10,0%	8,9% - 10,0%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji)	2% - 8%	5% - 10%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pension	55 tahun/years	55 tahun/years	*Pension age*
Tingkat kematian	TMI-3- 2011 CSO - 1980	TMI-3- 2011 CSO - 1980	*Mortality rate*

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Expenses recognized in the profit or loss were as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	40.874	48.267	*Current service cost*
Biaya bunga	26.063	27.511	*Interest cost*
Biaya pesangon	-	6	*Severance costs*
Kerugian aktuarial	-	(49)	*Actuarial loss*
Beban jasa lalu	-	(409)	*Past service cost*
Keuntungan atas kurtailmen	(22.725)	(36.025)	*Curtailment gain*
Pembayaran manfaat-estimasi	-	103	*Estimated benefits payment*
Total	**44.212**	**39.404**	***Total***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2016	2015	
Saldo pada awal tahun	341.512	397.030	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	40.874	48.267	*Current service cost*
Beban bunga	26.063	27.511	*Interest cost*
Kurtailmen dan penyelesaian	(22.725)	(36.025)	*Curtailment and settlement*
Pembayaran pesangon	(5)	(64.680)	*Severance payment*
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(34.150)	(30.591)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Neto	**351.569**	**341.512**	***Balance at end of year***

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statement of financial position are as follows:

	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan	**351.569**	**341.512**	***Present value of benefit obligation***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation:

	Nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan / *Present value of employee benefits obligation*	
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	12.515	*Increase 1% in discount rate*
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	59.637	*Decrease 1% in discount rate*

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2016 is as follows:

	2016	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya		*Within the next 12 months*
(periode laporan periode berikutnya)	53.647	*(the next annual reporting period)*
Antara 1 dan 2 tahun	29.871	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	138.097	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	4.179.344	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	617.315	*Beyond 10 years*
Total	**5.018.274**	***Total***

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 6,55 - 19,92 tahun.

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 6.55 - 19.92 years.

20. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari:

20. OTHER LIABILITIES

Other liabilities consist of:

	2016	**2015**	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (a)	4.017.254	2.380.347	*Securities sold under repurchased agreement (a)*
Utang jangka panjang (b)	1.980.188	1.392.412	*Long term liabilities (b)*
Liabilitas segera (c)	554.238	556.236	*Obligation due immediately (c)*
Utang akseptasi (d)	611.443	489.215	*Acceptance payables (d)*
Utang nasabah	243.855	127.720	*Consumers payables*
Utang dealer	176.011	124.992	*Dealer payables*
Utang reasuransi	80.035	63.544	*Reinsurance payables*
Pendapatan ditangguhkan	78.921	96.070	*Deferred income*
Biaya masih harus dibayar	54.255	83.957	*Accrued expenses*
Utang premi	40.925	74.718	*Premium payables*
Pendapatan diterima di muka	28.471	17.599	*Unearned revenue*
Setoran jaminan	23.055	46.006	*Security deposits*
Utang komisi	35.140	101.354	*Commission payables*
Utang klaim	26.690	16.687	*Claim payables*
Liabilitas derivatif	22.414	23.734	*Derivative liabilities*
Akumulasi dana tabarru-syariah	15.416	12.140	*Accumulated tabarru-syariah funds*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	270.228	284.157	*Others (each under Rp 500 million)*
Total	**8.258.539**	**5.890.888**	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

20. OTHER LIABILITIES (continued)

a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows:

2016

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties*							
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Sertifikat deposito bank Indonesian/ *Deposti certificate of bank* indonesia	364.000	8 Desember / *December 8 2016*	3 Januari / *January 3 2016*	326.880	(107)	326.773
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Sertifikat deposito bank Indonesian/ Deposti certificate of bank	427.000	15 Desember/ December 15 2016	11 Januari/ January 11, 2016	377.424	(637)	376.787
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Penerbitan surat berharga syariah / *Sharia Securities*	337.000	23 Desember/ *December 23,*	4 Januari / January 4, 2016	300.857	(180)	300.677
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi pemerintah FR070/ Government bonds FR070	217.000	29 desember / December 29,	9 Januari/ January 9, 2016	200.908	(318)	200.590
PT Bank Bukopin Tbk.	Sertifikat deposito bank Indonesia / *Deposit Certificate of* Indonesia	339.000	14 Desember/ December 14, 2016	5 Januari/ January 5, 2016	301.991	(201)	301.790
PT Bank Bukopin T bk.	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ *Deposit Certificate of bank Indonesia*	289.000	8 Desember/ December 8, 2016	5Januari/ January 5, 2016	259.633	(173)	259.460
PT Bank Bukopin T bk.	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ *Deposit Certificate of bank Indonesia*	471.000	9 Desember/ December 9, 2016	3 Januari/ January 3, 2016	421.375	(133)	421.242
PT Bank Bukopin T bk.	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ *Deposit Certificate of bank Indonesia*	368.000	16 Desember/ *December 16, 2016*	11 Januari/ January 11, 2016	325.127	(548)	324.579
PT Bank Bukopin T bk.	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ *Deposit Certificate of bank Indonesia*	200.000	16 Desember/ *December 16, 2016*	9 Januari/ January 9, 2016	179.169	(243)	178.926
PT Bank Bukopin T bk.	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ *Deposit Certificate of bank Indonesia*	196.000	16 Desember/ December 16, 2016	9 Januari/ January 9, 2016	173.188	(236)	172.952
PT Bank Bukopin T bk.	Sertifikat Bank Indonesia/ *Certificate of Bank Indonesia*	392.000	21 Desember/ December 22, 2016	10 Januari/ January 10, 2016	346.538	(621)	345.917
PT Bank Bukopin T bk.	Sertifikat Bank Indonesia/ *Certificate of Bank*	375.000	22 Desember/ December 22, 2016	5 Januari/ January 5, 2016	325.942	(253)	325.689
PT Bank Bukopin T bk.	Obligasi Pemerintah FR056/ *Government bond FR056*	328.000	27 Desember/ December 27, 2016	16 Januari/ January 16, 2016	307.062	(917)	306.145
PT Bank Bukopin T bk.	Obligasi Pemerintah FR056/ *Government bond FR056*	190.000	28 Desember/ December 28, 2016	13 Januari/ January 13, 2016	176.142	(416)	175.726
		4.493.000			**4.022.236**	**(4.983)**	**4.017.253**

2015

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties*							
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/*Government bonds FR070*	600.000	1 Desember/ *December 1, 2015*	5 Januari/ *January 5, 2016*	538.044	(478)	537.566
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/*Government bonds FR070*	600.000	7 Desember/ *December 7, 2015*	8 Januari/ *January 8, 2016*	539.886	(860)	539.026
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/*Government bonds FR070*	675.000	17 December/ *December 17, 2015*	15 Januari/ *January 15, 2016*	503.702	(1.596)	502.106
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/*Government bonds FR070*	340.000	23 December/ *December 23, 2015*	19 Januari/ *January 19, 2016*	302.233	(1.226)	301.007
PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/*Government bonds FR070*	540.500	30 December/ *December 30, 2015*	6 Januari/ *January 6, 2016*	501.267	(625)	500.642
		2.755.500			**2.385.132**	**(4.785)**	**2.380.347**

20. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***20. OTHER LIABILITIES (continued)***

b. Utang jangka panjang terdiri dari: / *b. Long term liabilities consist of:*

	2016	2015	
Utang bank			*Bank loans*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	685.553	460.505	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana	158.395	92.500	*PT Bank KEB Hana*
PT Bank Mizuho	150.000	150.000	*PT Bank Mizuho*
PT Bank Victoria International Tbk	130.671	137.358	*PT Bank Victoria International Tbk*
Deutsche Bank AG	100.000	198.787	*Deutsche Bank AG*
PT Bank Ganesha Tbk	91.706	-	*PT Bank Ganesha Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	70.000	100.000	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	22.042	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank BCA Syariah	-	20.471	*PT Bank BCA Syariah*
Pinjaman lainnya			*Other borrowings*
Pihak ketiga			*Third parties*
Standard Chartered Bank	335.900	-	*Standard Chartered Bank*
MG Leasing Corporation	248.566	172.438	*MG Leasing Corporation*
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd	-	60.353	*Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd*
Neto	1.992.833	1.392.412	***Net***
Biaya transaksi yang belum di amortisasi	(12.645)	-	*Unamortized transaction cost*
Total	**1.980.188**	**1.392.412**	***Total***

c. Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank Mega sebagai Bank Persepsi.

c. Obligation due immediately mainly consist of clearing transaction or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Office of the State Treasury (KPKN) in relation with Bank Mega's function as Collecting Bank.

d. Utang akseptasi

Rincian utang akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

d. Acceptance payables

The details of acceptance payable based on the remaining period to maturity date are as follows:

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	-	47.106	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	393.599	149.057	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	96.147	-	*3 - 6 months*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kurang dari 1 bulan	42.218	123.005	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	27.235	130.291	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	52.244	38.288	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	1.468	*6 - 12 months*
Total	**611.443**	**489.215**	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *20. OTHER LIABILITIES (continued)*

d. Utang akseptasi (lanjutan) / *d. Acceptance payable (continued)*

Rincian utang akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *The details of acceptance payable based on currency are as follows:*

	2016	2015	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	489.746	196.163	*Bank*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	121.697	293.052	*Bank*
Total	**611.443**	**489.215**	***Total***

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of shareholders and their respective share ownership are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2016 and 2015*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal (dalam *rupiah penuh*)/ *Amount (In full amount)***	***Shareholders***
PT CT Corpora	534.497.743	99,99%	534.497.743.000	*PT CT Corpora*
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1.000	*PT Para Rekan Investama*
Total	**534.497.744**	**100,00%**	**534.497.744.000**	***Total***

22. PENDAPATAN BUNGA / *22. INTEREST INCOME*

Pendapatan bunga diperoleh dari: / *Interest income was derived from the following:*

	2016	2015	
Kredit yang diberikan	4.850.834	5.060.199	*Loans*
Pembiayaan konsumen	1.551.769	1.573.587	*Consumer financing*
Surat-surat berharga	1.174.823	921.257	*Investment in securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	875.654	1.329.518	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	50.722	56.621	*Others*
Total	**8.503.802**	**8.941.182**	***Total***

23. PENDAPATAN PREMI – NETO / *23. PREMIUM INCOME - NET*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *Details of this account are as follows:*

	2016	2015	
Premi bruto	894.698	1.237.068	*Gross premium*
Premi reasuransi	(187.977)	(203.408)	*Reinsurance premium*
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	31.606	4.166	*Decrease (increase) in unearned premium*
Neto	**738.327**	**1.037.826**	***Net***

24. PROVISI DAN KOMISI KREDIT - NETO

24. FEES AND COMMISSIONS - NET

Provisi dan komisi kredit diperoleh dari:

Fees and commisions was derived from the following:

	2016	2015	
Komisi dari kartu debit dan kredit - neto	1.124.485	1.164.795	*Commissions from debit and credit cards - net*
Jasa kustodian dan wali amanat	41.079	31.501	*Custodial service and trusteeship*
Komisi dari perusahaan asuransi	34.776	21.650	*Commissions from insurance companies*
Provisi dan komisi dari kredit - neto	16.725	96.514	*Fees and commissions from loans - net*
Komisi impor dan ekspor	10.131	23.340	*Commissions on imports and exports*
Komisi jasa remittance	9.721	13.512	*Remittance fees*
Komisi dari bank garansi	6.388	5.904	*Commissions from bank guarantees*
Penerimaan dari penalti	4.486	4.480	*Penalty fees*
Komisi atas jasa	4.025	2.305	*Commissions from services*
Jasa safe deposit box	3.843	3.696	*Safe deposit box fees*
Lain-lain	2.871	9.282	*Others*
Total	**1.258.530**	**1.376.979**	***Total***

25. BEBAN *UNDERWRITING*

25. UNDERWRITING EXPENSES

Beban *underwriting* diperoleh dari:

Underwriting expenses was derived from the following:

	2016	2015	
Klaim bruto	325.659	718.745	*Gross claims*
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	100.712	(11.991)	*Increase in future policy benefits liability and estimated claim liabilities*
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	(12.289)	12.473	*Increase in estimated claim for own retention*
Klaim reasuransi	(109.573)	(52.170)	*Reinsurance claims*
Total	**304.509**	**667.057**	***Total***

26. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

26. INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

This account represents interest expense and other financing charges arising from:

	2016	2015	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	2.269.716	2.745.960	*Time deposits*
Tabungan	228.966	251.453	*Saving deposits*
Giro	81.971	93.698	*Current accounts*
Simpanan dari bank lain	9.954	228.153	*Deposits from other banks*
Beban pembiayaan lainnya	896.272	691.491	*Other financing charges*
Total	**3.486.879**	**4.010.755**	***Total***

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account are as follows:*

	2016	2015	
Beban penjualan kartu kredit	716.438	678.484	*Credit card busines expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	259.664	220.975	*Depreciation of fixed assets (Note 12)*
Sewa	183.952	207.226	*Rent*
Komunikasi	169.460	167.233	*Communication*
Iklan dan promosi	167.061	147.378	*Advertising and promotions*
Pemeliharaan dan perbaikan	106.537	92.815	*Repairs and maintenance*
Perlengkapan kantor	90.914	78.210	*Office supplies*
Transportasi	80.187	91.889	*Transportation*
Listrik dan air	73.854	78.900	*Electricity and water*
Pajak dan perizinan	61.881	15.939	*Taxes and licenses*
Pendidikan dan pelatihan	42.588	36.529	*Education and training*
Representasi	30.296	17.115	*Representation*
Perjalanan dinas	25.271	58.405	*Travelling*
Transaksi ATM bersama	19.236	20.184	*ATM bersama contribution*
Honorarium tenaga ahli	15.268	10.193	*Professional fees*
Lain-lain	584.925	644.883	*Others*
Total	**2.627.532**	**2.566.358**	***Total***

28. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *28. COMMITMENT AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2016	2015	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan komitmen			***Committed receivables***
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	2.583.810	997.821	*Oustanding spot and and derivatives purchased*
Liabilitas komitmen			***Committed liabilities***
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri- Pihak ketiga	4.287	-	*Domestic long-term credit- Third parties*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak berelasi (Catatan 32)	(2.526)	(13.785)	*Related parties (Note 32)*
Pihak ketiga	(91.906)	(38.361)	*Third parties*
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(3.523.826)	(1.877.474)	*Oustanding spot and derivatives sold*
Total liabilitas komitmen - neto	(1.030.161)	(931.799)	*Total Commited liabilities - Net*
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Aset produktif dihapusbukukan	345.060	405.043	*Written-off productive assets*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	91.051	152.135	*Interest income on non-performing loans*
Pendapatan piutang murabahah dalam penyelesaian	-	78.215	*Revenue on non-performing murabahah receivables*
Total liabilitas kontinjensi	436.111	635.393	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi yang diberikan			*Guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 32)	(142.858)	(171.958)	*Related parties (Note 32)*
Pihak ketiga	(539.144)	(602.401)	*Third parties*
Liabilitas kontijensi lainnya	(17.783)	(1.021)	*Other contingent liabilities*
Kontinjensi liabilitas - neto	(699.785)	(775.380)	*Contingent liabilities - neto*
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	**(1.293.835)**	**(1.071.786)**	***Commitments and Contingent Liabilities - Net***

29. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON KEUANGAN – NETO

Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atas:

29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET

This account represents additional/(recovery of) provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2016 and 2015 on:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2016	**2015**	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kredit yang diberikan	1.030.304	1.517.026	*Loans*
Giro pada bank lain	275.242	78.166	*Current accounts with other banks*
Aset non-keuangan			***Non-financial assets***
Agunan yang diambil alih	779	174	*Foreclosed assets*
Total	**1.306.325**	**1.595.366**	***Total***

30. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL – NETO

Akun ini terdiri dari:

30. NON-OPERATING INCOME - NET

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pendapatan non-operasional	438.274	618.232	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(258.968)	(436.282)	*Non-operating expenses*
Neto	**179.306**	**181.950**	***Net***

31. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Mega melakukan transaksi dengan reksa dana penempatan terbatas (“RDPT”) dimana Mega mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. Mega juga melakukan transaksi dengan Reksa Dana Pasar Uang (“RDPU”) dengan tujuan mendapatkan pengembalian investasi yang optimal. RDPT menerbitkan unit partisipasi dan Mega memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT dan RDPU.

Berdasarkan analisa Mega, RDPT ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2, sehingga EBK ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank Mega, hal ini karena Bank Mega menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT dan RDPU. Secara substansi, aktivitas RDPT dan RDPU dilakukan untuk kepentingan Bank Mega sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank Mega mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT dan RDPU tersebut.

Berikut ini adalah rincian RDPT dan RDPU yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian:

31. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS

Mega entered into transactions with Private Equity Funds (“PEFs”) where Mega transferred certain securities to these funds in order to get optimum investment returns from such transfers. Mega also entered into transaction with Money Market Mutual Funds (“MMMF”) in order to get optimum investment returns. Such private equity funds issued participation units and Bank Mega holds the majority ownership of the participation units issued by these PEFs and MMMFs.

Based on the Bank Mega’s analysis, these PEFs and MMMFs meet the definition of SPE as explained in Note 2, such that these SPE should be consolidated into the Mega’s financial statements because the Bank Mega has the majority of risks and rewards of ownership of these funds. In substance, the activities of the funds are conducted on behalf of Bank Mega according to its specific business needs so that Bank Mega obtains benefits from the funds’ activities.

The following are the details of PEF that have been consolidated in the consolidated financial statements:

31. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS (lanjutan)

31. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS (continued)

31 Desember/*December 31, 2016*

Reksa Dana Penyertaan Terbatas /
Private Equity Funds

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- Bahan Maxima USD

31 Desember/*December 31, 2015*

Reksa Dana Penyertaan Terbatas /
Private Equity Funds

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- BNIS Global
- Bahan Maxima USD
- Mandiri Obligasi Negara
- NISP Fleksi Dinamis
- Panin Fleksi Maxi

Reksa Dana Pasar Uang / *Money Market Mutual Funds*

- RHB OSK Money Market Fund
- Batavia Dana Lancar
- Batavia Dana Lancar USD
- Bahana Likuid Cash
- Bahana USD Cash
- Danareksa Seruni Pasar Uang V
- Danareksa Seruni Pasar Uang Dollar
- TRAM Pundi Kas 3
- BNI-AM Dana Mega Likuid Dollar
- Mandiri Kapital Dollar Optima
- CIMB-P Cash Fund 2
- Syailendra Money Market Fund
- Sucorinvest Likuid Fund
- Mega Dana Pasar Uang
- Premier Likuid

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi signifkan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut:

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Under normal operations, the Company and Subsidiaries have transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

The details of significant transactiions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which engaged in banking, are as follows :

	2016	2015	2016	2015	
Kredit yang diberikan (Catatan 7)					***Loans (Note 7)***
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	124.398	124.820	0,151%	0,160%	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Trans Fashion Indonesia	51.348	24.279	0,062%	0,031%	*PT Trans Fashion Indonesia*
Direksi dan karyawan	15.290	78.579	0,019%	0,101%	*Directors and employees*
PT Kaltim Hijau Makmur	5.306	6.927	0,006%	0,009%	*PT Kaltim Hijau Makmur*
PT Kutai Agro Lestari	4.722	6.218	0,006%	0,008%	*PT Kutai Agro Lestari*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara		1.794		0,002%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara*
PT Trans Coffee	1.320	4.801	0,002%	0,006%	*PT Trans Coffee*
Lain-lain dibawah Rp 1 miliar	119.466	44.151	0,145%	0,057%	*Others (Below Rp 1 billion)*
Total kredit yang diberikan	321.850	291.569	0,391%	0,374%	*Total Loans*
Piutang murabahah (Catatan 7)					***Murabahah receivables (Note 7)***
Piutang murabahah	33.413	31.661	0,041%	0,041%	*Murabahah receivables*
Piutang premi					***Premium receivables***
Piutang premi	36.977	23.955	0,045%	0,022%	*Premium receivables*

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2016	2015	2016	2015	
Simpanan dari nasabah (Catatan 14)					***Deposits from customers (Note 14)***
Giro	1.923.242	1.134.978	2,877%	1,510%	*Current accounts*
Deposito berjangka	1.428.016	1.253.010	2,159%	2,342%	*Time deposits*
Tabungan	48.366	414.552	0,072%	0,490%	*Saving deposits*
Total simpanan	3.399.624	2.802.540	5,108%	4,342%	*Total deposits*
Pendapatan sewa					***Rent income***
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	7.592	4.879	0,011%	0,039%	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Para Bandung Propertindo	1.336	1.307	0,002%	0,010%	*PT Para Bandung Propertindo*
Lain-lain dibawah Rp 1 milyar	8.832	1.071	0,013%	0,008%	*Others (below Rp 1 billion)*
Total pendapatan sewa	17.760	7.257	0,026%	0,057%	*Total rent income*
Pendapatan premi (Catatan 23)					***Premium income (Note 23)***
PT Trans Retail Indonesia	54.013	48.660	7,316%	0,384%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Televisi Transformasi Indonesia	9.763	12.122	1,322%	0,096%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Alfa Retailindo Tbk	8.489	8.608	1,150%	0,068%	*PT Alfa Retailindo Tbk*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	6.204	6.803	0,840%	0,054%	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Parabandung Propertindo	4.915	3.517	0,666%	0,028%	*PT Parabandung Propertindo*
PT Trans News Corpora	3.729	3.141	0,505%	0,025%	*PT Trans Corpora*
PT Agranet Multicitra Siberkom	2.214	2.399	0,300%	0,019%	*PT Agranet Multicitra Siberkom*
PT Indonusa Telemedia	1.559	1.569	0,211%	0,012%	*PT Indonusa Telemedia (Transvision)*
PT Trans Fashion Indonesia	1.594	1.563	0,216%	0,012%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Trans Kalla Makassar	1.171	1.379	0,159%	0,011%	*PT Trans Kalla Makassar*
PT Para Bali Propertindo	-	1.675	0,125%	0,013%	*PT Para Bali Propertindo*
PT Trans Hotel	-	1.614	0,101%	0,013%	*PT Trans Hotel*
PT Jasa Swadaya Utama	-	1.293	0,000%	0,010%	*PT Jasa Swadaya Utama*
Lain-lain dibawah Rp 1 milyar	7.795	8.782	0,791%	0,069%	*Others (below Rp 1 billion)*
Total pendapatan premi	101.446	103.125	13,740%	0,814%	*Total premium income*
Liabilitas komitmen (Catatan 28)					***Commited liabilities (Note 28)***
PT Trans Retail Indonesia	2.526	-	0,003%	-	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Sekata Prima Nusa	-	13.785	-	0,022%	*PT Sekata Prima Nusa*
Liabilitas kontijensi (Catatan 28)					***Contingent liabilities (Note 28)***
PT Trans Fashion Indonesia	105.491	132.519	0,128%	0,210%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Televisi Transformasi Indonesia	23.607	-	0,029%		*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Metropolitan Retailmart	13.649	10.633	0,017%	0,017%	*PT Metropolitan Retailmart*
Lain-lain dibawah Rp 1 miliar	111	21	0,000%	-	*Other (below Rp 1 billion)*
PT Kutai Agro Lestari	-	15.000	-	0,024%	*PT Kutai Agro Lestari*
PT Indonusa Telemedia	-	13.785	-	0,022%	*PT Indonusa Telemedia*
Total liabilitas kontinjensi	142.858	171.958	0,174%	0,273%	*Total Contingent liabilities*

Penjamin Pinjaman PT Trans Airways

PT Mega Corpora adalah salah satu penjamin dari Perjanjian Utang PT Trans Airways dengan Credit Suisse, cabang Singapura.

Pada 20 April 2012, PT Trans Airways, menandatangani Perjanjian Utang dengan Credit Suisse, cabang Singapura, dimana PT Trans Airways memperoleh pinjaman sebesar AS$ 100,000,000 (“Tranche A”) dan AS$ 50.000.000 (“Tranche B”).

Pada 1 April 2014, PT Trans Airways, menandatangani Perjanjian Utang dengan Credit Suisse, cabang Singapura, memperoleh pinjaman sebesar AS$ 300,000,000.

Guarantor for Loans of PT Trans Airways

PT Mega Corpora, is one of the guarantors of PT Trans Airways for its Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch.

On April 20, 2012, PT Trans Airways, entered into a Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch, whereby PT Trans Airways obtained credit facilities, consisting of US$ 100,000,000 (“Tranche A”) and US$ 50,000,000 (“Tranche B”).

On April 1, 2014, PT Trans Airways, entered into another Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch in an aggregate principal amount of US$ 300,000,000.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat pihak berelasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah hubungan kepemilikan/pemegang saham, hubungan manajemen atau karyawan kunci.

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties

The nature of relationship of the Company and Subsidiaries with related parties are due to the same ownership/shareholders, same management or key employees

33. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000 dengan melibatkan oknum Bank Mega maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk

   a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

   Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Mega yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

   Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

   Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

33. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of fund in PT Elnusa Tbk. of Rp 111,000 and between September 2010 to April 2011, there also has a fraud case of the fund in Batubara County of Rp 80,000 involving officers of Bank Mega and also persons of PT Elnusa Tbk and Batubara Country as well as other related parties.

The incident has led to the following cases:

1. PT Elnusa Tbk

   a. The Corruption Case

   In the criminal this corruption case, the Indonesian attorney based on its investigation indicate that there is a fund corruption occur in Mega involving the individual from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation at Indonesian District Court, high court and court of cassation, it proves that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice which mean this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

   The verdict has been decided at August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendant are guilty of violating the law on corruption and required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

   Based on the verdict of district attorneys whose roles as the executor of the verdict, they must exercise the execution process of all the material and money that has been confiscated by court and then be auctioned whereby the result will be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus Tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara Tipikor tersebut, dimana melalui keputusan Peninjauan Kembali No. 163 PK/Pid.Sus/2015 tanggal 6 Januari 2016, Mahkamah Agung R.I telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

b. Kasus Perdata

Bank Mega telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank Mega karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank Mega untuk mengembalikan dana milik penggugat.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank Mega telah mengajukan upaya hukum hingga Mahkamah Agung R.I. dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ata permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemanggilan para pihak dan tahap jawab menjawab.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masingmasing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank Mega dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

33. LEGAL MATTERS (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

a. The Corruption Case (continued)

Later, one of the defendant in Tipikor case, namely Santun Nainggolan, had submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the Tipikor case, where through the decision of Judicial Review No. 163/PL/Pid.Sus/2015 dated January 6, 2016, Indonesia Supreme Court of Justice decided to declined the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

b. Civil Case

Bank Mega has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk in which the plaintiff filed a case against law to Bank Mega based an indication of certification of deposit forgery amounting Rp 111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta Disctrict Court of Justice grant the plaintiff charges and obligate Bank Mega to return the plaintiff fund.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, the Bank Mega filed a legal appeal to the Indonesia Supreme Court and to protect its right, the Bank Mega, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk. Until now, the judicial process is on the stage of calling the defendants and inquiry stage.

That the Supreme Court in its decision regarding the corruption case decided that the defendant was found guilty of commiting unlawful action of corruption and because of that, each of the defendant will be sentenced to imprisonment in accordance with the level of action taken. At the same time, all the defedant must return and pay the compensation to State and PT Elnusa Tbk. On the other side on the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank Mega is found guilty of committing unlawful action and compulsory to pay the fine to PT Elnusa Tbk amounting Rp111,000.

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. Dan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau Niet Ontvankelijk Verklaard". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau Niet Ontvankelijk Verklaard.

Pada saat ini Pemkab Batubara sedang mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung RI.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank Mega bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank Mega menerima permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan (escrow account) sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

33. LEGAL MATTERS (continued)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. The Corruptiion Case

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center notified that there is an corruption indication of government fund in coal county amounting to Rp80,000 closely similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk. This case has been completed to be processed in Indonesia Supreme Court of Justice. The decision has been read on October 23, 2012 which meant that the case had a binding and legal force. Based on that matter, the court must execute all the verdict of the case in which all defendant (except for Itma Hari Basuki who is in the process of supreme court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of coal county government money. They were obligated by the court to return all the corruption fund to the coal county government.

b. Civil Case

At the beginning of February 2015, Pemkab Batubara had filed a lawsuit to the Bank, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Pemkab Batubara amounting Rp80,000. With the respective case on October 13, 2015, the judges of South Jakarta District Court has read the decisions that mainly stated "the defendant suit in this case Pemkab Batubara can not be accepted or Niet Ontvankelijk Verklaard". Toward the said decision, Pemkab Batubara October 13, 2015, had made an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of DKI upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated a lawsuit of Pemkab Batubara unacceptable or Niet Ontvankelijk Verklaard.

At this time Pemkab Batubara has submitted an appeal to the Indonesia Supreme Court.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batu Bara County Government, did not mention Bank Mega to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batu Bara County Government's which are compromised by the defendant who has been convicted.

In relation to the cases above, Bank Mega has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Bank Mega telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank Mega berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Mega tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Mega.

33. LEGAL MATTERS (continued)

Bank Mega has complied with Bank Indonesia's request and, after communication with Bank Indonesia, restricted the use of certain Bank Indonesia Certificate amounting to Rp 191,000.

In view of the court's decision of those criminal corruption cases above, the Bank Mega believes, that on the basis of jusrisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of Mega.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pengelolaan modal *Group* secara rutin menelaah kebijakan dalam manajemen risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

a. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Grup untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Grup bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital management risk. The Group's management review policies for managing each of these risks, as described below:

a. Credit Risk

The principles by which the Group conducts their credit risk management activities, are governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the business growth and global economic condition.

In general, the Group's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Limit authority on credit approval*
- *Internal control readiness*

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Sepanjang tahun 2015, Bank Mega telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan significant loan. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori significant loan mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan, dalam hal timbul liabilitas atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit *commited* yang diberikan kepada nasabah.

(ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Grup mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank Mega sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan credit spreads (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risikopasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

In 2015, Bank Mega already to implement a new regulation of PSAK No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan. The minimum criteria included in the significant loan category refers to the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure of credit risk equals their carrying amount.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that would have to be paid, if the obligations of the guarantees and irrevocable letter of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics would cause their ability to meet contractual obligations to similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Group encourage the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and products in order to minimize the credit risk. Bank Mega already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

b. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Bank Mega menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio trading book dan banking book, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan operasional Grup berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset bersuku bunga dan liabilitas bersuku bunga yang memiliki jatuh tempo atau penilaian kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Grup juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga SBI-6 bulanan, tingkat suku bunga LIBOR-6 bulan dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan tingkat suku bunga pasar yang sejalan dengan strategi bisnis.

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Grup yang bergerak di bidang perbankan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara actual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan repricing ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

The Bank Bank is using internal working papers, tool sand systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

The primary categories of market risk are:

(i) Interest Rate Risk

The Group's operations are subjected to the risk of interest rates fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Group is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the saving rate, six-month SBI, six month LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, given the market interest rate levels consistent with the business strategies.

Asset-liabilities risk management activities are conducted based on the sensitivity to interest rate changes. In general, the Subsidiaries which operate in banking industry are more sensitive in their liability portfolio because their interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprices. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to whether repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using Repricing Method. Calculation of Repricing demonstrated insensitivity between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities toward interest rate changes.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Grup dan Grup Anak memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Group merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang penting dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Grup menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

d. Risiko Operasional

Grup terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Entitas Anak, Bank Mega, menggunakan *Mega Risk & Control Assessment* (MeRCA) sebagai salah satu alat untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada sumber daya manusia, yang pada tahap awal difokuskan pada kantor pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada penggunaan teknologi informasi, *Data Centre* dan *IT Security*. Hal ini dilakukan karena Bank Mega menyadari bahwa teknolgi informasi merupakan bagian penting dalam aktivitas perbankan secara keseluruhan.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Anak Perusahan, Bank Mega, telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Mega apabila terjadi gangguan infratruktur pada Data *Center* di Kantor Pusat.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

(ii) Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency exchange with regards to translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the functional curreny.

c. Liquidity risk

The Group's liquidity risk is the risk caused by the inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk needs to be managed on an on-going basis.

The Group's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the contractual or regulatory obligations.

d. Operational Risk

The Group continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the operational risks.

The Subsidiary,Bank Mega, uses Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) as a tool for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risks, has been developed for risk areas that are inherent to human resources, which at initial phase was focused at the head office.

In addition, through some adjustments at some parts, MeRCA was also implemented to identify the risks that are inherent to information technology area, which covers the information technology development and procurement activities, Data Centre and IT Security. These were performed since Bank Mega realizes that the information technology is a critical part in the overall banking activities.

On the other hand, to anticipate operational risks arising from extreme disruption, such as fires, flood, earthquake, the Subsidiary, Bank Mega, has established a Disaster Recovery Center (DRC) which periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Mega's operations if the infrastructure of the Data Center at head office is disrupted.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank Mega telah menyusun Kebijakan Business Continuity Plan khusus untuk menangani banjir. Hal ini didasarkan karena banjir dipandang merupakan ancaman eksternal yang memiliki kemungkinan paling besar untuk terjadi. Dengan berpedoman pada kebijakan ini, Crisis Center Management (CCM) team akan melakukan upaya-upaya pengendalian dampak banjir, sehingga Bank Mega akan tetap dapat memberikan pelayanan kepada nasabah.

Bank Mega telah mengimplementasikan *Loss* Event *Recording System* (LERS) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional. Selain itu, LERS juga digunakan untuk mengelola *loss event & near miss* secara memadai. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advance Measurement Approach*.

Selain itu Satuan Kerja Manajemen Risiko juga telah mengembangkan alat bantu identifikasi risiko yang dinamakan PrOSA (Projected Operational Risk Self Assessment). Perangkat ini bersifat kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional dengan menggunakan dimensi dampak (impact) dan kemungkinan kejadian (likelihood). Dengan adanya PrOSA, unit kerja dapat melakukan self assessment atas risiko operasional dalam unit kerjanya sendiri. Adapun hasil atau output yang dihasilkan dari PrOSA ini berupa pemeringkatan risiko operasional di setiap unit kerja dengan memberikan penilaian (scoring) terhadap komponen kemungkinan risiko yang akan terjadi dan potensi dampak yang ditimbulkan, serta aspek pengendalian risiko. Melalui PrOSA unit kerja dapat memperkirakan risiko yang mungkin timbul di masa mendatang.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank Mega telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating / RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

To complete this activity, Bank Mega has developed Business Continuity Plan Policy especially to handle flood. This is because flood is considered an external threat that has the greatest probability of occuring. With reference to this policy, Crisis Center Management (CCM) team will make an efforts to control the the impact of flooding therefore the Bank Mega will continue to provide services to customers.

Bank Mega has implemented Loss Event Recording System (LERS) effectively, LERS is a tool to maintain record of operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, LERS is used as preparation for assessment on Operational Risk Capital Charge according to Advance Measurement Approach.

Besides that, Risk Management Unit has also developed a risk identification tool called PrOSA (Projected Operational Risk Self Assessment). This tool is qualitative and that is used to identify and quantify operational risks by using the dimensions of impact and the probability of occurrence (likelihood). With the PrOSA, units can do a self-assessment on operational risk output that is generated from the PrOSA is a ranking of operational risk in each unit within their own unit. As for the results or to provide an assessment (scoring) for the likelihood and potential impact of risk components that would occur, as well as aspects of risk control. Through PrOSA other units can estimate the risk that may arise in the future.

In addition, Bank Mega had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluateperformance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Bank Mega has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Bank Mega also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Riskbased Bank Ratings / RBBR) which consists of 2 parts:

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

1. Risiko inheren
   · Karakteristik dan kompleksitas Operasional bank

   .Sumber Daya Manusia
   · Teknologi Informasi
   · Fraud
   · Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   · Pengawasan aktif komisaris dan direksi
   · Kecukupan kebijakan
   · Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
   · Sistem pengendalian intern yang komprehensif

e. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan akan dipertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Risiko Khusus Industri Asuransi

Bagi Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, berikut adalah risiko spesifik terkait industri yang penting dalam menjalani kegiatan operasional:

- Risiko kematian - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim kematian aktual dengan klaim kematian yang diharapkan.

- Risiko morbiditas - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan klaim antara klaim morbiditas aktual dengan klaim morbiditas yang diharapkan.

- Risiko Investasi - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

- Risiko beban (biaya) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara beban (biaya) aktual dengan beban (biaya) yang diharapkan.

- Risiko pembatalan polis (*surrender*) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim surrender aktual dengan klaim surrender yang diharapkan. Risiko ini tidak terdapat pada unit syariah.

Strategi *underwriting* telah dirancang untuk memastikan bahwa risiko-risiko di atas telah terdiversifikasi dengan baik.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

1. Inherent risks
   · Characteristic and complexity of Bank's Bank *operational*
   · Human Resources
   · Information Technology
   · Fraud
   · External Event

2. Risk Management Quality
   · Active oversight of commisioners and directors
   · Adequacy of policy
   · Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system
   · Comprehensive internal control system

e. Capital Management Risk

The capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, factors considered are among others: optimal capital rate of return to shareholders, maintaining balance between higher return and gearing ratio, as well as safety provided by healthy capital position.

Specific Risks for Insurance Companies

For Subsidiaries operating in insurance industry, below are the major industry specific risks in conducting their operational activities:

- *The risk of death - the risk of loss arising from the difference between the actual death claims.*

- *The risk of morbidity - the risk of loss arising from morbidity claims differences between actual morbidity claims and expected morbidity claims*

- *Investment risk - the risk of loss arising from the difference between the actual return rate with the expected rate of return.*

- *The risk cost - the risk of loss arising from the difference between the actual expense (cost) and the expected expense (cost).*

- *Risk of cancellation policy (surrender) - the risk of loss arising from the difference between the actual surrender claims and expected surrender claims. This risk is not included in the syariah unit.*

The underwriting strategy has been designed to ensure the risks above are well diversified.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi (lanjutan)

Risiko *underwriting* mencakup risiko atas tingginya biaya klaim dari yang diperkirakan, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian sifat dan frekuensi serta besarnya tingkat kerugian, risiko perubahan peraturan perundangan dan kondisi ekonomi. Untuk meminimalisir risiko *underwriting* ini, pengelolaan risiko *underwriting* dilakukan dan dievaluasi dalam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) untuk memastikan setiap penutupan pertanggungan telah memenuhi filosofi *underwriting* dan prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung pula dengan melakukan pengawasan atas ketentuan formal *underwriting* serta batasan dan standar yang berlaku demi perlindungan atas asuradur dan reasuradur.

Reasuransi merupakan bagian dari program mitigasi risiko dalam strategi *underwriting*. Hal ini sebagian besar dicapai melalui pemilihan reasuradur berdasarkan tipe produk, pengenaan medis (tes kesehatan) sampai dengan besaran uang pertanggungan tertentu untuk memastikan bahwa tarif kontribusi sudah memperhitungkan kondisi kesehatan atas calon peserta beserta sejarah kesehatan keluarganya, pengenaan kontribusi ekstra bagi tertanggung yang memiliki risiko diatas rata-rata (*substandard*), tinjauan (*review*) mengenai pengalaman klaim aktual secara rutin dan *review* tarif kontribusi atas produk-produk yang masih dipasarkan, serta prosedur penanganan klaim secara rinci.

Reasuransi dapat dilakukan baik dengan basis proporsional maupun non-proporsional. Mayoritas reasuransi proporsional adalah reasuransi kuota-saham yang diambil untuk mengurangi eksposur secara keseluruhan dalam jenis usaha tertentu.

Meskipun Entitas Anak memiliki reasuransi, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polisnya dan dengan demikian risiko berkenaan dengan klaim reasuransi adalah sebatas reasuradur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian reasuransi yang berlaku.

Penempatan reasuransi Entitas Anak didiversifikasikan sedemikian rupa sehingga tidak tergantung pada reasuradur tunggal atau operasi Entitas Anak secara substansial tidak tergantung pada kontrak reasuransi tunggal. Tidak ada eksposur kemitraan tunggal yang melebihi 50% dari total aset reasuransi pada tanggal pelaporan.

Selain itu, dalam rangka mitigasi risiko, Perusahaan asuransi juga memiliki hak untuk melakukan peninjauan kembali (*review*) atas polis-polis yang telah diterbitkan. Kontrak asuransi juga memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan penagihan secara aktif atas hutang-hutang pihak ketiga, dalam rangka mengurangi eksposur terhadap perkembangan masa depan yang tak terduga yang dapat berdampak negatif terhadapnya.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies (continued)

Underwriting risk includes the risk of a claim cost exceeding expection, which is affected by the uncertainty of nature and frequency as well as the amount of losses, the risk of changes in laws and economic conditions. To minimize the risk, the underwriting risk management is conducted and evaluated by the Risk Management Committee to ensure each of insurance coverage is in compliance with underwriting philosophy and principles of good corporate governance. This is also supported by monitoring the formal underwriting procedures and the restrictions and applicable standards for the protection of insurer and reinsurers.

Reinsurance is part of risk mitigation program in underwriting strategy. This is largely achieved through the selection of reinsurers based on the type of product, the imposition of medical (medical test) up to a certain amount of sum insured to ensure that the contribution rate has taken into consideration the health condition of the prospective participants and their family's health history, the imposition of extra contribution for the insured who have the risk above average (substandard), review of the actual claims experience on a regular basis and review of the products contribution rate, as well as the detail of claims handling procedures.

The reinsurance can be conducted either on proportional basis or non proporsional basis. The majority of the proportional reinsurance is quota-share reinsurance, which is taken to reduce the overall exposure in certain types of businesses.

Although the Subsidiaries owned reinsurance, they are still directly liable to the policy holders and thus the effect of risk related to reinsurance claims are to the extent that the reinsurers are unable to meet their obligations under the reinsurance agreement.

The placements of reinsurance of the Subsidiaries are diversified in such a way that the Subsidiaries are not dependent on a single reinsurer or the operations of the Subsidiaries are not substantially dependent on a single reinsurance contract. There is no single partnership exposure which exceeds 50% of the total reinsured assets at the reporting date.

In addition, as part of the risk mitigation program, the insurance companies also have the right to conduct review on policies which have been published. The insurance contract also allows insurance company to actively collect debts from third parties in order to reduce the exposure to unexpected future developments which could adversely affect them.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2016	2015	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas (Catatan 4)	961.008	1.556.941	*Cash and cash equivalents (Note 4)*
Surat-surat berharga (Catatan 6)	348.011	1.775.312	*Investment in securities (Note 6)*
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	12.091.105	8.381.120	*Loans (Note 7)*
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	121.698	293.052	*Acceptance receivables (Note 9)*
Total	**13.521.822**	**12.006.425**	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 14)	10.373.219	10.373.219	*Deposits from customers (Note 14)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 15)	224	69.238	*Deposits from other banks (Note 15)*
Total	**10.373.443**	**10.442.457**	***Total***

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank Mega adalah sebagai berikut:

Bank Mega's Net Open Position ("NOP") was as follows:

2016

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities/***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities/***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	804.977.176	804.936.282	10.845.055	10.844.531	524	*United States Dollar*
Yen Jepang	661.875.380	673.450.943	76.162	77.494	1.332	*Japanese Yen*
Dolar Australia	35.765.203	35.777.339	347.749	347.867	118	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	24.861763	24.642.690	231.511	229.471	2.040	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	13.907.745	13.947.884	197.153	197.721	568	*European Euro*
Dolar Selandia Baru	5.969.206	5.973.585	55.888	55.929	41	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	2.653.940	2.729.566	43.936	45.188	1.252	*Great Britain Poundsterling*
Yuan Cina	2.700120.	2.398.424	5.237	4.651	586	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.767.069	1.543.739	3.071	2.682	389	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	97.055	104.474	1.282	1.380	98	*Swiss Franc*
			11.807.044	**11.806.914**	**6.948**	

2015

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities/***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities/***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	957.138.774	959.101.972	13.194.158	13.221.221	27.063	*United States Dollar*
Yen Jepang	347.882.526	343.849.728	39.838	39.376	462	*Japanese Yen*
Dolar Australia	33.533.575	33.541.252	338.144	338.221	77	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	20.395.801	20.392.285	199.042	199.007	35	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	7.886.054	7.833.797	118.738	117.950	788	*European Euro*
Yuan Cina	1.348.064	1.345.740	2.828	2.823	5	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.233.411	1.084.887	2.194	1.930	264	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	691.879	712.037	14.141	14.553	412	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Selandia Baru	385.769	327.042	3.644	3.089	555	*New Zealand Dollar*
Franc Swiss	123.560	107.793	1.720	1.500	220	*Swiss Franc*
			13.914.447	**13.939.670**	**29.881**	

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BINo. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank Mega pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memenuhi ketentuan BI.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank Mega as of December 31, 2016 and 2015 is in compliance with BI regulations.

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

36. FAIR VALUE MEASUREMENT

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries is financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas - neto	6.740.037	6.740.037	7.150.158	7.150.158	*Cash and cash equivalents - net*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Surat-surat berharga	2.407.198	2.407.198	2.754.889	2.754.889	*Investment in securities*
Piutang lain-lain - tagihan derivatif	24.346	24.346	58.438	58.438	*Other receivables - derivatives receivable*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	**2.431.544**	**2.431.544**	**2.813.327**	**2.813.327**	***Total fair value through profit or loss***
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held to maturity***
Surat-surat berharga	465.431	465.431	450.650	450.650	*Securities*
Tersedia untuk dijual					***Available for sale***
Surat-surat berharga	17.616.721	17.616.721	8.147.214	8.147.214	*Securities*
Pinjaman dan piutang					***Loans and receivables***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.011.413	6.011.413	8.451.279	8.451.279	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	32.579.492	32.579.492	36.223.743	36.263.908	*Loans*
Piutang premi	160.922	160.922	226.436	226.436	*Premium receivables*
Piutang pembiayaan Konsumen	2.584.734	2.584.734	1.641.583	1.641.583	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	611.287	611.287	489.215	489.215	*Acceptance receivables net*
Piutang lain-lain	245.373	245.373	162.588	162.588	*Other receivables - net*
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	4.265.089	3.781.134	3.781.134	*Securities purchase under agreement to resell*
Aset lain-lain *)	1.187.119	1.187.119	576.573	576.573	*Other assets - net*
	47.645.429	**47.645.429**	**51.552.551**	**51.552.551**	
Total	**74.899.162**	**74.899.162**	**70.113.900**	**70.113.900**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari dan bunga masih akan diterima, piutang sewa, dan piutanng dividen.

**) Other assets consist of interest receivable, rent receivable, and dividends receivable*

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

	2016		2015		
		Nilai wajar/ ***Fair value***	**Nilal tercatat/** ***Carrying value***	**Nilaiwajar/** ***Fair value***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas lain-lain - liabilitas derivatif	22.414	22.414	23.734	23.734	*Other payables - derivatives payables*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Simpanan dari nasabah	55.961.395	55.961.395	53.399.277	53.399.277	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	915.769	915.769	1.704.728	1.704.728	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	538.900	538.900	1.208.949	1.208.949	*Fund borrowings*
Liabilitas keuangan (lanjutan)					***Financial liabilities (continued)***
Obligasi konversi	30.333	30.333	30.333	30.333	*Convertible bonds*
Liabilitas lain-lain *)	7.843.089	7.843.089	5.457.198	5.457.198	*) *Other liabilities*
	65.289.486	**65.289.486**	**61.800.485**	**61.800.485**	
Total	**65.311.900**	**65.311.900**	**61.824.219**	**61.824.219**	***Total***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi, utang kliam, dan liabilitas derivatif yang.

*) *Other liabilities consist of securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables dealer payables, accrued expenses, premium payables, security deposits, commission payables, and claim payables.*

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (call money > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Note 2.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia.

The fair value of securities as of December 31, 2016 and 2015 was based on quoted prices in an active market, whenever available.

Nilai wajar dari surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
(ii) Level 2 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
(iii) Level 3 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

36. FAIR VALUE MEASURMENTS (continued)

The Company and Subsidiaries adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.

(ii) Level 2: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

(iii) Level 3 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2016				
		Nilai wajar/ *Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diperdagangkan	2.407.198	2.407.198	-	-	*Trading securities*
Tagihan derivatif	24.346	-	24.346	-	*Derivatives receivables*
Efek-efek tersedia untuk dijual	17.616.721	17.616.721	-	-	*Securities available for-sale*
Aset tetap	5.436.295	-	-	5.436.295	*Fixed assets*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**25.484.560**	**20.023.919**	**24.346**	**5.436.295**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	32.579.492	-	32.579.492	-	*Loans*
Agunan yang diambil alih	50.559	-	-	50.559	*Foreclosed assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**32.630.051**	**-**	**32.579.492**	**406.041**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	22.414	-	22.414	-	*Derivatives payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**22.414**	**-**	**22.414**	**-**	***Total liabilities measured at fair value***

	2015				
		Nilai wajar/ *Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diperdagangkan	2.754.889	2.754.889	-	-	*Trading securities*
Tagihan derivatif	58.438	-	58.438	-	*Derivatives receivables*
Efek-efek tersedia untuk dijual	8.147.214	8.147.214	-	-	*Securities available for-sale*

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASURMENTS (continued)

	2015				
		Nilai wajar/ *Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset tetap	-	-	-	5.568.475	*Fixed assets*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	10.960.541	10.902.103	58.438	5.568.475	***Total asset measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	36.223.743	-	36.223.743	40.165	*Loans*
Agunan yang diambil alih	-	-	-	31.254	*Foreclosed assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**36.223.743**	**-**	**36.223.743**	**71.419**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	23.734	-	23.734	**-**	*Derivatives payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**23.734**	**-**	**23.734**	**-**	***Total liabilities measured at fair value***

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) – "Instrumen Keuangan – Pengungkapan"

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2017:

- *Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*
- *ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".*
- *PSAK 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting".*
- *PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".*
- *PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".*
- *PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments - Disclosure".*

Effective on or after January 1, 2018:

- *Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flow: Disclosure Initiatives".*
- *Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"*

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

39. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 112 sampai dengan halaman 115 adalah informasi keuangan PT Mega Corpora (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang menyajikan investasi PT Mega Corpora pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 112 to 115 represents financial information of PT Mega Copora (parent company only) as of and for the years ended December 31, 2016 and 2015, which presents the PT Mega Corpora investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions Rupiah,
Except for Par Value Per Share)

	2016	2015	
ASET			***ASSETS***
Kas dan setara kas	218	631.547	*Cash and cash equivalents*
Investasi pada entitas Asosiasi	2.310.014	2.202.943	*Investment in subsidiaries and associates*
Aset lain-lain	-	21.168	*Other assets*
TOTAL ASET	**2.310.232**	**2.855.658**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Obligasi konversi	30.333	30.333	*Convertible bonds*
Utang pajak	481	6.485	*Taxes payable*
Total Liabilitas	30.814	36.818	*Total Liabilities*
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			*Share capital - Rp 1,000 par value per share (full amount)*
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			*Authorized - 2,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	534.498	*Issued and fully paid - 534,497,744 shares*
Uang muka setoran modal	135.174	123.174	*Deposit for future shares subscriptions*
Saldo laba	1.609.746	2.161.168	*Retained earnings*
Total Ekuitas	2.279.418	2.818.840	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.310.232**	**2.855.658**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	470	408	*General and administrative expenses*
Gaji dan tunjangan	1.785	1.730	*Salaries and employees' benefits*
Total Beban Operasional	2.255	2.138	*Total Operating Expenses*
RUGI OPERASI	**(2.255)**	**(2.138)**	***LOSS FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN NON OPERASIONAL - NETO	**475.003**	**414.532**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**472.748**	**412.394**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	(6.517)	(12.907)	*Current*
LABA NETO	**466.231**	**399.487**	***NET INCOME***
Pendapatan komprehensif lain	**-**	**-**	***Other comprehensive income***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	**466.231**	**399.487**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Issued and fully Paid Up Share Capital*	Uang Muka Setoran Modal/ *Deposit for Future Share Subscriptions*	Saldo Laba/ *Retairned Earnings*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januai 2015	**534.498**	**123.174**	**1.880.431**	**2.538.103**	***Balance as of January 1, 2015***
Total laba komprehensif	-	-	399.487	399.487	*Total comprehensive income*
Deviden	-	-	(118.750)	(118.750)	*Dividends*
Saldo 31 Desember 2015	**534.498**	**123.174**	**2.161.168**	**2.818.840**	***Balance as of December 31, 2015***
Uang muka setoran modal	-	12.000	-	12.000	*Deposit for future share subscription*
Total laba komprehensif			466.231	466.231	*Total comprehensive income*
Deviden	**-**	**-**	(1.017.653)	(1.017.653)	*Dividends*
Saldo 31 Desember 2016	**534.498**	**135.174**	**1.609.746**	**2.279.418**	***Balance as of December 31, 2016***

PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Biaya operasi	(2.256)	(2.138)	*Payment for operating expenses*
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito	17.848	42.848	*Receipt from interest income*
Biaya operasional lain-lain	(5.754)	226.478	*Payment for other operating expenses*
Pajak penghasilan	(12.522)	(9.337)	*Income tax paid*
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**(2.684)**	**257.851**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES ASSETS***
Penerimaan deviden	473.986	126.931	*Receipt from dividends*
Pembayaran deviden	(1.017.653)	(118.750)	*Dividends payment*
Penurunan (kenaikan) penyertaan saham - neto	(96.978)	33.985	*Decrease (increase) in investment in associates - net*
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(640.645)**	**42.166**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY***
Penambahan uang muka setoran modal	**12.000**	**-**	*Receipt from deposit for future share subscription*
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(631.329)**	**300.017**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**631.547**	**331,530**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**218**	**631.547**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya/
and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2016 and
for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET				***ASSETS***
Kas	2,4	1.001.235	1.093.626	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,5	4.337.316	4.546.084	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2,39	1.810	11.125	*Related parties*
Pihak ketiga		114.288	268.401	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	2,39	500.000	570.000	*Related parties*
Pihak ketiga		5.482.913	8.102.779	*Third parties*
Efek-efek	2,8			*Securities*
Pihak berelasi	2,39	301.050	319.540	*Related parties*
Pihak ketiga		19.154.012	10.224.566	*Third parties*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9			*Securities purchased under agreement to resell*
Pihak berelasi	2,39	-	360.313	*Related parties*
Pihak ketiga		4.265.089	3.420.822	*Third parties*
Tagihan derivatif	2,10	20.754	43.660	*Derivatives receivables*
Kredit yang diberikan	2,11			*Loans*
Pihak berelasi	2,39	352.641	294.109	*Related parties*
Pihak ketiga		27.947.489	32.164.192	*Third parties*
		28.300.130	32.458.301	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(23.387)	(60.185)	*Unearned interest income*
Total		28.276.743	32.398.116	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(499.282)	(649.644)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		27.777.461	31.748.472	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	2,12			*Acceptances receivable*
Pihak berelasi	2,39	865	-	*Related parties*
Pihak ketiga		593.199	489.215	*Third parties*
Aset pajak tangguhan	2,21	34.171	26.306	*Deferred tax assets*
Aset tetap	2,13	6.886.009	6.828.671	*Fixed assets*
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi penyusutan		(1.234.939)	(1.059.798)	*Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto		5.651.070	5.768.873	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain - neto	2,14			*Other assets - net*
Pihak berelasi	2,39	7.545	6.010	*Related parties*
Pihak ketiga		1.288.904	1.225.378	*Third parties*
TOTAL ASET		**70.531.682**	**68.225.170**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2,15	549.204	558.656	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	2,16			*Current accounts*
Pihak berelasi	2,39	1.993.200	1.178.083	*Related parties*
Pihak ketiga		3.575.510	3.933.535	*Third parties*
Tabungan	2,17			*Saving deposits*
Pihak berelasi	2,39	48.366	382.138	*Related parties*
Pihak ketiga		10.639.680	9.611.370	*Third parties*
Deposito berjangka	2,18			*Time deposits*
Pihak berelasi	2,39	1.443.016	1.827.404	*Related parties*
Pihak ketiga		33.373.455	32.807.142	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2,19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2,39	3.925	6.974	*Related parties*
Pihak ketiga		911.844	1.697.754	*Third parties*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	4.017.253	2.380.347	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	2,10	19.374	23.734	*Derivatives payable*
Utang pajak penghasilan	2,21	93.956	62.734	*Income tax payable*
Utang akseptasi	2,12	594.064	489.215	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	2,22	538.900	1.208.945	*Fund borrowings*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	262.599	255.207	*Post-employment benefits liability*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2,39	3.347	3.401	*Related parties*
Pihak ketiga		198.308	281.336	*Third parties*
TOTAL LIABILITAS		**58.266.001**	**56.707.975**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1,24	3.481.888	3.481.888	*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share Authorized capital - 27,000,000,000 shares Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares*
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761	*Additional paid-in capital*
Cadangan umum	26	1.353	1.281	*General reserve*
Saldo laba		2.845.341	2.017.621	*Retained earnings*
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,36	3.888.338	3.967.644	*Other comprehensive income*
TOTAL EKUITAS		**12.265.681**	**11.517.195**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**70.531.682**	**68.225.170**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31* 2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	2,27,39	6.151.919	6.458.281	*Interest income*
Beban bunga	2,28,39	(2.664.285)	(3.155.463)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		3.487.634	3.302.818	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	2,29	1.433.475	1.530.291	*Fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	277.976	350.280	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	8.259	32.746	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Lain-lain		14.091	21.514	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		1.733.801	1.934.831	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	189.940	(87.986)	*Gain (Loss) from the changes in fair value of financial instruments - net*
Provisi dan komisi	2,29	(9.647)	(23.877)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,30	(892.457)	(978.308)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	31	(1.900.924)	(1.859.154)	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,32,39	(1.137.784)	(1.109.425)	*Salary expenses and other allowances*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.470.563	1.178.899	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON - OPERASIONAL - NETO	33	74.860	59.870	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.545.423	1.238.769	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(387.423)	(185.998)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**1.158.000**	**1.052.771**	***INCOME FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain :				***Other comprehensive income :***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,36	(3.860)	(766)	*Remeasurement of post-employement benefits liability - net*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2,13	-	3.922.627	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8h	120.696	(327.164)	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities - net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**1.274.836**	**4.647.668**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	166	151	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA SYARIAH

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
A S E T			
KAS	2, 4	41.583.736	43.444.351
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	422.578.411	460.425.944
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	11.752.355	25.677.075
EFEK-EFEK YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO	2, 7	510.959.250	445.639.500
PIUTANG *MURABAHAH*	2, 8		
Pihak berelasi		32.815.754	31.661.293
Pihak ketiga		4.267.783.124	3.977.680.273
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*			
Pihak ketiga	2, 9	-	1.375.195
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*	2, 10		
Pihak berelasi		45.893.475	44.995.125
Pihak ketiga		294.324.521	11.240.580
PINJAMAN *QARDH*	2, 11		
Pihak ketiga		29.296.815	32.473.141
ASET *IJARAH* SEWA			
Pihak ketiga		-	152.708
TAGIHAN AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga		17.223.055	-
ASET TETAP – NETO	2, 13	324.460.076	339.014.384
ASET PAJAK TANGGUHAN	2, 20	-	6.833.993
ASET LAIN LAIN	2, 14	136.571.350	139.205.904
TOTAL ASET		**6.135.241.922**	**5.559.819.466**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	6.737.753	1.135.671
SIMPANAN			
Giro *wadiah*	2, 16		
Pihak berelasi		8.172.402	11.490.661
Pihak ketiga		246.773.070	160.312.566
Tabungan *wadiah*	2, 17		
Pihak berelasi		47.097.922	32.307.311
Pihak ketiga		251.618.935	399.426.663
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN			
Pihak berelasi	2, 18	-	250.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga		17.379.470	-
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 19	8.256.113	6.333.945
UTANG PAJAK	2, 20	11.068.447	8.191.160
LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA	2, 31	28.528.930	32.605.406
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 20	3.785.338	-
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 21	24.559.229	32.720.860
TOTAL LIABILITAS		**653.977.609**	**934.524.243**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2, 22		
Syirkah temporer dari bukan bank			
Tabungan *mudharabah*			
Pihak berelasi		5.230.823	106.695
Pihak ketiga		367.825.330	233.752.575
Deposito *mudharabah*			
Pihak berelasi		243.030.822	66.152.080
Pihak ketiga		3.803.376.700	3.450.997.302
TOTAL DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**4.419.463.675**	**3.751.008.652**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham, Modal dasar - 1.200.000.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 822.114.000 saham dan 769.814.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015	23	847.114.000	769.814.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Revaluasi aset tetap		61.360.141	62.272.107
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		688.500	-
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti – neto		16.002.342	17.206.061
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.180.852	245.303
Tidak ditentukan penggunaannya		135.454.803	24.749.100
TOTAL EKUITAS		**1.061.800.638**	**874.286.571**
TOTAL LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**6.135.241.922**	**5.559.819.466**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*	25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin *Murabahah*		579.666.343	744.577.385
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*		30.764.427	3.501.570
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*		86.663	989.601
Pendapatan sewa *ijarah* – neto		293.866	1.230.109
Pendapatan usaha lainnya		49.661.203	55.029.542
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*		**660.472.502**	**805.328.207**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER	26	(243.703.237)	(265.874.813)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		416.769.265	539.453.394
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	27	502.978.344	615.363.798
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		160.896.637	265.509.022
Beban umum dan administrasi	28	114.358.647	134.330.338
Beban penyisihan kerugian aset produktif	29	413.868.137	617.058.977
Beban bonus *wadiah*		48.317.922	78.194.244
Beban lain-lain		44.531.539	52.964.238
TOTAL BEBAN USAHA		**781.972.882**	**1.148.056.819**
LABA USAHA		137.774.727	6.760.373
PENDAPATAN NON USAHA – BERSIH		13.248.609	10.395.906
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		151.023.336	17.156.279
ZAKAT		(3.775.583)	(428.907)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		147.247.753	16.727.372
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20		
Kini		(25.497.897)	(1.663.326)
Tangguhan		(11.020.570)	(2.840.463)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH		**(36.518.467)**	**(4.503.789)**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**110.729.286**	**12.223.583**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Surplus revaluasi tanah dan bangunan		-	62.272.107
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(1.604.958)	24.861.121
Beban (manfaat) pajak penghasilan terkait		401.239	(6.215.280)
		(1.203.719)	**80.917.948**
Item yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual		**688.500**	**-**
		688.500	**-**
Pendapatan Komprehensif Lain – Setelah Pajak		**(515.219)**	**80.917.948**
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**110.214.067**	**93.141.531**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ASURANSI UMUM MEGA

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	24.443.771.682	2, 4	8.221.871.480	*Cash on hand and in banks*
Investasi				*Investments*
Dana Jaminan		2, 5		*Statutory funds*
Deposito wajib	5.500.000.000		5.500.000.000	*Statutory deposits*
Obligasi wajib	20.299.500.000		18.887.500.000	*Statutory bonds*
Deposito berjangka				*Time deposits*
Pihak ketiga	312.581.000.000	2, 6	372.501.000.000	*Third parties*
Pihak berelasi	9.000.000.000	2, 6, 33	7.950.000.000	*Related parties*
Saham tercatat	31.886.441.900	2, 7	1.440.600.000	*Investment in listed shares of stock*
Penyertaan saham	10.200.000	2, 8	10.200.000	*Investments in shares of stock*
Reksadana	30.693.501.775	2, 9, 33	-	*Mutual funds - related parties*
Obligasi	121.578.236.000	2, 10	207.532.979.000	*Bonds - third parties*
Piutang premi				*Premiums receivable*
Pihak ketiga	124.161.145.159	2, 11	202.481.058.689	*Third parties*
Pihak berelasi	25.819.045.672	2, 11, 33	18.273.135.307	*Related parties*
Piutang reasuransi - pihak ketiga	12.624.231.881	2, 12	8.209.691.755	*Reinsurance receivables - third parties*
Piutang bunga investasi	2.086.116.148	2, 13	3.308.206.271	*Investments interest receivables*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	23.666.709.620	2, 14	22.747.096.748	*Prepayments and advances*
Aset reasuransi	222.342.628.685	2, 15	94.970.883.564	*Reinsurance assets*
Aset pajak tangguhan - neto	6.366.481.634	2, 22	4.846.950.149	*Deferred tax assets - net*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	4.831.262.000	2, 22	-	*Claim for tax refund*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.320.639.739 pada tahun 2016 dan Rp 13.916.265.464 pada tahun 2015	31.608.554.612	2, 16	30.168.323.222	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 15,320,639,739 in 2016 and Rp 13,916,265,464 in 2015*
Piutang lain-lain	17.735.252.646	2, 17	30.007.215.960	*Other receivables*
TOTAL ASET	**1.027.234.079.414**		**1.037.056.712.145**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang klaim				*Claims payable*
Pihak ketiga	26.156.582.142	2, 18	15.491.859.266	*Third parties*
Pihak berelasi	529.550.347	2, 18, 33	1.174.266.620	*Related parties*
Liabilitas kontrak asuransi	475.543.189.853	2, 19	412.183.776.207	*Insurance contracts liabilities*
Utang reasuransi	78.753.580.851	2, 20	62.490.630.078	*Reinsurance payables*
Utang komisi				*Commissions payable*
Pihak ketiga	31.462.138.910	2, 21	86.171.189.833	*Third parties*
Pihak berelasi	3.817.770.619	2, 21, 33	15.645.087.737	*Related parties*
Utang pajak	1.679.713.863	2, 22	5.860.873.757	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	8.606.520.253	2, 23	2.922.182.942	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	4.605.201.107	2, 25	4.505.562.702	*Employee benefits liability*
Utang lain-lain	18.660.995.565	2, 24	20.189.794.122	*Other payables*
TOTAL LIABILITAS	**649.815.243.510**		**626.635.223.264**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - Modal dasar, ditempatkan dan disetor 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	60.000.000.000	26	60.000.000.000	*Capital stock - Authorized, issued and fully paid 60,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share*
Saldo laba	317.418.835.904		350.421.488.881	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS	**377.418.835.904**		**410.421.488.881**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.027.234.079.439**		**1.037.056.712.145**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
PENDAPATAN UNDERWRITING				***UNDERWRITING INCOME***
Pendapatan premi				***Premium income***
Premi bruto	574.192.931.495	2, 27	678.804.422.539	*Gross premium*
Premi reasuransi	(184.809.973.094)	2, 27	(168.193.854.812)	*Reinsurance premium*
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan - neto	34.308.182.303		4.845.624.996	*Decrease in unearned premium income - net*
Pendapatan premi - neto	**423.691.140.704**		**515.456.192.723**	***Premium income - net***
BEBAN UNDERWRITING				***UNDERWRITING EXPENSES***
Beban klaim				***Claims expenses***
Klaim bruto	345.371.020.719	2, 28	305.016.610.638	*Gross claims*
Klaim reasuransi	(107.499.921.560)	2, 28	(33.920.031.730)	*Reinsurance claims*
Kenaikan (penurunan) estimasi cadangan klaim retensi sendiri	(12.289.367.055)		12.472.905.959	*Increase (decrease) in estimated claims for own-retention*
Beban klaim - neto	225.581.732.104		283.571.484.867	*Claims expense - net*
Beban komisi - neto	35.180.443.039	2, 29	51.409.094.292	*Commissions expense - net*
Beban underwriting - neto	**260.762.175.143**		**334.980.579.159**	***Underwriting expenses - net***
HASIL NETO UNDERWRITING	**162.928.965.561**		**180.475.613.564**	***NET UNDERWRITING INCOME***
HASIL INVESTASI - NETO	**53.419.491.578**	2, 30	**40.142.328.175**	***INVESTMENTS INCOME - NET***
BEBAN USAHA	**(112.878.040.204)**	2, 31	**(100.770.961.647)**	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	**103.470.416.935**		**119.846.980.092**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSE)***
Laba penjualan aset tetap	138.615.521	16	24.100.000	*Gain on sale of fixed assets*
Pendapatan bunga bank	384.103.952		257.527.990	*Interest income from bank accounts*
Laba (rugi) selisih kurs - neto	387.786.005	2	(439.231.300)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bank	(1.259.690.297)		(770.153.893)	*Bank charges*
Beban pajak	(2.619.352)	2, 22	(10.782.163)	*Tax expenses*
Dana *tabarru'*	(3.432.543.443)		(7.522.112.736)	*Tabarru' fund*
Lain-lain - neto	1.216.076.698		731.875.343	*Others - net*
Beban Lain - Neto	**(2.568.270.916)**		**(7.728.776.759)**	***Other Expenses - Net***
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	**100.902.146.019**		**112.118.203.333**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2, 22		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(14.123.945.250)		(22.633.900.000)	*Current*
Tangguhan	1.694.435.177		1.886.155.533	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - neto	**(12.429.510.073)**		**(20.747.744.467)**	***Income Tax Expense – Net***
LABA NETO	**88.472.635.946**		**91.370.458.866**	***NET INCOME***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	699.614.769	25	958.036.965	*Remeasurement of employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	(174.903.692)	22	(239.509.241)	*Related income tax*
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak	524.711.077		718.527.724	*Other Comprehensive Income - Net of Tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**88.997.347.023**		**92.088.986.590**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
Kas dan bank	2, 4, 21	65.184.483.897	10.655.425.621
Aset keuangan			
Deposito wajib	2, 5	5.500.000.000	20.000.000.000
Deposito berjangka	2, 5, 21	133.250.000.000	141.242.545.286
Efek	2, 6, 21	194.434.448.262	51.867.881.256
Piutang premi	2, 7, 21	11.019.426.124	4.365.716.044
Piutang reasuransi	2, 8	936.428.405	1.000.244.612
Piutang hasil investasi	2, 9, 21	530.253.596	473.592.098
Aset reasuransi	2, 10	1.123.764.771	509.911.765
Piutang lain-lain	2,11,21	6.278.564.775	233.250.391
Biaya dibayar di muka	2	969.027.970	126.425.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.459.378.353 pada tahun 2016 dan Rp 938.280.207 pada tahun 2015	2, 12	1.783.007.258	1.427.157.404
Aset lain-lain – neto	2, 13	733.233.738	1.190.862.188
Aset pajak tangguhan	2, 18	1.552.958.386	852.002.383
TOTAL ASET		**423.295.597.182**	**233.945.014.520**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas kepada pemegang polis			
Liabilitas manfaat polis masa depan	2, 14	172.378.952.604	71.613.169.938
Premi yang belum merupakan Pendapatan	2, 14	6.154.640.582	2.892.366.576
Utang klaim	2, 15	3.503.324	20.777.287
Total liabilitas kepada pemegang polis		178.537.096.510	74.526.313.801
Premi yang diterima di muka	2, 16	666.666.673	839.137.026
Utang reasuransi	2, 17	1.281.238.467	1.053.154.064
Utang pajak	2, 18	17.425.316.504	7.377.785.678
Biaya masih harus dibayar	2, 19	2.635.014.723	2.473.811.956
Utang lain-lain	2, 20, 21	5.366.305.683	4.351.808.864
Liabilitas imbalan kerja	2, 32	1.036.447.528	559.993.635
TOTAL LIABILITAS		**206.948.086.088**	**91.182.005.024**
DANA TABARRU			
Dana Tabarru'	2	2.137.031	-
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar – 400.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	22	100.000.000.000	100.000.000.000
Saldo laba		116.700.966.717	42.926.595.297
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja neto	18, 32	(355.592.654)	(163.585.801)
TOTAL EKUITAS		**216.345.374.063**	**142.763.009.496**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**423.295.597.182**	**233.945.014.520**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN *UNDERWRITING*			
Pendapatan premi – neto	2, 21, 23	347.400.980.497	187.583.119.715
Hasil investasi	2, 21, 24	19.109.286.195	12.058.450.155
Pendapatan operasional lainnya		239.770.000	195.860.000
Total Pendapatan		**366.750.036.692**	**199.837.429.870**
BEBAN *UNDERWRITING*			
Klaim dan manfaat – neto	2, 25	15.016.515.253	6.947.063.334
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	2, 14	100.712.369.161	50.737.815.681
Total beban underwriting		115.728.884.414	57.684.879.015
Beban akuisisi	2, 21, 26	106.538.365.838	62.223.572.209
Beban umum dan administrasi	2, 27	57.388.189.113	33.021.512.965
Beban (pendapatan) lain-lain - Neto	2, 28	(7.411.976.126)	577.310.479
Total Beban - Neto		156.514.578.825	95.822.395.653
TOTAL BEBAN USAHA		**272.243.463.239**	**153.507.274.668**
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**94.506.573.453**	**46.330.155.202**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2, 18		
Tahun berjalan		(21.369.155.750)	(6.864.365.000)
Tangguhan		636.953.717	(2.078.216.302)
LABA NETO		**73.774.371.420**	**37.387.573.900**
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan Kerja	2, 32	(256.009.138)	(229.848.652)
Pajak penghasilan terkait	2, 18	64.002.285	57.462.163
Laba (Rugi) komprehensif lain setelah pajak		(192.006.853)	(172.386.489)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**73.582.364.567**	**37.215.187.411**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT MEGA FINANCE

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
Kas dan bank			
Pihak berelasi	2,4,25	4.605.867.950	4.485.008.126
Pihak ketiga	2,4	30.683.423.125	21.694.133.520
Tagihan anjak piutang-neto	2,6	-	-
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.673.833.800 pada tahun 2016 dan Rp 17.403.589.791 pada tahun 2015	2,7,25	336.060.453.346	261.509.859.902
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2,8	27.249.450.440	32.795.771.251
Piutang lain-lain	2,9	971.694.162	1.019.408.086
Investasi dalam saham	2,5	3.738.599.800	2.000
Aset tetap-neto	2,10	28.661.129.045	29.949.239.826
Aset pajak tangguhan	2,12c	9.086.066.123	8.358.892.640
Aset lain-lain	2,11	526.797.926	529.996.954
TOTAL ASET		**441.583.481.917**	**360.342.312.305**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Pinjaman yang diterima	2,15	19.909.245.097	10.000.000.000
Utang pajak	2,12a	9.845.054.970	6.498.348.688
Titipan pelanggan	2,13	22.852.134.664	59.640.090.205
Utang dealer	2,14	107.051.105.202	49.001.938.012
Biaya masih harus dibayar	2,16	5.221.811.614	5.042.930.018
Utang lain-lain	2,17	36.209.411.545	37.875.788.012
Liabilitas imbalan kerja	2,26	26.974.057.313	24.046.219.988
TOTAL LIABILITAS		**228.062.820.405**	**192.105.314.923**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar - 120.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 31.000.000 saham	18	31.000.000.000	31.000.000.000
Saldo laba		182.520.661.512	137.236.997.382
TOTAL EKUITAS		**213.520.661.512**	**168.236.997.382**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**441.583.481.917**	**360.342.312.305**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	2,19	406.811.733.986	406.523.820.573
Lain-lain	2,20	60.421.456.424	54.802.250.687
TOTAL PENDAPATAN		**467.233.190.410**	**461.326.071.260**
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2,21	188.172.185.659	192.165.656.949
Pemasaran	2,23	80.111.548.700	87.725.488.940
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,7	74.453.746.678	90.704.259.925
Umum dan administrasi	2,22	63.539.973.719	55.167.638.121
Bunga pinjaman		114.037.884	131.078.370
Lain-lain	24	2.839.338.625	10.119.636.727
TOTAL BEBAN USAHA		**409.230.831.265**	**436.013.759.032**
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**58.002.359.145**	**25.312.312.228**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2,12		
Tahun berjalan		(15.201.528.500)	(8.071.858.750)
Tangguhan		1.166.088.484	1.080.666.752
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(14.035.440.016)	(6.991.191.998)
LABA NETO		**43.966.919.129**	**18.321.120.230**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali imbalan kerja	2	1.755.660.002	(12.117.610)
Pajak penghasilan terkait	2,12	(438.915.001)	3.029.403
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		**45.283.664.130**	**18.312.032.023**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT Mega Central Finance

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2016
and for the year then ended
with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December, 31 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	26.487.498.455	4,22,24	30.002.703.856	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen	2.297.106.645.635	5,21,24	1.800.567.086.753	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(981.966.072.198)		(765.774.985.784)	*Unearned consumer financing income*
Total piutang pembiayaan konsumen	1.315.140.573.437		1.034.792.100.969	*Total consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(8.966.249.909)		(13.508.130.151)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.306.174.323.528		1.021.283.970.818	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	41.618.729.018	6,24	17.537.491.680	*Other receivables*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	33.372.677.639	7	28.907.417.453	*Advances and prepayments*
Aset pajak tangguhan - neto	3.739.423.613	10	2.286.262.308	*Deferred tax assets - net*
Piutang derivatif	2.676.812.524	14,24	14.777.866.233	*Derivative receivables*
Aset tetap - neto	29.649.976.098	8	31.894.403.396	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain	777.615.563	24	939.483.711	*Other assets*
Estimasi tagihan restitusi pajak	-	10	6.334.910.609	*Estimated claims for tax refund*
TOTAL ASET	**1.444.497.056.438**		**1.153.964.510.064**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang bank dan pinjaman lainnya	1.020.527.346.617	9,22,24	809.243.263.784	*Bank loans and other borrowings*
Biaya masih harus dibayar	7.773.417.195	11,24	6.198.224.136	*Accrued expenses*
Utang pajak	12.255.140.859	10	640.279.934	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	10.074.426.771	13	7.761.942.229	*Employee benefits liability*
Utang derivatif	998.966.600	14,24	-	*Derivative payables*
Utang lain-lain	117.361.643.274	12,24	79.230.639.025	*Other payables*
TOTAL LIABILITAS	**1.168.990.941.316**		**903.074.349.108**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				*Share capital - Rp1,000 par value per share*
Modal dasar - 400.000.000 saham				*Authorized - 400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	100.000.000.000	15	100.000.000.000	*Issued and fully paid - 100,000,000 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	4.159.976.745	15	2.773.317.830	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	173.537.647.414		147.323.092.491	*Unappropriated*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(2.191.509.037)		793.750.635	*Other comprehensive income (loss)*
TOTAL EKUITAS	**275.506.115.122**		**250.890.160.956**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.444.497.056.438**		**1.153.964.510.064**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENDAPATAN				***INCOME***
Pembiayaan konsumen - neto	515.226.566.830	16	530.216.962.658	*Consumer financing - net*
Pendapatan lain-lain	72.745.416.663	17	32.514.317.016	*Other income*
Pendapatan bunga	302.955.599	18,22	252.774.796	*Finance income*
Total Pendapatan	**588.274.939.092**		**562.984.054.470**	***Total Income***
BEBAN				***EXPENSES***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	205.177.691.805	19	222.982.099.099	*Salaries and employee benefits*
Beban keuangan	106.658.997.104	18,22	124.104.910.495	*Finance charges*
Umum dan administrasi	108.907.931.260	20	88.681.639.875	*General and administrative*
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	70.795.059.493	5	72.429.541.596	*Loss on repossession of collaterals*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	30.351.092.037	5	9.884.421.517	*Provision for impairment losses on consumer financing receivables*
Lain-lain	8.372.228.574		3.918.379.651	*Others*
Total Beban	**530.263.000.273**		**522.000.992.233**	***Total Expenses***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**58.011.938.819**		**40.983.062.237**	***INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(60.591.120)	18	(50.554.959)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**57.951.347.699**		**40.932.507.278**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		10		***INCOME TAX EXPENSE***
Tahun berjalan	(22.508.208.609)		(10.816.540.750)	*Current*
Tangguhan	458.074.748		(2.382.798.312)	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - neto	(22.050.133.861)		(13.199.339.062)	*Income tax expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN	**35.901.213.838**		**27.733.168.216**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan aktuarial	121.674.083	13	1.480.128.199	*Recognized actuarial gain*
Pajak terkait	(30.418.521)		(370.032.050)	*Related tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will be reclassified to to profit or loss:*
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas	(4.102.020.312)	14	4.315.304.618	*Net gain (loss) on cash flow hedges*
Pajak terkait	1.025.505.078		(1.078.826.154)	*Related tax*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, setelah pajak	(2.985.259.672)		4.346.574.613	*Other comprehensive income (loss), net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**32.915.954.166**		**32.079.742.829**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Mega Auto Finance

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2016 and
for the year then ended
with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	26.110.954.084	4,22,24	28.609.835.642	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen	1.899.685.288.849	5,21,24	1.437.733.937.026	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(740.515.816.507)		(645.415.960.276)	*Unearned consumer financing income*
Total piutang pembiayaan konsumen	1.159.169.472.342		792.317.976.750	*Total consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(8.966.249.909)		(10.148.250.148)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.150.203.222.433		782.169.726.602	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	37.794.067.209	6,24	22.033.794.425	*Other receivables*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	24.947.585.998	7	22.097.696.369	*Advances and prepayments*
Aset pajak tangguhan - neto	4.365.769.643	10	3.180.243.808	*Deferred tax assets - net*
Piutang derivatif	914.878.325	14,24	-	*Derivative receivables*
Aset tetap - neto	31.364.240.819	8	32.989.573.703	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain	551.160.778	24	525.915.393	*Other assets*
Estimasi tagihan restitusi pajak	-	10	3.894.506.204	*Estimated claims for tax refund*
TOTAL ASET	**1.276.251.879.289**		**895.501.292.146**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang bank dan pinjaman lain	1.013.594.629.717	9,22,24	618.169.022.353	*Bank loans and other borrowing*
Biaya masih harus dibayar	7.363.428.119	11,24	6.682.275.933	*Accrued expenses*
Utang pajak	5.808.223.111	10	453.956.011	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	10.462.503.817	13	8.607.029.787	*Employee benefits liability*
Utang derivatif	2.041.047.639	14,24	-	*Derivative payables*
Utang lain-lain	49.573.234.418	12,24	69.955.342.158	*Other payables*
Utang dividen	14.112.000.000	15	35.280.000.000	*Dividend payable*
TOTAL LIABILITAS	**1.102.955.066.821**		**739.147.626.242**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				*Share capital - Rp1,000 par value per share*
Modal dasar - 400.000.000 saham				*Authorized - 400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	100.000.000.000	15	100.000.000.000	*Issued and fully paid - 100,000,000 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	1.255.899.934	15	14.851.163	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	72.946.173.065		54.921.971.656	*Unappropriated*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(905.260.531)		1.416.843.085	*Other comprehensive income (loss)*
TOTAL EKUITAS	**173.296.812.468**		**156.353.665.904**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.276.251.879.289**		**895.501.292.146**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENDAPATAN				***INCOME***
Pembiayaan konsumen - neto	446.717.247.023	16	429.633.534.263	*Consumer financing - net*
Pendapatan lain-lain	66.036.436.199	17	36.470.793.492	*Other income*
Pendapatan bunga	487.664.238	18,22	465.382.194	*Interest income*
Total pendapatan	**513.241.347.460**		**466.569.709.949**	***Total income***
BEBAN				***EXPENSES***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	175.536.751.354	19	164.103.046.826	*Salaries and employee benefits*
Beban keuangan	101.688.229.043	18,22	91.856.849.069	*Finance charges*
Umum dan administrasi	99.979.170.160	20	91.312.698.985	*General and administrative*
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	71.602.966.521	5	78.105.454.717	*Loss on repossession of collaterals*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	26.357.942.076	5	5.301.651.630	*Provision for impairment losses on consumer financing receivables*
Lain-lain	7.088.120.370		4.075.795.322	*Others*
Total beban	**482.253.179.524**		**434.755.496.549**	***Total expenses***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**30.988.167.936**		**31.814.213.400**	***INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(97.532.848)	18	(93.076.439)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**30.890.635.088**		**31.721.136.961**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		10		***INCOME TAX EXPENSE***
Tahun berjalan	(12.036.876.204)		(8.674.802.250)	*Current*
Tangguhan	411.491.296		1.774.640.716	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - neto	(11.625.384.908)		(6.900.161.534)	*Income tax expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN	**19.265.250.180**		**24.820.975.427**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		13		*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan aktuarial	448.031.159		3.366.336.672	*Recognized actuarial gain*
Pajak terkait	(112.007.790)		(841.584.168)	*Related tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		14		*Item that will be reclassified to to profit or loss:*
Kerugian bersih lindung nilai arus kas	(3.544.169.314)		-	*Net loss on cash flow hedges*
Pajak terkait	886.042.329		-	*Related tax*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto setelah pajak	(2.322.103.616)		2.524.752.504	*Other comprehensive income (loss), net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**16.943.146.564**		**27.345.727.931**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
(D/H PT MEGA CAPITAL INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016

DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS (d/h PT MEGA CAPITAL INDONESIA) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Kas dan setara kas	2e,2f,2h,2q, 4,27,30,31	241.126.994.125	97.136.360.433
Portofolio efek - bersih	2h,2j,2l,5,27,30,31	43.414.648.662	29.393.216.019
Deposito berjangka	2g,2h,2l,6,7,30,31	33.682.399.226	33.444.099.080
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	2h,2l,7,30,31	24.887.122.600	79.991.704.346
Piutang nasabah			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	2h,2k,2l, 8,30,31	113.919.257.806	77.796.253.104
Piutang lain-lain	2e,2h,9,27,30,31	7.286.014.267	1.006.224.992
Piutang pihak berelasi	2e,2h,2k,27,30,31	385.472.071	2.470.902.632
Biaya dibayar di muka	2m	4.105.344.307	3.713.082.287
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,25	2.012.946.598	2.948.144.916
Penyertaan saham pada Bursa Efek	2i,10	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2n,11	8.801.961.857	9.155.925.728
Aset lain-lain	12	37.667.708.620	37.432.232.004
JUMLAH ASET		**517.424.870.139**	**374.623.145.541**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS (d/h PT MEGA CAPITAL INDONESIA) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	2e,2h,13,27,30,31	1.961.613.665	2.540.123.000
Utang nasabah	2h,2k,14,21,30,31	238.721.167.009	121.094.749.407
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2h,2l,7,30,31	7.956.852.916	19.121.345.100
Utang lain-lain	2h,15,30,31	3.245.877.966	4.226.224.292
Utang pajak	2r,16,25	3.005.968.800	1.621.194.124
Biaya masih harus dibayar	2h,2t,17,30,31	4.323.450.155	6.985.836.176
Liabilitas imbalan kerja	2o,24	5.671.737.780	7.002.512.000
Pendapatan diterima di muka	2e,18,27	13.857.480.000	-
Jumlah Liabilitas		278.744.148.291	162.591.984.099
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 960.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 240.000.000 saham	19	120.000.000.000	120.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2c,20	(133.106.821)	(133.106.821)
Kerugian yang belum direalisasi atas kepemilikan aset keuangan tersedia untuk dijual	2j,5	(831.129.599)	(127.463.440)
Saldo laba		119.644.958.268	92.291.731.703
Jumlah Ekuitas		238.680.721.848	212.031.161.442
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**517.424.870.139**	**374.623.145.541**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS (d/h PT MEGA CAPITAL INDONESIA) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN USAHA	2p,21		
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek		74.559.132.160	31.348.557.417
Pendapatan kegiatan manajer investasi	2e,27	26.004.853.750	13.532.163.145
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek		6.683.444.036	180.911.371
Pendapatan dividen dan bunga		564.260.422	798.228.429
Jumlah pendapatan usaha		107.811.690.368	45.859.860.362
BEBAN USAHA	2p,23		
Beban kepegawaian	2o,24	(59.468.219.883)	(34.145.425.831)
Sewa kantor		(7.953.887.872)	(3.689.771.850)
Telekomunikasi		(5.604.088.649)	(4.461.000.041)
Keamanan dan kebersihan		(4.560.241.820)	(2.409.576.685)
Perjalanan dinas		(2.458.402.473)	(878.172.150)
Penyusutan	2n,11	(2.288.646.460)	(2.637.409.746)
Pemeliharaan		(1.142.941.877)	(938.778.438)
Iklan dan promosi		(1.114.968.495)	(294.938.267)
Jamuan dan sumbangan		(1.057.962.508)	(400.520.020)
Administrasi umum		(1.018.089.212)	(505.213.110)
Lain-lain		(4.342.272.063)	(2.329.739.886)
Jumlah beban usaha		(91.009.721.312)	(52.690.546.024)
LABA (RUGI) USAHA		16.801.969.056	(6.830.685.662)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan	2p,22	15.055.152.984	15.971.181.444
Pendapatan lain-lain - bersih	2p	2.181.768.986	208.990.823
Beban keuangan	2p	(5.461.848.500)	(5.805.155.510)
Beban penyisihan penurunan nilai piutang	2p	(899.339.546)	-
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2p,2q	(129.067.719)	395.481.122
Laba penjualan aset tetap	2p,2n	-	11.622.250
Jumlah pendapatan lain-lain - bersih		10.746.666.205	10.782.120.129
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		27.548.635.261	3.951.434.467
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,25	(1.843.865.663)	1.575.845.457
LABA TAHUN BERJALAN		25.704.769.598	5.527.279.924

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS (d/h PT MEGA CAPITAL INDONESIA) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
LABA TAHUN BERJALAN		25.704.769.598	5.527.279.924
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Kerugian yang belum direalisasi atas kepemilikan aset keuangan tersedia untuk dijual		(703.666.159)	(127.463.440)
Keuntungan aktuaria dari program imbalan pasti	2o,24	2.197.942.622	2.239.974.000
Pajak penghasilan	2r,25	(549.485.655)	(559.993.500)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		944.790.808	1.552.517.060
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**26.649.560.406**	**7.079.796.984**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
Kas dan Setara Kas			
Kas	2,4,22	12.300.000	12.300.000
Setara Kas			
Pihak berelasi		379.020.265	7.189.971.740
Pihak ketiga		9.348.774.402	9.568.015.454
Portofolio efek - neto	2,5	72.228.175.480	48.864.500.801
Piutang jasa manajemen	2,6	4.692.234.219	2.509.897.740
Piutang anggota bursa	2,7	1.800.783.116	2.063.849.096
Piutang bunga	2	363.788.000	10.260.418
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2,8,22	2.363.318.022	2.426.427.138
Pihak ketiga	2,8	115.972.174	181.527.733
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,9	1.148.451.711	1.005.550.164
Aset tetap - neto	2,10	4.426.503.714	5.012.775.345
Aset pajak tangguhan	2,13	402.230.476	-
TOTAL ASET		**97.281.551.579**	**78.845.075.629**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pajak	2,13	2.944.420.358	495.899.576
Biaya masih harus dibayar	2,12,22		
Pihak berelasi		1.704.759.966	1.108.592.910
Pihak ketiga		1.517.306.916	601.991.733
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,14	1.616.642.628	1.216.506.187
Utang pengalihan liabilitas Imbalan pasca kerja	2,14,22	2.311.426.000	2.311.426.000
Liabilitas pajak tangguhan	2,13	-	61.778.575
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2,15,22	2.739.070	4.177.505
Pihak ketiga	2,15	234.751.292	274.643.167
TOTAL LIABILITAS		10.332.046.230	6.075.015.653
EKUITAS			
Modal saham	16		
Modal dasar - 100.000.000 saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham		25.000.000.000	25.000.000.000
Saldo laba		61.949.505.349	47.770.059.976
TOTAL EKUITAS		86.949.505.349	72.770.059.976
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**97.281.551.579**	**78.845.075.629**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN			
Jasa manajemen investasi - neto	2,17	29.361.031.704	27.811.260.656
Keuntungan perdagangan efek - neto	2,18	1.565.923.278	19.899.434.037
Dividen tunai dan bunga obligasi	2,19	4.102.365.513	2.257.929.561
Jasa administrasi	2,20	2.298.584.322	5.973.926.296
Total		37.327.904.817	55.942.550.550
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2	11.645.755.269	29.113.890.057
Imbalan pasca kerja	14	505.369.739	467.548.000
Umum dan administrasi	21	6.818.918.012	13.147.371.315
Lain-lain		1.002.758.090	2.379.508.334
Total		19.972.801.110	45.108.317.706
LABA USAHA		17.355.103.707	10.834.232.844
PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan		723.668.120	1.523.660.447
Rugi penjualan aset tetap	10	2.575.000	(155.729.067)
Lainnya - neto		518.087.759	243.148.048
Total		1.244.330.879	1.611.079.428
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		18.599.434.586	12.445.312.272
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2,13	(4.741.358.000)	(2.174.415.500)
Tangguhan		428.348.985	(539.994.850)
Total Beban Pajak Penghasilan - Neto		(4.313.009.015)	(2.714.410.350)
LABA NETO		**14.286.425.571**	**9.730.901.922**
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,14	(142.640.264)	859.764.000
Pajak penghasilan terkait	2,13	35.660.066	(214.941.000)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**14.179.445.373**	**10.375.724.921**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 1 Januari 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016, 2015 AND JANUARY 1, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember / *December 31,* 2016	31 Desember / *December 31,* 2015	1 Januari / *January 1,* 2015	
ASET					***ASSETS***
Kas	2l, 4	311.553.649.900	237.379.449.359	258.220.619.950	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2g, 5	684.643.646.207	763.147.431.263	912.728.199.259	*Current Accounts in Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain					*Current Accounts in Other Banks*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan - nilai sebesar masing-masing Rp 0,- pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 1 Januari 2015	2g, 6	28.226.156.153	28.389.609.571	7.468.671.072	*Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,- on December 31, 2016, 2015 and January,1, 2015*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain					*Placement in Bank Indonesia and Other Bank*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan - nilai sebesar masing-masing Rp 0,- pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 1 Januari 2015	2h, 7	250.446.973.295	125.446.973.295	1.026.647.519.508	*Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,- on December 31, 2016, 2015 and January,1, 2015*
Surat-Surat Berharga					*Marketable Securities*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan - nilai sebesar masing-masing Rp 0,- pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 1 Januari 2015	2i, 8	807.968.068.096	761.000.942.262	928.056.111.049	*Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,- on December 31, 2016, 2015 and January,1, 2015*
Kredit yang Diberikan					*Loans*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 54.331.076.337,- pada tanggal 31 Desember 2016, Rp 46 365 589 331,- pada tanggal 31 Desember 2015, dan Rp 34 257.767.511,- pada tanggal 1 Januari 2015					*Net of allowance for impairment losses of Rp 54 331,076.337,- on December 31, 2016, Rp 46,365,589,331,- on December 31, 2015, Rp 34,257,767,511.- on January1, 2015*
Pihak Berelasi	2j, 9	33.746.437.639	15.512.166.829	32.491.377.155	*Related Parties*
Pihak Ketiga	2j, 9	6.794 602 650.971	8.556 149.378.249	7.333.228.717.106	*Third Parties*
Penyertaan					*Investments*
Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 488 750.000,- pada tanggal 31 Desember 2016, Rp 0,- pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 0,- pada tanggal 1 Januari 2015	2k, 10	488.750.000	977.500.000	1.624.685.666	*Net of allowance for impairment losses of Rp 488,750,000.- on December 31, 2016, Rp 0.- on December 31, 2015 and Rp 0.- on January 1, 2015*
Aset Tetap					*Fixed Assets*
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 104.363.976 674,- pada 31 Desember 2016, Rp 89.934.972 135,- pada 31 Desember 2015 dan Rp 75.565.640 601 pada 1 Januari 2015	2l, 11	226.387.370.616	71.458.133.307	62.645.210.352	*Net of accumulated depreciation of Rp 104,363,976,674.- on December 2016, Rp 89,934,972,136.- on December 31, 2015 and Rp 75,565,640,601,- on January 1, 2015.*
Aset Pajak Tangguhan	2s, 16d	23.813 129.615	13.637.021.015	13.062.380.810	*Deffered Tax Assets*
Aset Lain-Lain	2m, 12	117.636.266.260	165.724.282.548	140.051.889.534	*Other Assets*
JUMLAH ASET		**11.279.613.300.752**	**10.736.800.877.698**	**10.726.425.391.751**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas Segera	2o, 13	162.716.266.462	173.546.237.015	178.965.965.841	*Immediately Liabilities*
Simpanan Nasabah					*Deposits from Customers*
Pihak Berelasi	2p, 14	3.029.016.742.081	1.386.410.026.316	530.499.677.922	*Related Parties*
Pihak Ketiga	2p, 14	4.912.389.828.763	6.930.889.699.209	7.682.540.026.772	*Third Parties*
Simpanan dari Bank Lain	2q, 15	1.084.994.510.694	502.345.669.382	300.986.762.630	*Deposits from Other Banks*
Surat Berharga yang Diterbitkan	2t, 16	746.872.969.911	745.640.970.164	1.125.200.297.926	*Marketable Securities Issued*
Pinjaman Diterima	2r, 17	-	1.256.107.521	6.256.107.516	*Borrowings*
Utang Pajak	2s, 16a	15.189.395.324	10.042.194.054	16.702.953.718	*Taxes Payable*
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2u, 19	57.100.541.000	22.695.737.615	19.761.049.077	*Liabilities on Employee Benefits*
Liabilitas Lainnya	20	13.348.612.695	14.770.616.765	21.941.888.483	*Other Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**10.021.609.589.129**	**9.787.599.660.018**	**9.881.874.918.885**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal Saham					*Share Capital*
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000,- per saham					*Share capital - per value Rp 100,000.- per share*
Modal dasar - 15.000.000 saham					*Capital stock - 15,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor - 7.712.256 saham pada 31 Desember 2016 6.689.013 saham pada 31 Desember 2015 dan 5.675 390 saham pada 1 Januari 2015	21a, 44	771.225.600.000	668.901.300.000	567.539.000.000	*Issued and paid in capital - 7.712.256 shares on December, 31, 2016, 6,689,013 shares on December, 31, 2015 and 5,675,390 shares on January 1, 2015*
Tambahan Modal Disetor	21b	24.835.571.522	24.835.571.522	73.944.339.000	*Additional Paid in Capital*
Modal Disetor Lainnya	21c	44.590.755.724	31.505.206.049	1.002.656.963	*Other Paid in Capital*
Modal Sumbangan			-	-	*Capital from Donation*
Komponen Ekuitas Lainnya	21d				*Other Equities Component*
Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek tersedia untuk dijual		2.658.878.056	642.663.361	-	*Unrealized gain / (loss) in fair value of marketable securities*
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti		(54.336.667.750)	(45.691.709.495)	(45.760.551.535)	*Actuarial Gain / (loss) on defined benefit program*
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap		189.095.972.461	-	-	*Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets*
Saldo Laba					*Retained Earning*
Telah Ditentukan Penggunaannya		136.616.422.249	107.018.348.944	61.814.426.742	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		173.418.079.361	162.191.819.307	176.200.597.716	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**1.258.003.611.623**	**949.201.217.688**	**844.550.472.885**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**11.279.613.300.752**	**10.736.800.877.698**	**10.726.425.391.751**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND OPERATING EXPENSES***
Pendapatan Bunga	2v, 22	2.895.586.126.438	2.862.397.116.910	*Interest Income*
Beban Bunga	2v, 23	(1.889.686.428.809)	(1.957.078.116.077)	*Interest Expense*
Jumlah Pendapatan Bunga - bersih		**1.005.899.697.629**	**905.319.000.833**	***Total Interest Income - net***
PENDAPATAN OPERASI LAINNYA	2w, 24			***OTHERS OPERATING INCOME***
Provisi dan Komisi Lainnya		21.156.539.670	5.911.588.933	*Provision and Commition Income*
Pendapatan Administrasi		39.747.985.266	41.706.938.330	*Administration Income*
Pendapatan Denda		13.077.694.992	428.649.939	*Fine Income*
Keuntungan dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan		220.536.779.920	133.837.938.298	*Gain from Changes in Fair Value - of Financial Assets*
Pendapatan Lainnya		267.758.456	69.207.142.263	*Others Income*
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		**294.786.758.304**	**252.092.457.763**	***Total Others Operating Income***
BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF DAN ASET NON PRODUKTIF	25	**(8.464.237.006)**	**(12.107.801.820)**	***ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON PRODUCTIVE AND NON PRODUCTIVE ASSETS***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHERS OPERATING EXPENSES***
Beban Personalia	26	(515.594.666.107)	(375.130.000.539)	*Personalia Expense*
Beban Umum dan Administrasi	27	(251.811.597.441)	(203.580.519.171)	*General and Administration Expenses*
Beban Promosi	28	(26.083.950.995)	(24.853.987.911)	*Promotion Expense*
Beban Premi Program Penjaminan Pemerintah	29	(21.979.477.021)	(21.549.835.212)	*Premiums Government Guarantee Program Expense*
Kerugian dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan	30	(200.311.769.470)	(271.533.768.050)	*Loss from Changes in Fair Value of Financial Assets*
Jumlah Beban Operasi Lainnya		**(1.015.781.461.034)**	**(896.628.110.883)**	***Total Others Operational Expense***
LABA OPERASIONAL		**276.450.767.893**	**248.675.545.893**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	31			***NON OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan Non Operasional		10.275.776.844	1.453.627.207	*Non Operational Income*
Beban Non Operasional		(28.107.970.705)	(61.798.867.534)	*Non Operational Expense*
Jumlah Beban Non Operasional - bersih		**(18.832.193.861)**	**(60.345.060.327)**	***Total Non Operating Expense - net***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**257.618.564.032**	**188.330.485.566**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s			***INCOME TAX EXPENSES***
Beban Pajak Kini	18b	(88.825.802.000)	(61.950.402.751)	*Current Tax Expense*
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	18c	4.625.317.329	527.577.552	*Deferred Tax (Expense) Benefit*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan-bersih		**(84.200.484.671)**	**(61.422.826.199)**	***Income Tax Expense-net***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**173.418.079.361**	**126.907.660.367**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN :				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES***
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				***Items That Will not be Reclassified to Profit Loss***
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap		159.095.972.461	-	*Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets*
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti		(22.203.165.085)	(166.210.613)	*Gain (Loss) Actuarial on Defined Benefit Program*
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen Pendapatan Komprehensif Lainnya	18c	5.550.791.271	47.052.653	*Income Tax Relating to Components of - Other Comprehensive Income*
Jumlah Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi		**142.443.598.647**	**(141.157.960)**	***Total Items That Will not be Reclassified to Profit Loss***
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				***Items That Will not be Reclassified to Profit Loss***
Keuntungan (Kerugian) dari Aset Keuangan yang Diklasifikasikan Tersedia untuk Dijual		2.015.994.695	642.883.361	*Gain (Loss) of Financial Assets Classified As Available For Sale*
Jumlah Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi		**2.015.994.695**	**642.883.361**	***Total Items that will be Reclassified to Profit Loss***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		**144.459.593.342**	**501.726.401**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES FOR THE YEAR***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**317.877.672.703**	**127.409.386.768**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PERSAHAM DASAR				***PROFIT PER SHARE***
Tahun Berjalan	2y,32	23.994	16.971	*For The Year*
Komprehensif Tahun Berjalan	2y,32	43.982	19.046	*Comprehensive For The Year*

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
Aset			
Kas	2e,3	150.222.239.350	142.955.283.738
Giro pada Bank Indonesia	2c,2f,4	212.599.894.109	333.497.875.952
Giro pada Bank Lain	2c,2f,5		
setelah dikurangi cadangan			
kerugian penurunan nilai sebesar			
Rp nihil (2015: Rp nihil)		6.621.422.934	11.849.935.615
Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia	2c,2g,6		
dan Bank Lain			
setelah dikurangi cadangan			
kerugian penurunan nilai sebesar			
Rp nihil (2015: Rp nihil)		771.700.000.000	724.000.000.000
Efek-Efek	2c,2h,7		
setelah dikurangi cadangan			
kerugian penurunan nilai sebesar			
Rp nihil (2015: Rp nihil)		455.231.740.143	450.895.677.627
Kredit	2c,2i,8		
Pihak Berelasi		11.790.867.623	6.070.841.804
Pihak Ketiga		2.626.491.748.111	2.252.161.766.812
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit		(35.031.105.233)	(30.119.027.003)
Jumlah Kredit Yang Diberikan - Bersih		2.603.251.510.501	2.228.113.581.613
Aset Tetap	2j,9		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
sebesar Rp.27.198.317.842,26			
(2015: Rp.34.320.415.035)		53.118.946.014	52.964.166.454
Aset Pajak Tangguhan		9.381.197.561	6.892.746.758
Beban Dibayar Dimuka dan			
Aset Lain-lain	2l,10	29.406.201.405	26.127.007.983
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit		-	-
Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain		29.406.201.405	26.127.007.983
Jumlah Aset Tidak Lancar			
Jumlah Aset		**4.291.533.152.018**	**3.977.296.275.739**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	2c,2m,11	121.987.719.327	93.634.023.000
Simpanan Nasabah	2c,2n,12		
Pihak Berelasi		33.904.477.136	30.034.850.619
Pihak Ketiga		2.861.656.711.025	2.771.198.562.226
Simpanan dari Bank Lain	2c,2o,13	625.010.325.965	490.010.325.965
Utang Pajak	2r	7.865.425.748	4.920.015.915
Liabilitas Pajak Tangguhan	2r	-	-
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		41.951.468.562	31.196.250.948
Beban Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	2c,14	36.886.681.770	50.782.210.282
Jumlah Liabilitas		3.729.262.809.533	3.471.776.238.955
Ekuitas			
Modal Saham			
Modal Dasar -6.500.000 saham			
Nilai Nominal - Rp.100.000 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh 2.405.987 (2015 : 2.274.303 saham)	15b	240.598.700.000	227.430.300.000
Modal Sumbangan	15d	-	-
Agio Saham	15e	55.952.453.457	48.254.338.501
Dana Setoran Modal	15c	24.274.085.674	36.721.682.018
Komponen ekuitas lainnya			
Keuntungan/(Kerugian) Akturarial program manfaat pasti		(6.003.308.909)	(1.935.104.282)
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		137.648.157.724	86.479.137.968
Belum Ditentukan Penggunaannya		109.800.254.539	108.569.682.579
Jumlah Ekuitas		**562.270.342.485**	**505.520.036.784**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		**4.291.533.152.018**	**3.977.296.275.739**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
Pendapatan dan Beban Oprasional			
Pendapatan Bunga	2q,17	495.973.374.643	440.151.157.658
Beban Bunga	2q,18	(174.271.599.352)	(152.862.566.244)
Pendapatan Bunga - Bersih		**321.701.775.291**	**287.288.591.414**
Pendapatan Operasional Lainnya			
dan Imbalan Jasa	19	34.275.046.138	24.729.219.604
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan Administrasi	21	(76.842.996.191)	(69.859.665.024)
Tenaga Kerja	22	(106.142.861.869)	(92.264.218.887)
Pemulihan/(penyisihan) Penurunan Nilai	20	(17.208.638.942)	(8.294.255.872)
Lainnya	23	(11.649.471.855)	(9.570.664.849)
Laba Operasional		**144.132.852.572**	**132.029.006.387**
Pendapatan dan Beban Non Oprasional			
Pendapatan Non Operasional	24	1.506.537.795	2.086.592.284
Beban Non Operasional	24	(1.942.772.956)	(676.695.831)
Laba bersih sebelum pajak		**143.696.617.411**	**133.438.902.839**
Beban Pajak Penghasilan			
Beban Pajak Kini	2r	(39.222.418.750)	(37.062.418.500)
Manfaat/(Beban) Pajak Tangguhan	2r	1.132.382.594	2.598.649.496
Laba Tahun Berjalan		**105.606.581.256**	**98.975.133.835**
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuaria program manfaat pasti		(4.282.471.326)	5.831.798.474
Pajak penghasilan terkait dengan komponen			
Pendapatan komprehensif lainnya		214.266.699	(1.457.949.618)
(Kerugian) / Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak		**(4.068.204.627)**	**4.373.848.856**
Total Laba Komprehensif		**101.538.376.629**	**103.348.982.690**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

BANKMEGA
SYARIAH

Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A,
Jakarta 12950
Telp : (021) 2985 2000
Fax : (021) 2985 2100

www.megasyariah.co.id